

**IDENTIFIKASI PESAN TERKAIT PEDOFILIA
DALAM KOMUNIKASI KOMUNITAS
PENDUKUNG PEDOFILIA DALAM *DARK WEB***

**(Analisis Isi Kualitatif Pesan-Pesan Terkait Pedofilia dalam
Komunikasi Komunitas Virtual Pendukung Pedofilia *Pedo
Support Community* pada Forum *Pedo Chat* di dalam *Dark Web*)**



**Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)**

oleh

ALVIN AURELIO KUNCORO

17 09 06290 / KOM

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alvin Aurelio Kuncoro

NPM : 17 09 06290

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : IDENTIFIKASI PESAN TERKAIT PEDOFILIA DALAM KOMUNIKASI KOMUNITAS PENDUKUNG PEDOFILIA DALAM *DARK WEB*
(Analisis Isi Kualitatif Pesan-Pesan Terkait Pedofilia dalam Komunikasi Komunitas Virtual Pendukung Pedofilia *Pedo Support Community* pada Forum *Pedo Chat* di dalam *Dark Web*)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya dan kerja saya sendiri. Skripsi ini bukan merupakan plagiasi, duplikasi maupun pencurian hasil karya orang lain.

Bila di kemudian hari diduga ada ketidaksesuaian antara fakta dengan pernyataan ini, saya bersedia untuk diproses oleh tim fakultas yang dibentuk untuk melakukan verifikasi. Bila terbukti bahwa terdapat plagiasi maupun bentuk ketidakjujuran lain, saya siap dan bersedia menerima sanksi berupa pencabutan keserjanaan saya.

Pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran sendiri dan tanpa tekanan maupun paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 08 Oktober 2021

Saya yang menyatakan,



Alvin Aurelio Kuncoro

HALAMAN PERSETUJUAN

IDENTIFIKASI PESAN TERKAIT PEDOFILIA
DALAM KOMUNIKASI KOMUNITAS
PENDUKUNG PEDOFILIA DALAM *DARK WEB*

**(Analisis Isi Kualitatif Pesan-Pesan Terkait Pedofilia dalam
Komunikasi Komunitas Virtual Pendukung Pedofilia *Pedo Support Community* pada Forum *Pedo Chat* di dalam *Dark Web*)**

SKRIPSI

Disusun Guna Melengkapi Tugas Akhir Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

disusun oleh
ALVIN AURELIO KUNCORO
17 09 06290 / KOM

Disetujui oleh :



Irene Santika Vidiadari, M.A.

Dosen Pembimbing

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA

2021

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : IDENTIFIKASI PESAN TERKAIT PEDOFILIA DALAM KOMUNIKASI KOMUNITAS PENDUKUNG PEDOFILIA DALAM *DARK WEB*
(Analisis Isi Kualitatif Pesan-Pesan Terkait Pedofilia dalam Komunikasi Komunitas Virtual Pendukung Pedofilia *Pedo Support Community* pada Forum *Pedo Chat* di dalam *Dark Web*)

Penyusun : Alvin Aurelio Kuncoro

NPM : 17 09 06290

Telah diuji dan dipertahankan pada Sidang Ujian Skripsi yang diselenggarakan pada

Hari / Tanggal : Jumat / 29 Oktober 2021

Pukul : 11.00 WIB

Tempat : Zoom Meeting

TIM PENGUJI

Mario Antonius Birowo, M.A., Ph.D.

Penguji Utama

Irene Santika Vidiadari, S.I.Kom., M.A.

Penguji I

Birgitta Bestari Puspita Jati, S.Sos., M.A.

Penguji II



Ranggabumi Nuswantoro, S.Sos., M.A.

Ketua Program Studi S1 Ilmu Komunikasi



Nama ketua program studi
Ketua Program Studi S1 Ilmu Komunikasi

HALAMAN PERSEMBAHAN

“DAN KAMU AKAN MENGETAHUI KEBENARAN,
DAN KEBENARAN ITU AKAN MEMERDEKAKAN KAMU.”

(Yohanes 8 : 32)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas penyertaan dan pimpinan-Nya terhadap penulis selama proses penelitian “Identifikasi Pesan Terkait Pedofilia dalam Komunikasi Komunitas Pendukung Pedofilia dalam *Dark Web* (Analisis Isi Kualitatif Pesan-Pesan Terkait Pedofilia dalam Komunikasi Komunitas Virtual Pendukung Pedofilia *Pedo Support Community* pada Forum *Pedo Chat* di dalam *Dark Web*)” ini dari awal hingga akhirnya.

Begitu banyak pengalaman dan pengetahuan yang penulis dapatkan melalui proses penelitian ini. Semuanya tidak semata-mata hanya daripada upaya penulis dalam pengerjaan penelitian ini. Dukungan, masukan, kritik, serta saran dari berbagai pihaklah yang memungkinkan penelitian ini untuk dapat terselesaikan. Maka dari itu, secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua penulis, yang telah dan selalu dengan ikhlas serta penuh kasih menemani, mendukung, dan membimbing tiap-tiap langkah penulis hingga pada saat ini.
2. Kakak penulis, yang senantiasa mendukung dan memotivasi penulis di tiap waktunya dan yang selalu menjadi sosok panutan penulis terlebih dalam bidang akademik.
3. Dosen pembimbing penulis, Ibu Irene Santika Vidiadari, M.A., atas bimbingan, ilmu, dan waktu yang diluangkan terhadap penulis pada tiap-tiap tahapan penelitian ini.

4. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Atma Jaya Yogyakarta, atas dukungan dan bimbingannya dalam berbagai bentuk selama penulis menempuh kuliahnya.
5. Seluruh sahabat dan teman-teman penulis, yang tidak lelah menemani, mendukung, serta menghibur di setiap langkah yang penulis lalui.
6. Para peneliti, penulis, jurnalis, dan *content creator* di dunia nyata ataupun maya yang memungkinkan penulis menemukan pijakan dan jalannya di dalam menyelesaikan setiap tahapan penelitian ini.
7. Semua pihak lain yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, atas ilmu dan pengalaman yang diberikan kepada penulis yang memungkinkan penulis menjadi seperti saat ini.

Akhir kata, kiranya penelitian ini dapat dimanfaatkan secara baik dan pada tempatnya oleh pihak-pihak yang memerlukan. Tentu, penelitian ini jauh daripada kata sempurna. Oleh sebab itu, kiranya setiap bagian penelitian ini yang dirasa tidak lagi relevan ataupun tidak lagi tepat dapat menjadi batu pijakkan penelitian berikutnya untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama dengan penulis.

Magelang, 09 Oktober 2021

Penulis,



Alvin Aurelio Kuncoro

ABSTRAK

Pedofilia berasal dari bahasa Yunani *philia* dan *pedeiktos* yang dapat didefinisikan sebagai preferensi seksual terhadap anak-anak. Meskipun pedofilia bukanlah hal baru, topik-topik komunikasi antarpedofil hingga saat penelitian ini akan dilakukan masih belum diketahui dengan jelas. Salah satu alasannya adalah keterbatasan dalam menemukan pedofil yang berkenan mengakui sifat pedofilianya serta setuju menjadi subjek penelitian. Maka dari itu, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *dark web* sebagai perantara mengamati interaksi komunikasi antarpedofil dalam komunitas virtual pendukung pedofilia. Keluaran dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan deskripsi akan pesan-pesan terkait pedofilia yang dikomunikasikan antarpedofil di dalam komunitas virtual pendukung pedofilia.

Penelitian ini dilakukan selama periode Januari hingga Maret 2021 pada forum *Pedo Chat* dalam komunitas virtual pendukung pedofilia *Pedo Support Community*. Pengumpulan data dilakukan secara observasi pengamat penuh atau peneliti sama sekali tidak terlibat dan berinteraksi dengan subjek penelitian. Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan metode analisis isi secara kualitatif. Data yang didapatkan sebanyak empat belas artikel percakapan dibagi ke dalam segmen-segmen secara *thematic criterion*. Hasil proses segmentasi ini kemudian dianalisis dan dikodekan dengan kerangka kode yang dibangun melalui metode *progressive summarization* dengan rujukan konsep *speech act theory*, teori empat faktor oleh Finkelhor & Araj, serta teori karakteristik pelaku kejahatan seksual terhadap anak oleh Seto.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selama periode Januari hingga Maret 2021 terdapat tujuh topik terkait pedofilia dalam dua kategori utama pada forum *Pedo Chat Pedo Support Community*. Dalam kategori utama *illocutionary act assertive* terdapat empat topik. Pertama, rangsangan seksual, mencakup preferensi anak yang menarik secara seksual hingga cara mengatasi dorongan seksual terhadap anak-anak oleh anggota PSC. Kedua, disinghribisi, meliputi pengaruh situasi kondisi terhadap munculnya sifat pedofilia. Ketiga, interaksi sosial, berisikan pernyataan peran komunitas PSC dalam mendukung sifat pedofilia. Keempat, sikap dan kepercayaan terkait seks dengan anak-anak, mencakup keyakinan anggota PSC bahwa interaksi seksual dengan anak adalah wujud kasih para pedofil. Sedangkan, dalam kategori utama *illocutionary act expressive* terdapat tiga topik. Pertama, gangguan emosional, berisi permasalahan stres dan tekanan yang dirasakan anggota PSC karena stigma masyarakat. Kedua, pengalaman seksual semasa anak-anak, berisi ungkapan dan konfirmasi anggota PSC akan pengalaman berinteraksi seksual semasa anak-anak. Ketiga, perkembangan seksual, berisi pendapat adanya faktor internal serta pengaruh eksternal yang menyebabkan munculnya sifat pedofilia.

Kata Kunci: Pedofilia, Komunitas Virtual, *Pedo Support Community*, *Dark Web*, Analisis Isi Kualitatif, Pesan Komunikasi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Kerangka Teori.....	12
1. Pesan.....	12
2. Komunitas Virtual.....	14
3. Komunikasi Kelompok Virtual.....	15
4. <i>Speech Act Theory</i>	18
5. Pedofilia.....	21
F. Metodologi Penelitian.....	32
1. Jenis Penelitian.....	32
2. Proses Pengumpulan Data.....	33
3. Proses Analisis.....	34
BAB II. DESKRIPSI SUBJEK DAN WILAYAH PENELITIAN.....	52
BAB III. PEMBAHASAN.....	61
A. Interpretasi Data.....	61
1. Rangsangan Seksual.....	62
2. Disinhibisi.....	69
3. Interaksi Sosial.....	73

4. Sikap dan Kepercayaan Terkait Seks Dengan Anak-Anak.....	77
5. Gangguan Emosional	82
6. Pengalaman Seksual Semasa Anak-Anak.....	84
7. Perkembangan Seksual.....	87
B. Analisis Data.....	91
1. Perbedaan Perspektif Pedofil dengan Regulasi yang Ada	91
2. Komunikasi Kelompok Virtual PSC	93
3. Pemetaan Pesan Terkait Pedofilia dalam PSC.....	104
BAB IV. PENUTUP.....	113
Daftar Pustaka	120
Daftar Lampiran	124

DAFTAR TABEL

TABEL 1.....	48
--------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Transkrip Percakapan Forum <i>Pedo Chat</i> Januari – Maret 2021	124
Lampiran 2. Tabel Segmentasi dan Parafrasa Percakapan Forum <i>Pedo Chat</i> Januari – Maret 2021.....	197
Lampiran 3. Dokumentasi Situs <i>Pedo Support Community</i>	225

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pedofilia berasal dari bahasa Yunani yakni *philia* (cinta) dan *pedeiktos* (anak-anak). Dikutip di Seto (2008, h.3), pedofilia didefinisikan sebagai preferensi seksual terhadap anak-anak atau individu yang belum menginjak masa remaja baik laki-laki ataupun perempuan. Selain pedofilia, ketertarikan seksual terhadap individu yang belum dewasa secara seksual, dapat pula dibagi menjadi *nepiophilia* dan *hebephilia*. John Money, dalam Seto (2008, h.3), mendefinisikan *nepiophilia* sebagai ketertarikan seksual terkhusus kepada bayi. Sedangkan *hebephilia*, oleh Kurt Freund, dalam Seto (2008, h.3), didefinisikan sebagai ketertarikan seksual terhadap anak-anak yang baru saja memasuki masa remaja atau anak yang mulai menunjukkan karakteristik kematangan seksual.

Karena keterkaitannya kejahatan seksual pada anak dengan pedofilia (Seto, 2008, h.81), peneliti akan menyampaikan terlebih dahulu definisi singkat tentang kejahatan seksual. Dilansir dari PPS (Public Prosecution Service, Irlandia Utara) (n.d.), tipe kejahatan seksual meliputi pemerkosaan, penetrasi paksa, kekerasan seksual, penganiayaan seksual terhadap anak, pornografi ekstrem, serta pengambilan/penyebarluasan foto anak tidak senonoh. Terkhusus dalam hal penganiayaan seksual terhadap anak, di dalamnya meliputi memaksa, membujuk, serta meyakinkan anak untuk berpartisipasi dalam tindak seksual (PPS, n.d.). Tindak seksual dalam hal ini termasuk pemerkosaan, seks oral, serta tindak non-penetratif (masturbasi, mencium, meraba). Selain itu, dikutip di CPS (Crown

Prosecution Service, Britania Raya & Wales) (n.d.), kejahatan seksual mencakup pula segala tindak seksual tanpa persetujuan baik dilakukan secara langsung ataupun dengan perantara internet/jaringan. Adapun potensi timbulnya kejahatan seksual terhadap anak diyakini disebabkan karena sejumlah faktor. Dikutip di Seto (2008, h.81-83), faktor-faktor tersebut antara lain adalah sifat pedofilia, kurangnya kompetensi sosial, sikap & keyakinan akan hubungan seks dengan anak, penyimpangan emosional, teratasinya halangan-halangan, hubungan orang tua & anak yang buruk, perkembangan seksual, serta kekerasan seksual semasa kanak-kanak.

Pada periode Maret hingga April 2020, setidaknya empat juta konten pornografi anak beredar di internet (Thomson, 2020). Pada 13 Maret 2020, kepolisian nasional Spanyol mencatat kenaikan 20% pada penyebaran pornografi anak secara daring di negeri tersebut. Kemudian, di Britania Raya pada bulan April 2020, data menunjukkan terdapat kurang lebih sembilan juta pencarian konten pornografi anak melalui internet (Thomson, 2020). Jumlah yang ada ini salah satunya dipengaruhi oleh pandemi COVID-19. Pandemi memaksa munculnya kebijakan-kebijakan baru seperti *lockdown* dan pendidikan dalam jaringan.

Hal inilah yang kemudian membuat anak-anak banyak menghabiskan waktu di dunia maya dan lebih rentan akan ancaman predator anak dalam dunia maya (Thomson, 2020). Dikemukakan oleh Guggisberg (2019), bentuk-bentuk interaksi anak dalam dunia maya terkhusus menggunakan media sosial serta bermain permainan dalam jaringan memiliki potensi mengekspos anak terhadap pelaku

kejahatan seksual. Melalui media sosial serta permainan dalam jaringan inilah pelaku kejahatan seksual berupaya memanipulasi dan membujuk anak yang menjadi targetnya untuk bertemu secara langsung. Kerentanan anak diperkuat pula dengan adanya kesediaan anak untuk berkenalan dan berinteraksi dengan orang asing dalam dunia maya. Dikutip di Guggisberg (2019), dalam sebuah penelitian kepada 600 anak-anak umur 11-13 tahun, 40% anak-anak menyatakan bersedia berteman dengan orang asing dan mengungkapkan justru lebih khawatir membuka perihal pribadi mereka kepada orang tua dibandingkan kepada orang asing di dunia maya.

Dilansir dari Sky News (White, 2020), regu “pemburu” pedofil berbasis di Nottingham, Britania Raya menemukan peningkatan jumlah pesan seksual yang menarget anak di bawah umur dalam forum-forum internet semasa *lockdown*. Regu yang beroperasi dengan menyamar sebagai anak-anak di forum internet ini mengungkapkan bahwa sebelum *lockdown* umumnya terdapat 40 pesan seksual yang menarget akun umpan mereka setiap harinya. Semenjak *lockdown*, akun tersebut mendapatkan hingga 208 pesan seksual dalam kurun waktu 24 jam (White, 2020).

Namun demikian, keberadaan konten pornografi anak, pedofilia, hingga kejahatan seksual bukanlah hal baru di internet. Sebelum pandemi COVID-19 serta *lockdown*, *dark web* telah lekat kaitannya dengan aktivitas ilegal serta pedofilia (Ozakya & Islam, 2019, h.18). Sebelum melanjutkan pembahasan ke salah satu

fenomena komunitas pendukung pedofilia di *dark web*, peneliti akan menyampaikan terlebih dulu penjelasan tentang *dark web*.

Definisi dari *dark web* memang menjadi sebuah perdebatan (Gehl, 2018, h.4). Terdapat pandangan bahwa *dark web* merupakan bagian yang tidak terlihat dari internet. Lumrahnya digambarkan sebagai bagian dari gunung es yang berada di bawah permukaan air. Di sisi lain, terdapat pula pandangan bahwa *dark web* adalah tempat yang lekat dengan hal-hal gelap atau ilegal. Dari definisi-definisi tersebut, menurut Gehl (2018, h.5), pembeda utama antara *dark web* dengan *public web/clear web* adalah tingkat anonimitasnya.

Ketika pengguna mengakses *clear web*, aktivitas dan informasi pengguna akan terekam dalam situs yang dikunjunginya. Sedangkan, dalam sistem *dark web* informasi terkait identitas penggunanya akan disembunyikan atau ditutupi. Maka, dalam *dark web* akan sulit untuk mengetahui secara pasti siapa berinteraksi dengan siapa. Dengan kata lain, pengakses *dark web* seolah beraktivitas dalam gelap (Gehl, 2018, h.5). Sifat anonimitas dari *dark web* inilah yang kemudian membuat *dark web* menjadi ideal untuk menyebarkan konten ilegal. Dikutip di Ozakya & Islam (2019, h.18), konten di *dark web* dapat dibagi ke dalam enam kategori yakni perdagangan dan perbudakan manusia, industri pornografi ilegal, jasa pembunuh bayaran, perdagangan obat-obatan terlarang, terorisme dan gerakan radikal, serta pornografi anak dan pedofilia.

Berdasarkan pencarian data terkait dengan pedofilia dalam *dark web*, peneliti menemukan sebuah situs *dark web* bernama *Pedo Support Community* (PSC). Dilansir dari salah satu artikel *Pedo Support Community* berjudul “Our Endless Thanks to Gaki”, *Pedo Support Community* (PSC) pertama dimulai oleh pengguna *dark web* bernama *The Mule* pada tahun 2000-an (on the rocks, 2020). *The Mule* menciptakan sebuah forum dalam *dark web* yang berisi panduan untuk menggoda dan membujuk anak-anak yang dinamainya *Pedo Support Community*.

Pada perkembangannya, PSC sempat mengalami dua kali masa vakum atau tidak aktif yakni pada tahun 2014 dan 2018. Pada tahun 2014, kerusakan situs PSC & hilangnya *The Mule* (pendiri PSC) dari *dark web* menyebabkan PSC sempat tidak beroperasi. Barulah di bawah kepemimpinan pengguna dengan nama *Mystique*, PSC kembali aktif di *dark web* dengan nama PSC 2.0. Pada masa PSC 2.0 ini pulalah struktur kepemimpinan & desain situs PSC diperbarui (on the rocks, 2020). Pada tahun 2018, PSC kembali mengalami kerusakan situs yang mengakibatkan sebagian data-data situs PSC hilang (Gaki, 2019). Pada kerusakan kedua ini, muncul pengguna dengan nama *Gaki* yang kemudian melanjutkan kepemimpinan PSC selepas *Mystique*. Mulai periode ini pulalah PSC dikenal sebagai PSC 6.0 yang masih beroperasi hingga tulisan ini dibuat.

Meskipun pedofilia dan kejahatan seksual pada anak bukanlah hal baru, kenyataannya pedofilia masih menjadi fenomena yang belum benar-benar dipahami penyebab ataupun strategi rehabilitasinya (Richards, 2018). Stereotip bahwa pelaku pedofilia pasti dahulu juga merupakan korban pedofilia saat ini pun mulai dianggap

kurang relevan. Data yang ada menunjukkan bahwa sejumlah pelaku kekerasan seksual terhadap anak mengaku tidak pernah mengalami kekerasan seksual semasa kanak-kanak (Carey, 2019).

Keterbatasan penelitian terkait informasi akan pedofilia pun telah diungkapkan oleh peneliti lain. Salah satunya adalah penelitian oleh Sharon Araji dari *University of Alaska Anchorage* dan David Finkelhor dari *University of New Hampshire* pada tahun 1985 yang berjudul “*Explanations of Pedophilia: Review of Empirical Research*” yang mengemukakan permasalahan terkhusus mengenai sampel penelitian tentang pedofilia. Karena narasumber pedofil yang digunakan dalam penelitian adalah mereka yang telah tertangkap oleh otoritas hukum, hal-hal yang dikomunikasikan oleh narasumber ini berkemungkinan besar memiliki tujuan dan agenda tersembunyi demi kepentingan pribadi (Araji & Finkelhor, 1985, h.34). Dengan kata lain, hal yang disampaikan oleh para pedofil dalam penelitian justru kemungkinan bukan yang sebenarnya mereka pikirkan atau rasakan namun hanya jawaban-jawaban yang dirasa akan membantu mereka mendapatkan dukungan ataupun pengurangan masa hukuman (Araji & Finkelhor, 1985, h.34).

Senada dengan Araji dan Finkelhor, Sara Janke dan Juergen Hoyer dari Universitas Dresden, Jerman, pada tahun 2013 dalam penelitiannya yang berjudul “*Stigmatization of People with Pedophilia: A Blind Spot in Stigma Research*” juga mengungkapkan keterbatasan terkait sampel pedofil yang ada. Sampel pedofil yang didapatkan dari instansi kesehatan terkait secara khusus, berkemungkinan besar memiliki maksud dan agenda tertentu dalam kesediaannya berpartisipasi dalam

penelitian tersebut (Janke & Hoyer, 2013, h.20). Sehingga, perihal yang dikomunikasikan oleh para responden ini belum tentu adalah yang benar-benar mereka lakukan. Lebih lanjut, Ryuhei Kawamoto dari Universitas Nevada, Las Vegas, pada tahun 2013 dalam penelitiannya yang berjudul “*The Challenge of Studying Pedophilia*” mengungkapkan bahwa data-data yang digunakan dalam penelitian pedofilia masih terbatas hanya dari pedofil yang telah melakukan tindak kekerasan seksual pada anak.

Sedangkan, tidak semua pedofil melakukan kekerasan seksual pada anak. Selain itu, karena sampel yang digunakan dalam penelitian pedofilia adalah pedofil yang telah tertangkap, kesediaan dan kejujuran mereka dalam mengkomunikasikan pengalaman atau tindakan mereka secara terbuka pun masih dipertanyakan (Kawamoto, 2013, h.8). Karenanya, dalam penelitiannya ini, Kawamoto (2013, h.9) menyarankan pada penelitian berikutnya untuk dapat mengumpulkan data dari pedofil yang tidak atau belum tertangkap oleh otoritas hukum serta berkenan menceritakan pengalamannya sebagai pedofilia.

Namun demikian, stigma masyarakat dan regulasi-regulasi yang ada terkait pedofilia menjadi penghalang melakukan penelitian secara langsung terhadap pedofil yang belum terjerat hukum (Kawamoto, 2013, h.9). Dalam hal inilah, *Dark web* memunculkan peluang untuk melakukan penelitian tentang pedofilia secara daring dan meminimalisir kebocoran anonimitas. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan *dark web* sebagai medium pencarian data terhadap fenomena pedofilia. Secara spesifik adalah data berupa pesan-pesan terkait

pedofilia yang muncul dalam komunikasi komunitas virtual pendukung pedofilia *Pedo Support Community* di dalam *dark web*.

Terkait penelitian dalam *dark web*, Kautsarina dari Puslitbang SDPPPI (Sumber Daya Perangkat dan Penyelenggaraan Pos dan Informatika), Badan Litbang SDM, Kemenkominfo pada tahun 2016 dalam penelitiannya yang berjudul “Perkembangan Riset Etnografi Di Era Siber: Tinjauan Metode Etnografi Pada Dark Web” mengemukakan bahwa riset langsung dari *dark web* masih menemui keterbatasan. Tantangan utamanya, dikutip di Kautsarina (2016, h.153), adalah dalam hal perangkat guna mengakses *dark web* terkhusus situs *.onion* karena perangkat sehari-hari sulit dan berisiko mengakses situs-situs *dark web*.

Namun, Kautsarina (2016, h.155) menyampaikan pentingnya penelitian berikutnya untuk melakukan penelitian di dalam *dark web*. Hal ini karena data-data penelitian terdahulu masih terbatas dari referensi yang tidak dapat disamakan dengan data primer langsung dari *dark web* (Kautsarina, 2016, h.156). Oleh sebab itu, peneliti berencana melakukan penelitian mengenai fenomena dalam *dark web* dengan data primer langsung dari *dark web* pula. Dalam hal ini adalah melakukan identifikasi pesan-pesan terkait pedofilia yang muncul dalam komunikasi komunitas virtual pendukung pedofilia *Pedo Support Community* di dalam *dark web*.

Guna mengidentifikasi bentuk-bentuk pesan, interaksi, ataupun mengamati pengaruh dari sebuah komunitas virtual, salah satu metode yang digunakan dalam beberapa penelitian sebelumnya adalah metode analisis isi. Pertama, penelitian oleh

Dawn O. Braithwaite, Vincent R. Waldron dari *Department of Communication Studies University of Nebraska-Lincoln*, dan Jerry Finn dari *Department of Social Work University of Hampshire* pada tahun 1999 yang berjudul “*Communication of Social Support in Computer-Mediated Groups for People With Disabilities*”. Dalam penelitian ini, Braithwaite, Waldron, dan Finn melakukan analisis isi dengan tujuan mengidentifikasi bentuk-bentuk pesan suportif yang muncul dalam *support group* orang penyandang disabilitas.

Kedua, penelitian oleh Sayaka Sugimoto dari Universitas Toronto pada tahun 2013 yang berjudul “*Support Exchange on The Internet: A Content Analysis of an Online Support Group for People Living with Depression*”. Dalam penelitian ini, Sugimoto melakukan analisis isi pada komunitas virtual bernama *The Depression Center* dengan tujuan mengamati bentuk pesan dalam interaksi virtual komunitas tersebut serta pengaruhnya terhadap para anggota. Namun demikian, meski menggunakan metode yang sama yakni analisis isi, penelitian ini berbeda dari penelitian yang telah ada sebelumnya sebab fokus dari penelitian ini adalah komunitas termediasi komputer di dalam *dark web* yang secara spesifik menyatakan diri mereka sebagai komunitas pendukung pedofilia.

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya, peneliti berencana melakukan penelitian guna mengidentifikasi pesan-pesan terkait pedofilia yang muncul dalam komunikasi komunitas pendukung pedofilia (*Pedo Support Community*) dalam *dark web*. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode analisis isi kualitatif guna menghasilkan deskripsi mengenai pesan-pesan

terkait pedofilia dalam komunikasi komunitas pendukung pedofilia tersebut. Dengan demikian, judul penelitian ini adalah “Identifikasi Pesan Terkait Pedofilia dalam Komunikasi Komunitas Pendukung Pedofilia dalam Dark Web”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, rumusan masalah daripada penelitian ini adalah:

Pesan-pesan terkait pedofilia seperti apakah yang muncul pada komunikasi komunitas virtual pendukung pedofilia *Pedo Support Community* di dalam *dark web*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

Memberikan deskripsi terkait pesan-pesan terkait pedofilia yang muncul pada komunikasi komunitas virtual pendukung pedofilia *Pedo Support Community* di dalam *dark web*.

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Akademis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan kepada studi ilmu komunikasi terkhusus terkait dengan metode analisis isi kualitatif pada komunikasi pedofilia.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat mendorong penelitian-penelitian komunikasi secara khusus serta bidang keilmuan lain secara umum untuk dapat merambah dan melakukan penelitian mengenai *dark web*.
- c. Penelitian ini, baik sebagian maupun keseluruhannya, diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian berikutnya tentang komunikasi pedofilia secara khusus ataupun pedofilia secara umum.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada masyarakat dalam memperkaya perspektif dan pemahaman akan pedofilia secara umum dan topik komunikasi pedofilia secara khusus.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan referensi sehingga dapat mencegah terjadinya kejahatan seksual terhadap anak oleh pedofilia.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terkait pedoman berperilaku dan berinteraksi di dalam dunia maya terkhusus guna menjaga keamanan anak-anak di bawah umur.

E. Kerangka Teori

1. Pesan

Mengutip Slater, Peter & Valkenberg (2015, h.2), pesan didefinisikan sebagai sebuah ekspresi yang dikemukakan dalam bentuk simbolik. Bentuk simbolik ini di antaranya dapat berupa bahasa verbal, gambar, suara, ataupun gabungan dari bentuk-bentuk tersebut. Pesan itu sendiri dapat berasal dari individu ataupun institusi dan disampaikan baik secara termediasi ataupun secara interpersonal (Slater, Peter & Valkenberg, 2015, h.2). Sebuah pesan dapat mengekspresikan baik perihal personal ataupun sosial, tujuan-tujuan, kebutuhan, hingga dorongan yang ada pada pengirim pesan. Lebih lanjut, tiap-tiap pesan pun memiliki wujud, aturan, dan batasannya masing-masing yang membedakan satu pesan dengan yang lainnya (Slater, Peter & Valkenberg, 2015, h.2).

Dalam sebuah forum diskusi berbasis internet, pesan komunikasi direpresentasikan dalam bentuk unggahan berupa komentar atau tanggapan (Hughes dkk, 2016, h.8). Pesan berupa unggahan ini dapat berisikan perihal terkait anggota forum secara individual ataupun tentang kelompok tersebut secara umum. Hal yang memengaruhi isi daripada pesan dalam forum ini utamanya adalah sifat dari kelompok virtual itu sendiri. Beberapa kelompok virtual sifatnya lebih terbuka di dalam komunikasinya dan memungkinkan siapa pun untuk dapat membuat akun dan segera turut berpartisipasi dalam komunikasi forum tersebut. Di sisi lain, terdapat pula kelompok-kelompok virtual yang sifatnya lebih tertutup di dalam komunikasi mereka (Hughes

dkk, 2016, h.8). Di dalam kelompok virtual tipe ini, pendaftaran keanggotaan diawasi secara langsung oleh moderator atau pengurus kelompok yang akan menentukan layak atau tidaknya calon anggota untuk bergabung dan berkomunikasi di dalam kelompok virtual tersebut.

Sifat dan format pesan yang diperbolehkan dalam sebuah komunikasi kelompok virtual pun juga berbeda-beda sesuai dengan ketentuan daripada pengurus kelompok virtual tersebut (Hughes dkk, 2016, h.8). Beberapa kelompok virtual memperbolehkan penggunaan simbol-simbol dan gambar ataupun foto di dalam unggahan para anggota kelompoknya, sedangkan kelompok lain mungkin membatasi komunikasi anggotanya dalam format teks. Terdapat pula kelompok virtual yang mencantumkan informasi seperti lama menjadi anggota, total jumlah unggahan dalam forum, hingga status daripada anggota tersebut di dalam pesan-pesan yang diunggah pada forum terkait. Selain itu, dalam sebuah komunikasi kelompok virtual muncul pula adanya penggunaan *slang* atau *short-hand* seperti *emoticons*. Penggunaan *slang* atau *short-hand* ini adalah guna memungkinkan anggota kelompok virtual untuk mengekspresikan sebuah pesan dengan lebih singkat dan efektif dibanding apabila mengungkapkan pesan tersebut secara formal (Hughes dkk, 2016, h.12).

2. Komunitas Virtual

Komunitas virtual dapat didefinisikan sebagai sebuah komunitas yang anggotanya menggunakan jaringan internet guna terhubung satu sama lain (Christensen & Levinson, 2003, h.732). Anggota komunitas virtual dapat berasal baik dari satu lokasi saja ataupun juga dari berbagai macam wilayah sehingga terdapat kemungkinan antaranggota belum pernah bertemu langsung secara fisik. Keberadaan komunitas virtual juga memungkinkan seseorang untuk memiliki pilihan subkultur yang lebih luas daripada hanya mengandalkan komunitas yang ada di sekitarnya (Christensen & Levinson, 2003, h.980).

Namun demikian komunitas virtual memiliki halangan terutama dalam hal pemeliharaan situs dan keaktifan anggotanya. Perangkat keras ataupun perangkat lunak komunitas virtual terus membutuhkan biaya serta tenaga untuk dapat beroperasi. Sedangkan, keuntungan dari komunitas virtual tidak menentu dan bahkan beberapa dioperasikan dengan sukarela (Christensen & Levinson, 2003, h.1459).

Karenanya, tidak mustahil sebuah komunitas virtual dapat berhenti beroperasi apabila pemiliknya tidak lagi memiliki biaya atau telah penat dengan komunitas virtual tersebut. Selain itu, keaktifan dan dedikasi anggota pun menjadi krusial. Komunitas virtual tidak selalu memiliki interaksi tatap muka, sehingga untuk tetap menjaga dinamika yang ada, anggota perlu bersedia meluangkan waktu untuk terus berinteraksi dalam komunitas virtual tersebut (Christensen & Levinson, 2003, h.1459).

3. Komunikasi Kelompok Virtual

a. *Computer Mediated Group as Weak Ties Network*

Kelompok virtual dikutip di Wright & Bell (2003, h.41) dapat digolongkan sebagai kelompok dengan ikatan lemah dalam proses sosial dan komunikasinya. Kelompok ikatan lemah artinya relasi antaranggotanya terjalin dari komunikasi secara rutin dari waktu ke waktu namun tidak dapat serta merta dikatakan memiliki kedekatan. Kelompok virtual sebagai kelompok dengan ikatan lemah ini memiliki karakteristik dalam hal komunikasinya antara lain:

1) Keberagaman Informasi

Kelompok virtual dapat memberikan akses lebih anggotanya kepada berbagai informasi dan sudut pandang yang kemungkinan tidak ditemukan pada relasi yang lebih intim dan homogen dalam kelompok tatap muka (Wright & Bell, 2003, h.41). Karena sifat komunikasinya yang dimediasi komputer, tanda-tanda nonverbal seperti status sosial menjadi sangat terbatas dalam kelompok virtual. Hal ini diyakini mendorong interaksi komunikasi menjadi lebih leluasa di dalam kelompok virtual. Anggota-anggotanya dapat dengan bebas menyampaikan pendapat dan argumennya tanpa khawatir dengan status sosial lawan bicaranya (Wright & Bell, 2003, h.42).

2) Memungkinkan Keterbukaan Pribadi dengan Lebih Aman

Komunikasi kelompok virtual dalam jaringan memungkinkan adanya anonimitas serta identitas samaran anggotanya. Dikutip di Wright & Bell (2003, h.43), hal ini kemudian memungkinkan para anggota kelompok tersebut untuk dapat berkomunikasi dengan lebih leluasa perihal permasalahan mereka tanpa harus khawatir terhadap stigma yang umumnya muncul apabila dilakukan dalam interaksi tatap muka.

b. Komunikasi Suportif Kelompok Virtual

Selain karakteristik yang telah disampaikan sebelumnya, dikutip di Wright & Bell (2003, h.46), komunikasi kelompok virtual juga memengaruhi pandangan akan relasi *interpersonal* antaranggota kelompok yang berbeda dibandingkan dalam kelompok tatap muka.

Adapun pengaruh-pengaruh tersebut sebagai berikut:

1) Interaksi *Hyperpersonal*

Seperti telah disampaikan sebelumnya, salah satu karakteristik komunikasi dalam kelompok virtual adalah keterbatasan tanda nonverbal. Namun demikian, keterbatasan tersebut dikompensasi dengan adanya komunikasi berbasis teks secara kreatif (Wright & Bell, 2003, h.46). Wujudnya adalah dalam bentuk interaksi *hyperpersonal*. Interaksi *hyperpersonal* didefinisikan sebagai sebuah fenomena ketika seseorang merasa bahwa dirinya dapat berkomunikasi dan mengekspresikan dirinya dengan lebih leluasa

melalui media berbasis komputer daripada secara tatap muka (Wright & Bell, 2003, h.46).

Interaksi *hyperpersonal* berkontribusi dalam memengaruhi presentasi pribadi hingga persepsi terhadap anggota lain dalam kelompok virtual. Dalam kaitannya dengan presentasi pribadi, terbatasnya tanda nonverbal memberikan kontrol lebih untuk membentuk gambaran diri yang ideal (Wright & Bell, 2003, h.47).

Kemudian, dalam hal persepsi terhadap anggota lain, keterbatasan saluran komunikasi termediasi komputer serta respons dari penerima pesan berpotensi memunculkan persepsi yang diidealkan dan tidak realistis (Wright & Bell, 2003, h.47).

2) Pengaruh akibat pola sinkron dan asinkron

Dikutip di Wright & Bell (2003, h.47), pola sinkron artinya komunikasi terjadi dalam waktu sebenarnya (*real time*). Sedangkan pola asinkron artinya komunikasi terjadi secara tidak pada waktu sebenarnya (*not in real time*). Meskipun anggota cenderung menginginkan komunikasi secara sinkron dalam komunitas virtual, komunikasi asinkron memiliki kelebihannya sendiri (Wright & Bell, 2003, h.48).

Komunikasi asinkron memungkinkan pesan dalam kelompok virtual untuk dapat direspons oleh anggota lain meskipun dalam zona waktu dan jadwal aktivitas yang berbeda-beda. Selain itu, komunikasi asinkron ini juga memungkinkan sebuah pesan untuk

direspons oleh lebih banyak anggota lain yang merasa relevan dengan pesan tersebut (Wright & Bell, 2003, h.48).

3) Refleksi dalam penyusunan pesan

Komunikasi dalam kelompok virtual memungkinkan anggotanya untuk lebih meluangkan waktu dalam merancang dan memikirkan isi pesan yang akan mereka unggah dalam kelompok tersebut. Dikutip di Wright & Bell (2003, h.48), hal ini berkontribusi dalam meringankan beban komunikator yang diharapkan cenderung spontan memberikan respons dalam interaksi tatap muka. Tidak adanya tekanan waktu ataupun sosial berpotensi menghasilkan pesan-pesan yang lebih bermakna dan bersifat reflektif dari para anggota kelompok virtual (Wright & Bell, 2003, h.49).

4. *Speech Act Theory*

Dikutip di Littlejohn,dkk (2017, h.121), *speech act theory* merupakan teori yang mengidentifikasi hal-hal yang diperlukan dalam sebuah pesan agar menjadikannya berhasil. Sehingga, dalam *speech act theory*, mengetahui makna dari kata-kata dalam pesan saja tidaklah cukup. Sebuah pesan baru dapat dikatakan berhasil apabila dapat menyampaikan tujuan dari pesan tersebut pada penerimanya (Littlejohn, dkk, 2017, h.121). Pada saat seseorang menyatakan sesuatu, maka orang tersebut mencapai satu atau lebih dari antara empat hal sebagai berikut:

a. *Utterance act*

Utterance act merupakan tindakan yang terbentuk dari adanya pengungkapan kata-kata dan kalimat (Littlejohn, 2017, h.121).

b. *Propositional act*

Propositional act merupakan tindakan memasukkan suatu perihal tentang dunia ke dalam pernyataan pesan (Littlejohn, 2017, h.121). *Propositional act* dapat meliputi kebenaran dan keyakinan-keyakinan yang diharapkan kemudian dipercayai pula oleh penerima pesan.

c. *Illocutionary act*

Illocutionary act dapat didefinisikan sebagai tindakan pembuat pesan mencapai sebuah tujuan melalui pesannya (Littlejohn, 2017, h.121). Dalam *illocutionary act*, pemahaman penerima pesan akan pernyataan menjadi hal krusial agar tujuan dari pesan tersampaikan dengan tepat.

d. *Perlocutionary act*

Perlocutionary act berkaitan dengan adanya pengaruh dari sebuah pesan kepada penerima pesan (Littlejohn, 2017, h.121). *Perlocutionary act* lebih daripada sekadar adanya pemahaman terhadap sebuah pesan, namun perlu ada tindakan nyata yang kemudian dilakukan penerima pesan karena pengaruh pesan tersebut.

Adanya *speech act* ini pun tidak terbatas hanya pada komunikasi secara langsung di dunia nyata. Bentuk-bentuk *speech act* pun muncul pula dalam praktik komunikasi termediasi komputer (CMC). Dikutip di Sovinsky

(2009, h.12-13), komunikasi termediasi komputer perlu dipahami melalui perspektif *speech act* karena komunikasi di dalamnya tidak terlepas dari upaya mencapai suatu tujuan.

Terkhusus dalam forum percakapan, praktik-praktik *speech act* muncul dalam tindakan para anggota menulis sebuah pesan, mengirim pesan dalam forum, serta berpartisipasi dan menerima tanggapan di dalam forum tersebut (Sovinsky, 2009, h.15). Pesan yang dikirimkan anggota pada sebuah forum merupakan komponen *locution* atau tindakan pengungkapan kata-kata dan kalimat. Alasan anggota mengirim pesan dalam forum percakapan merupakan komponen *illocutionary* atau upaya mencapai sebuah tujuan melalui pesannya. Balasan atau tanggapan dari pesan yang dikirimkan anggota merupakan komponen *perlocutionary* atau pengaruh dari sebuah pesan.

Lebih lanjut, dikutip di Littlejohn, dkk (2017, h.122), *illocutionary act* dapat dibedakan ke dalam lima tipe. Adapun kelima tipe *illocutionary act* adalah sebagai berikut:

1) *Assertive*

Tipe *illocutionary act ini* memiliki tujuan menyatakan bahwa pengirim pesan mendukung atau menyetujui sebuah kebenaran akan proposisi (Littlejohn, 2017, h.122). *Assertive* dapat berupa pernyataan, dukungan, kesimpulan, serta kepercayaan.

2) *Directives*

Tipe *illocutionary act* ini memiliki tujuan agar penerima pesan melakukan sebuah tindakan tertentu (Littlejohn, 2017, h.122). *Directives* dapat berupa perintah, permintaan, permohonan, doa, hingga undangan.

3) *Commissives*

Tipe *illocutionary act* ini memiliki tujuan menyatakan bahwa pengirim pesan akan melakukan sesuatu di masa depan (Littlejohn, 2017, h.122).

Commissives dapat berupa janji, sumpah, ikrar, kontrak, serta jaminan.

4) *Expressives*

Tipe *illocutionary act* ini memiliki tujuan mengekspresikan kondisi psikologis dari pengirim pesan (Littlejohn, 2017, h.122). *Expressives* dapat berupa namun tidak terbatas pada ucapan terima kasih, ucapan selamat, permohonan maaf, penghiburan, serta penyambutan.

5) *Declaration*

Tipe *illocutionary act* ini memiliki tujuan menciptakan proposisi yang membuat suatu hal menjadi niscaya (Littlejohn, 2017, h.122).

Declaration dapat berupa penetapan, pengesahan dalam pernikahan, hingga pemberhentian atau pemecatan.

5. Pedofilia

a. Pedofilia dan Kejahatan Seksual

Pedofilia, dikutip di Seto (2008, h.3), dapat didefinisikan sebagai preferensi seksual kepada anak-anak. Preferensi seksual dalam hal ini mencakup pikiran yang berulang, fantasi, dorongan, rangsangan seksual,

serta tindakan-tindakan yang mengarah secara seksual pada anak-anak. Pada tingkat yang ekstrem, pedofilia didefinisikan sebagai preferensi seksual yang eksklusif hanya kepada anak-anak. Dengan kata lain, pedofil pada taraf ini tidak lagi memiliki dorongan seksual ke individu yang matang secara seksual (Seto, 2008, h.4).

Pedofilia dan kejahatan seksual terhadap anak, menurut Seto (2008, h.81) memiliki hubungan yang bersifat intuitif. Klaim ini didasari atas kecenderungan individu dalam berhubungan secara seksual dengan pasangan yang memenuhi preferensi seksual individu tersebut. Sebagai contoh, pria heterosexual akan cenderung berhubungan seks dengan wanita sebayanya, pria *gay* akan cenderung berhubungan seks dengan pria lain, dan pedofil akan cenderung memilih hubungan seks dengan anak-anak (Seto, 2008, h.81).

b. Teori Empat Faktor (*Four Factor Theory*)

Finkelhor & Araji (1986, h.147) mengemukakan empat faktor baik psikologis ataupun sosial budaya yang mendorong atau memicu terbentuknya sifat-sifat pedofilia. Adapun keempat faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1) Kesesuaian Faktor Emosi (*emotional congruence*)

Munculnya kepuasan secara emosi seseorang dengan hubungan seksual terhadap anak-anak, dikutip di Finkelhor & Araji (1986, h.148), disebabkan karena terhambatnya perkembangan psikologis

sehingga individu terus bersifat kekanak-kanakan dan ingin menjalin relasi dengan anak-anak pula. Hambatan perkembangan psikologis ini juga menyebabkan rendahnya rasa harga diri yang dapat memicu preferensi hubungan dengan anak-anak guna mendapatkan rasa berkuasa atau dominasi (Finkelhor & Araji, 1986, h.148).

Selain itu, sifat pedofilia juga berkemungkinan muncul akibat faktor sosial budaya. Budaya dominasi laki-laki dianggap sebagai pemicu preferensi hubungan seksual dengan pasangan yang lebih muda, lebih kecil, serta lebih lemah dari si laki-laki.

2) Rangsangan Seksual (*sexual arousal*)

Dalam faktor ini, rangsangan seksual yang dimaksudkan adalah adanya respons fisiologis, misalnya ereksi baik, karena fantasi seksual ataupun keberadaan anak secara nyata (Finkelhor & Araji, 1986, h.149). Rangsangan seksual ini umumnya muncul disebabkan karena adanya rasa frustrasi ataupun upaya pemenuhan dari individu. Menjadi korban kejahatan seksual, salah satunya, berpotensi tinggi membekas dan terbawa oleh si korban dalam preferensi seksualnya (Finkelhor & Araji, 1986, h.151).

Di sisi lain, faktor sosial juga dapat memunculkan rangsangan seksual terhadap anak. Paparan media, seperti konten pornografi anak, dapat memicu hasrat seksual terhadap anak-anak walaupun sebelumnya si individu bukan merupakan pedofil (Finkelhor &

Araji, 1986, h.152). Fantasi-fantasi seksual berulang dengan subjek anak-anak, terlebih yang diikuti masturbasi, akan kemudian mengondisikan individu untuk menjadi terus terangsang pula dengan anak-anak.

3) Halangan (*blockage*)

Faktor halangan didefinisikan sebagai halangan individu dalam memenuhi kebutuhan relasi emosional dan seksual dengan rekan sebaya pada hubungan heteroseksual (Finkelhor & Araji, 1986, h.153). Karena adanya halangan dalam pemenuhan hubungan seksual yang dianggap normal, individu dapat berpotensi mengembangkan ketertarikan seksual kepada anak-anak. Halangan dapat dibedakan ke dalam dua tipe yaitu halangan perkembangan dan halangan situasional.

a) Halangan Perkembangan (*developmental blockage*)

Halangan perkembangan diartikan sebagai halangan yang disebabkan oleh trauma dalam memiliki relasi seksual dengan rekan sebaya atau orang dewasa. Pengalaman trauma dalam sebuah hubungan berpotensi memunculkan asosiasi antara relasi seksual rekan sebaya dengan rasa tersakiti serta frustrasi (Finkelhor & Araji, 1986, h.154). Asosiasi inilah yang diyakini mengubah preferensi seksual individu menjadi kepada anak-anak.

b) Halangan Situasional (*situational blockage*)

Halangan situasional termasuk di dalamnya adalah hubungan inses dan lingkungan yang terlampau kaku. Adanya hubungan inses dapat menghambat dan menghalangi perkembangan relasi seksual dengan seseorang di luar anggota keluarga. Karena hal ini, individu kemudian memanfaatkan anggota keluarga yang ada termasuk anak-anak untuk mencukupi kebutuhan seksualnya (Finkelhor & Araji, 1986, h.154).

Lingkungan yang terlalu kaku terutama dalam hal seksual juga berpotensi memunculkan preferensi seksual terhadap anak-anak. Keyakinan bahwa bermasturbasi serta melakukan hubungan seksual dengan rekan sebaya atau orang dewasa merupakan hal yang salah justru memiliki potensi menyebabkan seseorang mengubah preferensi seksual kepada anak-anak (Finkelhor & Araji, 1986, h.154).

4) Disinhibisi (*disinhibition*)

Disinhibisi dapat juga diartikan sebagai lepas atau hilangnya penghalang dalam melakukan sebuah tindakan. Dalam pedofilia, disinhibisi umumnya muncul karena telah terdapat anggapan dan penerimaan bahwa sebuah tindak seksual terhadap anak adalah normal (Finkelhor & Araji, 1986, h.154).

Lebih lanjut, disinhibisi diperkuat pula oleh faktor-faktor situasional. Faktor situasional dalam hal ini meliputi adanya peluang, kesempatan, ataupun dorongan untuk melakukan tindak kejahatan seksual terhadap anak. Stres yang berlebihan, kehilangan orang yang disayangi, pemutusan hubungan kerja, hingga adanya anak tanpa pengawasan adalah beberapa contoh dari faktor situasional (Finkelhor & Araji, 1986, h.155).

Selain itu, disinhibisi juga dapat timbul karena kurangnya ketegasan sistem hukum terhadap kasus pedofilia. Dikutip di Finkelhor & Araji (1986, h.155), hukuman yang ringan serta kecenderungan publik untuk justru menyalahkan dan mengucilkan si anak sebagai korban semakin menguatkan justifikasi para pedofil untuk melakukan kejahatan seksual terhadap anak-anak.

c. *Quadripartite Model*

Hall & Hirschman (1992, h.13) mengemukakan kerangka konseptual yang dikenal dengan *Quadripartite Model*. Kerangka ini berupaya menjelaskan motivasi utama yang muncul dalam sebuah tindak kejahatan seksual terhadap anak. Adapun empat motivasi utama yang dikemukakan Hall & Hirschman adalah sebagai berikut:

1) Rangsangan Seksual Fisiologis (*physiological sexual arousal*)

Pelaku kejahatan seksual terhadap anak cenderung memiliki rangsangan seksual terhadap anak yang lebih tinggi dibandingkan nonpedofil (Hall & Hirschman, 1992, h.13). Namun demikian,

adanya rangsangan seksual secara fisiologis saja hanya berkemungkinan kecil untuk menimbulkan agresi seksual terhadap anak-anak.

2) Distorsi Kognitif (*cognitive distortion*)

Adanya distorsi kognitif menyebabkan rangsangan seksual fisiologis terhadap anak menjadi dianggap benar oleh sistem kognitif si pelaku. Distorsi kognitif pada pedofilia dapat berupa keyakinan-keyakinan seperti hubungan seksual dengan anak adalah sarana pendidikan seksual, keyakinan bahwa si anaklah yang berinisiatif melakukan hubungan seksual, serta bahwa dalam hubungan seksual si anak pun juga menikmati dan menyetujuinya (Hall & Hirschman, 1992, h.14). Adanya distorsi kognitif yang kuat ini pula seolah meringankan atau menghilangkan ancaman dan hukuman yang dapat dialami si pedofil.

3) Hilangnya Kontrol Perasaan (*affective dyscontrol*)

Hilangnya kontrol perasaan sebagai motivasi utama sebuah tindak kejahatan seksual terhadap anak dapat dikatakan sebagai indikasi bahwa si pelaku memiliki motif menanggulangi depresi (Hall & Hirschman, 1992, h.15). Dalam konsep ini, hilangnya kontrol perasaan pelaku kejahatan seksual terhadap anak dapat berupa agresi maupun kemarahan pula.

4) Pengaruh Kepribadian (*personality trait*)

Pengaruh kepribadian dikatakan menjadi katalis dalam memperkuat tiga motivasi sebelumnya guna melakukan tindak kejahatan seksual terhadap anak (Hall & Hirschman, 1992, h.15). Kepribadian ini dapat dipengaruhi atau terbentuk oleh pengalaman semasa anak-anak terkhusus pengalaman kekerasan seksual.

d. Karakteristik Pelaku Kejahatan Seksual Terhadap Anak

Dikutip di Seto (2008, h.84), sejumlah karakteristik dapat menjadi indikator pembeda antara pelaku kejahatan seksual terhadap anak dengan pelaku kejahatan seksual lain serta pelaku kejahatan pada umumnya. Karakteristik tersebut adalah sebagai berikut:

1) Sifat Antisosial (*Antisociality*)

Dalah hal sifat antisosial, pelaku kejahatan seksual terhadap anak memiliki sifat antisosial seperti impulsivitas dan kekejaman yang lebih rendah daripada pelaku kejahatan seksual terhadap orang dewasa maupun pelaku kejahatan pada umumnya (Seto, 2008, h.84). Selain itu, pelaku kejahatan seksual terhadap anak juga cenderung memiliki lebih sedikit catatan kriminal dibandingkan dengan pelaku kejahatan yang lain.

2) Ketidakmampuan Sosial (*Social Incommptence*)

Dikutip di Seto (2008, h.85), kompetensi sosial pelaku kejahatan seksual terhadap anak cenderung lebih rendah daripada pelaku kejahatan lain. Namun, inkompetensi ini hanya tampak pada rekan

sebayanya atau orang dewasa. Dengan kata lain, pelaku kejahatan seksual pada anak tidak menampakkan inkompetensi dalam interaksinya dengan anak-anak.

3) Sikap dan Kepercayaan terkait Seks dengan Anak-anak

Pelaku kejahatan seksual terhadap anak memiliki keyakinan hubungan seksual dengan anak-anak adalah hal yang diperbolehkan. Dikutip di Seto (2008, h.86), hal ini terutama adalah karena adanya kepercayaan bahwa anak-anak dapat memberikan persetujuan dan mendapatkan keuntungan pula dalam melakukan hubungan seks dengan orang dewasa.

4) Gangguan Emosional (*Emotional Dysregulation*)

Dalam hal gangguan emosional, pelaku kejahatan seksual terhadap anak memiliki tingkat kegelisahan dan depresi yang lebih tinggi dibandingkan dengan pelaku kejahatan lain (Seto, 2008, h.86). Namun demikian, belum ada penjelasan pasti apakah gangguan emosional tersebut muncul dan menjadi pemicu melakukan kejahatan seksual terhadap anak atau merupakan dampak dari telah melakukan kejahatan seksual terhadap anak.

5) Disinhibisi

Disinhibisi dalam kaitannya dengan motivasi melakukan kejahatan seksual terhadap anak memiliki beberapa komponen sebagai berikut:

a) Kurangnya Empati (*Empathy Deficit*)

Pelaku kejahatan seksual terhadap anak, dalam Seto (2008, h.86), justru memiliki tingkat empati yang lebih tinggi dibandingkan pelaku kejahatan lain. Namun demikian, tingginya empati ini lebih cenderung disebabkan oleh pembenaran atas disonansi kognitif yang dialami oleh pelaku (Seto, 2008, h.87). Dalam hal ini, pembenaran bahwa tindakan seksual terhadap anak yang dilakukan pelaku bukanlah hal yang salah.

b) Penyalahgunaan Obat-obatan (*Substance Abuse*)

Dikutip di Seto (2008, h.87), pelaku kejahatan seksual terhadap anak cenderung tidak melakukan penyalahgunaan obat-obatan ataupun alkohol.

6) Hubungan Orang Tua dan Anak yang Buruk

Pelaku kejahatan seksual terhadap anak, secara khusus yang mengenal atau memiliki relasi dengan korbannya, cenderung memiliki hubungan yang kurang baik dengan orang tua mereka semasa anak-anak (Seto, 2008, h.88).

7) Perkembangan Seksual

Terkait dengan perkembangan seksual, Seto (2008, h.88) mengemukakan bahwa pelaku kejahatan seksual terhadap anak cenderung memiliki pengalaman seksual konvensional yang lebih rendah daripada pelaku kejahatan lain. Dalam hal ini, kurangnya pengalaman seksual juga diyakini berpengaruh pada kemampuan

menjalin hubungan dengan rekan sebaya. Sehingga, muncul preferensi menjalin hubungan seksual dengan anak-anak (Seto, 2008, h.88).

8) Kekerasan Seksual semasa Anak-anak

Pelaku kejahatan seksual terhadap anak-anak, dikutip di Seto (2008, h.90), berkemungkinan besar pernah mengalami kekerasan seksual semasa anak-anak. Pengalaman kekerasan seksual semasa anak-anak berpotensi menyebabkan isolasi dan ketertutupan secara sosial individu dari rekan sebayanya.

Isolasi dan ketertutupan ini yang kemudian dapat memunculkan penyimpangan fantasi seksual dengan subjek anak-anak. Dalam hal ini, fantasi digunakan untuk menanggulangi rasa ketidakberdayaan saat mengalami kekerasan seksual semasa anak-anak (Seto, 2008, h.83).

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis isi kualitatif. Dikutip di Holly (2014, h.69), penelitian kualitatif sendiri merupakan penelitian yang bertujuan menelaah sebuah pengalaman, proses sosial, makna-makna, persepsi, budaya, dan landasan kontekstual suatu fenomena. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berupaya masuk ke dalam dunia subjek penelitian guna mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Di sisi lain, dikutip di Holly (2014, h.69), penelitian yang bersifat deskriptif dapat dikatakan sebagai sebuah penelitian dengan tujuan utama menciptakan ringkasan atas sebuah fenomena.

Dengan demikian, penelitian deskriptif kualitatif dapat didefinisikan sebagai sebuah penelitian dengan tujuan utama menciptakan deskripsi komprehensif atas sebuah fenomena berdasarkan penjelasan dari subjek atau narasumber penelitian itu sendiri (Holly, 2014, h.70). Penelitian deskriptif kualitatif memiliki pendekatan yang sifatnya *exploratory* atau guna mendapatkan pemahaman atas sebuah fenomena yang dianggap baru (Holly, 2014, h.70). Karena hal ini, peneliti deskriptif kualitatif menjaga proses dan hasil interpretasi senantiasa lekat dengan data fenomena penelitian.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat dikatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif memiliki perbedaan dengan tipe penelitian kualitatif lain dalam beberapa hal. Dikutip di Holly (2014, h.71), perbedaan tersebut

adalah tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif bukanlah penjelasan mendalam seperti dalam etnografi, bukan guna mengembangkan teori seperti dalam *grounded theory*, serta bukan pula pemaknaan interpretatif sebuah pengalaman seperti dalam fenomenologi. Selain beberapa perbedaan tersebut, penelitian deskriptif kualitatif juga memiliki karakteristik minim dibatasi atau diatur oleh asumsi-asumsi teoretis (Holly, 2014, h.71).

2. Proses Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi pengamat penuh (*complete observer*). Observasi menurut Schneider, dkk. (2016, h.119), didefinisikan sebagai proses pengumpulan data penelitian dengan melakukan pengamatan perilaku subjek penelitian dalam kondisi yang natural. Lebih lanjut, observasi pengamat penuh (*complete observer*) artinya peneliti tidak berinteraksi maupun berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian dan identitas peneliti serta tujuan penelitian pun dapat diungkapkan maupun tidak diungkapkan (Schneider, dkk, 2016, h.120).

Dalam proses observasi pengamat penuh ini, peneliti akan melakukan pengamatan terhadap percakapan yang muncul dalam forum *Pedo Chat* dalam *Pedo Support Community* tanpa mengungkapkan identitas dari peneliti. Hal ini diharapkan dapat menjaga aktivitas pembicaraan dalam forum *Pedo Chat* yang akan diamati tetap natural seperti sebelum peneliti melakukan pengamatan. Peneliti dalam mengakses forum *Pedo Chat* akan berpredikat sebagai *guest* atau pengakses bukan anggota dalam PSC. *Guest*

sendiri dimungkinkan untuk mengamati tiap-tiap percakapan yang berlangsung di dalam forum PSC. Tetapi, sebagai *guest*, peneliti tidak memiliki akses untuk mengunggah topik percakapan, memberikan respons, ataupun mengirimkan pesan secara personal kepada anggota PSC yang lainnya.

Data-data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah berkas-berkas percakapan dalam *Pedo Support Community* pada bagian *Discussion, Personal Experience, and Advice* terkhusus pada forum *Pedo Chat* pada bulan Januari hingga Maret 2021 yang setidaknya memiliki satu balasan (*reply*). Pemilihan ini didasari pada keaktifan forum *Pedo Chat* dibanding forum lainnya di *Pedo Support Community*. Forum *Pedo Chat* memiliki 48.164 unggahan dan 2.583 topik pada saat tulisan ini dibuat. Jumlah ini lebih dari dua kali lipat dibandingkan forum teraktif kedua pada *Pedo Support Community* yakni *OffTopic* dengan 19.770 unggahan dan 870 topik.

3. Proses Analisis

a. Analisis Isi Kualitatif

Penelitian ini akan dilakukan dengan metode analisis isi kualitatif. Analisis isi kualitatif dikutip di Schreier (2012, h.1) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan materi-materi kualitatif secara sistematis dengan memasukkan data yang ada ke dalam kategori-kategori kerangka pengodean (*coding frame*). Analisis isi kualitatif digunakan dalam mendeskripsikan materi-materi yang

maknanya kurang terstandardisasi atau membutuhkan interpretasi dan bukan tujuan dari analisis isi kualitatif untuk menciptakan gambaran yang keseluruhan (Schreier, 2012, h.4). Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan analisis isi kualitatif guna menghasilkan deskripsi terkait dengan pesan-pesan terkait pedofilia yang muncul dalam sebuah komunitas pendukung pedofilia dalam *dark web*.

Lebih lanjut, analisis isi kualitatif menggunakan data-data penelitian itu sendiri sebagai landasan kerangka pengodeannya guna menangkap makna serta esensi dari materi penelitian tersebut (Schreier, 2012, h.16). Sehingga, dalam pelaksanaan penelitian ini, kerangka kode pun akan mayoritas didasarkan pada data-data daripada forum *Pedo Chat* di dalam *Pedo Support Community* itu sendiri.

b. Syarat-Syarat Kerangka Kode

Kerangka kode dalam analisis isi kualitatif memiliki dua bagian utama yakni kategori utama (*main categories/dimension*) dan subkategori (*subcategories*). Kategori utama mencakup aspek-aspek utama yang menjadi fokus penelitian (Schreier, 2012, h.59). Sedangkan, subkategori berfungsi memerinci dan memperjelas aspek-aspek kategori utama (Schreier, 2012, h.60).

Adapun kerangka kode dalam analisis isi kualitatif memiliki sejumlah syarat yang harus dipenuhi. Adapun syarat-syarat tersebut adalah sebagai berikut:

1) *Unidimensionality*

Unidimensionality artinya tiap dimensi (kategori utama) dalam kerangka kode hanya boleh mencakup satu aspek dari materi penelitian (Schreier, 2012, h.72). Tidak terpenuhinya syarat *unidimensionality* utamanya dapat terlihat dengan munculnya kategori-kategori berulang dalam kerangka kode.

2) *Mutual Exclusiveness*

Mutual Exclusiveness artinya setiap subkategori dalam satu dimensi (kategori utama) harus berbeda satu dengan yang lain (Schreier, 2012, h.75). Dengan kata lain, tiap-tiap bagian data penelitian harus hanya dapat masuk ke dalam satu subkategori saja dalam satu dimensi yang sama. Namun, data tersebut diperbolehkan masuk ke subkategori lain di dimensi yang berbeda.

3) *Exhaustiveness*

Exhaustiveness artinya kerangka kode harus mampu menangkap seluruh unit kode ke minimal satu subkategori (Schreier, 2012, h.76). *Exhaustiveness* penting guna memastikan setiap unit kode (*unit of coding*) dari data penelitian telah benar-benar dianalisis dan ditentukan maknanya dalam kaitan dengan pertanyaan penelitian. Dikutip di Schreier (2012, h.77), salah satu cara guna membantu mencapai *exhaustiveness* kerangka kode adalah dengan menambahkan subkategori “lainnya” (*miscellaneous*) apabila

dibutuhkan. Namun, subkategori ini harus digunakan seminimal mungkin untuk menjaga validitas penelitian.

4) *Saturation*

Saturation artinya kerangka kode harus dirancang sedemikian rupa sehingga tiap-tiap kategori dan subkategori memiliki frekuensi kode minimal satu atau lebih (Schreier, 2012, h.77). Dengan kata lain, tidak boleh ada kategori maupun subkategori yang kosong.

c. Pembuatan Kerangka Kode

Pada penelitian ini, kerangka kode yang digunakan akan dibangun dengan menggunakan konsep-konsep pada *speech act theory* untuk kategori utama kerangka kode. Secara spesifik, konsep *illocutionary act* dengan tipe *assertive* dan *expressive* akan menjadi dua kategori utama dalam kerangka kode penelitian ini. Konsep *illocutionary act* dipilih karena di dalamnya mencakup tujuan atau maksud daripada sebuah pesan yang notabene sejalan dengan tujuan utama penelitian ini. Lebih lanjut, kedua tipe *illocutionary act* yaitu *assertive* dan *expressive* dipilih sebagai kategori utama berdasarkan pengamatan peneliti atas percakapan-percakapan pada forum *pedo chat* selama periode Januari hingga Maret 2021 yang ternyata secara umum dapat dikelompokkan ke dalam tipe *assertive* serta *expressive* tersebut.

Pada pembuatan subkategori kerangka kode, peneliti menggunakan konsep-konsep dalam teori pedofilia terkhusus oleh Seto (2008) serta Finkelhor & Araji (1986). Meskipun konsep *illocutionary act* telah

mencakup seluruh isi percakapan dalam forum *pedo chat* periode Januari hingga Maret 2021, tujuan penelitian ini secara spesifik adalah memberikan deskripsi terkait pesan-pesan pedofilia yang dimunculkan pada percakapan tersebut. Maka dari itu, peneliti menggunakan konsep-konsep terkait pedofilia oleh Seto (2008) serta Finkelhor & Araji (1986) sebagai instrumen pengelompokan subkategori yang terbentuk.

Pembentukan kerangka kode ini sendiri akan dilakukan dengan metode *progressive summarization*. Dikutip di Schreier (2012, h.107), *progressive summarization* merupakan metode membangun kerangka kode dengan secara bertahap mengabstrakkan parafrase dari materi penelitian. Adapun Langkah-langkah *progressive summarization* pada data percakapan forum *pedo chat* periode Januari hingga Maret 2021 adalah sebagai berikut:

- 1) Memparafrasakan tiap-tiap bagian dari materi penelitian yang relevan dalam menjawab pertanyaan penelitian. Dalam hal ini tiap percakapan yang ada dalam forum *Pedo Chat* akan diinterpretasi dan diparafrasakan untuk mempersingkat percakapan tersebut kepada inti-intinya.
- 2) Menyederhanakan parafrase dari tahap sebelumnya dengan menghapus bagian-bagian yang kurang penting sehingga pernyataan utama dari parafrase menjadi lebih jelas. Tahap ini ditujukan untuk memeriksa kembali dan melakukan penyederhanaan kembali atas parafrase pertama apabila dirasa masih terlalu panjang.

3) Membandingkan parafrase-parafrase yang telah terbentuk secara keseluruhan. Parafrase yang memiliki kemiripan diparafrasakan kembali dalam parafrase baru berdasarkan kemiripan tersebut guna menjadi satu kategori/subkategori. Tahap ketiga ini dilakukan cukup satu atau maksimal dua kali guna menghindari kerangka kode menjadi terlalu abstrak dan tidak lagi lekat dengan materi penelitian. Setelah kerangka kode awal terbentuk, tahapan berikutnya adalah menentukan nama, deskripsi karakteristik kategori, serta contoh. Adapun tahapan ini secara lebih lanjut:

1) Penamaan

Penamaan kategori berfungsi sebagai label yang menyediakan penjelasan singkat tentang kategori tersebut (Schreier, 2012, h.95). Penamaan merupakan perwakilan dari konsep dan tidak ditujukan sebagai penjelasan detail dari kategori yang ada. Pada penelitian ini, penamaan akan menggunakan nama-nama konsep baik pada *speech act theory* dan teori pedofilia oleh Seto (2008) serta Finkelhor & Araji (1986) yang telah dikemukakan sebelumnya.

2) Deskripsi Karakteristik Kategori

Deskripsi karakteristik kategori merupakan deskripsi terkait atribut atau fitur sebuah kategori (Schreier, 2012, h.97). Deskripsi pada kerangka kode ini akan berupa penjelasan yang cukup detail agar mudah dipahami dan diingat oleh peneliti, namun tidak terlalu

spesifik sehingga menjadi sulit diterapkan ke materi penelitian secara keseluruhan.

Adapun hasil penyusunan kerangka kode atas percakapan pada forum *Pedo Chat* komunitas virtual pendukung pedofilia PSC melalui metode dan konsep yang telah dikemukakan sebelumnya adalah sebagai berikut:

1) *Assertive*

Dikutip di Wright & Bell (2003, h.41), kelompok virtual memberi akses anggotanya kepada lebih banyak ragam informasi dan perspektif dibandingkan relasi tatap muka. Keragaman informasi pada *Pedo Support Community* ini khususnya muncul dalam bentuk *illocutionary act* tipe *assertive*. Menurut Littlejohn (2017, h.122), *illocutionary act* tipe *assertive* mencakup pesan-pesan yang bertujuan agar penerima pesan mendukung ataupun menyetujui kebenaran dari sebuah pernyataan, kesimpulan, maupun kepercayaan.

Dalam komunikasi antaranggota PSC pada forum *Pedo Chat*, pesan-pesan *assertive* yang muncul dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori yaitu rangsangan seksual, disinhibisi, ketidakmampuan sosial, serta sikap dan kepercayaan terkait seks dengan anak-anak. Secara lebih detail, keempat kategori tersebut adalah sebagai berikut:

a) Rangsangan Seksual

Rangsangan seksual dapat dimaknai sebagai munculnya respons fisiologis seksual seorang pedofil, misalnya ereksi, karena ketertarikan seksual dengan anak. Dalam hal ini, rangsangan seksual dapat timbul baik karena fantasi seksual ataupun keberadaan anak secara nyata (Finkelhor & Araji, 1986, h.149). Kategori rangsangan seksual ini mencakup pesan-pesan dalam forum *Pedo Chat* PSC terkait preferensi anak-anak yang dianggap menarik, fantasi-fantasi seksual terhadap anak, serta cara mengatasi kepenatan seksual anggota PSC.

b) Disinhibisi

Disinhibisi dapat diartikan sebagai teratasinya penghalang dalam melakukan sebuah tindakan. Terkait dengan pedofilia, disinhibisi dapat muncul karena faktor situasional (Finkelhor & Araji, 1986, h.154). Adapun faktor situasional mencakup adanya peluang, kesempatan, ataupun dorongan untuk melakukan tindak kejahatan seksual terhadap anak. Kategori disinhibisi mencakup pesan-pesan dalam forum *Pedo Chat* PSC yang mengungkapkan pengaruh dari faktor situasi, kondisi, serta keamanan terhadap sifat pedofilia anggota-anggota PSC.

c) Interaksi Sosial

Terkait dengan interaksi sosial, pedofilia diyakini cenderung memiliki ketidakmampuan. Ketidakmampuan sosial, dikutip di

Seto (2008, h.85), diartikan sebagai inkompetensi pedofil berinteraksi dengan rekan sebaya atau orang dewasa. Namun demikian, pedofil tidak menampakkan inkompetensi dalam interaksinya dengan anak-anak. Kategori ketidakmampuan sosial mencakup pesan-pesan dalam forum *Pedo Chat PSC* yang membahas mengenai pandangan ataupun pengalaman relasi dengan rekan sebaya baik yang bersifat pedofil maupun nonpedofil.

d) Sikap dan Kepercayaan Terkait Seks Dengan Anak-Anak

Dikutip di Seto (2008, h.86), pedofil cenderung memiliki keyakinan bahwa hubungan seksual dengan anak-anak adalah hal yang diperbolehkan. Hal ini terutama timbul karena adanya kepercayaan oleh pedofil bahwa anak-anak dapat memberikan persetujuan mereka dalam interaksi seksual serta mendapatkan keuntungan pula dalam melakukan hubungan seks dengan orang dewasa. Kategori sikap & kepercayaan terkait seks dengan anak-anak mencakup pesan-pesan dalam forum *Pedo Chat PSC* yang berkaitan dengan alasan-alasan pembenaran interaksi seksual dengan anak-anak oleh anggota PSC.

2) *Expressives*

Komunikasi kelompok virtual memungkinkan adanya anonimitas dan identitas samaran dari anggotanya. Dikutip di Wright & Bell (2003, h.43), anonimitas ini memungkinkan anggota

kelompok virtual berkomunikasi dengan lebih leluasa perihal permasalahan mereka tanpa khawatir terhadap stigma yang muncul apabila dilakukan dalam interaksi tatap muka. Adanya anonimitas kelompok virtual ini pula yang memungkinkan anggota PSC untuk terbuka perihal persoalan pedofilia mereka yang umumnya tidak dikemukakan pada interaksi tatap muka.

Dalam hal ini, anggota PSC memunculkan pesan-pesan berupa *illucotinary act* dengan tipe *expressive* yang ditujukan untuk mengekspresikan kondisi psikologis dari pengirim pesan (Littlejohn, 2017, h.122). Dalam komunikasi antaranggota PSC di forum *Pedo Chat*, pesan-pesan *expressive* yang muncul dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu gangguan emosional, pengalaman seksual semasa anak-anak, dan perkembangan seksual. Secara lebih detail, ketiga kategori tersebut adalah sebagai berikut:

1) Gangguan emosional

Dikutip di Seto (2008, h.86), pedofil cenderung memiliki tingkat kegelisahan ataupun depresi yang lebih tinggi dibandingkan dengan individu lain. Namun demikian, belum ada penjelasan pasti apakah gangguan emosional tersebut adalah pemicu sifat pedofilia atau merupakan dampak dari sifat pedofilia (Seto, 2008, h.86). Kategori gangguan emosional dalam hal ini mencakup pesan-pesan dalam forum *Pedo Chat* PSC yang sehubungan dengan pengungkapan baik pengalaman

ataupun alasan permasalahan mental yang dialami anggota PSC sebagai seorang pedofilia.

2) Pengalaman seksual semasa anak-anak

Pedofil diyakini cenderung pernah memiliki pengalaman seksual terutama berupa kekerasan seksual semasa anak-anak. Dikutip di Seto (2008, h.90), pengalaman kekerasan seksual semasa anak-anak dapat menyebabkan isolasi dan ketertutupan sosial seorang individu. Hal ini kemudian dapat memunculkan penyimpangan fantasi seksual dengan subjek anak-anak guna menanggulangi rasa ketidakberdayaan saat mengalami kekerasan seksual tersebut (Seto, 2008, h.83).

Kategori pengalaman seksual semasa anak-anak meliputi pesan-pesan dalam forum *Pedo Chat* PSC yang berisikan pengungkapan pengalaman seksual terdahulu oleh anggota PSC terkhusus pada masa anak-anak atau praremaja baik berupa pengalaman seksual dengan kekerasan maupun tanpa kekerasan.

3) Perkembangan seksual

Terkait dengan perkembangan seksual, Seto (2008, h.88), mengemukakan bahwa pedofil cenderung memiliki perkembangan seksual yang berbeda dibandingkan dengan individu lain. Faktor perbedaan pengalaman seksual salah satunya diyakini memengaruhi relasi pedofil dengan rekan sebayanya dan menimbulkan preferensi seksual terhadap anak-

anak (Seto, 2008, h.88). Adapun kategori perkembangan seksual ini mencakup pesan-pesan dalam forum *Pedo Chat PSC* yang berhubungan dengan pengungkapan pengalaman perkembangan ataupun perubahan preferensi seksual serta penyebab munculnya sifat-sifat pedofilia anggota PSC.

d. Analisis Utama

1) Membagi Materi Penelitian

Setelah kerangka kode dibuat, tahapan selanjutnya adalah memasukkan materi-materi penelitian ke dalam kategori-kategori yang sesuai. Namun, sebelum melakukan hal tersebut, materi penelitian yang ada harus terlebih dahulu dibagi ke dalam bagian-bagian yang lebih dapat dikelola. Pembagian atau segmentasi dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan *thematic criterion*.

Dikutip di Schreier (2012, h.136), *thematic criterion* ditentukan berdasarkan perubahan topik atau tema yang menjadi isi pembicaraan. Dalam penelitian ini artinya segmentasi dilakukan berdasarkan perubahan topik atau tema pembicaraan yang terjadi forum *Pedo Chat* dalam *Pedo Support Community*.

Segmentasi yang terbentuk kemudian diberi tanda sebagai pemisah dari segmen yang lain serta diberikan nomor untuk mempermudah proses analisis. Berdasarkan referensi dari Scherier

(2012, h.157), dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan format “N.n” sebagai penanda unit analisis dan unit kodenya.

Kode “N” akan merepresentasikan unit analisis daripada tiap topik baru yang muncul. Topik *Pedo Chat* 1 akan dikode dengan 1.n, topik *Pedo Chat* 2 akan dikode dengan 2.n, dan seterusnya. Di sisi lain, kode “n” akan merepresentasikan unit kode dalam tiap-tiap unit tersebut atau indikator segmen yang berbeda dalam unit analisis. Maka, unit kode 1 dalam topik *Pedo Chat* 1 akan dikode sebagai 1.1, unit kode 2 dalam topik *Pedo Chat* 1 akan dikode sebagai 1.2, unit kode 1 dalam topik *Pedo Chat* 2 akan dikode sebagai 2.1, dan seterusnya.

2) Memasukkan Materi Penelitian ke dalam Kerangka Kode

Pada tahap ini, data-data penelitian yang telah disegmentasi sebelumnya kemudian dimasukkan ke dalam kategori kerangka kode yang sesuai. Proses pengodean pada penelitian ini akan dilakukan secara serentak. Dikutip di Schreier (2012, h.153), pengodean secara serentak artinya seluruh kategori dalam kerangka kode digunakan secara bersamaan dalam menganalisis materi penelitian. Dalam penelitian ini yakni guna mengidentifikasi pesan-pesan terkait pedofilia yang muncul dalam forum *Pedo Chat* komunitas virtual pendukung pedofilia *Pedo Support Community*.

Pemilihan melakukan pengodean secara serentak didasari oleh dua faktor yaitu jumlah unit kode dan kompleksitas kerangka kode. Apabila jumlah unit kode dalam tiap unit analisis berkisar di angka 100 atau kerangka kode memiliki kurang dari 40 subkategori, maka pengodean secara serentak akan lebih menghemat tenaga dan waktu (Schreier, 2012, h.153).

Adapun hasil dari pengodean kemudian dituliskan dalam bentuk tabel. Tabel tersebut akan merepresentasikan unit kode, parafrase atas topik unit kode, dan korelasinya terhadap dimensi-dimensi kategori dalam kerangka kode. Unit kode akan direpresentasikan dengan format “N.n” seperti telah disampaikan dalam pembahasan membagi materi penelitian. Parafrase akan berisikan topik atau tema dari sebuah unit kode yang telah disederhanakan melalui tahap *progressive summarization* seperti dikemukakan pada bagian pembuatan kerangka kode.

Sedangkan, kategori kerangka kode akan direpresentasikan dengan format “X.Y”. Kode “X” dalam hal ini akan merepresentasikan kategori utama dari kerangka kode. Sehingga kategori utama 1 akan dikodekan 1.Y, kategori utama kedua akan dikodekan 2.Y, dan seterusnya. Sedangkan, kode “Y” merepresentasikan subkategori dalam kategori utama. Sehingga, subkategori 1 dalam kategori utama 1 akan dikodekan dengan 1.1,

subkategori 2 dalam kategori utama 1 akan dikodekan dengan 1.2, dan seterusnya.

TABEL 1

Lembar Kode Unit Analisis 1		
No. Unit	Parafrase	Kode
10.1	Merasa ketakutan seolah diawasi sejak pernah tertangkap polisi karena kepemilikan pornografi anak	Disinhibisi (1.2)
10.2	Tidak lagi melihat pornografi anak namun menggantikannya dengan menggunakan media sosial untuk melihat interaksi anak	Rangsangan Seksual (1.1)
10.3	Merasa kualitas pornografi anak selalu rendah dan tidak profesional	Rangsangan Seksual (1.1)
N.n	...	X.Y

Pada contoh di atas, dapat diartikan bahwa unit kode 1 dari topik *Pedo Chat* 10 (10.1) masuk ke dalam kategori utama 1 subkategori 2 (1.2). Sedangkan unit kode 2 dari topik *Pedo Chat* 10 (10.2) dan unit kode 3 pada topik *Pedo Chat* 10 (10.3) masuk ke dalam kategori utama 1 subkategori 1 (1.1).

3) Keluaran Proses Pengodean

Keluaran yang akan dihasilkan dari proses pengodean yang disampaikan sebelumnya adalah paparan kerangka kode berupa tipe-tipe pesan pedofilia yang muncul dalam komunikasi komunitas virtual pendukung pedofilia *Pedo Support Community* pada forum *Pedo Chat* periode Januari hingga Maret 2021 di dalam *dark web*.

Seperti dikutip di Scherier (2012, h.219), keluaran hasil pengodean dalam penelitian analisis isi kualitatif salah satunya berupa pemaparan kerangka kode terkhusus ketika tujuan penelitian adalah eksplorasi atau memberikan deskripsi aspek-aspek yang muncul dalam materi penelitian seperti halnya tujuan penelitian ini yang berupaya memberikan deskripsi pesan-pesan terkait pedofilia yang muncul pada komunikasi komunitas virtual pendukung pedofilia *Pedo Support Community* dalam *dark web*.

Lebih lanjut, format yang akan digunakan peneliti dalam memaparkan kerangka kode penelitian ini adalah *continuous text*. Dikutip di Scherier (2012, h.220), dalam format *continuous text*, peneliti mendeskripsikan kategori demi kategori yang ada dengan memberikan pemaparan singkat terkait inti dari kategori terlebih dulu. Kemudian, dimunculkan beberapa contoh dari materi penelitian guna membantu menggambarkan kategori terkait. Frekuensi tiap kategori dan subkategori yang didapatkan dari matriks data pun dapat dimasukkan dalam penyampaian ini berupa pernyataan seperti “kategori yang paling sering atau umum muncul” ataupun “kategori yang paling jarang muncul” tanpa harus memunculkan angka-angka frekuensi yang telah direpresentasikan dalam matriks data sebelumnya (Scherier, 2012, h.220).

Contoh pemaparan hasil kerangka kode secara *continuous text* adalah dalam penelitian McDonald, Wearing & Ponting (2009) yang

berjudul “The Nature of Peak Experience in Wilderness”. Berikut adalah salah satu kategori (tema) yang muncul dari analisis isi kualitatif McDonald, Wearing & Ponting (2009, h.379) tersebut yang telah penulis parafrasakan dalam bahasa Indonesia:

Tema 7. Peningkatan Kesadaran: Pemahaman yang lebih dalam terkait dunia atau diri atau kehidupan yang muncul selama atau setelah pengalaman.

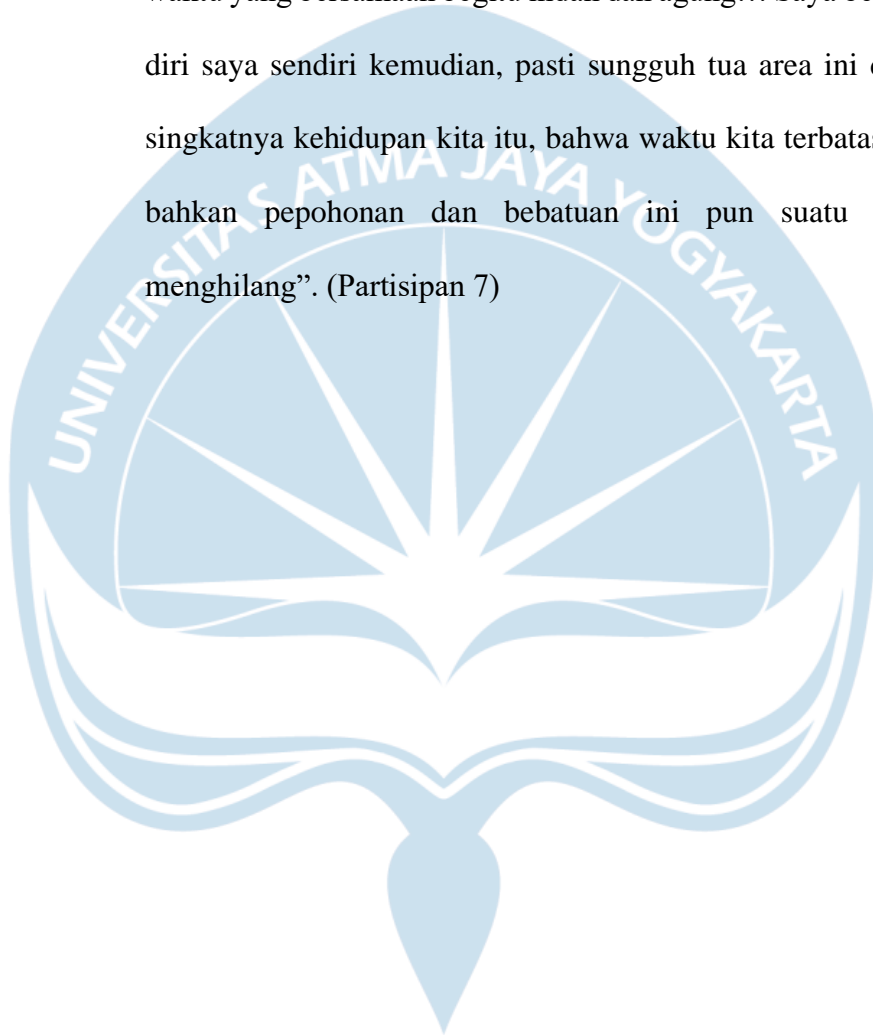
Pada puncak pengalaman para partisipan, elemen-elemen dari dunia, diri, dan kehidupan tampak diperjelas, membawa kepada kesadaran diri yang lebih besar dan pemahaman yang lebih mendalam akan kenyataan fundamental daripada kondisi manusia dan atau memunculkan perubahan pada perspektif, filosofi, maupun pandangan akan dunia.

Seraya para partisipan menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya, mereka menjadi lebih sensitif terhadap kedinamisan dunia fisik, yang kemudian mendorong peningkatan sensitivitas terhadap keberadaan elemen-elemen kehidupan.

“Saya sungguh merasa bahwa tinggal di alam, dan adanya kenyataan bahwa saya benar-benar sendiri, memungkinkan saya untuk menjadi satu dengan diri saya sendiri”. (Partisipan 33)

“Saya memiliki sensasi seolah mengeluarkan kepala saya ke atas permukaan air yang mana telah saya tinggali seumur hidup saya hingga saat itu, dan melihat dunia yang baru”. (Partisipan 6)

“Mereka berdiri ibarat prajurit penjaga (pepohonan itu) di antara lereng dan bebatuan yang menentang waktu, kebakaran, dan banjir. Area ini begitu kering dan coklat karena kekeringan, namun pada waktu yang bersamaan begitu indah dan agung... Saya berpikir pada diri saya sendiri kemudian, pasti sungguh tua area ini dan betapa singkatnya kehidupan kita itu, bahwa waktu kita terbatas, dan juga bahkan pepohonan dan bebatuan ini pun suatu saat akan menghilang”. (Partisipan 7)



BAB II. DESKRIPSI SUBJEK DAN WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah Pedo Support Community

Pedo Support Community atau PSC adalah forum dalam *dark web* yang memiliki tujuan menyediakan media berkomunikasi para pedofilia yang mengutamakan konsensus dan kasih dalam relasi terhadap anak-anak (Mystique, 2012). Sebagai forum komunikasi pedofilia dalam *dark web*, PSC memiliki aturan yang tegas mengenai konten-konten yang diperbolehkan diunggah dalam forum. Konten-konten berupa foto-foto dan video pornografi anak dilarang disebarluaskan dalam PSC (Mystique, 2012). Dengan kata lain, interaksi antaranggota dalam PSC hanyalah berbasis teks saja.

PSC awalnya dimulai pada tahun 2000-an oleh pengguna *dark web* dengan nama pengguna The Mule (On the rocks, 2020). Pada awalnya, The Mule menulis panduan terkait cara membujuk atau menggoda anak-anak secara seksual. Materi dalam panduan inilah yang kemudian oleh The Mule diunggah ke dalam bentuk forum *dark web* yang dinamakan Pedo Support Community.

Dalam perkembangannya, Pedo Support Community kemudian berpindah pengelolaan dan mengalami pembaruan menjadi PSC 2.0 di tangan pengguna *dark web* dengan nama Mystique (On the rocks, 2020). Perpindahan pengelolaan ini utamanya disebabkan karena hilangnya The Mule yang notabene adalah pendiri PSC. Keberadaan Mystique dan *Staff Team PSC* pulalah yang memungkinkan PSC tetap dapat beroperasi setelah kerusakan penyedia *dark web Freedom Hosting* pada tahun 2014 (On the rocks, 2020).

Pada tahun 2018, PSC kembali mengalami kerusakan akibat permasalahan penyedia *dark web* (On the rocks, 2020). Pada kerusakan kedua ini, nama baru muncul yang kemudian menggantikan periode pengelolaan Mystique. Pengguna *dark web* dengan nama Gaki yang menjadi figur dalam mengatasi kerusakan penyedia *dark web* tahun 2018 sehingga PSC masih beroperasi hingga saat ini (On the rocks, 2020). Karena kerusakan penyedia *dark web* ini pula, PSC kemudian oleh Gaki dan *Staff Team PSC* diperbarui menjadi versi yang masih dioperasikan hingga saat tulisan ini dibuat yakni PSC 6.0.

B. Mendaftar dan Bergabung dalam PSC

Bagi individu yang berniat mengunggah tanggapannya serta berinteraksi dengan anggota lain di dalam PSC, maka harus terlebih dulu mendaftar dan memiliki akun PSC. Sehubungan dengan hal tersebut, Mystique yang notabene adalah pengelola PSC generasi kedua telah menyediakan panduan mengenai tata cara pembuatan akun hingga standar evaluasi anggota baru oleh *Staff Team PSC* (Mystique, 2013). Secara detail panduan tersebut yang telah peneliti terjemahkan dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pertama

Sebelum memutuskan untuk mendaftarkan nama pengguna dan bergabung dalam PSC, calon anggota harus terlebih dulu yakin bahwa PSC adalah komunitas yang cocok baginya (Mystique, 2013). Tahapan ini krusial guna memastikan anggota-anggota baru PSC memiliki sikap dan pandangan yang sama dengan PSC sendiri yaitu mengutamakan relasi tanpa kekerasan dan kasih terhadap anak-anak (Mystique, 2012).

2. Tahap Kedua

Setelah yakin bahwa PSC adalah komunitas yang cocok, anggota baru kemudian perlu mendaftarkan akun barunya pada situs PSC. Adapun syarat dan ketentuan dalam pembuatan akun baru adalah sebagai berikut:

- a. PSC bukanlah situs berbagi media baik berupa foto maupun video.
- b. Setelah pembuatan akun baru selesai, anggota baru wajib masuk ke forum *Introduction* untuk memperkenalkan diri.
- c. Setiap anggota baru wajib membaca unggahan dengan judul *Registration Agreement, Rules, and Guidelines* sebelum berinteraksi lebih lanjut.
- d. Setiap anggota baru wajib mengunggah topik baru dalam forum *Introduction* yang berisikan perkenalan diri untuk kemudian ditinjau oleh *Staff Team PSC*.
- e. Dalam mengunggah perkenalan diri, tiap anggota wajib menyetujui kebijakan yang ada dalam *Registration Agreement, Rules, and Guidelines*.
- f. Sebagai panduan membuat memperkenalkan diri, anggota baru dapat merujuk pada unggahan berjudul *Guide to Applying Membership*.
- g. Setiap anggota dilarang mengungkapkan informasi pribadi seperti nama, umur, lokasi, alamat email, dan lain-lain.
- h. Setiap anggota diwajibkan berkomunikasi dalam PSC menggunakan bahasa Inggris.

- i. Setiap pendaftar akun baru yang tidak memenuhi syarat-syarat dalam panduan ini akan ditolak pengajuannya.
3. Tahap Ketiga: Mendaftarkan Nama Pengguna

Adapun ketentuan mengenai nama pengguna di dalam PSC adalah sebagai berikut:

 - a. Pemilihan nama pengguna haruslah pantas sesuai aturan di PSC dan tidak menghina pihak lain. Lebih lanjut, nama pengguna tidak boleh berisikan informasi personal, berkaitan dengan hal seksual, ataupun berupa kombinasi acak huruf dan angka.
 - b. Pastikan menggunakan alamat email palsu yang tidak memiliki keterkaitan sama sekali dengan informasi personal di dunia nyata.
 - c. Setelah selesai melengkapi profil, harap melanjutkan ke forum *Introduction* untuk memperkenalkan diri.
4. Tahap Keempat: Mendaftar Keanggotaan

Sebelum melakukan pendaftaran keanggotaan, diharapkan anggota baru PSC dapat membaca dan memahami kembali informasi-informasi yang ada pada unggahan *Registration Agreement, Rules, and Guidelines*. Setelah dirasa cukup, anggota baru dapat melanjutkan ke tahap berikutnya.
5. Tahap Kelima: Menuliskan Perkenalan

Adapun informasi-informasi dan format dari unggahan perkenalan oleh anggota baru PSC adalah sebagai berikut:

 - a. Awali perkenalan dengan memberikan ucapan salam yang ramah

- b. Nyatakan bahwa pengguna baru telah membaca dan menyetujui untuk mengikuti *Rules and Guidelines* PSC. Pernyataan ini krusial karena akan digunakan sebagai salah satu indikator oleh *Staff Team PSC* dalam mengevaluasi unggahan perkenalan dari anggota baru.
- c. Dalam paragraf yang berikutnya, anggota baru diharapkan untuk dapat sedikit bercerita tentang dirinya. Penting untuk diingat, bahwa cerita diri dari anggota baru tidak boleh membeberkan informasi pribadi.
- d. Anggota baru juga dapat menambahkan gambaran terkait karakter, pengalaman, hingga kepribadiannya. Tetapi, harus tetap menjaga anonimitas pribadi
- e. Pada paragraf setelahnya, anggota baru diharapkan untuk dapat menceritakan terkait ketertarikan seksualnya terkhusus mengenai pandangannya terhadap pedofilia dan relasi dengan anak-anak. Bahasa yang digunakan dalam setiap paragraf perkenalan harus diperhatikan pula sehingga tidak menyinggung pihak lain apalagi mengobjekkan anak-anak.
- f. Selanjutnya, anggota baru dapat menyampaikan pengalaman seperti permasalahan yang dialami sebagai pedofilia dan harapan anggota tersebut dari PSC sehubungan dengan permasalahan yang dihadapinya. Apabila tidak mengalami permasalahan, anggota baru dapat menceritakan pengalaman sehingga dapat menerima dirinya sendiri sebagai pedofilia.

- g. Pada bagian berikutnya, anggota baru diminta untuk dapat menyampaikan alasan-alasan mereka sehingga tertarik untuk bergabung dalam PSC secara khusus daripada forum-forum pedofil lain di *dark web*.
- h. Sebagai penutup, pada paragraf yang terakhir, anggota baru perlu menyampaikan sumbangsih-sumbangsih yang akan diberikannya kepada PSC apabila benar diterima untuk bergabung. Hal ini penting guna meyakinkan *Staff Team PSC* baik untuk menerima ataupun menolak pengajuan keanggotaan yang ada.
6. Sebab - Sebab Pendaftaran Keanggotaan Ditolak

Terkait dengan sebab-sebab pendaftaran keanggotaan ditolak dalam proses evaluasi oleh *Staff Team PSC* secara lebih detail adalah sebagai berikut:

- a. Anggota tidak mengikuti proses pengajuan pendaftaran seperti yang telah disampaikan di bagian sebelumnya.
- b. Nama pengguna baru dirasa tidak pantas karena berbagai alasan oleh pihak *Staff Team PSC*.
- c. Anggota baru terbukti menimbulkan risiko keamanan bagi baik dirinya sendiri ataupun PSC karena membeberkan informasi pribadinya.
- d. Isi tulisan perkenalan dari anggota baru dirasa oleh *Staff Team PSC* mengindikasikan bahwa anggota tersebut tidak akan cocok bergabung ke dalam PSC.

- e. Anggota baru hanya menuliskan beberapa baris teks. Secara spesifik tulisan anggota tersebut berjumlah di bawah 10 baris dan tidak memiliki arti yang signifikan.

Apabila pengajuan keanggotaan seorang anggota baru secara umum telah sesuai dan hanya memerlukan sejumlah kecil revisi, maka *Staff Team PSC* akan memberikan keterangan *Under Review*. Dalam hal ini, apabila revisi yang diperlukan telah ditambahkan, maka anggota yang bersangkutan dapat disetujui untuk bergabung dalam PSC.

7. Sebab - Sebab Penghapusan Akun Anggota

Terkait dengan sebab-sebab akun anggota PSC dihapus oleh *Staff Team PSC* secara lebih detail adalah sebagai berikut:

- a. Anggota baru yang bersangkutan tidak mengajukan pendaftaran keanggotaan pada *Staff Team PSC* dalam kurun waktu 24 jam setelah membuat akun baru di PSC.
- b. Pengajuan keanggotaan yang diajukan oleh anggota baru sangat buruk sehingga *Staff Team PSC* merasa bahwa anggota yang bersangkutan tidak perlu mencoba kembali untuk bergabung dalam PSC.
- c. Anggota mendaftar ke dalam PSC dengan memakai nama pengguna yang tidak dapat diterima oleh *Staff Team PSC*.
- d. Anggota PSC memiliki unggahan dengan jumlah di bawah 10 dan sudah tidak aktif menggunakan akunnya dalam kurun waktu sebulan atau lebih.

C. Forum *Pedo Chat*

Forum *pedo chat* merupakan salah satu dari enam forum percakapan yang ada pada *Pedo Support Community* (The PSC Staff Team, 2011). Kelima forum lainnya yang terdapat di PSC adalah *personal support*, *child love support*, *pedo literature*, *conservative paedophilia*, dan *off topic*. Forum *pedo chat* sendiri secara spesifik mewadahi percakapan antaranggota PSC yang sehubungan dengan pertukaran pendapat terkait pedofilia, humor atau lelucon, serta saling berbagi pengalaman interaksi dengan anak ataupun sebagai pedofilia secara umum (The PSC Staff Team, 2011). Pada saat tulisan ini dibuat, forum *pedo chat* pada PSC memiliki total 2.646 topik serta 49.099 percakapan.

Di dalam forum *pedo chat* serta forum-forum lain pada PSC berlaku peraturan yang wajib ditaati oleh seluruh anggota PSC yang berinteraksi di dalamnya. Adapun peraturan-peraturan yang ada dalam forum PSC dikutip dari Mystique (2012) adalah sebagai berikut

1. Tiap anggota PSC wajib saling menghormati satu sama lain dalam berinteraksi di forum-forum PSC
2. Anggota dilarang memprovokasi anggota lain dalam forum meskipun memiliki perbedaan pendapat akan suatu perihal.
3. Anggota dilarang secara sengaja membuat dan mengunggah topik-topik kontroversial yang berkemungkinan besar akan memicu perdebatan antaranggota PSC. Anggota yang terus-menerus mengunggah topik kontroversial akan ditindak langsung oleh *Staff Team PSC*.

4. Anggota dilarang menyebarkan pesan-pesan yang bersifat menghina, mengancam, ataupun menjelek-jelekkkan anggota lain di dalam forum-forum PSC. Anggota yang melanggar akan mendapatkan peringatan maupun sanksi penghapusan akun oleh *Staff Team PSC*.
5. Anggota PSC diperbolehkan menyebarluaskan alamat situs internet baik *dark web* ataupun *clearnet* selama tidak berupa situs media sosial dan konten pornografi di bawah umur 18 tahun.
6. Anggota tidak diperbolehkan mengunggah berkas dalam bentuk apa pun ke forum-forum PSC.
7. Anggota diperkenankan memiliki *avatar* atau foto profil setelah mengunggah setidaknya 25 tanggapan dalam forum PSC. Namun demikian, *avatar* anggota tidak diperbolehkan berupa foto atau gambar yang bersifat eksplisit

Namun demikian, peneliti guna mengumpulkan data penelitian di dalam forum *Pedo Chat* tidak terlebih dahulu melalui tahapan pendaftaran keanggotaan PSC seperti telah dikemukakan sebelumnya. Peneliti mengakses percakapan dalam forum *Pedo Chat* dengan predikat sebagai *guest* atau pengakses bukan anggota. *Guest* atau pengakses bukan anggota ini dapat melihat seluruh percakapan yang terjadi di antara anggota-anggota PSC pada forum yang ada. Tetapi, *guest* tidak memiliki akses untuk mengunggah topik percakapan, memberikan tanggapan dalam percakapan yang tengah berlangsung dalam forum PSC, ataupun mengirimkan pesan secara privat kepada anggota PSC lain melalui fitur *direct message*.

BAB III. PEMBAHASAN

A. Interpretasi Data

Seperti telah disampaikan pada pembahasan terkait pembuatan kerangka kode sebelumnya, kerangka kode yang digunakan pada penelitian ini memiliki dua kategori utama dan tujuh subkategori. Kategori utama yang pertama adalah kategori *assertive* yang memiliki empat subkategori yakni rangsangan seksual, disinhibisi, interaksi sosial, serta sikap dan kepercayaan terkait seks dengan anak-anak. Kategori utama yang kedua adalah kategori *expressive* yang memiliki tiga subkategori yakni gangguan emosional, pengalaman seksual semasa anak-anak, serta perkembangan seksual. Adapun kedua kategori utama dibangun berdasarkan konsep *speech act theory* terkhusus *illocutionary act* yang membahas tujuan atau maksud daripada sebuah pesan. Sedangkan, ketujuh subkategori yang ada dibangun berdasarkan konsep dalam teori pedofilia oleh Seto (2008) serta Finkelhor & Araji (1986).

Guna membagi data penelitian ke dalam unit-unit kode pada proses pengodean, seperti telah disampaikan pada pembahasan proses analisis sebelumnya, peneliti menggunakan metode segmentasi *thematic criterion*. Dikutip di Schreier (2012, h.136), *thematic criterion* ditentukan berdasarkan perubahan topik atau tema yang menjadi isi pembicaraan. Dalam penelitian ini artinya segmentasi dilakukan berdasarkan perubahan topik atau tema pembicaraan yang terjadi forum *Pedo Chat* dalam *Pedo Support Community*. Sehingga unit kode penelitian tidak selalu berupa satu kalimat, namun dapat

pula berbentuk gabungan beberapa kalimat ataupun paragraf yang membahas topik atau tema yang sama dalam percakapan forum *Pedo Chat* periode Januari hingga Maret 2021.

Lebih lanjut, nama-nama yang tercantum pada data penelitian ini bukanlah nama asli anggota *Pedo Support Community* melainkan hanya nama pengguna saja. Hal ini karena, seperti telah diungkapkan oleh Gehl (2018, h.5), sifat anonimitas dalam *dark web* menyebabkan hampir mustahil untuk dapat mengetahui siapa berinteraksi dengan siapa ataupun memastikan identitas pengakses *dark web*. Oleh karena sifat anonimitas ini, peneliti menggunakan nama pengguna anggota PSC yang tertera ketika pengguna tersebut mengunggah tanggapannya ke dalam forum *Pedo Chat*.

Adapun hasil interpretasi atas data percakapan dalam forum *Pedo Chat* periode Januari hingga Maret 2021 melalui kerangka kode yang telah dibangun adalah sebagai berikut:

1. Rangsangan Seksual

Dikutip di Finkelhor & Araji (1986, h.149), rangsangan seksual diartikan sebagai adanya respons fisiologis, misalnya ereksi baik, karena keberadaan anak ataupun fantasi seksual. Fantasi-fantasi seksual berulang dengan subjek anak-anak, terlebih yang diikuti masturbasi, akan mengondisikan individu untuk menjadi terus terangsang pula dengan anak-anak. Selain itu, paparan media, seperti konten pornografi anak, dapat

memicu hasrat seksual terhadap anak-anak walaupun sebelumnya si individu bukan merupakan pedofil (Finkelhor & Araji, 1986, h.151).

Berdasarkan data percakapan dalam forum PSC periode Januari hingga Maret 2021, muncul topik-topik yang berhubungan dengan rangsangan seksual pedofilia ini pula. Topik-topik tersebut meliputi:

a. Preferensi Anak yang Menarik Secara Seksual

Pertama, mengenai preferensi anak-anak yang menarik secara seksual bagi pedofil. Seperti diungkapkan oleh beberapa anggota PSC, pertama dikemukakan oleh debramorgan:

Myself, I am a man attracted to boys ages 12-16 there are a select few who are around ten that I find attractive but these are few and far between (debramorgan, komentar forum *Pedo Chat*, ****First Post**** Boylover or Girllover?, 10 Maret 2021).

Kedua, dikemukakan oleh intellectspiritual:

I am a young bisexual guy who is attracted to girls and boys. I am attracted to girls from about 4 years of age and up, and with boys it's from 4 years to about 13 (intellectspiritual, komentar forum *Pedo Chat*, ****First Post**** Boylover or Girllover?, 10 Maret 2021).

Ketiga, dikemukakan oleh ZebraBoy:

I like girls only between 7 and 14. This AoA is a special one i think cause after age 8-9 girls tend to develop more distinct body features (ZebraBoy, komentar forum *Pedo Chat*, ****First Post**** Boylover or Girllover?, 15 Maret 2021).

Keempat, dikemukakan oleh mbrwulf:

I am a male girllover, and my AoA is different than what ages I'll engage with. Right from birth to old age I find an attraction to girls, however, I would only engage with 6+ (mbrwulf, komentar forum *Pedo Chat*, ****First Post**** Boylover or Girllover?, 25 Maret 2021).

Anggota PSC umumnya menyatakan bahwa diri mereka adalah laki-laki yang memiliki ketertarikan seksual baik pada anak-laki-laki ataupun perempuan. Berdasarkan percakapan dalam forum *Pedo Chat*, anggota PSC terbukti memiliki rentang umur ketertarikan seksual

terhadap anak yang beragam. Bahkan terdapat pula anggota yang meskipun seorang pedofil tetapi tetap memiliki ketertarikan seksual pada wanita dewasa seperti diungkapkan oleh mbrwulf (25 Maret 2021) di atas. Namun demikian, anggota-anggota PSC secara umum melalui percakapan forum *Pedo Chat* periode Januari hingga Maret 2021 tertarik pada anak laki-laki dalam rentang umur 4 hingga 16 tahun dan anak-anak perempuan di rentang umur 4 hingga 14 tahun.

Meskipun tidak sebanyak pernyataan terkait preferensi umur, anggota PSC juga sempat menyatakan kriteria baik fisik ataupun sifat dari anak menarik secara seksual bagi mereka dalam periode Januari hingga Maret 2021. Seperti diungkapkan oleh ijp:

Some such traits for me: soft smooth hairless skin, ability to talk enough to carry out a conversation, a completely flat chest, a slender but gently rounded shape body, long flowing hair, the distinct pre-pubescent "little girl" voice, a strong sense of curiosity, fast learner, some sense of maturity and self-awareness, a whole-face smile, small in stature compared to an adolescent (ijp, komentar forum *Pedo Chat*, ****First Post**** Boylover or Girllover?, 11 Maret 2021).

Dalam hal kriteria fisik, beberapa karakteristik seperti belum adanya perkembangan fisik masa remaja seperti munculnya rambut tubuh, rambut kelamin, serta payudara apabila pada anak perempuan memunculkan ketertarikan seksual bagi anggota PSC. Di sisi lain, seperti dikemukakan InThisTogether:

I am only attracted to girls of any age that are able to have a level of informed consent. Typically, that means right around when puberty hits and older, but we are open minded about that. With kids these days, that realization may come to them younger than puberty. And of course, perhaps much later than puberty as well (InThisTogether, komentar forum *Pedo Chat*, ****First Post**** Boylover or Girllover?, 13 Maret 2021).

Mengenai sifat anak-anak, anggota PSC juga menyatakan bahwa anak-anak yang memiliki kemampuan bersosialisasi yang baik dan dapat

memberikan persetujuan atau menyatakan kesediaan dalam melakukan hubungan seks adalah menarik secara seksual. Namun seperti yang dinyatakan oleh SewerRat:

I have a preference towards the "different" girls, whether they are autistic or more towards the sociopathic side. I just like interesting minds, and I know it makes little sense but, it's as if I was more sexually attracted to a mind rather than a body (SewerRat, komentar forum *Pedo Chat*, **First Post** Boylover or Girllover?, 14 Maret 2021).

Terdapat pula anggota PSC yang tertarik secara seksual justru kepada anak-anak yang berkebutuhan khusus atau dalam hal ini mengalami autisme.

b. Kebiasaan Mengonsumsi Konten Pornografi Anak

Melalui forum *Pedo Chat* selama periode Januari hingga Maret 2021, muncul beberapa pernyataan dari anggota PSC terkait perilaku konsumsi mereka akan konten pornografi anak. Pertama, diungkapkan oleh Largo:

I would give it up for a month or six months and then get back into it again, especially with all the opportunities that became more prevalent as the years went by (Largo, komentar forum *Pedo Chat*, Beyond cp, 4 Januari 2021).

Kedua, dikemukakan oleh polyloli:

CP largely is really terrible porn, the photography, lighting, shots, and complete lack of humanity to protect identities, cant blame anyone of getting tired of it. You get to a point where you realize if you want it done right you have to do it yourself (polyloli, komentar forum *Pedo Chat*, Beyond cp, 7 Januari 2021).

Anggota PSC merasa kebiasaan mereka dalam mengonsumsi konten pornografi anak tidaklah stabil. Ada waktu ketika dorongan untuk mengonsumsi konten pornografi anak sangat kuat, namun ada pula masa ketika tidak muncul dorongan untuk mengonsumsi konten pornografi anak sama sekali. Namun demikian, anggota PSC tidak

pernah benar-benar lepas dari kebiasaan mereka mengonsumsi konten pornografi anak seperti diungkapkan oleh Largo:

I have a collection that I did not want to completely destroy after putting in so much effort to build, so I hid that away where it would be safe but would take me some effort to access it again if I ever wanted to (Largo, komentar forum *Pedo Chat*, Beyond cp, 4 Januari 2021).

Pada periode ketika tidak ada dorongan seksual pun, anggota PSC tetap menyimpan konten pornografi anak dan tidak secara total menghapusnya. Di sisi lain seperti diungkapkan oleh polyloli (7 Januari 2021), anggota PSC juga menyatakan ketidakpuasannya terkhusus dengan video pornografi anak yang ada saat ini karena buruknya kualitas. Karena hal inilah muncul pendapat pula bahwa untuk bisa memiliki video pornografi anak yang sesuai harapan, anggota-anggota PSC perlu memproduksi video pornografi anak sendiri.

c. Fantasi-Fantasi dan Imajinasi Interaksi Seksual dengan Anak

Selama periode Januari hingga Maret 2021 muncul beragam bentuk fantasi seksual yang dikemukakan melalui forum *Pedo Chat*. Di antaranya seperti dikemukakan oleh Yearling:

One that seems the most plausible for me is playing a game like Truth or Dare or something like that. Starting with casual questions and then gradually dipping your toe into more risqué questions and dares (Yearling, komentar forum *Pedo Chat*, What are your "getting started" fantasies, 8 Februari 2021).

Serta dikemukakan pula oleh Interloper:

While babysitting my friend's daughter asks me to play Barbie. I agree. We spend some time playing and undressing and dressing the Barbie in different clothes. I suggest a new game. I say "Let's play real Barbie! You pretend to be Barbie and I will dress you." She excitedly agrees" (Interloper, komentar forum *Pedo Chat*, What are your "getting started" fantasies, 10 Februari 2021).

Fantasi seksual yang muncul yakni fantasi seksual berupa interaksi dengan si anak yang diawali terlebih dulu dengan pendekatan melalui permainan yang kemudian diarahkan sedemikian rupa sehingga

berlanjut pada interaksi seksual dengan anak-anak. Di sisi lain, seperti dikemukakan oleh tmbrwulf:

A little girl skins her knee close to where I live. She doesn't need a doctor, but a little TLC. I bring her inside and I treat her, but I take advantage of the situation and let my hand slide up her skirt. She thinks nothing of it, but soon she is enjoying my soft touch of her bald pussy (tmbrwulf, komentar forum *Pedo Chat*, What are your "getting started" fantasies, 10 Februari 2021).

Terdapat pula fantasi seksual yang berhubungan dengan memberikan pertolongan pada anak-anak yang ditemuinya namun kemudian saat memiliki kesempatan lantas melakukan interaksi seksual dengan anak tersebut. Lebih lanjut, seperti diungkapkan oleh Pedantics, muncul pula fantasi seksual berupa tindakan menyewakan anak kandungnya untuk berhubungan seks dengan pedofil lain:

Imagining arranging daughter-swaps or perhaps a daughter rental, forking cash while Daddy watches. Or joins, I wouldn't care at that point. Probably a father-daughter noticing me being the one who's leering a bit much, recognizing what I am and pursuing me knowing that I'd be a safe bet (Pedantics, komentar forum *Pedo Chat*, What are your "getting started" fantasies, 9 Februari 2021).

d. Cara Mengatasi Kepenatan dan Dorongan Seksual terhadap Anak

Berbeda dengan pembahasan fantasi seksual sebelumnya yang berisikan bentuk-bentuk imajinasi anggota PSC. Pembahasan terkait mengatasi kepenatan seksual ini berisi cara-cara anggota PSC berfantasi seksual terhadap anak-anak yang kemudian menjaga adanya rangsangan seksual pada anak pula. Hal ini seperti diungkapkan oleh Finkelhor & Araji (1986, h.154), bahwa fantasi-fantasi seksual berulang dengan subjek anak-anak, terlebih yang diikuti masturbasi, akan mengondisikan individu untuk menjadi terus terangsang pula dengan anak-anak.

Selama periode Januari hingga Maret 2021, anggota PSC beberapa kali mengungkapkan cara-cara yang mereka lakukan guna mengatasi kepenatan dan dorongan seksual terhadap anak selain dengan mengonsumsi konten-konten pornografi anak. Seperti dikemukakan Matthew1914:

It is tough these days. I find myself making excuses to go to the grocery just to catch a glimpse of some little angels. It is cathartic, though not wholly satisfying. Well, with any luck at all, 2021 will be better. I am eagerly looking forward to getting back to the Dojo, something I highly recommend. It is great for fitness, spirituality, and spending quality time with little people (Matthew1914, komentar forum *Pedo Chat*, Beyond cp, 4 Januari 2021).

Anggota PSC melepas kepenatan seksual mereka salah satunya dengan cara mengamati anak-anak yang ada di ruang publik pada saat mereka beraktivitas dan bahkan turut bergabung pula dalam komunitas-komunitas yang memungkinkan adanya interaksi langsung dengan anak-anak.

Di sisi lain, terdapat pula anggota PSC yang memanfaatkan internet dan media sosial sebagai sarana berfantasi mereka guna melepas kepenatan seksual selain melakukan kegiatan langsung untuk berinteraksi atau mengamati anak-anak di dunia nyata. Seperti diungkapkan LonelyBear:

But a really nice tool to play out fantasies is (clearnet!) play.aidungeon.io. It's called AI dungeon, an AI generated text adventure generator. You can do pretty much anything with it, and most of the time (especially with the dragon model) the AI plays nice and along with it (LonelyBear, komentar forum *Pedo Chat*, What are your "getting started" fantasies, 11 Februari 2021).

Serta dikemukakan Midamoto:

I remember fapping to profile pictures of classmates back in the day. Nowadays I sometimes skim through tiktok and YouTube, and there are many cute little girls. I completely agree about the poorly lit low res CP. I very much

prefer a good quality photo set (Midamoto, komentar forum *Pedo Chat*, Can social media replace child porn?, 19 Maret 2021).

Terkhusus dalam konten media sosial, seperti diungkapkan oleh Midamoto (19 Maret 2021), anggota PSC tidak terpaku hanya mencari konten anak yang menampilkan ketelanjangan di media sosial. Selama karakteristik si anak dinilai menarik oleh si pedofil maka konten media sosial tersebut sudah dapat digunakan untuk berfantasi seksual dan melepas kepenatan.

2. Disinhibisi

Dikutip di Finkelhor & Araji (1986, h.154), disinhibisi diartikan sebagai lepas atau hilangnya penghalang dalam melakukan sebuah tindakan. Berkaitan dengan pedofilia, disinhibisi umumnya muncul karena adanya anggapan dan penerimaan bahwa sebuah tindak seksual terhadap anak adalah normal untuk dilakukan. Namun demikian, disinhibisi dipengaruhi pula oleh faktor-faktor situasional yang meliputi seperti adanya peluang, kesempatan, ataupun dorongan untuk melakukan tindak kejahatan seksual terhadap anak (Finkelhor & Araji, 1986, h.155). Berdasarkan data percakapan dalam forum *Pedo Chat* komunitas PSC periode Januari hingga Maret 2021, muncul dua topik utama terkait disinhibisi. Kedua topik tersebut adalah:

- a. Pengaruh Situasi dan Kondisi terhadap Munculnya Rangsangan Seksual pada Anak

Anggota PSC melalui percakapan dalam *Pedo Chat* mengungkapkan kehati-hatian serta pengaruh situasi dan kondisi dalam kontak dengan anak-anak. Seperti diungkapkan oleh Interloper:

This past summer I also had the opportunity to go to the beach with a friend and her family. Her 11 year old daughter is exceptionally attractive and I went swimming with her and her friends. It was a beautiful sight. But I was not particularly aroused at the time because I had her brothers and sisters clambering at me on all sides and her mother several feet away (Interloper, komentar forum *Pedo Chat*, Muted Desire, 26 Januari 2021).

Dorongan sifat pedofilia pada anggota PSC dirasa masih dibatasi dan dihilangkan sementara oleh keberadaan orang-orang di sekitar terkhusus adalah keluarga serta orang tua daripada si anak. Hal ini senada dengan pendapat Finkelhor & Araji (1986, h.155) bahwa pedofil cenderung tidak akan melakukan kejahatan seksual terhadap anak apabila halangan yang ada tidak berhasil diatasi atau dirasa terlalu berisiko. Di sisi lain, Thermistor menyatakan

I took my niece to a swimming pool and later showered together to clean her up, I didn't get aroused. She was about six then. Clear and close view of the beautiful vaginal area but I had a task at hand and that occupied me. It's interesting that the "arousal" is not just subdued but rather completely switched off. Nature knows that if I get even a little bit horny, it will self-propel (Thermistor, komentar forum *Pedo Chat*, Muted Desire, 28 Januari 2021).

Halangan yang mencegah interaksi seksual dengan anak-anak tidak terbatas hanya berupa faktor eksternal namun ternyata juga dapat berupa faktor internal seperti adanya pengendalian diri si pedofil. Adanya halangan internal dari diri si pedofil juga diungkapkan oleh anggota lain di PSC dengan nama pengguna on the rocks. Diungkapkan oleh on the rocks:

I'm too concerned with presenting myself as 'normal' and trying to play it cool to get aroused around actual children. I'm not going to pop a boner just cuz a kid is talking to me (on the rocks, komentar forum *Pedo Chat*, Muted Desire, 27 Januari 2021).

Kekhawatiran akan kemungkinan terbongkarnya sifat pedofilia yang dimiliki apabila memunculkan rangsangan fisiologis semisal ereksi serta upaya dari si pedofil untuk terus menampakkan dan menjaga citra dirinya sebagai individu normal juga menjadi faktor internal yang membatasi interaksi seksual pedofil dengan anak-anak.

b. Kehati-hatian dan kewaspadaan sebagai seorang pedofil

Selain mengungkapkan adanya pengaruh situasi yang kuat dalam mendorong ataupun mencegah sebuah tindakan seksual pada anak oleh pedofil, anggota-anggota PSC juga mengemukakan tetap perlunya kerahasiaan akan sifat pedofilia untuk mencegah perhatian atau dampak yang tidak diinginkan. Seperti dikatakan oleh Matthew1914:

Christ, that sucks. I am sure my parents would react the same way. I could probably tell them I was a serial killer and they would pray for me. But, being a pedophile is worse than being the Devil himself. YOU GO TO HELL! YOU GO TO HELL AND DIE! (Matthew1914, komentar forum *Pedo Chat*, Who have you told?, 30 Maret 2021).

Anggota PSC meyakini bahwa cara agar mereka tetap dapat berelasi dengan orang-orang terdekat seperti keluarga adalah dengan terus menutupi fakta sifat pedofilia yang dimilikinya. Pedofilia diyakini masih dipandang oleh orang-orang terdekat sebagai sebuah hal yang begitu tabu bahkan lebih buruk daripada melakukan tindak kejahatan seperti pembunuhan. Di sisi lain, diungkapkan oleh lonely90sboy:

I have a therapist, jeez had one since I was a kid, but I am absolutely terrified to bring this up. I cannot bear the judgement, and ultimately I am afraid once it's out there to a professional, ethics and confidentially be damned, they would turn me in (lonely90sboy, komentar forum *Pedo Chat*, Who have you told?, 30 Maret 2021).

Anggota PSC menekankan pentingnya kerahasiaan sifat pedofilia terhadap institusi kesehatan mental pula selain kepada orang-orang di

sekitar seperti telah disampaikan sebelumnya. Institusi kesehatan mental dianggap sebagai sebuah lembaga yang tidak memiliki etika dan profesionalitas dalam menjalankan pekerjaannya. Keberadaannya pun diyakini anggota PSC hanyalah sebuah kedok untuk dapat menangkap para pedofil dengan membongkar anonimitas para pasien.

Meskipun anggota PSC menekankan kerahasiaan sifat pedofilia merupakan hal yang penting, terdapat pula beberapa anggota yang menyatakan telah mengemukakan sifat pedofilia mereka pada orang-orang terdekatnya. Seperti diungkapkan oleh Midamoto:

I have two very close friends who know about it. One from high school, and the other from my childhood. I don't recommend anyone to – well – come out of the toybox, and for me it happened essentially by mistake (Midamoto, komentar forum *Pedo Chat*, Who have you told?, 30 Maret 2021).

Midamoto mengklaim bahwa dirinya sebagai seorang pedofilia telah diketahui oleh beberapa teman terdekat meskipun hal itu terjadi karena secara tidak sengaja. Namun demikian, Midamoto juga mengungkapkan bahwa lebih baik tetap merahasiakan sifat-sifat pedofilia seperti dikemukakan oleh anggota-anggota sebelumnya.

Selain itu, seperti halnya Midamoto, ijp juga menyatakan:

They both get it to some extent, they don't see me as awful. Like I said I still talk with the one, and he jokes about it with me and everything. I did all my risky business years ago which lead to these people knowing, and I wouldn't ever consider telling another soul (ijp, komentar forum *Pedo Chat*, Who have you told?, 30 Maret 2021).

ijp pun mengklaim telah mengungkapkan sifat pedofilianya kepada beberapa teman terdekat. Tetapi, senada dengan pernyataan anggota-anggota sebelumnya, ijp tetap menekankan pentingnya kerahasiaan

akan sifat pedofilia serta tidak berencana memberitahu siapa pun lagi terkait sifat pedofilianya.

3. Interaksi Sosial

Terkait dengan interaksi sosial, pedofil diyakini memiliki permasalahan dalam berinteraksi dengan rekan sebayanya dibandingkan dengan orang nonpedofil. Seperti dikutip di Seto (2008, h.85), kompetensi sosial pelaku kejahatan seksual terhadap anak cenderung lebih rendah daripada pelaku kejahatan lain. Namun demikian, inkompetensi ini diyakini hanya tampak pada rekan sebaya atau orang dewasa. Dengan kata lain, pelaku kejahatan seksual pada anak tidak menampakkan inkompetensi dalam interaksinya dengan anak-anak. Berdasarkan data percakapan dalam forum *Pedo Chat* komunitas PSC periode Januari hingga Maret 2021, muncul dua topik utama terkait interaksi sosial. Kedua topik tersebut adalah:

a. PSC sebagai Sarana Pedofil Berkomunikasi dengan Aman

Seperti telah disampaikan pada bagian disinhibisi sebelumnya, anggota PSC menyatakan bahwa mereka tidak dapat terbuka akan sifat-sifat pedofilia mereka di dunia nyata baik pada orang terdekat ataupun pada institusi kesehatan mental. Karena halangan yang ada ini, keberadaan komunitas PSC kemudian menjadi hal yang krusial. Seperti dikemukakan oleh Matthew1914:

Baring some unlikely event, where I learn unequivocally that a friend is attracted to minors, this forum will be my one and only outlet where I can communicate openly (Matthew1914, komentar forum *Pedo Chat*, Who have you told?, 30 Maret 2021).

Senada dengan Matthew1914, InThisTogether mengungkapkan:

As always, your experience may vary. But other than with all you fine folks on this board, we have never admitted it to anyone. And certainly do not plan to (InThisTogether, komentar forum *Pedo Chat*, Who have you told?, 30 Maret 2021).

PSC menjadi sarana utama untuk dapat mengkomunikasikan sifat pedofilia terlebih karena anggota tidak dapat berkomunikasi secara terbuka pada orang di sekitarnya. Dalam komunitas PSC pula, anggota-anggota menyatakan merasa dapat mengekspresikan ketertarikan mereka pada anak-anak tanpa harus khawatir akan stigma masyarakat karena lawan bicara mereka adalah sesama pedofilia.

Selain mengakomodasi adanya keterbukaan dan meredam justifikasi serta stigma akan pedofilia, komunitas PSC juga membantu anggotanya untuk meyakini bahwa pedofilia bukanlah sebuah hal yang menyimpang. Dikemukakan oleh thewanderingoutlaw:

I just wanted to take a moment to thank this community. It is one of the places that helped me accept myself for having these desires and that it is possible to do so without being evil or deserving of contempt. Things improved greatly for me once I accepted that these desires. As I said, well repaid, in my reintroduction I do not believe I will ever act on such desires, In part because I don't know that I could ever feel safe and sure of "consent", but knowing there are good people out there like myself has been a great comfort over the last few years (thewanderingoutlaw, komentar forum *Pedo Chat*, Thank you all, 21 Februari 2021).

Percakapan dan interaksi melalui PSC diklaim membantu anggotanya untuk dapat lebih menerima sifat-sifat pedofilia mereka. Lebih lanjut, sifat pedofilia seolah dijustifikasi oleh anggota PSC sebagai hal yang lumrah karena adanya anggota-anggota lain yang juga merupakan pedofilia dan mengklaim bahwa sifat pedofilia bukanlah bentuk kejahatan seksual karena didasari dengan pengendalian diri serta tanpa melakukan pemaksaan dalam berinteraksi dengan anak-anak.

b. Upaya Berinteraksi dan Menjalini Relasi dengan Wanita Sebaya

Selain mengungkapkan peran PSC sebagai sarana untuk berkomunikasi secara terbuka akan sifat pedofilia mereka, anggota PSC juga membahas permasalahan mereka dalam menemukan dan menjalin relasi dengan wanita sebaya yang memiliki sifat pedofilia pula. Seperti dikemukakan oleh polyloli:

They do exist, i found one. Your odds of finding one depend on your expectations, where you are emotionally. Manage your expectations, alot of girls are very sensitive but also very malleable. Alot of guys are insensitive and stupid, ive been like this before and it almost cost me my relationship with her. I suggest you start first by understanding females in general, lookup mens advice forums, they have a ton of info about how women work (polyloli, komentar forum *Pedo Chat*, Meeting a Pedomom, 6 Januari 2021).

Untuk dapat memiliki kemungkinan menjalin relasi dengan wanita sebaya pedofilia, anggota PSC disarankan perlu terlebih dulu mengatur ekspektasi mereka dalam relasi dengan wanita sebaya. Anggota PSC disarankan perlu memiliki pemahaman akan perspektif wanita sebaya pada umumnya sebelum dapat berupaya berinteraksi dengan wanita pedofil. Namun demikian, seperti iungkapkan oleh intellectspiritual:

But to search for one without putting your security at risk is very unlikely. I'm sure you could find lots online... but the risk of meeting up, even you are fully sure about her and trust her, is too high (ntellectspiritual, komentar forum *Pedo Chat*, Meeting a Pedomom, 6 Januari 2021).

Dalam upaya mencari dan berelasi dengan wanita pedofil terdapat risiko yang harus dipertimbangkan dan disadari oleh anggota-anggota PSC. Khususnya adalah kemungkinan membahayakan keamanan pribadi karena upaya berinteraksi langsung dengan individu yang hanya dikenal melalui dunia maya.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, beberapa saran pun dimunculkan oleh anggota-anggota PSC yang lain melalui forum *Pedo Chat*. Salah satunya dikemukakan oleh ProudPedoPapa:

Like others who posted above I think there's a lot of luck involved. My only suggestion is to look for someone who is sexually free-spirited, open to experimentation, and not inhibited by the usual societal prohibitions (ProudPedoPapa, komentar forum *Pedo Chat*, Meeting a Pedomom, 7 Januari 2021).

Untuk dapat berelasi dengan wanita sebaya yang berkemungkinan dapat menerima sifat pedofilia, perlu mencari wanita yang memiliki sifat terbuka terkhusus dalam hal interaksi seksual dan tidak kaku terhadap norma-norma sosial. Senada dengan saran sebelumnya, maribelmunoz221 mengungkapkan

I'm happy to hear the suggestions here about looking for someone basically permissive in their sexual attitudes. Much more likely than that they would be accepting of a certain kind of attraction, if it weren't exclusive. This also seems to me like as good of a "signal" as one could get in this community that pedophilia is on the table, and can be approached pretty safely in conversation, approaching by degrees. I once heard from someone that they looked for tattoos as a good sign they were the right kind of person (maribelmunoz221, komentar forum *Pedo Chat*, Meeting a Pedomom, 23 Januari 2021).

Untuk dapat menemukan wanita sebaya yang menyetujui pedofilia, pedofil perlu mencari wanita yang terbuka dalam hal perilaku seks. Wanita yang tidak terpaku pada satu jenis interaksi seksual saja diyakini akan dapat menerima perilaku seksual lain pula termasuk di dalamnya pedofilia. Lebih lanjut, wanita-wanita yang mentato tubuhnya juga menurut anggota PSC dapat dikatakan menjadi indikator bahwa wanita tersebut cenderung lebih fleksibel dibandingkan wanita yang tidak bertato.

4. Sikap dan Kepercayaan Terkait Seks Dengan Anak-Anak

Pedofil diyakini memiliki kepercayaan bahwa interaksi seksual mereka dengan anak-anak bukanlah sebuah penyimpangan. Dikutip di Seto (2008, h.86), pelaku kejahatan seksual terhadap anak memiliki keyakinan bahwa hubungan seksual mereka dengan anak-anak adalah hal yang diperbolehkan karena adanya kepercayaan bahwa anak-anak dapat memberikan persetujuan dan mendapatkan keuntungan pula dalam melakukan hubungan seks dengan orang dewasa. Hal senada diungkapkan pula oleh Hall & Hirschman dalam konsep mereka terkait distorsi kognitif pedofilia. Menurut Hall & Hirschman (1992, h.14), adanya distorsi kognitif menyebabkan rangsangan seksual fisiologis terhadap anak menjadi dianggap benar oleh sistem kognitif pedofil.

Distorsi kognitif ini baik berupa keyakinan-keyakinan seperti hubungan seksual dengan anak adalah sarana pendidikan seksual, keyakinan bahwa si anaklah yang berinisiatif melakukan hubungan seksual, serta bahwa dalam hubungan seksual si anak pun juga menikmati dan menyetujuinya. Berdasarkan data percakapan dalam forum *Pedo Chat* komunitas PSC periode Januari hingga Maret 2021, terdapat beberapa topik utama mengenai sikap dan kepercayaan terkait seks dengan anak-anak. Topik-topik tersebut antara lain:

- a. Interaksi Seksual dengan Anak Merupakan Perwujudan Kasih

Anggota PSC menganggap bahwa interaksi mereka dengan anak merupakan perwujudan kasih. Seperti diungkapkan oleh maribelmunoz221:

I think that a pedophile's attraction to a child is, when free of the need to dominate, simply a strong parental urge to nourish and bring up without fear or complexes (maribelmunoz221, komentar forum *Pedo Chat*, Beyond cp, 7 Januari 2021).

Selain itu, diungkapkan pula oleh tbrwulf (komentar forum *Pedo Chat*, If i had a daughter, 12 Januari 2021) yang menyatakan “*For me, every hug and kiss is a form of physical love and I would be very loving towards my girls*”. Interaksi-interaksi yang dilakukan oleh pedofil pada anak-anak diklaim merupakan bentuk representasi kasih yang murni dan tidak didasari motif-motif lain seperti dominasi kepada si anak. Lebih lanjut, ketertarikan pada anak-anak ini pun dianggap tidaklah berbeda dengan kasih orang tua terhadap anak kandungnya yang bertujuan demi kebaikan dan perkembangan si anak itu sendiri.

b. Interaksi Seksual dengan Anak-Anak Telah Disetujui oleh Si Anak

Anggota PSC membenarkan tindakan interaksi seksual dengan anak-anak karena meyakini bahwa interaksi tersebut disetujui oleh si anak. Argumen tersebut dikemukakan oleh beberapa anggota PSC seperti evolsdik yang mengemukakan:

In all our sexual adventures, she would be the one who makes decision. I won't proceed with sex unless i was able to convince and make her horny enough to proceed willingly (evolsdik, komentar forum *Pedo Chat*, If i had a daughter, 12 Januari 2021).

Dari pernyataan tersebut, anggota PSC mengklaim bahwa si anak adalah penentu akhir terlaksana atau tidak terlaksananya interaksi seksual. Namun demikian, di saat yang sama, anggota PSC juga

mengemukakan akan berusaha untuk meyakinkan dan merangsang si anak sehingga si anak harapannya setuju untuk berinteraksi seksual dengannya. Selain itu, diungkapkan pula oleh OneLove yang menyatakan:

This is called grooming, which is not necessarily a bad thing. If both parents were on board, this is a fully possible sexually permissive environment. The problem could come in if the girl didn't like sex or being touched. There are a lot of kids who don't like physical contact. So as long as the kid were driving the car so to speak, I think this is how families should conduct their lives privately (OneLove, komentar forum *Pedo Chat*, If i had a daughter, 14 Januari 2021).

Senada dengan pernyataan sebelumnya, OneLove (14 Januari 2021) juga meyakini bahwa interaksi seksual dengan anak bukanlah hal yang salah selama hal tersebut didasari dari persetujuan anak. Namun demikian, OneLove (14 Januari 2021) juga mengungkapkan bahwa orang tua perlu berperan dalam menciptakan lingkungan yang menekankan bahwa interaksi seksual adalah hal yang lumrah dan mengajarkannya pula pada si anak. Klaim-klaim ini apabila dilihat berdasarkan konsep dari Hall & Hirschman (1992, h.14), tampak bahwa para pedofil cenderung meyakini tindakan mereka bukanlah paksaan dan disetujui oleh si anak walaupun di persetujuan ini tidaklah terlepas dari pengaruh-pengaruh yang diberikan oleh si pedofil sendiri.

c. Interaksi Seksual dengan Anak Merupakan Hal Krusial bagi Anak

Interaksi seksual diyakini oleh anggota PSC merupakan hal yang krusial untuk mempersiapkan anak menghadapi dunia. Seperti diungkapkan oleh ijp:

I love when kids know things, they understand a lot of the world and how it works, they aren't shielded per-say from things like sex or anything, yet remain positive and blissful. I can't think of anything more beautiful than when someone doesn't let the world get them down, when they can continue doing what makes

them happy regardless of what's going on around them (ijp, komentar forum *Pedo Chat*, Positive Experiences & Child Innocence, 20 Maret 2021).

Pemaparan anak pada interaksi seksual diyakini akan membantu anak untuk dapat tidak terkejut kelak ketika melihat kenyataan yang ada di sekitarnya. Pengalaman seksual ini juga diklaim akan membantu si anak untuk tetap bersikap positif dan bahagia dalam hidup mereka. Namun demikian, klaim-klaim ini tidak memberikan penjelasan lebih lanjut keterkaitan interaksi seksual dengan perihal yang disebut sebagai kesiapan anak menghadapi hidup tersebut. Pernyataan yang mirip diungkapkan pula oleh ShlomoHashoter:

I don't want to raise any kids with the same prudish misconceptions as the current generation, so my hypothetical future daughter is going to have to learn all about sexuality at a very early age, or at least be made very aware of it so that it doesn't take her by surprise when she hits puberty (ShlomoHashoter, komentar forum *Pedo Chat*, If i had a daughter, 13 Januari 2021).

Muncul kembali penekanan bahwa anak-anak penting untuk memiliki pengalaman interaksi seksual sedini mungkin. Pengalaman seksual ini dipercaya akan membantu si anak untuk kelak tidak terkejut ketika mereka memasuki masa remaja. Namun, seperti klaim sebelumnya, tidak ada penjelasan lebih detail bagaimana korelasi antara pemaparan anak kepada interaksi seksual terhadap kesiapan anak dalam menjalani kehidupan.

Kembali, pernyataan-pernyataan ini pun senada dengan konsep dari Hall & Hirschman (1992, h.14) sebelumnya. Kognisi dari pedofil cenderung mengklaim bahwa tindakan mereka tidaklah merugikan dan malah menguntungkan bagi si anak. Tetapi, dalam penyampaian klaim-

klaim tersebut tidak dimunculkan korelasi ataupun penjelasan yang rinci guna mendukung argumen yang ada.

d. Kekeliruan Konstruksi Sosial Tentang Interaksi Seksual dengan Anak

Konstruksi sosial yang ada akan pedofilia dan interaksi seksual dengan anak justru diyakini oleh anggota PSC justru menyebabkan permasalahan bagi anak-anak. Anggota-anggota PSC meyakini bahwa interaksi seksual dengan anak adalah bentuk kasih, bukan merupakan pemaksaan dan berdasarkan persetujuan anak, serta dilandasi niat baik oleh pedofil. Namun, seluruh hal ini, dianggap anggota PSC dirusak oleh konstruksi sosial yang ada. Seperti diungkapkan oleh geekboy:

The guilt that a child feels is a societal construct that is ever present and often makes them imagine that what they did was wrong or immoral. If we had a more open society that helped support the exploration and joy of self-pleasure or shared pleasure, then they would grow up with a positive attitude about it (geekboy, komentar forum *Pedo Chat*, Positive Experiences & Child Innocence, 20 Maret 2021).

Adanya perasaan bersalah yang dialami anak karena interaksi seksual diklaim bukanlah disebabkan oleh interaksi itu sendiri. Namun, justru adalah akibat konstruksi sosial yang membuat si anak kemudian menjadi percaya bahwa perbuatan mereka adalah tidak bermoral. Apabila si anak diberi kesempatan untuk bisa dididik dalam lingkungan yang terbuka secara seksual, permasalahan seperti ini diyakini anggota PSC tidak akan terjadi. Lebih lanjut, diungkapkan oleh Interloper:

It is funny. I once had a therapist who suggested I refrain from contact with children and I explained that was the worst advice. For me, it humanizes the girls. When I have no contact with young girls they become objects to me (Interloper, komentar forum *Pedo Chat*, Beyond cp, 4 Januari 2021).

Upaya pembatasan interaksi pedofil dengan anak-anak diyakini justru akan membahayakan si anak sendiri. Adanya interaksi langsung antara

pedofil dengan anaklah yang diklaim akan menjaga si pedofil untuk tetap memandang anak sebagai manusia pula. Justru ketika kontak pedofil dengan anak dihilangkan, pada saat itulah pedofil akan mulai menganggap anak sebagai objek rangsangan seksual belaka dan bukan lagi sebagai sesama manusia.

5. Gangguan Emosional

Seperti dikemukakan Seto (2008, h.86), pelaku kejahatan seksual terhadap anak cenderung memiliki tingkat kegelisahan dan depresi yang lebih tinggi dibandingkan dengan pelaku kejahatan lain. Namun demikian, belum ada penjelasan pasti apakah gangguan emosional tersebut muncul dan menjadi pemicu melakukan kejahatan seksual terhadap anak atau merupakan dampak dari telah melakukan kejahatan seksual terhadap anak. Berdasarkan data percakapan dalam forum *Pedo Chat* komunitas PSC periode Januari hingga Maret 2021, muncul dua topik utama terkait gangguan emosional. Kedua topik tersebut adalah:

a. Stres dan Tekanan yang Dialami Pedofil

Anggota-anggota PSC meyakini bahwa rasa tertekan serta stres yang mereka alami bukanlah penyebab munculnya sifat pedofilia mereka. Justru sebaliknya, gangguan emosional yang mereka alami ini diklaim merupakan dampak dari tekanan lingkungan sekitar. Diungkapkan oleh Matthew1914:

When we are young, we are desperate to fit in and be accepted. But it is truly exhausting for people like us (aspies and MAPs) to always censor ourselves and

pretend to be someone we are not (Matthew1914, komentar forum *Pedo Chat*, Pedophilia with other mental "abnormalities", 29 Januari 2021).

Perasaan tertekan diyakini muncul karena seorang pedofil terus-menerus menjaga gambaran yang normal akan dirinya dengan secara konstan menjaga dan membatasi pendapat-pendapat yang diutarakan untuk dapat membaur dan harapannya diterima di masyarakat.

Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh Thermistor:

I don't mean to put word in your mouth but I am wondering whether all or vast majority of the struggles you've had was due to "trying to fit in, get along" with the world (Thermistor, komentar forum *Pedo Chat*, Pedophilia with other mental "abnormalities", 30 Januari 2021).

Seperti diungkapkan sebelumnya, permasalahan emosional berupa rasa tertekan yang dialami oleh pedofil diyakini disebabkan karena upaya membungkam sifat-sifat pedofilia itu sendiri. Rasa tertekan muncul ketika seorang pedofil terlalu khawatir dan berusaha keras untuk dapat membaur, tampak normal, dan diterima oleh lingkungan di sekitarnya meskipun telah jelas bahwa nilai-nilai yang diyakini pedofil umumnya bertolak belakang dengan nilai-nilai di lingkungan sekitar.

b. Kritik akan Stigma-Stigma Masyarakat

Anggota PSC melalui forum *Pedo Chat* juga memunculkan kritik atas stigma khalayak akan individu yang mengalami gangguan emosional. Seperti diungkapkan oleh ijp:

People continually try and put people into bins, and then worse yet people start to form their identity around which bin they've been placed in. I think even mental health diagnosis are among them. I think that trying to make a concept of a "normal" brain becomes impossible with so many things that can be "wrong" about a brain. I truly question if any significant number of people have no "defects" in their mental state (ijp, komentar forum *Pedo Chat*, Pedophilia with other mental "abnormalities", 30 Januari 2021).

Stigma-stigma yang ada di masyarakat bahkan lembaga kesehatan mental diklaim hanyalah memperburuk masalah karena upayanya

melabeli gangguan mental ke dalam kategori-kategori. Padahal, perihal pikiran manusia adalah hal yang kompleks dan berbeda dari satu individu ke individu lain. Sehingga, konsep akan adanya gangguan adalah hal yang sulit diterapkan atau dibakukan karena tidak ada contoh mental yang sempurna tanpa gangguan sebagai pembandingnya.

6. Pengalaman Seksual Semasa Anak-Anak

Dalam hal pengalaman seksual, orang dengan sifat pedofilia diyakini merupakan korban kekerasan seksual ketika mereka anak-anak. Seperti dikutip di Seto (2008, h.90), pedofil berkemungkinan besar pernah mengalami kekerasan seksual semasa anak-anak. Pengalaman kekerasan seksual semasa anak-anak berpotensi menyebabkan isolasi dan ketertutupan secara sosial individu dari rekan sebayanya. Isolasi dan ketertutupan ini yang kemudian dapat memunculkan penyimpangan fantasi seksual dengan subjek anak-anak. Dalam hal ini, fantasi digunakan untuk menanggulangi rasa ketidakberdayaan saat mengalami kekerasan seksual semasa anak-anak (Seto, 2008, h.83). Berdasarkan data percakapan dalam forum *Pedo Chat* komunitas PSC periode Januari hingga Maret 2021, muncul dua topik terkait pengalaman seksual semasa anak-anak. Kedua topik tersebut adalah:

a. Bentuk Pengalaman Seksual Semasa Anak-Anak

Anggota-anggota PSC menyatakan bahwa mereka memiliki pengalaman seksual semasa anak-anak. Namun demikian pengalaman tersebut diklaim bukan dalam bentuk pemaksaan. Diungkapkan oleh Pat975:

I've had many chats with people about early sexual experiences. From various conversations I've come to realize that, of the people who've experienced sexual touching at an early age, over 2/3 of those experiences were positive. I've had more sexual experiences than most as a young boy and all but one was pleasurable for me (Pat975, komentar forum *Pedo Chat*, Positive Experiences & Child Innocence, 15 Maret 2021).

Pengalaman seksual semasa anak-anak yang dialami oleh pedofil diyakini bukan berupa pemaksaan atau kekerasan seksual. Justru mayoritas interaksi seksual semasa anak-anak ini diklaim sebagai pengalaman yang positif dan menyenangkan. Lebih lanjut, pengalaman seksual yang dialami oleh anggota PSC pun tidak terbatas hanya berupa interaksi seksual dengan orang dewasa. Seperti diungkapkan oleh once:

I have not had a sexual experience with an adult as a child but I did have ones with kids my age and older kids. One of my earliest sexual experiences has to be a 12 year old boy getting me to suck his dick. I had to be preschool age but I don't know how that affected me I just know that I don't regret it happening (once, komentar forum *Pedo Chat*, Positive Experiences & Child Innocence, 28 Maret 2021).

Pemaksaan pengalaman seksual semasa anak-anak dapat pula berupa interaksi seksual dengan anak-anak lain sebaya. Tetapi, hal ini diklaim juga bukanlah dalam bentuk pemaksaan serta dinikmati pula oleh pihak yang bersangkutan.

Seperti dikemukakan pada paragraf sebelumnya, anggota-anggota PSC mengklaim bahwa pengalaman seksual yang mereka alami semasa anak-anak adalah hal yang positif dan bahkan dirasa menyenangkan. Namun demikian, anggota PSC juga menyatakan bahwa mereka tetap mengalami perasaan bersalah akibat interaksi seksual tersebut. Tetapi, perasaan bersalah tersebut muncul bukan karena pengalaman itu sendiri dan justru karena pengaruh dari lingkungan sosial. Seperti dikemukakan oleh Pedomum:

In my puberty , that has been the phase, where I have been torn. That was the most difficult phase. There have been a tons of thoughts and questions. An there have been the question of innocence, where it has been. The idea, that my own dad has taken it and never let me grow up like others. It even think today, that society influenced my way of thinking, by the way that this all is absolutely wrong (Pedomum, komentar forum *Pedo Chat*, Positive Experiences & Child Innocence, 19 Maret 2021).

Pengalaman interaksi seksual semasa anak-anak baru menimbulkan rasa bersalah pada saat memasuki masa remaja. Namun demikian, perasaan bersalah ini dinyatakan muncul karena pengaruh lingkungan sosial di sekitar yang menyebabkan adanya perasaan berbeda daripada teman-teman sebayanya. Hal inilah yang kemudian menguatkan perasaan bersalah atas adanya interaksi seksual terdahulu.

b. Tendensi Sifat Ekshibisionis pada Masa Anak-anak

Selain memiliki pengalaman-pengalaman berinteraksi seksual semasa anak-anak, anggota PSC juga mengungkapkan adanya tendensi sifat ekshibisionis atau dorongan untuk mengekspos ketelanjangan tubuh ketika mereka masih anak-anak. Seperti diungkapkan anggota PSC, antara lain Yearling:

I remember being in first grade, and wanting to pull down my tights and panties underneath my school desk. I have no idea why! In my brain, I was just sure I could get away with it (Yearling, komentar forum *Pedo Chat*, Earliest exhibitionist memories?, 18 Januari 2021).

Kemudian, diungkapkan pula oleh ijp:

I remember was when I was ~ 11, and I was staying somewhere quite remote. I was by myself, and I went outside and just masturbated, right outside in the open. I was fantasizing of people finding me and wanting to "help out", as unlikely as that was. I liked not having to worry about any cleanup (ijp, komentar forum *Pedo Chat*, Earliest exhibitionist memories?, 18 Februari 2021).

Serta, oleh Girlsmom (komentar forum *Pedo Chat*, Earliest exhibitionist memories?, 21 Februari 2021) yang menyatakan *"I don't really recall any exhibitionist experiences in public. I do love being naked and hardly wear much at home other than a long tee shirt"*.

Meskipun tidak ada pernyataan langsung daripada anggota PSC tentang keterkaitan antara sifat ekshibisionis dengan munculnya sifat pedofilia, dapat dikatakan bahwa beberapa anggota PSC memiliki kesamaan satu sama lain dalam hal merasakan adanya dorongan untuk mengekspos ketelanjangan tubuh mereka semasa anak-anak.

7. Perkembangan Seksual

Sehubungan dengan penyebab munculnya sifat pedofilia, salah satu hal yang diyakini menjadi pemicunya adalah perkembangan seksual daripada si pedofil itu sendiri. Seperti dikemukakan oleh Seto (2008, h.88), para pedofil umumnya memiliki perbedaan pengalaman seksual dibandingkan orang nonpedofil. Perbedaan pengalaman seksual inilah yang diyakini menimbulkan permasalahan dalam menjalin hubungan dengan rekan sebaya dan memunculkan preferensi menjalin hubungan seksual dengan anak-anak.

Berdasarkan data percakapan dalam forum *Pedo Chat* komunitas PSC periode Januari hingga Maret 2021, justru anggota PSC tidak menganggap bahwa pengalaman seksual merupakan faktor yang memunculkan sifat pedofilia dalam diri mereka. Justru muncul dua klaim lain terkait perkembangan seksual terkhusus penyebab sifat pedofilia anggota-anggota PSC yaitu:

a. Pedofilia Merupakan Hal Biologis

Seperti disampaikan sebelumnya, anggota-anggota PSC tidak setuju bahwa kurangnya pengalaman seksual adalah penyebab dari

pedofilia. Sebaliknya, anggapan pertama yang muncul adalah bahwa pedofil merupakan sifat biologis. Seperti diungkapkan oleh Matthew1914:

In short, biology. Like all living organisms, we are designed to breed. Dave Asprey calls it the 3-Fs: Fight, Feed, F**k. That is the purpose of every plant, animal, bacteria, and virus of which we know. Humans are the same. We want to procreate. Somewhere, in the depths of our mind, our biology seeks out mates that will have the highest chance of producing a healthy offspring, carry it to term, and ensure it's survival. Thus, girls that are beginning to show signs of developing to child bearing age are super attractive (Matthew1914, komentar forum *Pedo Chat*, what is pedophilie all about?, 21 Januari 2021).

Pedofilia dianggap merupakan sifat yang muncul karena dorongan daripada manusia dan makhluk hidup lain secara umum untuk terus melanjutkan keturunan. Hal inilah yang diyakini menyebabkan adanya ketertarikan seksual oleh pedofil pada anak-anak perempuan yang mulai memasuki usia remaja. Pedofilia sebagai sifat biologis pun diungkapkan pula Yearling:

I've been coming to believe that it's genetic. My daddy has been a pedophile, and I'm a pedophile, and if genes make one gay or not, then it makes sense to me that they would also make you a pedophile or not. One more reason why I don't think it's quite fair to demonize us all (Yearling, komentar forum *Pedo Chat*, what is pedophilie all about?, 25 Januari 2021).

Selain diyakini merupakan dorongan biologis guna melanjutkan keturunan seperti disampaikan sebelumnya, pedofilia dianggap pula merupakan perihal genetis. Dengan kata lain, sifat-sifat pedofilia diklaim merupakan hal yang diturunkan dalam sebuah keluarga. Sifat genetis ini pula ditampakkan sebagai pembenaran akan kepemilikan sifat pedofilia karena si pedofil tidak dalam posisi untuk memilih sifat genetis mereka.

b. Pedofilia Merupakan Pengaruh Eksternal

Meskipun terdapat keyakinan bahwa pedofilia adalah sifat biologis seperti dibahas sebelumnya, anggota PSC yang lain justru menyatakan anggapan ini sebagai hal yang keliru. Diungkapkan OneLove:

The sight of a naked 8 year old girl's body getting me excited makes no biological sense at all. She obviously can't conceive a child, so there is no biological imperative for having sex with a prepubescent child (OneLove, komentar forum *Pedo Chat*, what is pedophilie all about?, 21 Januari 2021).

Klaim bahwa ketertarikan seksual adalah hal biologis karena dorongan melanjutkan keturunan dianggap tidaklah masuk akal. Pada kenyataannya anak-anak perempuan, terlebih yang belum memasuki masa remaja, tidak dalam posisi memungkinkan untuk mengandung. Oleh karena itu, timbulnya sifat pedofilia dianggap tidaklah murni pengaruh biologis namun dipengaruhi pula oleh faktor eksternal. Seperti dikemukakan oleh on the rocks:

Multi-factoral genes plus the dominant-recessive gene phenomenon easily account for behavioral traits that are not conducive to successful reproduction like homosexuality or true pedophilia. Of course this is only considering the genetic influence on these outcomes, which, while no doubt a factor, are always going to work in concert with the individual's environment to affect an outcome (on the rocks, komentar forum *Pedo Chat*, what is pedophilie all about?, 21 Januari 2021).

Adanya gen pedofilia pada seseorang dapat dikatakan salah satu fondasi yang diperlukan sehingga seseorang kelak bertumbuh memiliki sifat pedofilia. Tetapi, sifat biologis saja tidaklah cukup, perlu adanya dukungan dari lingkungan sekitar si individu yang kemudian menentukan terbentuk atau tidaknya sifat pedofilia dalam individu tersebut. Di sisi lain, dikemukakan oleh TahBu:

I have been watching alot of incest porn, both CP and adult, and my libido has been to the moon lately-is this why I'm starting to get the glimmerings of sexual feelings for her, or have I just had these feelings and buried them all these years? The thought of sex with my daughter has never repulsed me, it just didn't turn me on, but now, it kinda does (TahBu, komentar forum *Pedo Chat*, Changing Sexual Feelings About Young Family, 28 Februari 2021)

Pada awalnya seseorang dapat tidak memiliki ketertarikan seksual apa pun terhadap anak-anak. Namun, adanya pengaruh eksternal memiliki potensi mengubah preferensi seksual tersebut. Seperti dikemukakan oleh TahBu, adanya ketertarikan seksual dalam hal ini terhadap anak kandung justru baru muncul akibat paparan terus-menerus terhadap konten pornografi inses dengan pemeran orang dewasa ataupun anak-anak.



B. Analisis Data

1. Perbedaan Perspektif Pedofil dengan Regulasi yang Ada

Berdasarkan analisis isi percakapan pedofilia dalam forum *Pedo Chat* periode Januari hingga Maret 2021, permasalahan yang menurut peneliti akan terus muncul dalam upaya menangani sifat pedofilia dan kejahatan seksual pada anak adalah keyakinan para pedofil terhadap tindak interaksi seksual mereka dengan anak-anak. Menelaah dari salah satu teori sebelumnya, dikutip di Seto (2008, h.86), pelaku kejahatan seksual pada anak memiliki kepercayaan bahwa anak-anak dapat memberikan persetujuan serta mendapatkan keuntungan pula dalam melakukan hubungan seks dengan orang dewasa.

Fenomena ini juga yang muncul dalam forum percakapan *Pedo Chat* di PSC. Anggota-anggota PSC menekankan bahwa interaksi seksual adalah sarana yang tepat dalam mengenalkan seks dengan cara yang menyenangkan dan dapat dinikmati pula oleh anak-anak. Lebih lanjut, seperti telah disampaikan pada pembahasan tentang sikap dan kepercayaan terkait seks dengan anak-anak, anggota PSC meyakini bahwa penghindaran anak-anak dari pengalaman melakukan interaksi seksual justru menjadi penyebab permasalahan-permasalahan seksual yang muncul kini.

Penanganan akan sifat pedofilia juga semakin kompleks karena anggota-anggota PSC selaku pendukung sifat pedofilia memandang bahwa institusi kesehatan mental tidak memiliki tujuan membantu permasalahan emosional ataupun merehabilitasi para pedofil. Institusi-institusi kesehatan

mental yang ada diyakini hanya ingin melakukan pelabelan, justifikasi, dan penangkapan atas para pedofil tanpa dasar yang logis dan hanya karena stigma mayoritas belaka.

Pada akhirnya, anggota PSC bersikukuh bahwa pandangan negatif akan interaksi seksual dengan anak hanya kepercayaan publik belaka dan tidak berdasar. Konstruksi sosiallah yang kemudian dikambinghitamkan sebagai penyebab utama anak-anak merasa bersalah atas pengalaman seksual mereka.

Akan tetapi, apa pun pendapat dalam forum PSC, menurut regulasi yang ada pada dasarnya anak tetap tidak dapat memberikan persetujuan atas interaksi seksual yang mereka alami dengan orang dewasa. Dikutip dari WHO (2006, h.10), kejahatan seksual terhadap anak dimaknai sebagai segala tindakan berupa keterlibatan anak-anak pada interaksi seksual yang tidak benar-benar dapat dipahami oleh si anak merupakan pelanggaran regulasi ataupun hal yang tabu untuk dilakukan.

Berdasarkan pengertian kejahatan seksual oleh WHO tersebut, belum sepenuhnya ada pemahaman anak atas interaksi seksual serta dampak dari interaksi seksual tersebut menegaskan bahwa si anak tidaklah sungguh-sungguh dalam kapasitas untuk dapat memberikan persetujuan atas interaksi seksual yang mereka alami. Senada dengan pernyataan tersebut, pemberitaan dari The Guardian oleh Halliday (2017) menekankan bahwa persetujuan atau *consent* harus dimaknai sebagai sebuah tindakan pemberian izin oleh seseorang yang benar-benar didasari dengan

pemahaman dan kemauan sendiri tanpa adanya paksaan ataupun pengaruh dari faktor-faktor luar apa pun.

Dengan demikian, meskipun anak-anak mungkin dapat secara verbal seolah mengungkapkan persetujuan untuk berinteraksi seksual, kondisi yang ada dan memengaruhi persetujuan dari si anak merupakan faktor yang perlu dipertanyakan. Seperti dikemukakan oleh Cockbain & Brayley (2012), interaksi seksual yang dialami anak-anak sama sekali tidak dapat dikatakan mendapatkan persetujuan secara jujur dan bebas dari si anak. Karena, pada dasarnya anak-anak jelas berada dalam posisi yang tidak menguntungkan baik secara fisik, emosional, kognitif, ataupun secara ekonomi dibandingkan dengan orang dewasa yang akan berinteraksi seksual dengan mereka.

2. Komunikasi Kelompok Virtual PSC

Berdasarkan pengamatan peneliti melalui percakapan dalam forum *Pedo Chat* periode Januari hingga Maret 2021, PSC memunculkan beberapa karakteristik terkait dengan perihal komunikasi kelompok virtual. Adapun karakteristik-karakteristik tersebut antara lain:

a. Keberagaman Informasi dalam Komunitas PSC

Berdasarkan data-data yang didapatkan melalui observasi percakapan pedofilia melalui forum *Pedo Chat* pada periode Januari hingga Maret 2021, komunitas virtual PSC memiliki karakteristik memunculkan beragam informasi. Mulai dari perspektif hingga pendapat dimunculkan oleh anggota PSC baik saling menyetujui satu

argumen dan yang lain ataupun memunculkan argumen-argumen baru. Percakapan dalam forum Pedo Chat mengenai karakteristik anak-anak yang menarik bagi pedofilia, fantasi seksual yang dimiliki pedofilia, serta penyebab munculnya sifat pedofilia secara khusus memunculkan beragam pendapat dan perspektif daripada anggota-anggota PSC.

Dalam forum Pedo Chat periode Januari hingga Maret 2021 secara umum dapat dikatakan tertarik pada anak-anak lelaki ataupun perempuan pada rentang umur 4 sampai 16 tahun seperti dijelaskan dalam pembahasan terkait rangsangan seksual sebelumnya. Namun demikian, rentang umur 4 sampai 16 tahun adalah irisan saja dari mayoritas spektrum preferensi umur yang diungkapkan anggota PSC. Terdapat anggota PSC yang menyatakan telah memiliki ketertarikan seksual pada anak-anak sejak si anak baru saja lahir ataupun masih memiliki ketertarikan pada orang dewasa.

Sehubungan dalam pembahasan rangsangan seksual, dalam hal fantasi seksual terhadap anak, informasi yang ada di Pedo Chat pun beragam mulai dari fantasi-fantasi interaksi seksual dengan anak-anak yang didahului permainan atau pendekatan hingga imajinasi anggota PSC untuk menyewakan anak kandungnya sendiri kepada pedofil lain. Lebih lanjut, terkait penyebab sifat pedofilia pun muncul berbagai argumen yang dikemukakan dalam forum Pedo Chat. Mulai dari penyebab pedofilia merupakan dorongan biologis guna melanjutkan keturunan, merupakan warisan turun-menurun dari orang tua dan

sifatnya genetik, hingga anggapan bahwa pedofilia merupakan pengaruh dari faktor lingkungan dikemukakan pula oleh anggota-anggota PSC seperti telah disampaikan pada pembahasan terkait perkembangan seksual.

Keragaman informasi baik terkait preferensi umur anak-anak, fantasi-fantasi seksual terhadap anak, hingga keyakinan akan penyebab pedofilia pun dimungkinkan muncul karena anggota-anggota PSC pada dasarnya adalah individu yang berbeda satu dengan yang lain tetapi disatukan oleh sifat pedofilia. Hal ini karena, untuk dapat menjadi anggota tetap dalam PSC, seseorang harus terlebih dahulu mengungkapkan alasan mereka bergabung kepada staf PSC yang notabene hanya akan menyetujui pengajuan keanggotaan oleh seseorang yang setuju pula dengan sifat pedofilia seperti telah disampaikan pada BAB II perihal mendaftar dan bergabung dalam PSC.

Di sisi lain, keragaman informasi yang ada ini juga didukung karena interaksi dalam PSC yang sifatnya dimediasi komputer sehingga tanda-tanda nonverbal seperti jabatan, status sosial, dan lain sebagainya sangat terbatas dan tidak diketahui pasti oleh anggota lain bahkan staff dari PSC sendiri. Hal ini, mengutip Wright & Bell (2003, h.42), mendorong interaksi komunikasi menjadi lebih leluasa dalam sebuah kelompok virtual karena anggota-anggotanya dapat bebas menyampaikan pendapat dan argumen tanpa khawatir siapa lawan bicaranya. Lebih lanjut, sifat interaksi di dalam dark web juga kental

dengan anonimitas sehingga memungkinkan topik-topik yang sifatnya tabu di lingkungan fisik atau bahkan jaringan clearnet untuk dapat diungkapkan secara terbuka di dalam dark web. Perihal keterbukaan pribadi dan anonimitas ini akan dijelaskan lebih mendalam pada pembahasan berikutnya.

b. Komunitas PSC Memungkinkan Keterbukaan Pribadi dengan Aman

Berdasarkan analisis peneliti atas komunikasi anggota PSC dalam forum *Pedo Chat* selama periode Januari hingga Maret 2021, anggota-anggota PSC berulang kali mengemukakan bahwa komunitas PSC menjadi sarana utama yang mereka gunakan untuk dapat berinteraksi dengan pedofil lain dan mengungkapkan sifat serta pengalaman pedofilia mereka secara terbuka dengan aman.

Seperti dikemukakan dalam pembahasan sebelumnya terkait disinhibisi dan interaksi sosial. Anggota-anggota PSC melalui percakapan mereka dalam forum *Pedo Chat* berulang kali menekankan bahwa sifat pedofilia sangat berisiko apabila sampai diketahui oleh orang asing atau bahkan keluarga dan orang terdekat. Anggota PSC mengungkapkan bahwa sifat pedofilia, hingga saat tulisan ini dibuat, masih dianggap sebagai sebuah hal yang begitu tabu, berdosa, dan jahat bahkan lebih buruk daripada menjadi seorang pembunuh berantai.

Anggota PSC juga meyakini bahwa tidak ada pihak mana pun di lingkungan publik termasuk institut kesehatan mental yang benar-benar

berkenan dan memiliki simpati untuk menolong seorang pedofil apabila ia mengungkapkan sifat-sifat pedofilianya. Oleh sebab itu, pedofil kemudian secara konstan menutupi dan merahasiakan sifat pedofilianya kepada khalayak umum ataupun orang terdekat yang lantas memunculkan permasalahan emosional berupa rasa tertekan dan stres karena tidak dapat secara terbuka mengekspresikan diri sebagai pedofilia.

Komunikasi melalui komunitas PSC-lah yang pada akhirnya menjadi jawaban bagi sejumlah pedofil yang tidak dapat membuka sifat pedofilia mereka di lingkungan publik namun terus merasa tertekan karena tidak dapat mengekspresikan sifat mereka pada individu lain yang dapat memahami. Karena hampir keseluruhan anggota tetap PSC adalah pendukung atau memiliki sifat pedofilia (Mystique, 2012), komunikasi antaranggota komunitas PSC dapat begitu terbuka terkait sifat dan pengalaman pedofilia, serta respons komunikasi yang muncul pun tidak akan melenceng jauh dan selalu mendukung sifat pedofilia itu sendiri.

Anggota PSC dimungkinkan untuk dapat secara terbuka mengkomunikasikan sifat dan perihal pedofilia karena komunitas PSC adalah komunitas berbasis komputer dan tidak memiliki interaksi langsung secara tatap muka. Persyaratan dan aturan untuk bergabung menjadi anggota PSC pun selalu menekankan kerahasiaan pribadi, anonimitas, serta membatasi interaksi hanya berbasis teks dan melarang

pertukaran media baik berbentuk visual, audio, ataupun audiovisual (Mystique, 2012). Mengutip Wright & Bell (2003, h.43), adanya anonimitas serta identitas samaran inilah yang memungkinkan para anggota komunitas virtual untuk dapat berkomunikasi dengan lebih leluasa perihal permasalahan mereka tanpa khawatir terhadap stigma-stigma yang akan muncul apabila interaksi tersebut dilakukan secara tatap muka.

Lebih lanjut, adanya keterbukaan dalam komunikasi anggota PSC diperkuat pula karena komunitas PSC berlokasi di jaringan dark web. Dikutip di Gehl (2018, h.5), pembeda utama antara dark web dengan public web/clear web adalah tingkat anonimitasnya. Ketika pengguna mengakses clear web, aktivitas dan informasi pengguna akan terekam dalam situs yang dikunjunginya. Sedangkan, dalam sistem dark web informasi terkait identitas penggunanya akan disembunyikan atau ditutupi. Maka, dalam dark web akan sulit untuk mengetahui secara pasti siapa berinteraksi dengan siapa. Dengan kata lain, mengakses dark web seolah beraktivitas dalam gelap (Gehl, 2018, h.5).

c. Interaksi *Hyperpersonal* dalam Komunikasi PSC

Interaksi *hyperpersonal* didefinisikan sebagai sebuah fenomena ketika seseorang merasa bahwa dirinya dapat berkomunikasi dan mengekspresikan dirinya dengan lebih leluasa melalui media berbasis komputer daripada secara tatap muka (Wright & Bell, 2003, h.46). Interaksi *hyperpersonal* ini dapat diamati pada komunikasi anggota

PSC terkhusus dalam kepercayaan para anggota untuk membuka diri dan membicarakan topik-topik pedofilia melalui forum *Pedo Chat* pada periode Januari hingga Maret 2021. Seperti telah disampaikan pada pembahasan interaksi sosial, anggota PSC menyatakan bahwa komunitas PSC adalah sarana aman bagi mereka untuk dapat mengkomunikasikan perihal pedofilia. Hal ini, selain karena anonimitas interaksi dalam dark web juga karena keyakinan anggota PSC bahwa anggota-anggota lain pun adalah pedofil pula atau setidaknya mendukung sifat-sifat pedofilia.

Namun demikian, tidak dapat dikatakan secara pasti apakah anggota-anggota PSC secara keseluruhan semuanya mendukung atau benar-benar memiliki sifat pedofilia pula. Meskipun calon anggota harus mengungkapkan bahwa mereka mendukung atau bahkan memiliki pengalaman sebagai pedofilia untuk dapat menjadi anggota tetap dalam PSC, *Staff Team PSC* tidak benar-benar dapat memverifikasi klaim-klaim ini. Calon anggota yang tidak menyetujui sifat pedofilia atau bahkan merupakan aparat hukum pun pada dasarnya berkemungkinan untuk dapat bergabung dalam PSC asalkan mereka menyatakan pada saat pendaftaran bahwa mereka mendukung atau memiliki sifat pedofilia.

Anonimitas dalam *dark web* memang memungkinkan seseorang yang benar-benar memiliki sifat pedofilia dapat bergabung dan mengkomunikasikan sifat pedofilianya melalui forum-forum

komunitas PSC. Tetapi, anonimitas *dark web* ini pulalah yang membuat hampir mustahil untuk dapat mengetahui identitas atau tujuan asli dari anggota-anggota yang bergabung dalam PSC. Selain adanya anonimitas, kebijakan berinteraksi dalam PSC juga mendukung munculnya interaksi *hyperpersonal* para anggotanya. Diungkapkan oleh Mystique (2012), interaksi dalam komunitas PSC hanya diperbolehkan berupa teks dan tidak diperkenankan ada pertukaran berkas baik media visual, audio, serta audiovisual.

Keterbatasan tanda-tanda nonverbal lain selain teks ini semakin membatasi dan memfokuskan informasi yang diterima oleh tiap anggota PSC hanya berupa teks saja tanpa ada pendukung atau pembanding lain. Hal inilah yang dikemukakan pula oleh Wright & Bell (2003, h.46) mendukung munculnya interaksi *hyperpersonal* terkhusus dalam hal presentasi diri. Terbatasnya tanda-tanda nonverbal memberikan kontrol lebih bagi anggota-anggota komunitas virtual dalam membentuk presentasi pribadi yang ideal.

d. Pola Sinkron dan Asinkron dalam Komunikasi Komunitas Virtual PSC

Dikutip di Wright & Bell (2003, h.47), pola sinkron artinya komunikasi terjadi dalam waktu sebenarnya (*real time*), sedangkan pola asinkron artinya komunikasi terjadi secara tidak pada waktu sebenarnya (*not in real time*). Lebih lanjut, komunikasi asinkron memungkinkan pesan dalam kelompok virtual untuk dapat direspons oleh anggota lain meskipun dalam zona waktu dan jadwal aktivitas yang berbeda-beda.

Selain itu, komunikasi asinkron ini juga memungkinkan sebuah pesan untuk direspons oleh lebih banyak anggota lain yang merasa relevan dengan pesan tersebut (Wright & Bell, 2003, h.48).

Percakapan-percakapan dalam forum *Pedo Chat* periode Januari hingga Maret 2021 memunculkan pola-pola komunikasi asinkron ini meskipun kecepatan respons anggota lain serta periode keaktifan percakapan yang ada dapat dikatakan beragam. Terdapat topik-topik percakapan forum *Pedo Chat* yang direspons dengan sangat cepat oleh anggota lain pada jam yang sama serta aktif hingga beberapa hari setelahnya seperti percakapan berjudul “Thank you all” dan percakapan berjudul “Beyond cp”.

Percakapan berjudul “Thank you all” yang diawali oleh anggota PSC dengan nama pengguna *thewanderingoutlaw* pada 21 Februari 2021 pukul 19.25 mendapat respons pertama dari anggota PSC lain dengan nama pengguna *BriarPatchPrince* pada tanggal 21 Februari 2021 pukul 19.29. Percakapan berjudul “Thank you all” ini terakhir kali direspons oleh anggota PSC dengan nama pengguna *gwenny* pada tanggal 22 Februari 2021 pukul 22.15 serta memiliki total 9 respons dan telah dilihat oleh 574 pengunjung PSC pada saat pengumpulan data dilakukan.

Contoh lainnya adalah percakapan berjudul “Beyond cp” yang diawali oleh anggota PSC dengan nama pengguna *Largo* pada 4 Januari 2021 pukul 9.49 dan mendapat respons pertama dari anggota PSC

dengan nama pengguna Interloper pada 4 Januari 2021 pukul 10.17. Percakapan berjudul “Beyond cp” ini terakhir kali direspons oleh anggota PSC dengan nama pengguna maribelmunoz221 pada 7 Januari 2021 pukul 8.14 serta memiliki total 4 respons dan telah dilihat oleh 2.081 pengunjung PSC pada saat pengumpulan data dilakukan.

Di sisi lain, terdapat pula topik-topik percakapan pada forum Pedo Chat PSC yang berlangsung selama berhari-hari atau bahkan masih mendapatkan respons sebulan setelah topik percakapan tersebut dimunculkan. Percakapan yang berjudul “If i had a daughter” diawali oleh anggota PSC dengan nama pengguna evolisdik pada 12 Januari 2021 pukul 12.17 dan kemudian mendapat respons pertama kali oleh anggota PSC dengan nama pengguna kaylee pada 12 Januari 2021 pukul 13.30. Percakapan berjudul “If i had a daughter” ini masih terus berlangsung dan direspons oleh anggota PSC lain selama bulan Januari 2021 hingga terakhir kali direspons oleh anggota PSC dengan nama pengguna A.S.Turnip pada 23 Januari 2021 pukul 23.49 serta memiliki total 15 respons dan telah dilihat oleh 1.829 pengunjung PSC pada saat pengumpulan data dilakukan.

Selain itu, terdapat pula percakapan berjudul “Meeting a Pedomom” yang diawali anggota PSC dengan nama pengguna Rodger69 pada 6 Januari 2021 pukul 1.21 dan pertama kali direspons oleh anggota PSC dengan nama pengguna intellectspiritual pada 6 Januari 2021 pukul 12.18. Percakapan berjudul “Meeting a Pedomom” ini masih terus

berlangsung dan direspons oleh anggota PSC lain dari bulan Januari hingga bulan Februari 2021 dan terakhir kali direspons oleh anggota PSC dengan nama pengguna InThisTogether pada 28 Februari 2021 pukul 14.36 dan total memiliki 28 respons serta telah dilihat oleh 8.713 pengunjung PSC hingga saat pengumpulan data dilakukan.

Seperti dikemukakan sebelumnya, dalam dark web aktivitas dan informasi terkait identitas pengguna disembunyikan atau ditutupi serta tidak terekam dalam situs yang mereka kunjungi. Sehingga, dalam dark web sulit untuk mengetahui secara pasti siapa berinteraksi dengan siapa karena pengakses dark web seolah beraktivitas dalam gelap (Gehl, 2018, h.5). Adanya anonimitas dari dark web menyebabkan mustahil bagi peneliti untuk dapat mengetahui secara pasti lokasi daripada tiap-tiap anggota PSC yang memulai ataupun merespons percakapan dalam forum Pedo Chat.

Akan tetapi, di mana pun lokasi fisik anggota PSC berada dan dalam zona waktu manapun, asalkan memiliki akses pada dark web maka mereka tetap dapat merespons topik-topik baru ataupun lama yang muncul dalam forum-forum PSC. Sifat komunikasi yang asinkron memungkinkan anggota-anggota PSC untuk tidak terhalang waktu ataupun kesibukan dalam berinteraksi dengan sesama pedofilia.

Selain itu, pola asinkron komunikasi komunitas PSC juga memberikan kemungkinan anggotanya untuk dapat merespons topik-topik yang telah dimunculkan pada waktu-waktu sebelumnya yang

mereka rasa menarik atau relevan. Contohnya adalah pada percakapan dengan judul “Meeting a Pedomom”, anggota PSC lain yang tertarik atau merasa relevan dengan topik tersebut masih dapat terus memberikan respons dan pendapat mereka terkait pengalaman ataupun saran dalam menjalin relasi dengan wanita pedofilia sebaya bahkan sebulan setelah topik tersebut dimunculkan.

3. Pemetaan Pesan Terkait Pedofilia dalam PSC

Tiap-tiap pesan yang dikomunikasikan oleh anggota-anggota PSC melalui forum *Pedo Chat* selama periode Januari hingga Maret 2021 semuanya memiliki tujuan tertentu daripada pengirim pesan. Tujuan pesan-pesan dalam forum *Pedo Chat* ini secara lebih lanjut dapat diklasifikasikan dan dipetakan dengan meminjam konsep *illocutionary act* dalam *speech act theory* sebagai berikut:

a. *Assertive*

Tipe *illocutionary act* ini memiliki tujuan menyatakan bahwa pengirim pesan mendukung atau menyetujui sebuah kebenaran akan proposisi (Littlejohn, 2017, h.122). Dalam percakapan forum *Pedo Chat* periode Januari hingga Maret 2021, pembahasan-pembahasan terkait rangsangan seksual, disinhibisi, interaksi sosial, serta sikap dan kepercayaan terkait seks dengan anak-anak menampakkan tipe ini.

Dalam pembicaraan tentang rangsangan seksual, anggota-anggota PSC saling mengemukakan dan mengungkapkan kesepahaman pendapat mereka terkait kriteria anak yang menarik secara seksual,

kebiasaan konsumsi pornografi anak yang timbul dan tenggelam namun terus ada, fantasi dan imajinasi seksual terhadap anak, hingga metode yang anggota PSC gunakan untuk dapat melepas kepenatan seksual mereka baik melalui dunia maya ataupun melalui interaksi di dunia nyata.

Dalam pembicaraan disinhibisi, anggota PSC berulang kali saling mengkomunikasikan dan mengingatkan akan pentingnya pemahaman akan situasi, kondisi, kesempatan, serta kewaspadaan dan kerahasiaan sifat-sifat pedofilia guna menjaga keamanan serta keselamatan diri daripada anggota-anggota PSC. Kemudian, dalam pembicaraan mengenai interaksi sosial, anggota PSC mengungkapkan kesepahaman mereka bahwa komunitas PSC dan forum di dalamnya menjadi sarana utama mereka untuk dapat berinteraksi dengan merasa aman dan bebas tanpa terhalang stigma yang ada di lingkungan sosial. Selain itu, beberapa anggota PSC juga mengutarakan kesamaan mereka dalam hal masih adanya dorongan untuk menjalin relasi dengan rekan sebaya yang memiliki sifat pedofilia pula.

Terakhir, dalam hal sikap dan kepercayaan terkait seks dengan anak-anak, seluruh anggota PSC yang berkomunikasi melalui forum *Pedo Chat* pada periode Januari hingga Maret 2021 mengemukakan dan menekankan keyakinan yang sama bahwa seks dengan anak-anak bukanlah hal yang salah. Anggota PSC berulang kali menyatakan, dan disetujui oleh anggota lain pula, bahwa interaksi seksual dengan anak-

anak adalah perwujudan kasih, disetujui anak, dan memberikan manfaat bagi si anak pula.

Namun, seperti telah dikemukakan sebelumnya, apa pun pembenaran anggota PSC akan interaksi seksual mereka dengan anak-anak, berdasarkan regulasi yang ada pada dasarnya anak tidak dapat memberikan persetujuan atas interaksi seksual yang mereka alami dengan orang dewasa. Seperti dikemukakan WHO (2006), kejahatan seksual terhadap anak didefinisikan sebagai segala tindakan melibatkan anak pada interaksi seksual yang tidak benar-benar dapat dipahami oleh si anak.

Berdasarkan pengertian kejahatan seksual oleh WHO, belum adanya pemahaman anak atas interaksi seksual serta dampak dari interaksi seksual tersebut menegaskan bahwa si anak tidaklah sungguh-sungguh dalam kapasitas untuk memberikan persetujuan atas interaksi seksual yang mereka alami. Lebih lanjut, senada dengan pernyataan tersebut, pemberitaan The Guardian oleh Halliday (2017) menekankan bahwa persetujuan atau *consent* dimaknai sebagai tindakan pemberian izin oleh seseorang yang benar-benar didasari pemahaman dan kemauan sendiri tanpa adanya paksaan ataupun pengaruh dari faktor luar apa pun.

Maka dari itu, meskipun anak-anak mungkin secara verbal dapat seolah mengungkapkan persetujuan berinteraksi seksual, kondisi yang ada dan memengaruhi persetujuan dari si anak merupakan faktor yang

perlu dipertanyakan. Seperti dikemukakan oleh Cockbain & Brayley (2012), interaksi seksual yang dialami anak-anak sama sekali tidak dapat dikatakan mendapatkan persetujuan secara jujur dan bebas dari si anak. Karena, pada dasarnya anak-anak jelas berada dalam posisi yang tidak menguntungkan baik secara fisik, emosional, kognitif, ataupun secara ekonomi dibandingkan dengan orang dewasa yang akan berinteraksi seksual dengan mereka.

Meskipun terdapat keragaman pesan pada tiap-tiap topik pembahasan baik mengenai rangsangan seksual, disinhibisi, interaksi sosial, hingga sikap terkait seks dengan anak-anak, tujuan utama dari pengemukaan pesan-pesan tersebut dapat dikatakan sama. Pesan-pesan tersebut dikomunikasikan oleh anggota PSC melalui forum *Pedo Chat* untuk menekankan serta mengingatkan bahwa anggota-anggota tidaklah sendiri dan tergabung dalam komunitas PSC yang dipersatukan karena kepemilikan sifat ataupun dukungan terhadap pedofilia.

Hal yang senada juga pernah dikemukakan oleh Mystique selaku pengelola kedua komunitas PSC. Bagi Mystique (2012) PSC merupakan komunitas pedofilia yang menekankan rasa saling menghormati antaranggota dan disatukan rasa cinta pada anak-anak yang bertujuan untuk membangun lingkungan yang bersahabat serta terus mendukung anggota-anggotanya untuk berkembang sebagai seorang pedofilia.

b. *Directives*

Tipe *illocutionary act* ini memiliki tujuan agar penerima pesan melakukan sebuah tindakan tertentu (Littlejohn, 2017, h.122). *Directives* dapat berupa perintah, arahan, permintaan, hingga undangan. Berdasarkan percakapan forum *Pedo Chat* periode Januari hingga Maret 2021, beberapa kali tipe *directives* muncul dalam kategori interaksi sosial terkhusus pada percakapan berjudul “*Meeting a Pedomom*” yang diunggah oleh anggota PSC dengan nama pengguna Rodger69 pada 6 Januari 2021.

Pada percakapan berjudul “*Meeting a Pedomom*” ini muncul beberapa arahan dan saran-saran dari anggota PSC sehubungan dengan mencari ataupun menjalin relasi dengan wanita sebaya terkhusus yang memiliki atau setidaknya tidak masalah dengan sifat pedofilia pula. Arahan-arahan yang dimunculkan dalam percakapan ini mulai dari pentingnya anggota PSC belajar memahami wanita pada umumnya sebelum berelasi dengan wanita pedofilia. Kemudian, saran terkait kriteria wanita yang berpotensi memiliki sifat atau setidaknya dapat menerima sifat pedofilia yakni wanita yang memiliki keterbukaan dalam hal perilaku seksual dan umumnya memiliki tato tubuh. Bahkan muncul pula saran untuk mencari wanita pedofilia dengan mengacu pada daftar pelaku kejahatan seksual meskipun saran ini kemudian ditentang oleh anggota-anggota PSC lain karena terlalu berisiko.

c. *Commissives*

Tipe *illocutionary act* ini memiliki tujuan menyatakan bahwa pengirim pesan akan melakukan sesuatu di masa depan (Littlejohn, 2017, h.122). *Commissives* dapat berupa janji, sumpah, ikrar, kontrak, serta jaminan. Pada percakapan forum *Pedo Chat* periode Januari hingga Maret 2021 tipe ini beberapa kali muncul dalam kategori rangsangan seksual serta interaksi sosial.

Pertama, dalam pembahasan terkait rangsangan seksual, tipe *commissives* tampak pada pesan anggota PSC dengan nama pengguna Flying Dutchman pada 18 Maret 2021 dalam percakapan forum *Pedo Chat* berjudul “*Can social media replace child porn?*” yang menyatakan bahwa hingga kapan pun tidak akan mempraktikkan interaksi seksual dengan anak baik secara langsung ataupun melalui media sosial karena risiko yang terlalu tinggi.

Kedua, dalam pembahasan terkait interaksi sosial, tipe *commissives* dimunculkan oleh anggota PSC dengan nama pengguna thewanderingoutlaw (21 Februari 2021) pada percakapan berjudul “*Thank you all*” yang berjanji bahwa dirinya di masa depan tidak akan pernah berinteraksi seksual pada anak apabila hanya karena didasari nafsu saja. Kemudian, anggota PSC dengan nama pengguna Matthew1914 (30 Maret 2021) pada percakapan berjudul “*Who have you told?*” yang menyatakan tidak akan mengungkapkan sifat pedofilianya pada orang terdekat di masa depan.

d. *Expressives*

Tipe *illocutionary act* ini memiliki tujuan mengekspresikan kondisi psikologis dari pengirim pesan (Littlejohn, 2017, h.122). *Expressives* dapat berupa namun tidak terbatas pada ucapan terima kasih, ucapan selamat, permohonan maaf, penghiburan, serta penyambutan. Dalam percakapan forum *Pedo Chat* periode Januari hingga Maret 2021, tipe *expressive* ini khususnya tampak pada pembahasan-pembahasan terkait gangguan emosional, pengalaman seksual semasa anak-anak, serta perkembangan seksual.

Dalam pembicaraan terkait gangguan emosional, melalui komunitas PSC pada forum *Pedo Chat*, anggota-anggota PSC secara terbuka mengkomunikasikan permasalahan-permasalahan yang mereka alami sebagai seorang pedofilia terkhusus dalam hal mental atau kondisi psikologis. Mulai dari bentuk gangguan mental yang mereka alami hingga penyebab-penyebab dari gangguan mental tersebut disampaikan oleh anggota PSC melalui forum *Pedo Chat* pada periode Januari hingga Maret 2021.

Lebih lanjut, dalam pembicaraan sehubungan dengan pengalaman seksual semasa anak-anak, anggota-anggota PSC yang berinteraksi dalam forum *Pedo Chat* pun secara terbuka mengemukakan pengalaman interaksi seksual mereka dahulu baik dengan keluarga ataupun dengan orang asing. Anggota-anggota PSC pun juga mengungkapkan perasaan mereka atas pengalaman seksual mereka

semasa anak-anak tersebut yang mereka klaim mayoritas justru terasa menyenangkan dan mereka menikmatinya.

Di sisi lain, terkait dengan perkembangan seksual, anggota-anggota PSC melalui forum *Pedo Chat* mengungkapkan pula keyakinan mereka atas penyebab-penyebab baik berupa pengaruh biologis, lingkungan, maupun kombinasi dua hal tersebut yang menjadikan diri mereka saat ini memiliki sifat-sifat pedofilia.

Adanya fenomena keterbukaan anggota-anggota PSC dalam mengkomunikasikan baik gangguan emosional, pengalaman seksual semasa anak-anak, serta perkembangan seksual mereka berkaitan dengan posisi PSC sebagai komunitas virtual dalam *dark web*. Pada pembahasan sebelumnya mengenai komunikasi kelompok virtual, telah disampaikan bahwa salah satu kelebihan dari komunitas virtual adalah dimungkinkannya anonimitas karena tidak adanya kontak fisik secara langsung oleh para anggotanya.

Karena hal inilah, anggota komunitas virtual seperti PSC dimungkinkan untuk dapat mengungkapkan hal-hal yang tidak dapat mereka sampaikan di lingkungan sosial (Wright & Bell, 2003, h.43). Terlebih lagi, komunitas PSC berlokasi di *dark web* sehingga anonimitas para anggotanya pun terjaga karena jejak informasi digital para pengakses situs *dark web* tidak tersimpan di situs yang mereka kunjungi serta hampir mustahil untuk dilacak selama anggota PSC tidak teledor atau mengungkapkan informasi pribadinya.

Hal serupa pun dikemukakan oleh anggota-anggota PSC seperti telah disampaikan dalam pembahasan terkait interaksi sosial dan disinhibisi. Anggota PSC mengkonfirmasi bahwa stigma akan sifat pedofilia di lingkungan sosial mereka masih terlalu kuat dan sangat berisiko untuk terbuka serta mengungkapkan diri sebagai pedofilia. Oleh karenanya, guna mengatasi tekanan mental dan stres karena ketertutupan ini, anggota-anggota PSC menggunakan komunitas PSC dan forum di dalamnya untuk dapat berkomunikasi secara terbuka terkait sifat-sifat pedofilia.

Di dalam PSC para anggota tidak perlu khawatir akan stigma karena anggota lain pun juga mendukung atau memiliki sifat pedofilia. Lebih lanjut, terkait anonimitas, anggota PSC pun mengungkapkan merasa aman terbuka akan sifat pedofilia mereka karena komunikasi mereka berlangsung di dalam *dark web*.

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat tujuh topik utama yang muncul dalam pesan-pesan terkait pedofilia yang dikomunikasikan di dalam komunitas virtual PSC. Ketujuh topik tersebut adalah sebagai berikut:

1. Rangsangan Seksual

Dalam topik rangsangan seksual, anggota PSC mengkomunikasikan mulai dari preferensi anak yang menarik secara seksual, kebiasaan konsumsi konten pornografi anak, fantasi seksual terhadap anak, serta cara mengatasi kepenatan dan dorongan seksual terhadap anak-anak.

2. Disinhibisi

Dalam topik disinhibisi, anggota PSC mengkomunikasikan mulai dari pengaruh situasi kondisi terhadap munculnya rangsangan dan interaksi seksual terhadap anak serta kewaspadaan menjaga kerahasiaan sifat pedofilia.

3. Interaksi Sosial

Dalam topik interaksi sosial, anggota PSC mengkomunikasikan mulai dari peran komunitas PSC sebagai sarana utama anggota untuk berinteraksi dan merasa diterima sebagai pedofil serta upaya-upaya menjalin relasi dengan wanita sebaya yang bersifat atau setidaknya tidak mempermasalahkan sifat pedofilia.

4. Sikap dan Kepercayaan Terkait Seks dengan Anak-Anak

Dalam topik sikap dan kepercayaan terkait seks dengan anak-anak, anggota PSC mengkomunikasikan mulai dari keyakinan bahwa interaksi seksual dengan anak adalah wujud kasih, interaksi seksual dengan anak dilakukan karena mendapat persetujuan dari si anak pula, interaksi seksual semasa anak-anak dianggap penting bagi kesiapan anak ketika beranjak dewasa, serta konstruksi sosial yang mengecam pedofilia justru merupakan permasalahan utama yang merugikan anak-anak.

5. Gangguan Emosional

Dalam topik gangguan emosional, anggota PSC mengkomunikasikan terkait dengan permasalahan berupa stres dan tekanan yang dirasakan terus-menerus karena konstruksi sosial di lingkungan sekitar serta mengkritik stigma masyarakat terhadap gangguan emosional secara umum yang dirasa tidak berdasar.

6. Pengalaman Seksual Semasa Anak-Anak

Dalam topik pengalaman seksual semasa anak-anak, anggota-anggota PSC mengkonfirmasi bahwa mereka memiliki pengalaman berinteraksi seksual semasa anak-anak baik dengan anggota keluarga ataupun orang asing. Selain itu, anggota PSC juga tampak memiliki tendensi sifat ekshibisionis semasa mereka anak-anak.

7. Perkembangan Seksual

Dalam topik perkembangan seksual, anggota PSC mengemukakan bahwa pengalaman seksual bukan penyebab utama terbentuknya sifat

pedofilia. Justru, faktor biologis dan genetis serta pengaruh lingkungan eksternal yang mendukunglah penyebab terbentuk atau munculnya sifat pedofilia.

Lebih lanjut, ketujuh topik tersebut dimungkinkan muncul dan dipertukarkan karena PSC merupakan komunitas virtual yang berada di dalam *dark web*. Sifat PSC sebagai komunitas virtual membatasi anggotanya untuk dapat mengetahui secara pasti tanda-tanda nonverbal yang dimiliki anggota lain berupa karakteristik fisik, jabatan, pekerjaan, dan lainnya. Hal ini memungkinkan anggota PSC untuk dapat saling terbuka satu sama lain tanpa terlalu khawatir siapa yang menjadi lawan bicaranya di dalam komunitas tersebut. Adanya keterbukaan ini juga diperkuat karena sifat anonimitas di dalam interaksi para pengakses *dark web*. Sifat anonimitas *dark web* ini menyebabkan hampir mustahil untuk mengetahui siapa tengah berinteraksi dengan siapa terlebih lagi mengetahui lokasi geografis pengakses *dark web*. Oleh karena anonimitas ini pula, topik-topik ataupun konten yang tidak dapat bersirkulasi di *clearnet* dimungkinkan dipertukarkan dalam *dark web* salah satunya topik dan konten pedofilia.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang ada, terdapat beberapa hal yang peneliti sarankan baik kepada kalangan akademisi yang berencana melakukan penelitian serupa serta kepada masyarakat umum dalam menyikapi fenomena pedofilia. Lebih lanjut saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penelitian Selanjutnya

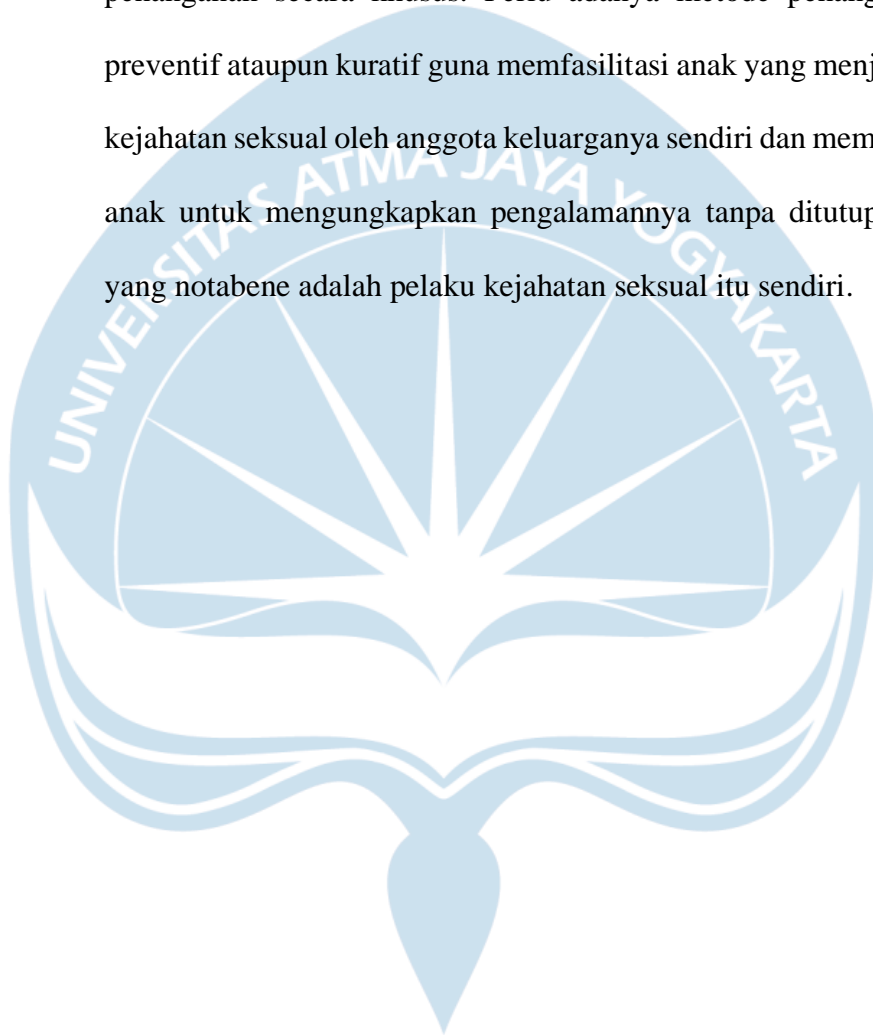
- a. Kepada peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa terkait fenomena pedofilia di dalam *dark web* untuk dapat mengeksplorasi situs-situs pedofilia lain dalam *dark web* selain Pedo Support Community (PSC). Salah satu alasannya adalah data-data yang dipertukarkan dalam PSC adalah terbatas pada teks saja, sedangkan situs komunitas pedofilia lain dalam *dark web* kemungkinan besar turut mempertukarkan berkas-berkas berupa audio, visual, hingga audiovisual di dalam komunikasinya.
- b. Penelitian serupa terkait pesan-pesan pedofilia dalam komunitas PSC diharapkan dapat memperpanjang durasi pengamatan dan pengumpulan data penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti hanya melakukan pengamatan dan pengumpulan data selama rentang waktu empat bulan yakni mulai dari Januari 2021 hingga Maret 2021. Adanya pengamatan dan pengumpulan data dalam jangka waktu yang lebih panjang harapannya dapat memberikan gambaran yang lebih utuh terkait topik-topik percakapan ataupun tendensi yang ada pada komunitas PSC.

- c. Penelitian serupa yang berencana menggunakan metode analisis isi kualitatif sebagai sarana analisis data perlu mempertimbangkan penggunaan aplikasi pendukung. Dalam penelitian ini, seluruh data penelitian dibagi dan diklasifikasikan secara manual oleh peneliti tanpa bantuan aplikasi pendukung. Hal ini terbukti tidak efektif baik dalam segi sumber daya ataupun waktu. Penggunaan aplikasi pendukung baik proses memasukkan, pembagian, serta pengodean diharapkan dapat mengoptimalkan sumber daya dan waktu peneliti dalam menjalankan penelitian bermetode analisis isi kualitatif.
- d. Sifat penelitian ini adalah eksploratif dengan tujuan utama mengidentifikasi pesan pedofilia yang muncul dalam komunikasi komunitas virtual pendukung pedofilia di dalam *dark web*. Penelitian-penelitian berikutnya diharapkan dapat memperdalam analisis atas pesan terkait pedofilia di dalam *dark web* salah satunya dengan melakukan penelitian *contra hegemony*. Penelitian terkait *contra hegemony* ini diharapkan dapat menghasilkan analisis berupa perbandingan perspektif antara pedofilia dengan khalayak umum ataupun otoritas hukum secara lebih mendalam yang notabene belum banyak dilakukan hingga saat tulisan ini dibuat.
2. Bagi Masyarakat Umum
- a. Orang tua dan wali anak-anak diharapkan dapat senantiasa membimbing dan mengamati aktivitas anak-anak dalam menggunakan media sosial. Hal ini harapannya dapat mencegah anak berinteraksi

dengan individu lain yang mencurigakan ataupun mengunggah konten-konten yang dapat membahayakan diri si anak.

- b. Orang tua dan wali anak-anak diharapkan dapat membangun komunikasi yang memfasilitasi keterbukaan anak terkait hal-hal yang dialaminya. Sehingga, apabila si anak terpapar tindak kejahatan seksual baik secara fisik ataupun di dunia maya, orang tua ataupun wali anak dapat segera mengambil tindakan lebih lanjut dan menekan dampak yang dialami oleh anak.
- c. Masyarakat secara umum dianjurkan sebisa mungkin membatasi aktivitas mengunggah konten foto ataupun video diri anak-anak ke dalam media sosial. Karena, berdasarkan penelitian ini, media sosial yang umum digunakan seperti *Instagram* dan *TikTok* adalah beberapa sarana utama yang dimanfaatkan oleh pedofil dalam mendekati, berinteraksi, hingga berfantasi seksual dengan objek anak-anak.
- d. Orang tua ataupun wali anak diharapkan sebisa mungkin dalam batas wajar menjaga dan memonitor aktivitas anak serta tidak membiarkan anak di bawah umur beraktivitas tanpa pengawasan. Di sisi lain, pihak lembaga pendidikan pun juga perlu turut berperan dalam memastikan keamanan anak terkhusus di dalam lingkungan pendidikan. Hal ini karena, berdasarkan temuan dalam penelitian ini, salah satu pencegah utama pedofil melakukan kejahatan seksual pada anak-anak adalah keberadaan atau pengawasan dari pihak lain terkhusus orang tua atau wali si anak.

- e. Bagi lembaga perlindungan anak, adanya fenomena praktik pedofilia di dalam keluarga oleh orang tua maupun kerabat dekat seperti dikemukakan dalam komunikasi antaranggota PSC membutuhkan penanganan secara khusus. Perlu adanya metode penanganan baik preventif ataupun kuratif guna memfasilitasi anak yang menjadi korban kejahatan seksual oleh anggota keluarganya sendiri dan memungkinkan anak untuk mengungkapkan pengalamannya tanpa ditutupi keluarga yang notabene adalah pelaku kejahatan seksual itu sendiri.



Daftar Pustaka

Daftar Buku

- Beckstrom, M. & Lund, B. (2019). *Casting Light on the Dark Web, A Guide for Safe Exploration*. Maryland: Rowman & Littlefield.
- Christensen, K. & Levinson, D. (2003). *The Encyclopedia of Community: From The Village to The Virtual World*. California: Sage.
- Dainow, E. (2017). *A Concise History of Computers, Smartphones and the Internet*. Canada: Ernie Dainow.
- Gehl, R.W. (2018). *Weaving the Dark Web: Legitimacy on Freenet, Tor, and I2P*. Cambridge: The MIT Press.
- Harris, T. E. & Sherblom J. C. (2008). *Small Group and Team Communication (4th ed)*. Boston: Pearson.
- Holly, C. (2014). *Scholarly Inquiry and the DNP Capstone*. New York: Springer Publishing Company.
- Littlejohn, S. W., Foss, K. A. & Oetzel, J. G. (2017). *Theories of Human Communication*. Illinois: Waveland Press.
- Ozakya, E. & Islam, R. (2019). *Inside the Dark Web*. Florida: CRC Press.
- Schneider, Z., Whitehead, D., Wood, G. L. & Haber, J. (2016). *Nursing and Midwifery Research: Methods and Appraisal for Evidence-Based Practice*. Australia: Elsevier.
- Schreier, M. (2012). *Qualitative Content Analysis in Practice*. London: Sage.
- Seto, M.C. (2008). *Pedophilia and Sexual Offending Against Children: Theory, Assessment, and Intervention*. Washington: American Psychological Association.
- Stommel, W. (2009). *Entering an Online Support Group on Eating Disorders: A Discourse Analysis*. Amsterdam: Rodopi.
- World Health Organization. (2006). *Preventing Child Maltreatment: a Guide to Taking Action and Generating Evidence*. Perancis: World Health Organization.

Daftar Jurnal

- Araji, S. & Finkelhor, D. (1985). Explanation of Pedophilia: Review of Empirical Research. *Bulletin of the American Academy of Psychiatry and the Law*, 13(1), 17-37.
- Braithwaite, D. O., Waldron, V. R., & Finn, J. (1999). Communication of Social Support in Computer-Mediated Groups for People With Disabilities. *Health Communication*, 11(2), 123-151.
- Finkelhor, D. & Araji, S. (1986). Explanations of Pedophilia: A Four Factor Model. *Journal of Sex Research*, 22(2), 145-161.
- Hall, G. C. N. & Hirschman, R. (1992). Sexual Aggression Against Children, A Conceptual Perspective of Etiology. *Criminal Justice and Behavior*, 19(1), 8-23.
- Hughes, M. G., Griffith, J. A., Byrne, C. L., Nei, D. S., Harkrider, L. N., Zeni, T. A., Shipman, A. S., Connelly, S., Mumford, M. D., & O'Hair, H. D. (2016). Examining online communication: A method for the quantitative analysis of qualitative data. In J. E. Jones & M. L. Baran (Eds.), *Advances in knowledge acquisition, transfer, and management: Mixed methods research for improved scientific study*. IGI Global: Hershey, PA.
- Jahnke, S. & Hoyer, J. (2013). Stigmatization of People with Pedophilia: A Blind Spot in Stigma Research. *International Journal of Sexual Health*, 25(3), 169-184.
- Kautasrina. (2017). Perkembangan Riset Etnografi Di Era Siber : Tinjauan Metode Etnografi Pada Dark Web. *Jurnal Masyarakat Telematika dan Informasi*, 8(2), 145-158.
- Kawamoto, R. (2013). The Challenge of Studying Pedophilia. *University Libraries Lance and Elena Calvert Award for Undergraduate Research*. Las Vegas: University of Nevada.
- McDonald, M. G., Wearing, S., & Ponting, J. (2009). The Nature of Peak Experience in Wilderness. *The Humanistic Psychologist*, 37(4), 370-385.
- Panek, E., Hollenbach, C., Yang, J., & Rhodes, T. (2018). The Effects of Group Size and Time on the Formation of Online Communities: Evidence from Reddit. *Social Media + Society*, 4(4), 1-13.
- Slater, M.D., Peter, J., & Valkenberg, P. (2015). Message Variability and Heterogeneity: A Core Challenge for Communication Research. *Commun Yearb*, 39, 3-31

Sovinsky, S. J. (2009). Speech Act Theory and Internet Culture: Computer-Mediated Communication in The Era of Web 2.0. *The University of Utah Senior Honor Thesis*. Utah: University of Utah.

Wright, K. B. & Bell, S. B. (2003). Health-related Support Groups on the Internet: Linking Empirical Findings to Social Support and Computer-mediated Communication Theory. *Journal of Health Psychology*, 8(1), 39-54.

Daftar Situs

Carey, B. (2019, September 29). *Preying on Children: The Emerging Psychology of Pedophiles*. The New York Times. <https://www.nytimes.com/2019/09/29/us/pedophiles-online-sex-abuse.html>

Cockbain, E. & Brayey, H. (2012, September 27). *Child sexual abuse is never consensual, whatever the victim's behaviour*. The Guardian. <https://www.theguardian.com/commentisfree/2012/sep/27/child-sexual-abuse-consensual-victim-behaviour>

CPS. (n.d.). *Sexual Offence*. <https://www.cps.gov.uk/crime-info/sexual-offences>

Gaki. (2019, Februari). *Welcome Home to PSC 6.0*. Pedo Support Community. <http://supportvoja02z6taveolgpvgcz5k4v7smwgjcuazz5ahs5ctnscuejyd.onion/index.php?topic=15312.msg181413#msg181413>

Guggisberg, M. (2019, Agustus 27). *Children can be exposed to sexual predators online, so how can parents teach them to be safe?*. The Conversation. <https://theconversation.com/children-can-be-exposed-to-sexual-predators-online-so-how-can-parents-teach-them-to-be-safe-120661>

Halliday, J. (2017, September 14). *Revised UK child sexual 'consent' rules provoke backlash*. The Guardian. <https://www.theguardian.com/uk-news/2017/sep/14/revised-uk-child-sexual-consent-guidelines-provoke-backlash>

Mystique. (2012, Juli). *Registration Agreement, Rules and Guidelines: (MUST READ BEFORE POSTING!)*. Pedo Support Community. <http://supportvoja02z6taveolgpvgcz5k4v7smwgjcuazz5ahs5ctnscuejyd.onion/index.php?topic=1230.msg17724#msg17724>

Mystique. (2013, April). *Guide to Applying for Membership: How to Avoid Rejection! (MUST READ FIRST!!!)*. Pedo Support Community. <http://supportvoja02z6taveolgpvgcz5k4v7smwgjcuazz5ahs5ctnscuejyd.onion/index.php?topic=3657.msg50404#msg50404>

On the rocks. (2020, September). *Our Endless Thanks to Gaki*. Pedo Support Community.

<http://supportvojao2z6taveolgpvgcz5k4v7smwgjcuazz5ahs5ctnscuejyd.onion/index.php?topic=17198.msg201552#msg201552>

PPS. (n.d.). *Types of Sexual Offence*. <https://www.ppsni.gov.uk/types-sexual-offences>

Richards, K. (2018, April 23). *The causes of paedophilia and child sexual abuse are more complex than the public believes*. The Conversation. <https://theconversation.com/the-causes-of-paedophilia-and-child-sexual-abuse-are-more-complex-than-the-public-believes-94915>

The PSC Staff Team. (2011). *Pedo Support Community*. <http://supportvojao2z6taveolgpvgcz5k4v7smwgjcuazz5ahs5ctnscuejyd.onion>

Thomson, M. (2020, Mei 28). *Online child abuse rising during lockdown warn police*. BBC News. <https://www.bbc.com/news/world-52773344>

White, M. (2020, Juni 3). *Paedophile hunters say offenders are increasing online activity during lockdown*. Sky News. <https://news.sky.com/story/sex-offenders-increasing-online-activity-during-lockdown-say-paedophile-hunters-11999512#>

Daftar Lampiran

Lampiran 1. Transkrip Percakapan Forum *Pedo Chat* Januari – Maret 2021

1. Beyond cp 4 Replies 2,081 Views (2021)

Post by: **Largo** on **04 January, 2021, 09:49:23**

<http://supportvojao2z6taveolgpvzcz5k4v7smwgjcu5z5ahs5ctnscuejyd.onion/index.php?topic=17631.0>

¹[I'm new to this community but I thought I would post some thoughts that I've had and maybe connect with some other members.

I wasn't always interested in young girls, and in fact remember the days when I was puzzled by people that did. At that time I was surrounded by cute nieces of just the right age and didn't even realize what I had in front of me. But I work in an artistic profession and one day twenty years ago I came across a Hamilton nude of a girl around 11 or 12 years old in an art book. I was hooked and finally began noticing girls online, in stores, at parks, etc]. ²[I discovered "modeling" sites on the web, and through them TOP sites, which were portals of other advertised child sites you could connect to (and there were a LOT of them then). I discovered that if you really got into those they would eventually lead to cp sites, almost all of which were pay sites using regular credit cards. This was in the "wild west" days of the internet, when access was dial-up unless you were fortunate enough to have a company T-1 line to secretly use. It would usually take a half hour just to download a small pic on dial-up, and video content was almost unheard of. Even if you found a video, you wouldn't have anything to play it back on.

Anyway, eventually I discovered cp and over the years collected and destroyed and collected and destroyed hundreds of files.] ³[I would give it up for a month or six months and then get back into it again, especially with all the opportunities that became more prevalent as the years went by. Much of what I found back then was over P2P sites like Limewire, used in conjunction with a commercial VPN. I shudder to think of that now, when I realize how dangerous that was but LEA technology was also rather new so I never got caught. I stopped doing that a LONG time ago.]

⁴[But to the point of all this- over the years I've seen probably everything possible as far as cp is concerned, and frankly I've gotten a little tired of it. It's all the same, just different faces.] ⁵[I have a collection that I did not want to completely destroy after putting in so much effort to build, so I hid that away where it would be safe but would take me some effort to access it again if I ever wanted to. If I died or something else happened to me nobody would ever find it in a million years and it would just be gone.] ⁶[But... now what? I'm still attracted to sexy young girls but have no children around me, so I have no

opportunities in that regard. The neighbor kids have all grown up. I see pretty girls at the park, the beach or at stores but all I can do is look or follow them around a little. I've tried to somehow, somehow connect with pedo families in my area but that is a futile effort (I think I was naively hoping to find someone that would share their daughter with me).⁷[Obviously I can't go and kidnap a kid- even if I had the opportunity I'm just not that sort of person. So I'm ready to move on to the next level but really can't figure out what that would be.]

⁸[The only release available now is my rich fantasy life, but even that has gone stale a little. I'm having trouble coming up with new fantasy scenarios that I haven't already explored many times over. I've even tried writing stories but that doesn't do anything for me. My imagination is good, but I wonder if there isn't some way I can enhance that through weed, or mild drugs or something that would make things more vivid to me. I just don't know what to do. Maybe there is no answer.]

⁹[So I'm just throwing this out there to see if others have found themselves in the same place that I am right now. I really love the idea that I am attracted to young girls, and it will definitely be a part of me for the rest of my life. I'll never give that up, and luckily there is no shortage of sexy young girls in the world.]

Title: **Re: Beyond cp**

Post by: **Interloper** on **04 January, 2021, 10:17:55**

¹⁰[I can relate to much of what you have been through Largo. I, too, have been around for quite some time, and sometimes I think I have seen everything, but then again every few years I'll see something that absolutely blows my mind.]

¹¹[I collected for a time. I traveled for much of my life and lived in many different countries, so when the laws were conducive to it and I didn't feel I was risk I would collect. However, I no longer feel it is safe to do so and so I just browse from time to time. I enjoy the webcams now more than anything else. They really reflect the girl's personalities.]

¹²[I would suggest getting involved in a career or volunteer work working with children. It is good to have some young girls in your life that you can talk to and who trust you. I have cherished those relationships over the years.]¹³[It is funny. I once had a therapist who suggested I refrain from contact with children and I explained that was the worst advice. For me, it humanizes the girls. When I have no contact with young girls they become objects to me.]

Interloper

Title: **Re: Beyond cp**

Post by: **Matthew1914** on **04 January, 2021, 16:24:00**

¹⁴[Your story sounds all too familiar. It is tough these days. I find myself making excuses to go to the grocery just to catch a glimpse of some little angels. It is cathartic, though not wholly satisfying.]

Quote from: Largo on 04 January, 2021, 09:49:23

I discovered "modeling" sites on the web, and through them TOP sites, which were portals of other advertised child sites you could connect to (and there were a LOT of them then). I discovered that if you really got into those they would eventually lead to cp sites, almost all of which were pay sites using regular credit cards. This was in the "wild west" days of the internet,

¹⁵[Ah, the good ol' days. I actually purchased physical media on occasion back then through the mail >?. That was my way around dealing with the dial-up speeds. Obviously, those days are long gone and I would never even consider it today. Honestly, I am happy to lurk on open platforms like Tic Tok, Pinterest, etc. I have lost my desire for CP.]

Quote from: Largo on 04 January, 2021, 09:49:23

So I'm just throwing this out there to see if others have found themselves in the same place that I am right now.

¹⁶[Well, with any luck at all, 2021 will be better. I am eagerly looking forward to getting back to the Dojo, something I highly recommend. It is great for fitness, spirituality, and spending quality time with little people.]

Title: **Re: Beyond cp**

Post by: **polyloli** on **07 January, 2021, 02:27:57**

¹⁷[Been there, done that. CP largely is really terrible porn, the photography, lighting, shots, and complete lack of humanity to protect identities, cant blame anyone of getting tired of it.] ¹⁸[You get to a point where you realize if you want it done right you have to do it yourself.]

Title: **Re: Beyond cp**

Post by: **maribelmunoz221** on **07 January, 2021, 08:14:49**

¹⁹[Would agree with much of what has been said here - the joy of being around real children actually causing healing in the dissatisfied pedophile, and the fact that when a child is able to be themselves without an adult conditioning them, they are at their most attractive and interesting.] ²⁰[I also agree that child porn is essentially a dead end. I followed my interest in kink to the bottom of the rabbit hole, between child porn years back and fantasy and roleplay more recently. I think that a pedophile's attraction to a child is,

when free of the need to dominate, simply a strong parental urge to nourish and bring up without fear or complexes. I think it's when sadism and selfishness and the undiagnosed urge to control or destroy enters in that you get major problems, and the feeling one is being dragged down into hell.]

²¹[That need for dominance or submission or veneration or admiration was, it seems, redirected from where it should have been present, in peer relationships.] ²²[I found in the end that my major attraction was to the basic procreative act, and the hidden detail that until then I had never made an effort to admire a woman or her body, having been scarred by a fearsome one in my childhood.] ²³[Once I understood and felt that need to venerate because of her role in procreation, my attraction to women increased a great deal. There is also the part of me that enjoys a submissive woman, so being able to grasp that dominance/submission dynamic made all the difference in feeling out why, until then women hadn't been approachable and suddenly they were to a much greater degree. I wouldn't say my personal life is a lot better, but my appreciation for adult female peers is far more deep and profound. It boils down to mutual admiration, I guess, which had been covered up by a thick layer of distrust, resentment and fear. I still love kids, sexually too, but I like women a lot more than I did.]

2. **Changing Sexual Feelings About Young Family 13 Replies 763 Views (2021)**

Post by: **TahBu** on **28 February, 2021, 23:56:07**

<http://supportvojao2z6taveolgpvgcz5k4v7smwgjcuZZ5ahs5ctnscuejyd.onion/index.php?topic=17820.0>

¹[So, as I've detailed on past posts, I have a daughter in her mid-teens who I have never been sexually attracted to; her cousin (my niece) and I had some extended sexual contact when she was very young.] ²[Lately, I've been starting to have some slight sexual feelings for my daughter, and I have been trying small things to see if she notices anything. I've been walking to the bathroom in just my underwear, with the tip of my penis just peeking out of the front flap; I've left the bathroom with a towel around my waist, but with the opening at the front, so when I walk, my penis can be seen. The bathroom is right beside her bedroom door, where she spends a lot of time. I also leave my bedroom door open whenever I am getting changed, or walking around my bedroom nude. At this point, I have no plans to ever push anything, but this is a new feeling for me.] ³[I have been watching a lot of incest porn, both CP and adult, and my libido has been to the moon lately - is this why I'm starting to get the glimmerings of sexual feelings for her, or have I just had these feelings and buried them all these years? The thought of sex with my daughter has never repulsed me, it just didn't turn me on, but now, it kinda does. Has anyone else experienced this? I am fairly certain that she would not feel

the same for me, but she is a teenager, still a virgin, and is probably pretty horny at this point.]

Title: **Re: Changing Sexual Feelings About Young Family**
Post by: **BriarPatchPrince** on **01 March, 2021, 04:27:54**

⁴[i can understand how that feels. over the course of several months in the pandemic lock down i went from 'my sister is an annoying little girl' to 'when did my sister start to turn hot?' to 'my sister is hot for sure but there is no way either of us would ever do anything, gross!' to 'bonded by feelings and care'. the stages between all of those are so blurred i barely knew some of them were happening. there were signs i was oblivious to that made it go slower. sometimes in moments of bravery i moved things forward a couple steps at a time.]

⁵[most of it is just paying attention and trying to keep an open mind, but not rushing at every little thing. looking back on things with my sister now there are times we've talked about where she has told me i could have had everything right then and there if i had acted, but the signals were so weak and subtle i was too terrified to try at the time. it is dangerous to move too fast, just in case you get it wrong, or she maybe was ok but then changes her mind and needs space.]

⁶[for me walking in on each other in the shower in changing wasn't usually a major deal. it happened at times. a bigger sign was when i wanted to get changed and she didn't want to get out of my room and i threatened to just change in front of her and she stayed anyway. that turned into an escalated version later on down the line when i told her one time that she needed to vacate my room because i was planning to watch porn. she basically stayed and dared me to do it. our mom yelled for her moments later so i didn't get to push it.]

⁷[but those are all things that are specific to my sister. your situation is yours. maybe she isn't into that and never will be. maybe she isn't but could be. maybe she is but won't be if she changes her mind. i would not try to answer those, but would say there is nothing wrong with trying to find answers yourself, as long as you are careful, kind, and keep her happiness at the front.

no matter how it goes or if you decide to keep it distant or feel it out, i do hope it all turns out well and you both will be happy.]

Title: **Re: Changing Sexual Feelings About Young Family**
Post by: **girlsmom** on **03 March, 2021, 14:13:15**

⁸[I went through something like you described with my daughter. I never thought of an intimate relationship with her although I did have some feelings for some of her sports friends. But a series of things happened and we started

to get closer and closer. I would massage her innocently after some of her games and one thing led to another where she was obviously getting turned on. We have always been okay with nudity in front of each other and of course that also led to intimacy. So I just wanted to say that as life goes on things change and your feelings change with it. Just go with it and see what happens.]

Title: Re: Changing Sexual Feelings About Young Family

Post by: Yearling on 05 March, 2021, 23:03:39

⁹[I think what you're doing is probably fine, though having your wiener head sticking through your boxers is not exactly a sexy sight... just hilarious! That's fine if getting teased by your daughter is part of your plan to seduce her, but just saying, you might want to think about what SHE wants, what SHE finds sexy, and not just how you can expose yourself to her in as many ways as possible.

Now if you came out of the shower fully naked with your towel over your arm and your big cock hanging down, that's something that could be appealing (if she's into it at all). Think about how they show penises in Hollywood dramas (NOT PORN). Believe it or not, that's what's sexy to women. Nice, hard body, slow, sensuous movement, large, but non-threatening manhood.

A ding-a-ling through the boxers is pure comedy, lolol!

The good news is, from there, if she actually starts showing even a little interest, you can fairly quickly escalate to waving a full-blooded erection in view. At that point you'll know if it's going to happen or not.]

Title: Re: Changing Sexual Feelings About Young Family

Post by: TahBu on 08 March, 2021, 15:06:19

¹⁰[I have to throw in the fact that I really can't figure her out too much. Sometimes, she's physically distant, in that she doesn't want any physical contact (her reaction isn't angry or anything, just playfully saying "don't touch me!"), and then other times, she is hugging and hanging all over me. All of this, including any sexual feelings I might have for her, would change in some way if I ever saw, or even heard, her masturbating. I would never burst in intentionally, but if it ever happened, seeing her in that kind of a sexual way could trigger something-for me, anyway. Not sure how she would react, but, if it was negative, then it was just an "oops, sorry", a bit of a talk, then we're good. If it was positive-who knows, but I would not count on that reaction.]

Title: Re: Changing Sexual Feelings About Young Family

Post by: Pat975 on 08 March, 2021, 15:43:59

Quote from: TahBu on 08 March, 2021, 15:06:19

I have to throw in the fact that I really can't figure her out too much. Sometimes, she's physically distant, in that she doesn't want any physical contact (her reaction isn't angry or anything, just playfully saying "don't touch me!"), and then other times, she is hugging and hanging all over me.

¹¹[Even adult women do that from time to time. Make the most of the cuddly times and let her come to you.]

Title: **Re: Changing Sexual Feelings About Young Family**

Post by: **BriarPatchPrince** on **09 March, 2021, 02:55:21**

Quote from: TahBu on 08 March, 2021, 15:06:19

I have to throw in the fact that I really can't figure her out too much. Sometimes, she's physically distant, in that she doesn't want any physical contact (her reaction isn't angry or anything, just playfully saying "don't touch me!"), and then other times, she is hugging and hanging all over me. All of this, including any sexual feelings I might have for her, would change in some way if I ever saw, or even heard, her masturbating. I would never burst in intentionally, but if it ever happened, seeing her in that kind of a sexual way could trigger something-for me, anyway. Not sure how she would react, but, if it was negative, then it was just an "oops, sorry", a bit of a talk, then we're good. If it was positive-who knows, but I would not count on that reaction.

¹²[the off and on stuff sounds a lot like times i went through with my sister when we were trying to figure things out at first. every time it seemed like 'something big' would happen between us she would be stand offish for a few days. i never pushed that and just figured she was trying to understand what she was thinking herself. at one point in those back and forth pulls she had grabbed my hand and put it on her boob and then later accused me of touching her and 'being gross' when she had done it. she was just trying to make sure she was leaving herself an excuse to explain what had happened i guess if i had called her out on it. i didn't and just tried to keep careful and read her as best i could. it can all be really confusing and scary. kind of makes it exciting though.]

3. What are your "getting started" fantasies 15 Replies 1,049 Views (2021)

Post by: **Yearling** on **08 February, 2021, 22:11:28**

<http://supportvojabo2z6taveolgpvgcz5k4v7smwgjcuazz5ahs5ctnscuejyd.onion/index.php?topic=17750.0>

¹[Let's turn up the heat a little bit.

Sometimes when I'm being particularly attentive, whether I'm out in public or at home, I see a situation that I think would be super exciting if it could somehow turn sexual. What are your best fantasy scenarios for going from zero to fucking a little kid?]

²[One that seems the most plausible for me is playing a game like Truth or Dare or something like that. Starting with casual questions and then gradually dipping your toe into more risqué questions and dares. When I was a kid, I was always so excited to play, because I wanted to see how far my friends would take it, but it never really got very far. Sometimes you could feel the tension in the air, I was always too nervous to make the first move, and I never picked dares. I think all my friends probably felt the same way, and it mostly because a game of Truth or Lie, especially if there were boys there. I think the one time there was a really juicy dare was when a girl was dared to run through the house naked. She agreed to do it, but only if she could keep her bra and panties on. And then, when she was out of the room, we couldn't even really see what she was doing, anyway, lol! But I guess she could have gotten caught by the parents or the brother.

I did play it with my sister not too long ago, and I wanted to make sure I didn't chicken out this time. I got her to spread her pussy for me, but then our parents came home and interrupted the fun so it didn't get any further than that.]

³[Another scenario I was thinking about was when I was at a state park and I saw this little girl, probably 7 or 8 getting into a minivan and she was just covered in mud. I'm guessing she went swimming in one of the creeks or something. And before she climbed in, her mama was like, "Uh uh, you're not sitting on the seat with those filthy clothes." She left the door open and held up a towel to block the view while her daughter apparently stripped down. I could hear them all talking, the girl, mommy, and daddy, but not what about, but it was cute to hear her little voice talking to them while she got naked (in my head, anyway). I don't know if she had any dry clothes with her. Probably, but I like to imagine them driving down the road while the little girl is naked, flashing peeks of her chest to people driving by, and maybe something really filthy happening on the way home.

I'm always thinking about ways to turn a situation sexual with a little kid, but I was hoping you all might give me something new to think about.]

Title: Re: What are your "getting started" fantasies

Post by: hugs~ on 09 February, 2021, 01:39:15

⁴[In the summer I often see kids enjoying quickly melting icecream, their little tongues swirling as pale sticky sweetness drips down their hands and onto their cute swimsuits. Every time my dirty pedo brain wonders if it's *all* icecream, or if their naughty adult lover got a little worked up with nearly-naked kids all around, released some pent-up lust in their mouth and over their little body and didn't bother cleaning up. After all, with the dripping icecream you wouldn't be able to tell unless you were close enough to smell it at and that point you're probably next in line ;)]

Title: **Re: What are your "getting started" fantasies**

Post by: **ProudPedoPapa** on **09 February, 2021, 20:09:27**

⁵[I never had fantasies about my daughter because we got started in sort of a matter-of-fact way that evolved out of her curiosity. But since getting involved with her and unleashing my inner pedo, I've had lots of fantasies about other little girls including friends of my daughter. The most vivid one was during the summer Kylie turned 10, after we'd been having sexual contact for roughly a year. On a Saturday afternoon one of her friends/classmates came over to our house. My wife was taking her and Kylie to a movie. While they were waiting for Jane to come downstairs I looked at this other girl in a way I hadn't before. She was wearing a cute little halter top and short-shorts. In just a few seconds I was rock hard and picturing her naked with my cock in her. Then all of a sudden Jane came down and all three of them were out the door. Fortunately nobody realized I was erect, they were in too much of a hurry to leave.

There are several families in the neighborhood with girls roughly Kylie's age, maybe a year younger or older. I've fantasized about every one of them being at our house for a cookout and the fathers asking me if I wanted to go inside and swap daughters for a little while.]

Title: **Re: What are your "getting started" fantasies**

Post by: **Pedantics** on **09 February, 2021, 22:11:23**

⁶[My "Getting Started" fantasy involves a few possible starts:

1. The best start would be meeting a female Pedo and discovering our mutual interests, deciding to start an 'open family' - moving out to the middle of nowhere - perhaps a nudist community, or just heavy planning to keep everything self-contained.]

⁷[2. Finding myself with access to someone who is most likely already quite hypersexual, no stranger to seeking and toying with older men, without any malicious intent. A'safe' secret-keeper. Maybe she's a neighbor or one of my friends who know about my special interest possibly facilitates that access.]

⁸[3. Getting someone pregnant and hoping for the best... but this seems the

least likely, even in comparison to the first two.]

⁹[I have pretty wild fantasies - that for the moment are only fantasies, but given the opportunity I would probably pursue as-close-to-reality as possible with each of the given scenarios...]

¹⁰[a. At every opportunity, our children are provided in-depth sex education to include answering questions thoroughly, explaining, demonstrating, and instructing them on how to achieve their first purposeful orgasm. They're allowed and encouraged to masturbate in the open, very casually with each other, and watch their parents make love until their curiosity entices them to join.]

¹¹[b. My daughter and I would devise mental games and place bets with potential pedo neighbors caught leering at them, seeing how long it takes for them to break. Probably one of the more risky ones and a fantasy that I envision for myself every time I see a father/brother with a young daughter/sister who is very obviously and noticeably wearing too little / next to nothing / shorts that are extremely too short.]

¹²[c. Imagining arranging daughter-swaps or perhaps a daughter rental, forking cash while Daddy watches. Or joins, I wouldn't care at that point. Probably a father-daughter noticing me being the one who's leering a bit much, recognizing what I am and pursuing me knowing that I'd be a safe bet.]

Title: Re: What are your "getting started" fantasies

Post by: InThisTogether on 09 February, 2021, 23:20:15

¹³[We have multiple, active, on-topic fantasies. Just to name a few:

- We live near enough to both a beach and a water park that with planning, we could make a day trip out of going. We fantasize about Jane being in the waves or wave pool near a group of kids. Near enough that hopefully the wave action would cause them to bump into her tits or ass. Once they realize she isn't going to do anything about it, we hope they would get bolder and feel her up on purpose. Then she could at least play with them underwater. We also think about having her lay out, with a nipple or part of her pussy exposed, as if she was unaware. If some of the kids notice and pointedly stare, she could call them over to talk with her, and give them a MUCH better look in private. We may try these out for real.]

¹⁴[- We have been to nudist camps a couple times. We always fantasize about Jane striking up a conversation with some of the mummies. Innocently at first, "Oh he is SUCH a cute boy. He is going to be a real heart breaker." To try and gauge interest. Then if they play along, take it further. Hopefully to the point where Jane let's her know she would be happy to teach them all about sex, and

Mom/Dad can watch/join, or not, as they please.]

¹⁵[- We have some friends that have a 13 year old boy. Jane ensures that she always wears a low cut shirt and no bra when we are over there (she is pretty busty). The boy ALWAYS ogles her, to the point that even his sisters tease him about it. Jane has teased him a couple times by leaning over and such, which always makes him go red in the face. REALLY turns Jane on. She very much would love to give him his first suck at least, and we fantasize about it a lot.]

Don and Jane

Title: **Re: What are your "getting started" fantasies**
Post by: **Interloper** on **10 February, 2021, 03:36:24**

¹⁶[How are 'getting started' fantasies different than 'fantasies'?

Are 'getting started' fantasies supposed to be more realistic?

Here's one...

While babysitting my friend's daughter asks me to play Barbie. I agree. We spend some time playing and undressing and dressing the Barbie in different clothes. I suggest a new game. I say, "Let's play real Barbie! You pretend to be Barbie and I will dress you." She excitedly agrees.

That's as far as I've got...]

Interloper

Title: **Re: What are your "getting started" fantasies**
Post by: **Andy** on **10 February, 2021, 07:53:18**

Hey thats a real fun game so exciting

Title: **Re: What are your "getting started" fantasies**
Post by: **tubrulf** on **10 February, 2021, 13:08:51**

¹⁷[A little girl skins her knee close to where I live. She doesn't need a doctor, but a little TLC. I bring her inside and I treat her, but I take advantage of the situation and let my hand slide up her skirt. She thinks nothing of it, but soon she is enjoying my soft touch of her bald pussy. She moans a bit, but not an orgasm. I tell her not to mention this to anyone and tell her she should go home. To my surprise, she comes over the next day to get some more TLC.]

¹⁸[I'm asked by a friend to babysit. She's so much of a slut, she doesn't think twice about fucking me much less that I might be a cause for concern around

her girl. I must watch her, feed her, and bathe her, but I also let her sit on my lap and feel the stiffness in my pants on her bottom, kiss her and cuddle her, and make sure her pussy is clean for the bath. Her mother texts me she'll be busy all night, so the girl gets to sleep in my bed and the night ends with my cock rubbing her pussy and my cum shoot inside her.]

Title: **Re: What are your "getting started" fantasies**
Post by: **Yearling** on **10 February, 2021, 19:20:32**

Quote from: Interloper on 10 February, 2021, 03:36:24

How are 'getting started' fantasies different than 'fantasies'?

Are 'getting started' fantasies supposed to be more realistic?

Here's one...

While babysitting my friend's daughter asks me to play Barbie. I agree. We spend some time playing and undressing and dressing the Barbie in different clothes. I suggest a new game. I say, "Let's play real Barbie! You pretend to be Barbie and I will dress you." She excitedly agrees.

¹⁹[That's exactly perfect, hehe. The difference between this and a regular fantasy is a fantasy can be kind of boring, like "I wanna cum on a little girl's face." Sure, that's hot, but how you get there, the scenario, can be hot, too.]

Title: **Re: What are your "getting started" fantasies**
Post by: **LonelyBear** on **11 February, 2021, 12:19:53**

²⁰[Well, my favorite fantasy probably is the "little girl straight up seducing reluctant pedo" scenario, the girl knowing what she wants and very intent on getting it. Probably because it realistically would need that level of sexual aggressive behaviour for me to have the balls to do anything to her, haha.]

²¹[The other is that of a more submissive girl that falls in love with me and everything takes a more "natural" progression towards sex. I'm boring and vanilla, I know.]

²²[But a really nice tool to play out fantasies is (clearnet!) play.aidungeon.io. It's called AI dungeon, an AI generated text adventure generator. You can do pretty much anything with it, and most of the time (especially with the dragon model) the AI plays nice and along with it.]

Title: **Re: What are your "getting started" fantasies**
Post by: **Yearling** on **11 February, 2021, 16:38:52**

²³[There's a store in the mall near me where the dressing rooms are basically out in the open. They're enclosed, obviously, but they're not tucked away down a hallway. And the bottoms are open so you can see the calves and feet of the people changing inside. In particular, you know when they've taken off their pants, hehe. I like to go there with my friends and have them try things on and just sit and watch the legs underneath the cubicle.

I think it would be super sexy if a mom brought her little girl into a cubicle with her and then I watched as their pants came off, and then saw them both drop their panties to the floor, too. Maybe sometimes the little girl's legs would disappear as mama picked her up off the ground, and maybe we could see them sitting on the bench in the back with little girl's legs dangling between mama's. Or maybe the little girl would get on her knees and flash we observers with something else, hehe.

Honestly, I know the store is only women's clothes, but I don't know why there aren't more boys in there with their girlfriends or wives.]

Title: **Re: What are your "getting started" fantasies**

Post by: **Midamoto on 12 February, 2021, 00:58:00**

Quote from: LonelyBear on 11 February, 2021, 12:19:53

But a really nice tool to play out fantasies is (clearnet!) play.aidungeon.io. It's called AI dungeon, an AI generated text adventure generator. You can do pretty much anything with it, and most of the time (especially with the dragon model) the AI plays nice and along with it.

²⁴[Oh yeah, I've tried that! :lol Unfortunately, some of my fantasies are more of the submissive kind, and the AI kind of went with it and took it *waaay* too far for even my tastes. The story was going great, until at some point when I died and went to "loli heaven." There, a bunch of sexy lolis pinned me to the ground and started bullying me. Then, out of the fucking blue, one of the lolis took a fucking knife and spilled my guts on the floor... Needless to say that was an instant boner-killer. :sic I've never played the game since.]

²⁵[Let me salvage this hideous post with one of my fantasies – besides lolis bullying me of course! Lately I've been fantasizing about being a tutor for a girl who's just way too slutty and wants it all the time. We'd do it while her parents are in another room, and she'd drag me to her on her desk, with all her schoolbooks scattered about.]

Title: **Re: What are your "getting started" fantasies**

Post by: **ketter on 12 February, 2021, 14:29:21**

²⁶[One of my fav fantasies to get started and get my puss really nice wet is a bro/sis thing. holiday, they share a room, she is like 11, he is 13 and well, they once share the shower (being nudist,both dont mind) but in that tight shower, something changes and it ends with her laying on the bed, legs spread, showing him her pussy and him cuming on her.. and from that sometimes it goes towards fucking eaxh other, sometimes to daddy doing her, sometimes to getting caught by mum and mummy shows anal as the girl is not on the pill...]

Title: Re: What are your "getting started" fantasies

Post by: Yearling on 13 February, 2021, 21:07:46

²⁷[Hehe, I mean I'm surprised there aren't boys in there watching their girlfriends or wives (or other girls) try on clothes, considering you can kind of watch them getting undressed and dressed again. Maybe since men are more visually oriented, some naked legs and feet aren't that big of a deal compared to if they could actually see the girls in their bras and panties (or less) instead. Still, when I'm in there and there are boys waiting for whomever to finish up, I like to show off a little.]

4. Earliest exhibitionist memories? 11 Replies 676 Views (2021)

Post by: Yearling on 18 February, 2021, 20:01:10

<http://supportvojao2z6taveolgpvgcz5k4v7smwgjcuuzz5ahs5ctnscuejyd.onion/index.php?topic=17787.0>

¹[This one's for all the exhibitionists out there, even if you've never done something that bold. What are your earliest memories of being an exhibitionist. Alternatively, have you ever caught a young person doing something especially risky in public?]

²[For me, I remember being in first grade, so probably 7 years old, and wanting to pull down my tights and panties underneath my school desk. I have no idea why! In my brain, I was just sure I could get away with it. The desks he had had large cubbies on the side for books, and the fronts were blocked by sheet metal (maybe for structural stability, or maybe as "privacy" so teachers couldn't look at accidental flashes from little girls?) So it was possible to slouch down enough and hide my lower body. But still, there were lots of kids around me, including behind me, so I may have been able to get away with it briefly, but definitely not for long. In the end, I'm glad I never tried it.]

³[Still don't really know what was going through my head. I think I just wanted to be naked and feel the cold chair against my bare ass and legs. Anyway, that's the best guess I have, lol.]

Title: Re: Earliest exhibitionist memories?

Post by: ijp on 18 February, 2021, 21:22:35

⁴[I have a few. I didn't really think I was exhibitionist, but I might have been as a child. I think they stem from the thrill of getting caught during early sexual experimentation.]

⁵[The earliest one wasn't intentionally exhibitionist, but I was with a neighbor girl, we were both ~4 years old, and we were both curious about each other's genitals. I probably drove the curiosity, but I remember watching each other peeing. Anyway, I was in the front yard with her, the front door was closed, but this was in a somewhat busy neighborhood. I just pulled my pants down to show this girl that my penis was standing up so she could see it closer and touch it if she wanted. Of course only a couple seconds later someone opened the front door and noticed us. I got punished and I didn't really see the girl around much after that now I think about it.]

⁶[I had a small obsession with pee when I was really young, because it came from my penis that was supposed to be private, I found the mysteriousness erotic. I was also always fantasizing of a classmate watching me pee, or letting me watch them. So what I would do is whenever I was playing outside I would try to sneak and go pee in the open, fantasizing that somehow a classmate would see it. I also around the same time rubbed my penis against the window of my bedroom late at night thinking nobody would be able to see me.]

⁷[Another one that I think I shared here before, was an experience I had in school. There was a strange girl that sat next to me for some time, and I couldn't tell you how any of this started... Actually I think it stemmed from a spelling unit, where one of our words was "happiness" and we had to clap out the syllables. This meant a room of 8 year olds snickering while they said "happy penis". So me and this other girl exposed ourselves to each other under the table, a couple times in fact. We would "accidentally" drop our pencils and while the other was under the table we'd pull our pants down enough to see. I think we touched a little too. These weren't even desks, we were sat around rectangular tables. I think the only reason we never got caught is because that year there was a particularly rowdy bunch that consumes all the teacher's time and attention.]

⁸[The last one I remember was when I was ~11, and I was staying somewhere quite remote. I was by myself, and I went outside and just masturbated, right outside in the open. I was fantasizing of people finding me and wanting to "help out", as unlikely as that was. I liked not having to worry about any cleanup after :lol]

Title: **Re: Earliest exhibitionist memories?**

Post by: **TahBu** on **19 February, 2021, 16:56:20**

⁹[The only thing close to exhibitionism in my past that I can think of, happened when I was 8 or 9. It was early morning, my parents were still asleep, and I went out to our sun porch, which was screened in all around; anyone could see into the porch. We lived on a farm, with another house about 100 feet away. I am not sure why I did it, but I took off my pajamas and stood in the porch, completely nude. I felt so free and so naughty at the same time, and that was the moment I remember getting my first real erection-he was standing at full attention. I stood there for about 5 minutes, loving the early morning sun on my naked body, marveling at the sight of my hard cock. I didn't discover masturbation until a few years after that, or I might have had a little JO session, too.]

¹⁰[As far as seeing exhibitionism in other children, my niece and my sister in their early childhood years, would play with their vaginas while sitting/laying on the sofa watching TV, sometimes discreetly, sometimes with legs spread. I recall asking my niece once, as she was rubbing her vagina on the sofa right next to me, if that felt good, and she nodded slightly and continued (of course, I took the opportunity to get a closer look, enjoying the sights and scents, but did not touch-at least not yet ;).]

Title: **Re: Earliest exhibitionist memories?**

Post by: **Yearling** on **19 February, 2021, 18:16:49**

Quote from: **ijp** on 18 February, 2021, 21:22:35

The earliest one wasn't intentionally exhibitionist, but I was with a neighbor girl, we were both ~4 years old, and we were both curious about each other's genitals. I probably drove the curiosity, but I remember watching each other peeing.

¹¹[I remember doing that, too! I was with three boys while our parents were playing games together, and we took turns going to the bathroom and showing each other our privates. I was probably six or seven at the time. During one of them, I had to go pee, so I just did and the kid was so fascinated that I wiped my pussy with toilet paper afterwards. He told the others and they wanted to go back into the bathroom to watch. By the time I was with the third one, I remember I could barely pee at all, cuz there was nothing left, lol!]

Title: **Re: Earliest exhibitionist memories?**

Post by: **BriarPatchPrince** on **19 February, 2021, 18:29:30**

¹²[the summer before the pandemic began i was at an amusement park with some of my friends. one of the girls was waiting in line with me to ride this...thing haha...where you stand against a wall and it spins in a circle and you stick to the sides. once it gets up to speed the floor drops away and you're stuck to the walls until it stops.]

we were standing there in line looking over the rail down into it watching it spin. i was thinking of dirty things i guess and asked her what she thought would happen if someone down there started feeling each other up on the ride. would they be stuck together? she laughed and to my somewhat shock said i guess we better try.

so our turn came and we stood beside each other and waited. she whispered to me to wait until it began to spin to put my hand on her so we don't get yelled at or kicked off by the guy running the ride before it even starts. the ride started to move and when it began ramping up the speed i reached up and planted my hand flat on her breast. she then reached over and put her palm against my crotch. we both laughed like idiots. somehow i managed to not go erect. no idea how i managed that.

the people across from us looked a bit shocked then amused. then things went bad. it hit full speed and it hurt. like i was getting crushed and it wasn't good. i was all hey yea that hurts. she was like yes it really does lets stop. except she wasn't strong enough to pry her hand off of me and the angle my elbow and shoulder were at to reach her boob kind of robbed me of any leverage and i couldn't peel it off either. i told her as much and she was like oh god this sucks we shouldn't have tried. tears were starting to stream out of my eyes. the people across from us were howling with laughter.

so yea that was pretty bad. we got teased a bunch. as soon as the floor rolled back up and it slowed enough for us to unstick i dropped to my knees. it sucked. the end lol.]

Title: Re: Earliest exhibitionist memories?

Post by: Yearling on 19 February, 2021, 18:35:57

¹³[Oh my god. That's frickin' hilarious!]

Title: Re: Earliest exhibitionist memories?

Post by: Midamoto on 20 February, 2021, 02:23:03

¹⁴[Moral of the story: no groping on rides. :rofl]

Title: Re: Earliest exhibitionist memories?

Post by: BriarPatchPrince on 20 February, 2021, 02:26:17

Quote from: Midamoto on 20 February, 2021, 02:23:03

Moral of the story: no groping on rides. :rofl

¹⁵[or at least stick to the ones that are obviously designed for it. i have been on rides with girlfriends that were like little boats that float around in pitch dark

haunted houses. you can grope in there all day. the action rides...not a good idea.]

Title: **Re: Earliest exhibitionist memories?**

Post by: **girlsmom** on **21 February, 2021, 13:16:29**

¹⁶[I don't really recall any exhibitionist experiences in public. I do love being naked and hardly wear much at home other than a long tee shirt. But I do remember growing up when my sister and I started experimenting that I would just love to be nude with her. We couldn't wait to take our clothes off even if we were not fooling around. Lots of nice showers back then.]

Title: **Re: Earliest exhibitionist memories?**

Post by: **thewanderingoutlaw** on **21 February, 2021, 19:17:40**

¹⁷[I used to sneak away to jack off in empty rooms of public places when I was a young teen. The biggest thing I did when younger was stay home on the 4th of July so I could have the house to myself while my parents and siblings were gone. I would then go out back naked and skinny dip in the pool. Nowadays it's mostly limited to not wearing clothes when I am home, or in a hotel room. But I have started walking out back naked when I go to the hot tub.]

Title: **Re: Earliest exhibitionist memories?**

Post by: **Thermistor** on **21 February, 2021, 19:42:48**

¹⁸[I think I was in third or fourth grade then. My best friend next door had a camper-trailer parked outside in the driveway. Him and another older neighbor kid and myself, spent a Saturday night "camping" in it. Of course it gets boring pretty quicky when you're camping at home. So naturally, we started to take off our clothes, fool around with each other. That got old pretty quickly as well so we stepped out of the camper, and starting running up and down the road in front of our house in the middle of night. Unfortunately, there were no spectators to amuse and just us running butt naked, barefooted with our little weenies dangling around. I do remember it felt pretty liberating and nice to run around naked outside under a starry night.]

Title: **Re: Earliest exhibitionist memories?**

Post by: **TahBu** on **22 February, 2021, 17:18:20**

Quote from: **Thermistor** on 21 February, 2021, 19:42:48

I think I was in third or fourth grade then. My best friend next door had a camper-trailer parked outside in the driveway. Him and another older neighbor kid and myself, spent a Saturday night "camping" in it. Of course it gets boring pretty quicky when you're camping at home. So naturally, we started to take off our clothes, fool around with each other. That got old pretty

quickly as well so we stepped out of the camper, and starting running up and down the road in front of our house in the middle of night. Unfortunately, there were no spectators to amuse and just us running butt naked, barefooted with our little weenies dangling around. I do remember it felt pretty liberating and nice to run around naked outside under a starry night.

¹⁹[Sounds fun! Given that you were most likely excited to be running around naked, I'm sure that at least one of you had a weenie that was standing straight up instead of dangling, and I have to say that it makes a great mental picture. :)]

5. What is pedophilie all about? 13 Replies 1,080 Views (2021)

Post by: **tweenfan** on **21 January, 2021, 06:25:39**

<http://supportvojao2z6taveolgpvgcz5k4v7smwgjcu5z5ahs5ctnscuejyd.onion/index.php?topic=17694.0>

¹[Hi everybody!

This is my first post and i begin with a somewhat philosophic topic that i have always been taking interest of. I hope, it's not going to be boring or over-discussed for you.

Why are premature girls or those who are immediately at the beginning of their puberty attractive and maybe sexually exciting for someone who counts as an adult?]

²[There are pedophiles and hebephiles, like me, who like girls and also women of almost every age. The female gender is for me attractive generally.] ³[But i always tried to explain to me why i'm attracted to young girls too, who don't have the classic female physical features like breasts and wider hips yet. I guess, almost every man like bald pussies and a cute young faces or younger girls in general, if somebody denies it, he lies! :-)] ⁴[But it is not enough, in my opinion.

Well, i think, the innocence of such a little girl, the obedience and maybe the curiosity is a reason, or if she doesn't care of anything and let it just happen, what the man wants, makes her very hot and the situation extremely exciting for me. It is important to say, that i'm only talking about a situations without any kind of force.]

⁵[For example, everybody might have seen such videos like the girl fell immediately on her knees when the man pulled his underwear down or she just played on the phone or tablet while daddy fucked her or just explored her pussy. I always liked those ones. Besides, when i saw, that she also enjoyed having any kind of sexual activity with the man and she did it with obvious enthusiasm and seemed, in addition, experienced too, made me extremely aroused every time.

Those scenes might be reason what pedophiles like little girls for. What do you think?]

greetings, tweenfan

Title: **Re: what is pedophilie all about?**

Post by: **ZebraBoy** on **21 January, 2021, 10:53:45**

⁶[I think, and it's my personal opinion, each and everyone's reason to love or to like younger children is different.

Some will accept it, some will deny it, but eventually when you're alone, thinking, you'll accept it in your heart, whatever your reason is.]

⁷[And that's important.

In my case, i like the purity of their hearts and body, when they're younger.]

⁸[As they grow up, they learn, watch new things, that slowly starts to change their overall attitude towards everything, which then ends the fun.

But still, if they're attached to you the same way as it was before, then it'll be the best time of your life.]

Title: **Re: what is pedophilie all about?**

Post by: **Matthew1914** on **21 January, 2021, 17:55:32**

Quote from: tweenfan on 21 January, 2021, 06:25:39

Why are premature girls or those who are immediately at the beginning of their puberty attractive and maybe sexually exciting for someone who counts as an adult?

⁹[In short, biology. Like all living organisms, we are designed to breed. Dave Asprey calls it the 3-Fs: Fight, Feed, F**k. That is the purpose of every plant, animal, bacteria, and virus of which we know.]

¹⁰[Humans are the same. We want to procreate. Somewhere, in the depths of our mind, our biology seeks out mates that will have the highest chance of producing a healthy offspring, carry it to term, and ensure it's survival. Thus, girls that are beginning to show signs of developing to child bearing age are super attractive. As you said, they are attractive to *everyone*, whether they admit it or not. As our species had a traditionally short life span, on the order of 20 or 30 years at most, it makes sense that we would have evolved to start breeding as soon as absolutely possible.]

¹¹[Now, it is harder to attribute true paedophilia (i.e. attraction to pre-pubescent people) and homosexuality to the same drive. One could argue that copulation will eventually lead to pregnancy so, starting younger than the ideal age could be favored. It may have resulted in a pair bonding early on,

ensuring a ready "harem" of girls once they reach proper maturity.]

¹²[I suppose attraction to boys could simply have been because, frankly, sex is fun. And young boys arguably have some feminine characteristics. But, homosexuality is not common because it does not ensure species survivability. Needless to say, a society of exclusive homosexuals could not survive. But, it probably does not hurt it either. One male can impregnate any number of females so as long as there are a few heterosexuals in the mix, the species should survive.]

I am curious why homosexuality is a surviving trait at all and I am open to theories. It just seems like, if it is genetic, that it simply would have died out long ago. I have some thoughts but that would take the thread off topic. So I will leave it to others to theorize.]

Title: Re: what is pedophilie all about?

Post by: OneLove on 21 January, 2021, 23:38:23

¹³[I have often wondered why I am a pedophile. The sight of a naked 8 year old girl's body getting me excited makes no biological sense at all. She obviously can't conceive a child, so there is no biological imperative for having sex with a prepubescent child.] ¹⁴[And yet the urge is so strong. We could probably all point to something in our childhood that may have sparked such an interest, but I truly do not know. It perplexes me.]

Title: Re: what is pedophilie all about?

Post by: on the rocks on 21 January, 2021, 23:58:46

Quote from: Matthew1914 on 21 January, 2021, 17:55:32

I am curious why homosexuality is a surviving trait at all and I am open to theories. It just seems like, if it is genetic, that it simply would have died out long ago. I have some thoughts but that would take the thread off topic. So I will leave it to others to theorize.

¹⁵[It's because of the reality that a single unit of genetic information can be connected to multiple, disparate traits in the individual. The simplistic notion that this gene is responsible for this outcome has been shown to be inaccurate. Really the same gene can code for several different heritable traits. Taken in concert with thousands of other genes each influencing several different traits, it becomes inevitable that disadvantageous traits (evolutionarily speaking) will be passed on. It is a more elaborate form of what we know as recessive genes; those that do not express unless paired with another recessive gene. Like dwarfism or albinism. The recessive trait can exist in DNA of a carrier for generations before it surfaces again when matched by another recessive gene in an offspring.]

Multi-factoral genes plus the dominant-recessive gene phenomenon easily account for behavioral traits that are not conducive to successful reproduction like homosexuality or true pedophilia.

Of course this is only considering the genetic influence on these outcomes, which, while no doubt a factor, are always going to work in concert with the individual's environment to affect an outcome. But this goes for any seemingly maladaptive inherited trait.]

Title: **Re: what is pedophilie all about?**

Post by: **Midamoto** on **22 January, 2021, 00:43:39**

Quote from: on the rocks on 21 January, 2021, 23:58:46

Multi-factoral genes plus the dominant-recessive gene phenomenon easily account for behavioral traits that are not conducive to successful reproduction like homosexuality or true pedophilia.

Of course this is only considering the genetic influence on these outcomes, which, while no doubt a factor, are always going to work in concert with the individual's environment to affect an outcome. But this goes for any seemingly maladaptive inherited trait.

¹⁶[Let's not ignore child development in the womb, which as far as I know is considered a very promising hypothesis for at least homosexuality. As you said, it's more likely a cocktail of interdependent parameters that's responsible for sexual attraction, and not a single gene as one might naïvely think.]

Title: **Re: what is pedophilie all about?**

Post by: **tweenfan** on **22 January, 2021, 06:40:50**

¹⁷[Thank you very much for you replies, first of all.

A lot of behavioral features of an adult come from the childhood, its obvious. We must have experienced something that did a crucial influence on our further development. As i said, i realized that i was always the same. As far as i can remember, i had stared at pussies of 9-10 years old naked girls at the beach already at the same age of mine or just kissed my little cousin when she was 2 and i was 9 or i also found her camel toe in a swimming suit very attractive when she was 9 or something. I think, that's why i'm mostly attracted to girls at this age around 9-10, when she don't have breasts yet but have beautiful bald pussies.]

¹⁸[Besides, genes might have also an important role, yes, but i do believe more that the outer world affect us stronger or at least it is a combination of both. Like the evolution, the genes of a species have been mutated because of the influence of the environment in order to evolve new features and to adapt, and finally to survive.

I don't want to say, that pedophilia is a part of the evolution and we are a new

species, no haha, but i think, the key factor is, in each of our live, that we must have gone through an event, possibly a shocking or an influencing one, that could have affect our behavioral development.]

Title: **Re: what is pedophilie all about?**

Post by: **Matthew1914** on **22 January, 2021, 15:17:47**

Quote from: on the rocks on 21 January, 2021, 23:58:46

It's because of the reality that a single unit of genetic information can be connected to multiple, disparte traits in the individual. ...

¹⁹[That totally makes sense. And I did not mean to imply that there was simply one 'gay' gene.]

Incidentally, I am reading *Sex at Dawn* by Christopher Ryan and I just read a chapter that proposes a fascinating explanation. Basically, emotional, physical, and sexual relations contribute to forming bonds between members of a tribe or community which contributes to the survivability of the group overall. This is not strictly in the context of homosexual relations. It applies to all forms of bonding.]

²⁰[Thus, the healthy, small tribal communities that he sites participate in a group polygamy, which means one has multiple "fathers" and "mothers". Often, one is not certain who the actual biological father of a child is, so all potential males have a stake in the upbringing of many of the children in the community. Mothers also share child rearing, nursing, etc. even though it is obvious who actually bore the child.]

In these communities, sex is seen not as a shameful, hidden act. In fact, it is almost an obligation for one to participate in copulation with multiple partners, which helps ensure the community cohesiveness as stated above. In a community like this, where sex is open and encouraged, it would stand to reason that young people are a part of the sexual dynamic early on, thus ensuring their place in the societal structure.

The more I think about this, the more I want to move to some "third world" country and become part of a small, tribal community. Alternatively, I long for the egalitarian hippie communes where all is shared equally and sexuality is celebrated. Anyone want to buy some land with me and start our own? ;)]

Title: **Re: what is pedophilie all about?**

Post by: **Andy** on **22 January, 2021, 18:08:36**

²¹[Its about the pleasure the deep feelings the excitement of wanting to show her how to have fun and the excitement of her wanting to find out more and learning secrets.]

Title: **Re: what is pedophilie all about?**

Post by: **ShlomoHashoter** on **22 January, 2021, 23:42:25**

²²[I'm a non-exclusive too, and an appreciator of the female form no matter what age or shape. A lg is just a woman in progress, after all, and (trans* aside) women were once lgs.]

If I had to make a hypothesis, I'd say that our natural desires for pubescent and fertile youth just got switched up a tad and went a few years too far. For me, seeing curves on a lg (butt, hips) reminds me of postpubescent women. Maybe we're "mistakenly" processing these certain aspects of girls' bodies as fertile, but I'd say that dovetails nicely with the sexuality they already have. Can't speak for exclusives though.]

²³[I don't think "innocence" and "obedience" are positive qualities at all for children. Yes, for many of us there's a turn-on for little ones exploring sexuality, but for me an experienced lg who knows what she's doing is a major turn-on. In fact, I've seen some of those kinds of videos OP is referring to, and TBH to see the girl bored out of her mind on her tablet while the dude does whatever he wants is such a boner killer. Give me a shaking moaner any day over a deadpan blowjob.]

Title: **Re: what is pedophilie all about?**

Post by: **Midamoto** on **23 January, 2021, 01:33:45**

Quote from: **tweenfan** on **22 January, 2021, 06:40:50**

I don't want to say, that pedophilia is a part of the evolution and we are a new species, no haha, but i think, the key factor is, in each of our live, that we must have gone through an event, possibly a shocking or an influencing one, that could have affect our behavioral development.

²⁴[Well, not so fast. There may be some genetic variability within a species, without it necessarily leading to a new species. For speciation to occur, you need isolation of a group from another, and a *really* long time. It will probably never happen again within humankind, unless we go to other planets or something.]

²⁵[Also, evolution tends to selects individuals who are best adapted to their environment, but as otr explained way better than I could, this process isn't perfect at all. Pedophilia might just be one of these "imperfections." You shouldn't let that word phase you though. There are many different axis among

which to choose when defining “better,” “worse,” or “perfection.” And personally, I don't care much about how well my body is made to survive in the jungle and reproduce – the answer to which is “poorly,” by the way.]

Quote from: Matthew1914 on 22 January, 2021, 15:17:47

Incidentally, I am reading *Sex at Dawn* by Christopher Ryan and I just read a chapter that proposes a fascinating explanation. Basically, emotional, physical, and sexual relations contribute to forming bonds between members of a tribe or community which contributes to the survivability of the group overall. This is not strictly in the context of homosexual relations. It applies to all forms of bonding.

²⁶[That sounds interesting. I've always thought it was an interesting fact that the Bonobos – one of our closest cousins in the evolutionary tree – use sex as a social currency, and not merely to reproduce. Thus, incest, homosexuality and pedophilia are common among them. This capacity to form social bonds is also crucial for survival within a group of social individuals.]

Quote from: Matthew1914 on 22 January, 2021, 15:17:47

The more I think about this, the more I want to move to some "third world" country and become part of a small, tribal community. Alternatively, I long for the egalitarian hippie communes where all is shared equally and sexuality is celebrated. Anyone want to buy some land with me and start our own? ;)

²⁷[There's also the observation that these communities have not shown to be successful yet in terms of science, medicine, and overall power in today's world. There are a ton of reasons for that, including colonialism and dumb luck, but I think we shouldn't dismiss these facts so easily. Sometimes there are good reasons behind why our society is organized the way it is, and when changing it we don't necessarily know how far the ramifications can lead. That's something I've been thinking about lately.]

Title: Re: what is pedophilie all about?

Post by: **intellectspiritual** on **24 January, 2021, 16:34:36**

²⁸[This thread is full of so many interesting ideas; wow. I know I could remain in deep thought for hours about why we are the way we are, genetic influencers, environmental influencers, how different species come about, etc. There are many notions out there, like OTR's idea of the random pairing of dominant/recessive alleles and how different ('disadvantageous') can come about from these pairings. But then again, we can't say that one gene codes for one trait. It's all a very, very complex interaction. And then plus you've got the impact from the environment. I guess it goes back to the nature vs nurture

debate - not which one is right, but *to what extent* are both nature *and* nurture responsible for our behaviour - because it will always be both. I don't think we can ever get a good picture as to why we find young children very attractive as it's not a very evolutionary beneficial trait (links back to that idea of recessive alleles/genes).]

²⁹[Perhaps a good way to get closer to understanding why we are the way we are is by conducting a study with participants of a sample of pedophiles and perform some sort of PET scanning on all of them. This way, we could get an understanding of the functioning and structures of brain circuits in pedophiles in comparison to non-pedophiles - we could split them up into pedo, hebe and ephebe.]³⁰[Another idea is to perform some sort of genetic analysis or screening of those who are attracted to younger people, and then identify and analyse the differences in genetic make-up between the individuals as well as between non-pedophiles] ³¹[The only problem with this? It's very socially sensitive and will cause all types of drama between people in the public, as this sort of research would suggest that pedophiles are genetically/neurally predisposed to their behaviour and could thus be some sort of defence for their actions. And of course, to most people in general, doing research on pedophiles might not be the most favourable thing to do concerning the thoughts of others and especially those who actually allow you to perform experiments/studies.]

³²[So in order for there to be a better understanding as to why I would find a 7 year old girl's naked body very attractive, people need to be open to the notion that pedophiles don't choose this attraction and not all of them are malicious people who want to hurt children. After this societal shift in perspective takes place, people might be more open to understanding more about why pedophiles are the way they are.]

Quote from: OneLove on 21 January, 2021, 23:38:23

And yet the urge is so strong. We could probably all point to something in our childhood that may have sparked such an interest, but I truly do not know. It perplexes me.

³³[Humans are wildly complex work of art... I don't think we will every truly grasp how we work and why we are the way we are in general, but it is fun to ponder xD.]

Great topic tweenfan, +1.

Title: **Re: what is pedophilie all about?**

Post by: **Yearling** on **25 January, 2021, 18:34:42**

³⁴[I've been coming to believe that it's genetic. My daddy has been a pedophile, and I'm a pedophile, and if genes make one gay or not, then it

makes sense to me that they would also make you a pedophile or not. One more reason why I don't think it's quite fair to demonize us all.]

Title: **Re: what is pedophilie all about?**

Post by: **Thermistor** on **26 January, 2021, 02:56:01**

Quote from: ZebraBoy

... each and everyone's reason to love or to like younger children is different.

³⁵[I agree. There are myriad of things that come to play in how someone ends up having a certain preference or a desire. So I don't think you can deduce back to a certain trait or a character just from the fact that a person is a pedophile.]

³⁶[In fact, I'd say that's one of the misconception that many have. That a "pedophile" is a character. It's not. It's simply an affinity to a young age range for sexual desires. All are born with sexual desires so the only thing that is not mainstream is the age range.]

³⁷[And as with many other preferences we have, we don't know why, it just is. The problem is not with the desire, but within what we decide to do with such desire. And of course the other issue is what the public has decided to do with such people.]

³⁸[So my point is, a caring/loving person stays a caring/loving pedophile. An asshole behaves as an asshole pedophile. No mystery there.]

6. If i had a daughter 15 Replies 1,829 Views (2021)

Post by: **evolsdik** on **12 January, 2021, 12:17:51**

<http://supportvojao2z6taveolgpvzcz5k4v7smwgjcuazz5ahs5ctnscuejyd.onion/index.php?topic=17662.0>

¹[Lately I was thinking what would I do if I had a daughter. I am not very confident that I'm going to have one in near future. Still, sometimes it feels nice to have a dream.

So, if I had (or ever going to have) a daughter, this is how I want our relationships to be like:

I'd love her unconditionally. That's the first thing! I'd love her than anyone else in this world and I'll do everything possible to give her the best life she could have.]

²[I would kiss her from the very beginning. I'd be a kissing father. And I'd occasionally kiss her little pussy too. And maybe a little tickle if she seems to like it. By age two, she'd be aware of the bodily pleasure she could have with her vagina and she would bug me asking for it all the time. So it's time to distract her from sex a bit and get her to be interested in other things. So, I'd start to watch good kids movies with her while giving her the little pleasure she is asking for. Or listen to good music. I'd tell her stories while she lay down on my chest. It would help her to grow her emotions and intelligence, she would be able to keep the secret without me even asking her to.]

³[In all our sexual adventures, she would be the one who makes decision. I won't proceed with sex unless i was able to convince and make her horny enough to proceed willingly. Of course I'd have some naughty fun like undressing her while she is asleep and enjoying her body. But I want our sexual relationship to be focused on her pleasure more than my own pleasure.]

⁴[By the time she is 10, I'd start to slow down on my sexual engagements with her gradually, so she could start look for a relationship of own age or so. And I'd slowly let her know it's totally ok to have a relationship or as many relationships she want, and discuss with her although she totally free to tell anything about her life with anyone she want, the risk I'd face if she is going to reveal about our little secret. Basically I lay my life on her hands, literally, so she can make a decision based on the emotional bond we have.]

⁵[I know, it sounds too idealistic. Still, if I could ever had a daughter, honest to god I'll truly try to follow these things as much as I can.]

Title: **Re: If i had a daughter**

Post by: **kaylee** on **12 January, 2021, 13:30:12**

⁶[I've been thinking about this too, how to raise a daughter in a sexually permissive home as I was. I didn't have sex with others besides my dad till I was 12 and essential found them on my own - just teen boys at first.] ⁷[But I really like the idea of sharing my daughter with a pedo man. Im sure there's plenty who would enjoy a mom and young daughter duo,] ⁸[but doing so safely might be more challenging in reality. I think you have a good plan, even if it doesn't pan out that way it's fun to fantasize. xxx ooo kaylee]

Title: **Re: If i had a daughter**

Post by: **tmbwulf** on **12 January, 2021, 13:47:41**

⁹[For me, every hug and kiss is a form of physical love and I would be very loving towards my girls.] ¹⁰[I would require a pedomom or else I wouldn't do it at all.] ¹¹[Early on there would be genital play, as it is next to impossible to touch a baby without going there (ie diapers). I would show her that her body is for enjoyment. When she was old enough to not wear diapers, she would be in a nudist home and there would be no doors (except for the bathroom), so

she can easily walk in on her parents having sex, which we would do it everywhere. We would encourage her to participate, beyond what we do with her individually, but given her mother is a slut and so am I, I'm certain early on she'll want to play. Once sex is established, we'll have a few friends play with her beyond just us and she can explore her sexuality more and eventually choose her own partners.]

Title: Re: If i had a daughter

Post by: ShlomoHashoter on 13 January, 2021, 17:41:00

¹²[I'm one of those few here who has qualms with incest, and TBH there's a looming fear that I might have a daughter that I end up finding attractive.]

¹³[But I don't want to raise any kids with the same prudish misconceptions as the current generation, so my hypothetical future daughter is going to have to learn all about sexuality at a very early age, or at least be made very aware of it so that it doesn't take her by surprise when she hits puberty.]

¹⁴[To deal with this exact issue, I actually wanted to start a thread discussing proper sex-positive "pedo-gogy" that anyone can get behind. Maybe another time when I can muster up the time and effort to do it.]

Title: Re: If i had a daughter

Post by: girlsmom on 14 January, 2021, 21:48:36

¹⁵[You can't simply go into marriage and/or pregnancy with the thought that you are going to have sex with your daughter. It just doesn't work that easily. There are a lot of emotions involved in becoming a new parent. We aren't wired to look at a newborn as a sex object. Yes it happens later in life for a multitude of reasons but I am willing to be that none of it was planned.]

Title: Re: If i had a daughter

Post by: kaylee on 14 January, 2021, 21:55:42

Quote from: ShlomoHashoter on 13 January, 2021, 17:41:00

I'm one of those few here who has qualms with incest, and TBH there's a looming fear that I might have a daughter that I end up finding attractive. But I don't want to raise any kids with the same prudish misconceptions as the current generation, so my hypothetical future daughter is going to have to learn all about sexuality at a very early age, or at least be made very aware of it so that it doesn't take her by surprise when she hits puberty.

To deal with this exact issue, I actually wanted to start a thread discussing proper sex-positive "pedo-gogy" that anyone can get behind. Maybe another time when I can muster up the time and effort to do it.

¹⁶[This is a great idea! I hate that sex is hidden from children. Makes it a taboo and something they are taught must be hidden and ashamed of. So glad I wasn't raised this way and my parents were very open about sex. My mom even bought me a little vibrator when I was quite young.] ¹⁷[It's a fact that kids bodies respond to sexual stimulation, but it's total BS that they are not ready for sex. Granted, they need to not be pushed beyond what they want and are comfortable with, and my sex drive definatle was lower until I hit puberty, but I still wanted it. Anyway, yes, I agree, please teach her about sex and be open about it, even if you don't plan on anything incestuous. Turning sex into a taboo sucks, it's nothing to be embarrassed about.]

Title: **Re: If i had a daughter**

Post by: **OneLove** on **14 January, 2021, 22:21:14**

¹⁸[This is called grooming, which is not necessarily a bad thing. If both parents were on board, this is a fully possible sexually permissive environment. The problem could come in if the girl didn't like sex or being touched. There are a lot of kids who don't like physical contact. So as long as the kid were driving the car so to speak, I think this is how families should conduct their lives privately.]

Title: **Re: If i had a daughter**

Post by: **Thermistor** on **15 January, 2021, 01:51:31**

Quote from: girlsmom

There are a lot of emotions involved in becoming a new parent. We aren't wired to look at a newborn as a sex object.

¹⁹[Yeah, I was wondering about that. I've heard from new parents, especially dads, about what it's like to see/hold your own, new baby daughter. You hear them say things like, "It's the most beautiful thing in the world!" or "I've never held something so precious". So I wonder if your "love" will simply skip the "sexual attraction" love and go straight to the "parental/unconditional love". And maybe even get really defensive of her. Right now, you might be thinking of doing this and that, how to groom your little daughter but when the time comes, all of that flies out the window and you'll just be thanking God for the greatest gift of all in life.]

Title: **Re: If i had a daughter**

Post by: **Interloper** on **16 January, 2021, 08:55:36**

²⁰[I think it is best that you do not have children.

You say that you would love her daughter unconditionally, however you proceed to outline the method you would use to groom her to become your

sexual partner. Where is her choice?]

²¹[I think it is best to think of it this way. Would you like to have sex with your father or mother? Personally, I would not. I think most people would not like to have a sexual relationship with their parents. The thought of it makes me nauseous. Though if my parents had encouraged me to have a sexual relationship with them at a young age I may have done so, in order to make them happy. It is not until later in life that I would have reflected on that relationship and considered it abusive. I would consider it a betrayal of trust and I would likely hate my father or mother, as a result. A child needs the support of their father and mother. No child should be made to feel alone in the world. It is too much to bear.]

Interloper

Title: **Re: If i had a daughter**

Post by: **RegularGuy** on **16 January, 2021, 20:43:17**

Quote from: Thermistor on 15 January, 2021, 01:51:31

Quote from: girlsmom

There are a lot of emotions involved in becoming a new parent. We aren't wired to look at a newborn as a sex object.

Yeah, I was wondering about that. I've heard from new parents, especially dads, about what it's like to see/hold your own, new baby daughter. You hear them say things like, "It's the most beautiful thing in the world!" or "I've never held something so precious". So I wonder if your "love" will simply skip the "sexual attraction" love and go straight to the "parental/unconditional love". And maybe even get really defensive of her. Right now, you might be thinking of doing this and that, how to groom your little daughter but when the time comes, all of that flies out the window and you'll just be thanking God for the greatest gift of all in life.

²²[I didnt think of mine sexually when she was born, thats really only something thats grown in last couple years.]

Title: **Re: If i had a daughter**

Post by: **girlsmom** on **17 January, 2021, 13:53:11**

²³[Very well said Thermistor!!!]

Title: **Re: If i had a daughter**

Post by: **OneLove** on **20 January, 2021, 22:56:45**

Quote from: Interloper on 16 January, 2021, 08:55:36

Would you like to have sex with your father or mother? Personally, I would not. I think most people would not like to have a sexual relationship with their parents. The thought of it makes me nauseous.

²⁴[Personally, I would have loved for my mom to have fucked me. I longed for it. I wish she had taught me about sex and intimacy. She was a horny little hottie but unfortunately not with me.]

Title: **Re: If i had a daughter**

Post by: **Rodger69** on **21 January, 2021, 22:31:58**

²⁵[I agree you have approach it very cautiously and take things at an even pace. There is a time to engage in that activity and a time to stop. Of course it also depends on her and what she knows and wants. At a certain stage she will question things but the key is to apply no pressure at all.]

Title: **Re: If i had a daughter**

Post by: **maribelmunoz221** on **23 January, 2021, 00:54:59**

²⁶[I think the below quote sums up what I'd say, while affirming everyone's attraction to and support of pedophilia in general and particularly pedomoms. There is a great deal of parenting that relies on unconditional love as the primary and most important factor, embracing all the rest.] ²⁷[The maturation process has all kinds of quirks that I think can be best understood by people with an open and compassionate approach to sexuality, so the kid doesn't grow up to feel either overstimulated by a hyper-promiscuous environment, nor suppressed. That balance has to be decided mainly, I think, by the child, because each one has their unique pace of development. I think that above all else, the pedophilia of mother and father is best absorbed by precisely child rearing, with all of its ups and downs. A great deal of tolerance and patience and personal, affectionate magnetism is called for. Far from banning people with pedo-spectrum sexuality, I think they are potentially some of the best kinds of parents, the ones that don't have a sadistic or emotionally abusive side. Then paradoxically I feel that this arduous physical service will typically burn out any excess sexual drive beyond what is necessary to keep husband and wife together. That leaves plenty of potential for experimentation as kids get older and more self-sufficient, within the objective boundaries of sexual health, however defined.]

Quote from: Thermistor on 15 January, 2021, 01:51:31

Quote from: girlsmom

There are a lot of emotions involved in becoming a new parent. We aren't wired to look at a newborn as a sex object.

Yeah, I was wondering about that. I've heard from new parents, especially dads, about what it's like to see/hold your own, new baby daughter. You hear them say things like, "It's the most beautiful thing in the world!" or "I've never held something so precious". So I wonder if your "love" will simply skip the "sexual attraction" love and go straight to the "parental/unconditional love". And maybe even get really defensive of her. Right now, you might be thinking of doing this and that, how to groom your little daughter but when the time comes, all of that flies out the window and you'll just be thanking God for the greatest gift of all in life.

Title: Re: If i had a daughter

Post by: And I Love Her on 23 January, 2021, 01:16:47

²⁸[I have to admit, this sounds a lot more like a sexual fantasy than a relationship!]

This is certainly a topic that is near to my heart too! Like you, I also want a daughter of my own. My name - And I Love Her - expresses how I feel about the daughter I don't yet have. But the truth is, there is a difference between fantasy and reality. In reality, children are people, and they make their own decisions. You can't assume that they want to be in a sexual relationship with you. It may just be my feeling, but I also think it's wrong to start initiating sex play when she's too little to agree. If you ever do have a daughter, remember that she has to make her own choices. She will love you a lot more if you do.]

²⁹[So what would I do if I had a daughter? Well, I would try to do all things my parents didn't do for me. I would teach her how to be independent, so that she'd know what to do when she grew up. I'd also teach her about all of the things I love, and maybe she'd find some of them interesting too. I wouldn't lie to her, and I would be far more honest with her than most parents are with their children. I would spend as much time as possible with her, and (ideally) not have to work a lot. I'd take her travelling, and let her meet lots of different people. I'd read to her at night. And when I good song came on the radio/playlist, I'd ask her to dance.]

³⁰[It would be wonderful to have a sexual relationship with her too! And I would love it if we were best friends, and lovers, and facing the world together. But that's not up to me, nor is that something I could ever expect of her. Parenting isn't about getting - it's about giving. And as hard as it can be to not think about yourself first, that selflessness is the real secret to good relationships.]

Title: **Re: If i had a daughter**

Post by: **A.S.Turnip** on **23 January, 2021, 23:49:39**

³¹[I've wondered if having a daughter of my own would change anything. New parents often say it changes everything, but I'm not sure it would change this. Would I give it all up and walk away, or would she be a constant temptation to which I'd eventually succumb. I still don't know. I suspect I lean one way or the other depending entirely on my mood at the time.]

7. Muted Desire 11 Replies 932 Views (2021)

Post by: **Interloper** on **26 January, 2021, 19:40:08**

<http://supportvojao2z6taveolgpvzcz5k4v7smwggjcuazz5ahs5ctnscuejyd.onion/index.php?topic=17705.0>

¹[The other day I went to a friend's house to visit and his daughters were just getting out of bed. They came out into the living room in their pajamas to say hello and visit. They looked adorable but I didn't find myself particularly aroused. I know the girls well and I remember thinking how fond I was of them. My point is that my desire for them was muted by the situation I was in. They are like family and I was there to visit. I do find the girls attractive, but not exceptionally so. Still I couldn't help but think that confronted with the same stimuli under different circumstances I would be much more aroused.]

²[It brings to mind a time a few years ago when my best friend had to go out of town and asked me to care for his six year old daughter. I had to give her a bath and get her ready for bed. I washed her entire body including her vaginal area, but I didn't dwell there. I had a job to do and I just did it. The interaction was not particularly arousing, because of the circumstance. I just did what needed to be done.]

³[This past summer I also had the opportunity to go to the beach with a friend and her family. Her 11 year old daughter is exceptionally attractive and I went swimming with her and her friends. While they were playing on an large floatie, she had difficulty getting on and asked me to help her. I picked her up under the arms and tossed her on top of the floatie. She landed on her hands and knees and I was confronted with her lovely swimsuit covered bottom and feet right in front of my eyes. It was a beautiful sight. But I was not particularly aroused at the time because I had her brothers and sisters clambering at me on all sides and her mother several feet away.]

⁴[I find this rather remarkable. I am not sure what it means. I suppose that all sexual attraction is similar, in that the circumstance must be right for arousal to take place. Stimuli is not enough. Or it could mean that pedophilia is not a sexual attraction but a fetish, or at least for me. I do not necessarily prescribe to that idea, but I think it is important to consider all possibilities.]

What do you think?]

Interloper

Title: **Re: Muted Desire**

Post by: **OneLove** on **26 January, 2021, 23:09:26**

⁵[Hmm, I think you are right. Context is key. If the same girl had just gotten out of bed and you were alone with her on the couch and she crawled onto your lap and hugged you, your reaction may have been completely different.]

⁶[For myself, having been in similar situations, I became so engrossed in the moment that it didn't matter that there were dozens of family members right there watching me and the girl. It was very arousing. Unfortunately for me.]

Title: **Re: Muted Desire**

Post by: **Midamoto** on **27 January, 2021, 00:47:07**

⁷[It looks to me like it's perfectly normal. It would be strange if you got aroused no matter the circumstance, as long as a little girl is in front of you. ;) I tend to lean more on the "horny dog" side of the spectrum unfortunately, but I don't usually get aroused when I'm working with children for example, even if maybe there's one or two of them that I fancy.]

Title: **Re: Muted Desire**

Post by: **on the rocks** on **27 January, 2021, 02:23:27**

⁸[I'm too concerned with presenting myself as 'normal' and trying to play it cool to get aroused around actual children. I'm not going to pop a boner just cuz a kid is talking to me. It does take more than merely being in the presence of an attractive person to get things rolling, so I completely understand what Interloper is talking about.]

Title: **Re: Muted Desire**

Post by: **Yearling** on **27 January, 2021, 18:58:57**

⁹[I'm always around my little sister, especially nowadays, but I'm definitely not aroused by her all the time. Sometimes she's an annoying little shit. She's always cute imo, and she's always gonna be cuter than me, lol *creys*], ¹⁰[but it's only in certain situations where I'm aroused by her mere presence, and it's usually around the times we're alone together or if I've been masturbating for a while and not cumming.]

Title: **Re: Muted Desire**

Post by: **Thermistor** on **28 January, 2021, 23:56:42**

Quote from: Interloper

I suppose that all sexual attraction is similar, in that the circumstance must be right for arousal to take place.

¹¹[I think so. Nature has given us the libido to encourage reproduction actions. But it also gave us the survival instincts to make sure you live long to continue to reproduce. If you start humping a female everytime you see one regardless of your surroundings, you probably won't live too long! Especially in front of predators and enemies. Sexual pursuit is a pretty vulnerable state since we all turn into dick heads. :) I'm glad we were given the circuit to check our surroundings before we jump into a tunnel vision sex act.]

¹²[I've also experienced a similar situation. Long ago when I took my niece to a swimming pool and later showered together to clean her up, I didn't get aroused. She was about six then. Clear and close view of the beautiful vaginal area but I had a task at hand and that occupied me. It's interesting that the "arousal" is not just subdued but rather completely switched off. Nature knows that if I get even a little bit horny, it will self-propel.]

Title: **Re: Muted Desire**

Post by: **maribelmunoz221** on **31 January, 2021, 07:43:11**

¹³[I can definitely understand this - on numerous occasions when I babysat I noticed that I did not become aroused in ordinary situations where there wasn't some kind of sexual tension being built. That's natural I think - when you are just caregiving you are just caregiving. On the other hand, I can also see why some folks would get aroused with those ordinary situations.]

Title: **Re: Muted Desire**

Post by: **ZebraBoy** on **31 January, 2021, 10:12:15**

¹⁴[I'm gonna say, you must had a wonderful experience, seeing her in those clothes, in that position.

Leave all that philosophical perception, just enjoy your time with them whenever you can.]

Title: **Re: Muted Desire**

Post by: **Dragonov** on **31 January, 2021, 14:50:41**

Quote from: Interloper on 26 January, 2021, 19:40:08

I find this rather remarkable. I am not sure what it means. I suppose that all sexual attraction is similar, in that the circumstance must be right for arousal to take place. Stimuli is not enough. Or it could mean that pedophilia is not a sexual attraction but a fetish, or at least for me. I do not necessarily prescribe to that idea, but I think it is important to consider all possibilities.

What do you think?

Interloper

¹⁵[A fetish is sexual excitement in response to an object or body part that's not typically sexual. Children are sexual beings just like everybody. I don't believe having a sexual attraction to children could be a fetish.]

Title: **Re: Muted Desire**

Post by: **Thermistor** on **31 January, 2021, 21:42:48**

Quote from: Dragonov

A fetish is sexual excitement in response to an object or body part that's not typically sexual. Children are sexual beings just like everybody. I don't believe having a sexual attraction to children could be a fetish.

¹⁶[This is succinctly put! Two sexual beings having a sexual attraction to one another, by definition cannot be a fetish. I like that.]

Title: **Re: Muted Desire**

Post by: **Dada** on **31 January, 2021, 21:51:20**

¹⁷[I experience similar emotions. It is fun to read about what I have been thinking about. Understand that most of sexual fantasies can be "fault". They can often involve non-consenting partners, for an example. In reality that is not what many like. It could be a defense mechanism. Some -especially mothers- intercepts tiny subtle behaviors which is difficult to understand.

Could be a product of the minds troubleshooting process. To protect you.]

8. **Pedophilia with other mental "abnormalities" 10 Replies 987 Views (2021)**

Post by: **Harold of Hell** on **29 January, 2021, 05:18:32**

<http://supportvojao2z6taveolgpvgcz5k4v7smwgjcuzz5ahs5ctnscuejyd.onion/index.php?topic=17714.0>

¹[I wish to know if anyone suffered from other mental "abnormalities" (pardon my ignorance, I couldn't find a better term) besides pedophilia. I myself had minor PTSD, OCD, and autism. I had spent my whole childhood trying to

mask most of them so I could fit in with everyone, but it never worked out well until I achieved the age of college. The endurance suffocates me from time to time, but I could say I'm pretty much used to it.]

Harold of Hell

Title: **Re: Pedophilia with other mental "abnormalities"**

Post by: **Matthew1914** on **29 January, 2021, 15:45:22**

Quote from: Harold of Hell on 29 January, 2021, 05:18:32

I wish to know if anyone suffered from other mental "abnormalities" (pardon my ignorance, I couldn't find a better term)

²[Instead of "suffered abnormalities" I would go with "experienced variations". "Evolutions" is another good term. If you want to be really pretentious, you could say you are "woke" instead of suffering. :taunt]

Quote from: Harold of Hell on 29 January, 2021, 05:18:32

I had spent my whole childhood trying to mask most of them so I could fit in with everyone, but it never worked out well until I achieved the age of college. The endurance suffocates me from time to time, but I could say I'm pretty much used to it.

³[Yup, the if-I-only-knew-then trope applies on a regular basis. When we are young, we are desperate to fit in and be accepted. But, it is truly exhausting for people like us (aspies and MAPs) to always censor ourselves and pretend to be someone we are not. To this day, I feel like I was given a social rule book, but everyone else got a different one.]

⁴[I am too old and too tired now to worry about what other people think of me. Although I do still keep my sexual attractions very close to the vest for obvious reasons. Essentially, I am waiting for everyone else to grow up, but I am not sure they ever will.]

Title: **Re: Pedophilia with other mental "abnormalities"**

Post by: **Midamoto** on **30 January, 2021, 01:29:20**

⁵[None that I know of, except AD/HD, but I don't consider it a disease – at least for me.

I know, it's a dull response, but if I didn't say it it would probably skew your statistics. :P]

Title: **Re: Pedophilia with other mental "abnormalities"**

Post by: **ijp** on **30 January, 2021, 02:43:17**

Quote from: Midamoto on 30 January, 2021, 01:29:20

None that I know of, except AD/HD, but I don't consider it a disease

⁶[Funny, I was also diagnosed AD/HD at one point, and I don't consider it a disease either.]

⁷[I share a problem many here have expressed in the past regarding labels. People continually try and put people into bins, and then worse yet people start to form their identity around which bin they've been placed in. This is despite the clear fact that there is a wide and continuous spectrum for nearly all of these aspects which we attempt to put into a few discrete buckets. I think even mental health diagnosis are among them. I think that trying to make a concept of a "normal" brain becomes impossible with so many things that can be "wrong" about a brain. I truly question if any significant number of people have no "defects" in their mental state.]

⁸[Of course there's a much broader distinction I've seen made denoting "neurotypical" people, but I don't quite understand where or if there's a line for this qualification. As someone who would likely qualify as "neurotypical".] ⁹[I really have to admit I don't even know what it could possibly be like to have a permanently altered mental state.]

¹⁰[Still as I say that, I find comfort knowing that someone else here was placed in the same bin as me.]

Title: **Re: Pedophilia with other mental "abnormalities"**

Post by: **Thermistor** on **30 January, 2021, 23:25:08**

Quote from: Harold of Hell

I myself had minor PTSD, OCD, and autism. I had spent my whole childhood trying to mask most of them so I could fit in with everyone, but it never worked out well until I achieved the age of college. The endurance suffocates me from time to time, but I could say I'm pretty much used to it.

¹¹[If the world around you was not they way it is, structure, value, beliefs, etc, etc, do you think you would have had the struggles you experienced? I don't mean to put word in your mouth but I am wondering whether all or vast majority of the struggles you've had was due to "trying to fit in, get along" with the world. It wasn't a problem for you but it was a problem for others around you, and since you care about others, it became your problem.]

¹²[The problem isn't within you but in the gap between you and the world. If you were living alone, doing things at your own pace, on your own terms, would you have suffered?]

¹³[PTSD has a real cause so I understand it is different. But all the other "abnormalities" you mentioned are "orientation" in my mind. Including pedophilia. How could an orientation be an illness?] ¹⁴[Anything and everything, if it gets closer to the extremity, will present issues. That's because the gap between the typical average and the fringe widens to the point it can't be ignored. The world is mostly structured around the majorities. So problems do occur and adjustments will be called for.] ¹⁵[But it doesn't mean the "fringe/edge" person is broken. That's what I learned from someone I have known since very young, with ADHD and now doing quite well out there in the world. I used to think that he was struggling with ADHD when he was young. No, he was only struggling with the people around him who were struggling to understand him. Nothing was wrong with him. Nothing is wrong with you. You are just about as "abnormal" as everyone else here. No one is "normal".]

Oops, just realized I was on a soapbox. :)

Title: **Re: Pedophilia with other mental "abnormalities"**
 Post by: **Harold of Hell** on **31 January, 2021, 10:43:45**

Quote from: Matthew1914 on 29 January, 2021, 15:45:22

Instead of "suffered abnormalities" I would go with "experienced variations". "Evolutions" is another good term. If you want to be really pretentious, you could say you are "woke" instead of suffering. :taunt

¹⁶[If only I had completely escaped the nightmare to even "woke". And I'm quite a newbie when it comes to coining terms. "Experienced variations" sounds like a good term but I'm not certain people would understand what I mean when I use it.]

Quote from: Thermistor on 30 January, 2021, 23:25:08

But all the other "abnormalities" you mentioned are "orientation" in my mind. Including pedophilia. How could an orientation be an illness? Anything and everything, if it gets closer to the extremity, will present issues. That's because the gap between the typical average and the fringe widens to the point it can't be ignored. The world is mostly structured around the majorities. So problems do occur and adjustments will be called for. But it doesn't mean the "fringe/edge" person is broken. That's what I learned from someone I have known since very young, with ADHD and now doing quite well out there in the world. I used to think that he was struggling

with ADHD when he was young. No, he was only struggling with the people around him who were struggling to understand him. Nothing was wrong with him. Nothing is wrong with you. You are just about as "abnormal" as everyone else here. No one is "normal".

Oops, just realized I was on a soapbox. :)

¹⁷[I don't quite understand what you mean by "orientation". Would you kindly further elaborate?]

¹⁸[As I expected, my choice of term seemed to displease some of you. I apologize for that and would consider more carefully for my future speech.]

Title: **Re: Pedophilia with other mental "abnormalities"**

Post by: **girlsmom** on **31 January, 2021, 13:21:36**

¹⁹[Hold on. Are you saying I have a mental disease?]

Title: **Re: Pedophilia with other mental "abnormalities"**

Post by: **Thermistor** on **31 January, 2021, 21:30:04**

Quote from: Harold of Hell

I don't quite understand what you mean by "orientation". Would you kindly further elaborate?

As I expected, my choice of term seemed to displease some of you. I apologize for that and would consider more carefully for my future speech.

²⁰[Looks like my soapbox was a bit slippery. **Harold of Hell** you have nothing to apologize and I'm neither offended nor displeased with what you said.]

²¹[What I mean by "orientation" is something like, gay, lesbian, bisexuality. A trait, preference, personality maybe.] ²²[The "abnormalities" you referred to are what psychiatrists define as a psychological disorder (as defined in DSM-5). It implies "something-went-wrong" or "broken" with a person which I disagree. Just because a person is different from the typical average does not mean they are defective or broken.]

²³[I was trying to say that pedophilia and whatever other traits there may be, they are categorized as "abnormalities" only by those who can't understand. So let's not worry about that was my point.]

²⁴[But ... I just realized that you posted this in "Chat" not "Personal Support" so you are simply curious, not concerned. So I'm the one who misunderstood. :)]

<fixed BBCode – Mid.>

Title: **Re: Pedophilia with other mental "abnormalities"**

Post by: **Dada** on **31 January, 2021, 23:47:07**

²⁵[Abnormalities. Personality Disorders. "Acting" differ from what society considers usual or normal. Hehe.]

Title: **Re: Pedophilia with other mental "abnormalities"**

Post by: **Midamoto** on **01 February, 2021, 17:16:42**

Quote from: **ijp** on 30 January, 2021, 02:43:17

Funny, I was also diagnosed AD/HD at one point, and I don't consider it a disease either.

²⁶[Hey! Yet another thing in common. :joking]

Quote from: **ijp** on 30 January, 2021, 02:43:17

I share a problem many here have expressed in the past regarding labels. People continually try and put people into bins, and then worse yet people start to form their identity around which bin they've been placed in. This is despite the clear fact that there is a wide and continuous spectrum for nearly all of these aspects which we attempt to put into a few discrete buckets. I think even mental health diagnosis are among them. I think that trying to make a concept of a "normal" brain becomes impossible with so many things that can be "wrong" about a brain. I truly question if any significant number of people have no "defects" in their mental state.

Of course there's a much broader distinction I've seen made denoting "neurotypical" people, but I don't quite understand where or if there's a line for this qualification. As someone who would likely qualify as "neurotypical". I really have to admit I don't even know what it could possibly be like to have a permanently altered mental state.

²⁷[I can sound very much anti-science when I say this, but I think the field of psychology is in deep trouble, and has been for a while. The reason why this is not an anti-scientific statement is that when you look at the actual level of rigorousness involved in psychiatric studies, and more importantly the statistical significance of most results, we're very far from any other field I have encountered. And it's not entirely the fault of psychiatrists. After all, human behavior is much more difficult to describe than an atom. We already have to make many approximations to understand the latter, so how can we expect to have a precise description of the former?]

²⁸[What I'm getting at is that it's absolutely plausible that AD/HD and other

mental disorders are over-diagnosed, or perhaps that they shouldn't even be considered disorders. I find it extraordinary how quick we are to prescribe dangerous medication to kids who perhaps just need to have more free time, and an education that accommodates for their need to stretch out.]

²⁹[AD/HD medication has severed many of my social abilities and my appetite for many years, until I decided I was sick of being in a constantly altered state of mind. I adopted the more difficult but ultimately more beneficial path of working around my mental differences, sometimes exploiting them, instead of trying to suppress them.]

³⁰[There are definitely people who need medication, and I'm not saying that they should stop and solve their problems on their own. All I'm saying is that it may be the case for some – perhaps most – people that they don't need medication to get over their problems.]

Title: **Re: Pedophilia with other mental "abnormalities"**

Post by: **wotcher** on **05 February, 2021, 04:53:09**

³¹[Diagnosis and labels are useful to the extent that they enables treatment and perspective on behaviour. Reflection is at the core, and even neurotypical people should be encouraged to look at their life and consider what improvements they could make.]

9. Thank you all 9 Replies 574 Views (2021)

Post by: **thewanderingoutlaw** on **21 February, 2021, 19:25:22**

<http://supportvojao2z6taveolgpvzcz5k4v7smwgjcuZZ5ahs5ctnscuejyd.onion/index.php?topic=17799.0>

¹[I just wanted to take a moment to thank this community. It is one of the places that helped me accept myself for having these desires and that it is possible to do so without being evil or deserving of contempt. Things improved greatly for me once I accepted that these desires. As I said, well repaid, in my reintroduction I do not believe I will ever act on such desires, In part because I don't know that I could ever feel safe and sure of "consent", but knowing there are good people out there like myself has been a great comfort over the last few years.]

Title: **Re: Thank you all**

Post by: **BriarPatchPrince** on **21 February, 2021, 19:29:44**

²[I'm glad you were able to find some acceptance. i read your intro and can understand what you mean with some of the on topic sites. while i'm happy they exist and they have their place they aren't best for full on understanding. i

was often met with people urging me to full on abuse/assault/rape my sister and that was not exactly helpful advice.]

Title: **Re: Thank you all**

Post by: **thewanderingoutlaw** on **21 February, 2021, 19:50:26**

³[Thanks BriarPatchPrince. Seems like I have a lot of reading to catch up on here. I have read some of your posts and my sister was my only near encounter and someone I still care for dearly, so I understand where you are coming from. I'll try not to abuse the forum to much getting my post count back up, but I hope to discuss it with you some time.]

Title: **Re: Thank you all**

Post by: **BriarPatchPrince** on **21 February, 2021, 19:54:47**

Quote from: thewanderingoutlaw on 21 February, 2021, 19:50:26

Thanks BriarPatchPrince. Seems like I have a lot of reading to catch up on here. I have read some of your posts and my sister was my only near encounter and someone I still care for dearly, so I understand where you are coming from. I'll try not to abuse the forum to much getting my post count back up, but I hope to discuss it with you some time.

⁴[I would be happy to. i always try to poke around when i see people indicating they had experiences similar to my own. mostly hoping to see how it turned out for them in the end. i'll be here when you get to pm post levels. do feel free to hit me up then.]

Title: **Re: Thank you all**

Post by: **Midamoto** on **22 February, 2021, 00:31:59**

⁵[It's always such a pleasure to read that. PSC has helped me like nothing else in the past year, and I'm glad if it helps anyone else the same. :)

Much love to you.]

Title: **Re: Thank you all**

Post by: **gwenny** on **22 February, 2021, 22:15:29**

⁶[I am just all ways amazed at how kinda free an open every1 here is so nice]

10. Can social media replace child porn? 11 Replies 1,801 Views (2021)

Post by: **Flying Dutchman** on **18 March, 2021, 15:35:11**

<http://supportvojao2z6taveo1gpvgc5k4v7smwgjcu5z5ahs5ctnscuejyd.onion/index.php?topic=17880.0>

¹[After a scare with the police which made me physically get rid of hard drives and devices to avoid prison, I have no child porn anymore. Since I fear the police are still watching me and could come back, I can't rebuild any collection.]

²[The strange thing is that I don't miss child porn. I get my fill from social media these days. Sure, they are only non-nude and there is no showing all and no sex. On the other hand the quality is much higher. There are the most beautiful boys and girls in high quality photos and videos. Some are professional child models presented in the most flattering way.]

³[No more poorly lit CP videos from a shaky camera where one can barely see what is going on, and where faces often are hidden. While Western CP at least seems to have dried up due to police crackdowns, social media gives a never ending stream of fap material.]

⁴[I don't need to see sexual action. I know what fucking and sucking looks like. The beauty of the kid is more important to me, and then I can imagine the rest. Fap fap! I also like to see the lives of the kids, their homes, families, friends, schools, siblings.... For some reason they often film themselves in the bathroom, or in bed! I feel like a voyeur.]

⁵[I never message any of the kids. I just follow them using a vague and anonymous online identity. I don't pretend to be of any particular gender or age. I use a symbol as avatar. Nobody has questioned me about who I am or why I follow a kid. They all want to have followers, the more the better.]

⁶[Often the best kids are hard to find. They only have a few dozen followers.

I daydream about going to where they live and running into the kid on the street by "accident" after school. And then the kid will instantly fall for me. I will never try that. It is just a dream. I am not a stalker or an online groomer, of the kind we hear about getting caught all the time. I leave the kids alone and I just watch from a distance.

What do you think? Can social media replace CP?]

Title: **Re: Can social media replace child porn?**

Post by: **Yearling** on **18 March, 2021, 16:41:08**

⁷[I think you're living proof that it can. Social media is there to show your lives, so I don't think you following people is an invasion of any kind. And if it keeps you happy and, most of all, out of trouble, then I say lean into it.]

Title: **Re: Can social media replace child porn?**

Post by: **Midamoto** on **19 March, 2021, 00:09:43**

⁸[Yeah, sure it can. I remember fapping to profile pictures of classmates back in the day. Nowadays I sometimes skim through tiktok and YouTube, and there are many cute little girls. I completely agree about the poorly lit low res CP. I very much prefer a good quality photo set – with maybe one or two cameltoes or showing nipples – as long as the girl is cute and well shot. Plus, the fact that it leaves more to the imagination is a feature, not a bug.]

Title: **Re: Can social media replace child porn?**

Post by: **Interloper** on **19 March, 2021, 23:34:44**

⁹[I enjoy social media myself. I have a host of favorites on TikTok and Instagram that I follow. The only problem is that I can never allow anyone near my phone! I would really have some explaining to do. Ironically, I keep my computer sparkling clean. No browser history whatsoever and I do not keep any files locally, so that if anyone visiting would like to use my computer they are more than welcome.]

¹⁰[I do need to see some skin however. I often use Youtube. I typically look for videos of girls showing their feet. I love little girls feet!] ¹¹[However, after twenty plus years of edging I often need something a little more. I suggest you use TAILS. That way you can have the best of both worlds. You can browse a little, find some pics or a video or two, and there is no evidence once you turn off your computer.]

Interloper

11. ****First Post** Boylover or Girllover? 18 Replies 2,511 Views (2021)**

Post by: **debramorgan** on **10 March, 2021, 13:34:55**

<http://supportvojao2z6taveolgpvgcz5k4v7smwggjcuazz5ahs5ctnscuejyd.onion/index.php?topic=17854.0>

¹[This is my first post here. I am trying to get a feel for the place and will soon post other questions I have, as there are many.
I first would like a little bit of a roll call I guess.
Are you a boylover or girllover?
Age of attraction or AOA?]

²[Myself, I am a man attracted to boys ages 12-16 there are a select few who are around ten that I find attractive but these are few and far between.
I am interested in the ratio of people who are attracted to youths. Are there more Mb attractions or more Mg attractions? How many female users do we have in the community? things like that.]

Title: **Re: **First Post** Boylover or Girllover?**

Post by: **Pat975** on **10 March, 2021, 16:43:58**

³[I'm male interested in boys 8 to 12; girls 6 and up.]

Title: **Re: **First Post** Boylover or Girllover?**
Post by: **intellectspiritual** on **10 March, 2021, 20:58:13**

⁴[Hey debramorgan. =. to PSC! I hope you have enjoyed your time reading through the wide variety of posts here, as well as contributing to a few of them if you have already.]

I am a young bisexual guy who is attracted to girls and boys. I am attracted to girls from about 4 years of age and up, and with boys it's from 4 years to about 13.] ⁵[I think the majority of people here are male and attracted to younger females, but there are a few females here that are active too, as well as boylovers.] ⁶[This community has made me realise and understand that there are others like me, and that I am not a monster like the majority of media portrays me to be, so I am very grateful for PSC.]

I do hope you continue to post :)

Title: **Re: **First Post** Boylover or Girllover?**
Post by: **PervyPenguin** on **10 March, 2021, 22:53:14**

⁷[Both. I like boys between 7 and 12 and girls 8 and up.]

Title: **Re: **First Post** Boylover or Girllover?**
Post by: **on the rocks** on **11 March, 2021, 02:10:07**

⁸[I started out just liking girls, but after a few cute moments and, if I'm honest, repeated exposure to various erotic media, I opened myself up to loving both sexes.]

Title: **Re: **First Post** Boylover or Girllover?**
Post by: **Midamoto** on **11 March, 2021, 02:12:13**

⁹[Hey, welcome to PSC! :happy]

Personally, I'm a generic male girllover – about 4 to 12 yo is my AoA. I'm pretty much partial to prepubescent girls though, which I've discovered is not so common. A lot of people here also have an attraction to adults.]

¹⁰[Forum statistics say that 1 in 7 members is a girl; but it's probably biased since not everyone puts their gender in when registering. Still, in my experience it's about 90% male. What is remarkable though is that a handful of women tend to be more active than most men, at least here on PSC. As such we have our little circle of women who are regulars around here, which is great. :P]

¹¹[Boylovers were more present back when I registered about a year and a half ago. Right now it seems there aren't many of them at all, which is sad. Bisexuals are more common. But you're not the only one, that I guarantee. :P]

Title: **Re: **First Post** Boylover or Girllover?**

Post by: **ijp** on **11 March, 2021, 03:02:07**

¹²[I guess I'll respond since my details distinctly aren't in my profile.

I'm only interested in little girls. If you twisted my arm for a generic age-range, 4-12 would about do it. I prefer to talk about my attractions in terms of the features present, since that's the source of my attractions rather than a number.]

¹³[Some such traits for me:

Soft, smooth, hairless skin

Ability to talk enough to carry out a conversation

a completely flat chest

a slender but gently rounded shape body

long flowing hair

the distinct pre-pubescent "little girl" voice

a strong sense of curiosity

fast learner

some sense of maturity and self awareness

a whole-face smile

small in stature compared to an adolescent]

Title: **Re: **First Post** Boylover or Girllover?**

Post by: **Interloper** on **11 March, 2021, 03:57:11**

¹⁴[Hello and welcome to PSC!

I am male. I am primarily attracted to girls between the ages of 8 and 12, though I have found myself attracted to girls as young as 5 years of age. I am also attracted to women and I have dated women my own age when I was younger. Unfortunately, now that I am older, I find that I am no longer attracted to women my own age.

I believe my preference is the most common among child-lovers, but I could be wrong.]

Interloper

Title: **Re: **First Post** Boylover or Girllover?**
Post by: **InThisTogether** on **13 March, 2021, 14:14:29**

¹⁵[You will find what you are looking for mostly in member's profiles like on the rocks said. Although it is not very detailed.

I am only attracted to girls of any age that are able to have a level of informed consent. Typically that means right around when puberty hits and older, but we are open minded about that. With kids these days, that realization may come to them younger than puberty. And of course, perhaps much later than puberty as well.

Jane is attracted to both boys and girls who meet those criteria.]

Don and Jane

Title: **Re: **First Post** Boylover or Girllover?**
Post by: **girlsmom** on **14 March, 2021, 12:53:06**

¹⁶[I am bisexual so I do like both boys and girls. However it seems that my eyes focus more on girls that are between 6 and 12 years old.]

Title: **Re: **First Post** Boylover or Girllover?**
Post by: **ShlomoHashoter** on **14 March, 2021, 17:30:25**

¹⁷[Non-exclusive male girl lover generally starting 4 and up, but there was an occasional 3yo girlie who I found attractive. Prefer precociousness over "innocence" (=ignorance). The idea of teaching a lg proper sexual behavior is actually a major turn on for me, and I have a special love for boy/girl.]

Title: **Re: **First Post** Boylover or Girllover?**
Post by: **SewerRat** on **14 March, 2021, 19:34:21**

¹⁸[I have a preference towards the "different" girls, whether they are autistic or more towards the sociopathic side. Not because of having a tragic story (wish people stopped thinking I take approach of people's disgrace), I just like interesting minds, and I know it makes little sense but, it's as if I was more sexually attracted to a mind rather than a body. Extremes. I love it when someone is smart and able to reach unusual and intriguing conclusions. If we could partner up for a common goal, that'd be a dream come true. And In concordance with how recurrent 1 3 and 7 appear in my life (previous

post sent at 17:30? come on!), I like girls between 7 and 13 years, but I could be biased here.]

Title: **Re: **First Post** Boylover or Girllover?**
 Post by: **Sands** on **15 March, 2021, 03:01:23**

¹⁹[I am a boy, and I am attracted to very little girls.]

Title: **Re: **First Post** Boylover or Girllover?**
 Post by: **ZebraBoy** on **15 March, 2021, 08:32:24**

Quote from: **ijp** on 11 March, 2021, 03:02:07

²⁰[I guess I'll respond since my details distinctly aren't in my profile.

I'm only interested in little girls. If you twisted my arm for a generic age-range, 4-12 would about do it. I prefer to talk about my attractions in terms of the features present, since that's the source of my attractions rather than a number.

Some such traits for me:

Soft, smooth, hairless skin

Ability to talk enough to carry out a conversation

a completely flat chest

a slender but gently rounded shape body

long flowing hair

the distinct pre-pubescent "little girl" voice

a strong sense of curiosity

fast learner

some sense of maturity and self awareness

a whole-face smile

small in stature compared to an adolescent

i think these traits works for me too 😊

I tried watching girls of these age group, and i love those who have the same traits ..]

²¹[And If I Have to quote my preference,
I like girls only between 7 and 14.
This AoA is a special one i think cause after age 8-9 girls tend to develop
more distinct body features.
And seeing them on a girl before her puberty is a bliss ...
That only last about a year or two but those are the golden years..]

(merged double posts)

Title: **Re: **First Post** Boylover or Girllover?**
Post by: **nopenoe1111** on **23 March, 2021, 16:17:01**

²²[I find that I am both, but mostly a boylover. For boys, I prefer boys who are
about 10-13, where they have (or are close to) hitting puberty, but there are no
physical external changes, but they can cum. For girls, I prefer girls from age
6-12, where they haven't hit puberty, or just started. I'll take what I can get
though.]

Title: **Re: **First Post** Boylover or Girllover?**
Post by: **WeirdPuppy** on **25 March, 2021, 00:26:00**

²³[I like both but my AoA is different for both.
I find very young boys attractive up to 6-8 years.. i like older boys too but i
don't find them quite as attractive anymore.
Girls i find the most attractive up to 12 years.. But i like adult girls too ofc.]

Title: **Re: **First Post** Boylover or Girllover?**
Post by: **tbrwulf** on **25 March, 2021, 15:49:09**

²⁴[I am a male girllover, and my AoA is different than what ages I'll engage
with. Right from birth to old age I find an attraction to girls, however, I would
only engage with 6+.]

Title: **Re: **First Post** Boylover or Girllover?**
Post by: **Robert** on **31 March, 2021, 22:33:07**

²⁵[in my life i had many woman an much sex.
But in my hole live im attracted to Girls 5 to 11.
I feel there is nothing that makes me more sexual aroused than the body of a
young girl.]

12. Positive Experiences & Child Innocence 13 Replies 2,125 Views (2021)

Post by: **TahBu** on **15 March, 2021, 17:54:35**

<http://supportvojao2z6taveolgpvgcz5k4v7smwgjcuzz5ahs5ctnscuejyd.onion/in dex.php?topic=17865.0>

¹[We all know that one of the standard go-tos for the anti-pedophilia movement is the idea that any sexual activity with a child robs them of their innocence. There is an abundance of evidence, especially recently, that there is a decent percentage of children that have engaged in sexual play, have enjoyed it, and want to explore it more. Does positive sexual experience still have an effect on a child's innocence?]

²[The innocence and wonder of a child is one reason why children are so loved by the adults that are close to them, and is a significant reason why many pedophiles are attracted to them, loving the duality of an child being innocent and sexy at the same time. The focus of most children is school, friends, playing, etc, and not on satisfying any sexual feelings they might be developing.

Many children masturbate, even young children, but they still do that innocently, just because it feels good and not because it gives them sexual gratification.] ³[Does engaging in enjoyable sexual activity with an adult change their focus? They have been introduced to activity normally reserved for adults and one in which they find pleasure, but they are activities that do not reflect what most of their friends are doing and do not reflect the other parts of most children's lives.

Can a child still retain that innocence if they have been introduced to the joys of sex? Does it make them look at the world differently than before? Sorry if this was a bit of a rambling post, but it is something that's been on my mind.]

Title: Re: Positive Experiences & Child Innocence

Post by: Pat975 on 15 March, 2021, 18:09:39

⁴[In the process of figuring out my own situation I've had many chats with people about early sexual experiences. From various conversations I've come to realize that, of the people who've experienced sexual touching at an early age, over 2/3 of those experiences were positive.]

⁵[Quite possibly I've had more sexual experiences than most as a young boy and all but one was pleasurable for me.

The one situation that wasn't so much fun was with a much older family member who I keen on being around to begin with. He gave off a weird vibe that I can't quite describe.]

⁶[Outside that, from a cousin a year older to another family member who was a teen when I was 7, and others, all was fun and pleasurable. To be on the receiving end of a blowjob when I was only 12 was a lot of fun and I'd gladly re-live that experience along with most of the others.]

⁷[Some people believe the sexual touching of children is bad simply because they've been told it's bad.]

Title: **Re: Positive Experiences & Child Innocence**
 Post by: **Pedomum** on **19 March, 2021, 20:24:22**

⁸[I think, that's a very important topic.
 As a woman, raised up in a very open way, I surely can write a book now.

What is going on in a child, making sexual experiences with an adult is surely not an easy question. I only can report from my own experiences. My parents never made a secret of their open attitude to sexuality. And my own first contact to those things went on very early. So, those things have been absolutely normal for me. It has been a funny game. Surely sometimes it was sometimes weird, but funny. I always thought it was normal, but I always knew this is a secret. I never talked about it, but I was proud to play adult games and I really never thought this was wrong in early years.]

⁹[Later, before puberty, the feeling of playing a game changed to love. Love to my dad, I felt like being something of being his wife, what lead to jealousy to my mum, when they had sex. That has not been so easy. And sure there was that feeling of power. Power of making a strong man, like my dad weak. The power to influence his sexuality, not able to resist a little girl like me. To be honest. Maybe, this may be the reason, why I have another attitude to sexuality, like most women have. Maybe it even is the fact, that my parents in primary way where able to show love within a sexual act.]

¹⁰[In my puberty , that has been the phase, where I have been torn. That was the most difficult phase. There have been a tons of thoughts and questions. An there have been the question of innocence, where it has been. The idea, that my own dad has taken it and never let me grow up like others. It even think today, that society influenced my way of thinking, by the way that this all is absolutely wrong. I should be emotional degenerated and I should be a suicidal case. But I wasn't. A fact, that is amazing when you think, that in every fifth family, over three generations, there happen sexual activities between relatives.]

¹¹[The question is: What is normal?

Today, I live my own life. And yes, when I visit my parents or my parents visit me. There is a stable point of happening: Sexual activity. And all I can say is, that I enjoy it very much. And yes that much is right. There is a bipolar thinking. My dad took my virginity in early years. Did he take advantage of me? He is a slave of mine, even today. But I am his too. A game of power. Call me crazy, I'm doomed, but it is even magic and mind blowing erotic.]

¹²[Yes, maybe a result is my attitude to sex. I'm very open minded. More than most other women, for sure. I understand pedophile men. I'm even a pedogirlie ;-) I don't like mainstream and in my opinion society is ill. But I'm afraid, they would say, that I am. Well, I don't care. That depends of the point of view.]

Title: **Re: Positive Experiences & Child Innocence**
Post by: **Midamoto** on **20 March, 2021, 00:59:21**

Quote from: Pedomum on 19 March, 2021, 20:24:22

I think, that's a very important topic.

...

¹³[Thanks for such a detailed timeline of your experience. It's a rare thing to hear from someone who's lived it, and it definitely helps to get an idea of what to expect when engaging in a sexual relationship with a young family member. :)
+1]

Title: **Re: Positive Experiences & Child Innocence**
Post by: **girlsmom** on **20 March, 2021, 11:33:26**

¹⁴[I would like someone to define what child innocence is. I think I have used the phrase myself but until now I never really thought about it. Do we say that they have innocence because they are not experienced in various real world situations so therefore they go through life clueless? It may be just that.]

¹⁵[But exposing them to sex play is just one small thing that they will learn as they grow older. Sure you want all of their experiences to be positive, especially when it comes sex with them. But I don't understand the idea that that will cause them to lose innocence.]

Title: **Re: Positive Experiences & Child Innocence**
Post by: **Wanderer** on **20 March, 2021, 17:34:30**

Quote from: girlsmom on 20 March, 2021, 11:33:26

I would like someone to define what child innocence is. I think I have used the phrase myself but until now I never really thought about it. Do we say that they have innocence because they are not experienced in various real world situations so therefore they go through life clueless? It may be just that. But exposing them to sex play is just one small thing that they will learn as they grow older. Sure you want all of their experiences to be positive, especially when it comes sex with them. But I don't understand the idea that that will cause them to lose innocence.

¹⁶[To me the idea of child innocence is just still being able to see the world as all good. As we get older we start to learn that there is black and white and morally grey. We start to lose that innocent thinking, but it all happens naturally.] ¹⁷[I think a child losing their innocence through sex means they were introduced to too much too fast, or it was painful or harmful, which isn't sex at all. But we're all different people ready to experience things at a different time than someone else. If you engaged a child's natural curiosity, answered questions and let them guide where a sexual relationship goes, they could keep that sense of wonder and discovery, that innocence. Inevitably we all lose our innocence, but that's part of growing up.]

Title: **Re: Positive Experiences & Child Innocence**
Post by: **ijp** on **20 March, 2021, 17:56:40**

Quote from: **girlsmom** on 20 March, 2021, 11:33:26

I would like someone to define what child innocence is. I think I have used the phrase myself but until now I never really thought about it.

¹⁸[I think there's two major components to innocence: ignorance, and joy. I think it's inevitable that knowledge of the world will eventually lead to some degree of desensitization, and cynicism. To me to be a child is to be unencumbered by the parts of the world that nobody enjoys. Perhaps it's like a shield.]

I do think there's multiple components to it though. You can have a sort of ignorance based innocence, this is like children not knowing what their genitals are for. This is cute and leads to most of those wild things kids are known for saying, but this is my lesser favorite aspect.] ¹⁹[For me I enjoy the sort of relentless optimism aspect. I love when kids know things, they understand a lot of the world and how it works, they aren't shielded per-say from things like sex or anything, yet remain positive and blissful. I can't think of anything more beautiful than when someone doesn't let the world get them down, when they can continue doing what makes them happy regardless of what's going on around them.]

Title: **Re: Positive Experiences & Child Innocence**
Post by: **geekboy** on **20 March, 2021, 19:32:52**

²⁰[My thought on this is that society plays a big part in turning the experience into something negative. If a child is not being forced into anything and has a pleasurable experience with another person their own age OR someone older, there's nothing negative about it. (but to be clear, I feel like most young people CAN make a decision for themselves. Nothing should be forced upon the child).] ²¹[The guilt that a child feels is a societal construct that is ever present

and often makes them imagine that what they did was wrong or immoral. If we had a more open society that helped support the exploration and joy of self-pleasure or shared pleasure, then they would grow up with a positive attitude about it.]

²²[I think there are children who had wonderful experiences that they felt positive about as children, but later as adults they are shamed into thinking this was somehow bad, and they fall into the trap of believing it. I spoke to a friend of mine who once told me he was molested as a boy. During the conversation he admitted that it felt great and it was pleasurable, and he wasn't being forced into the act. But now as an adult it is clear that he views this as now being negative and uses the term 'molested'. I didn't really talk much more about it with him after that.]

Anyway, that's my thoughts.

Title: Although they're consenting and enjoying and even seeking more as a youth ...

Post by: RyanM on 20 March, 2021, 20:22:13

²³[geekboy, u said it all. I was going to quote one thing and comment, then quote another thought and comment ... but u said it all. Truth.]

Title: Re: Positive Experiences & Child Innocence

Post by: InThisTogether on 20 March, 2021, 20:39:19

²⁴[Without getting bogged down into defining what that “innocence” may or may not be, we tend to see it more as “wonderment at new experiences”. Sex should be no different than any other. When you experience something pleasurable for the very first time, then that is likely the best experience you will have with it. You then continue to chase that sensation trying to recapture the way you felt that very first time. Certainly you can have a ton more pleasurable experiences with whatever that thing is, but it is probably never QUITE as good as that first one.

Which is why a child's first sexual experiences should be wonderful, however they get them. It is perhaps the thing we find most seductive about this topic: being able to give them that very first, awesomely pleasurable experience. Which is exactly what we would want to do. Societal pressures aside, we don't think any person who is being truly honest with themselves would look back on that negatively.]

Don and Jane

Title: Re: Positive Experiences & Child Innocence

Post by: Midamoto on 21 March, 2021, 01:04:48

Quote from: girlsmom on 20 March, 2021, 11:33:26

I would like someone to define what child innocence is. I think I have used the phrase myself but until now I never really thought about it. Do we say that they have innocence because they are not experienced in various real world situations so therefore they go through life clueless? It may be just that. But exposing them to sex play is just one small thing that they will learn as they grow older. Sure you want all of their experiences to be positive, especially when it comes sex with them. But I don't understand the idea that that will cause them to lose innocence.

²⁵[Damn this is hard. To me it has a lot to do with curiosity, and there's nothing I love more than to see a child learn something new and feel wonder or enjoyment for it. That wonder is something I wish we could remember more often in our dull adult lives; in a weird way, ignorance *is* bliss. It doesn't happen as often, but I still learn something new every day, and I try to appreciate that.]

²⁶[There's also obviously an element of purity to innocence, in the sense that children are protected from some of the least enjoyable parts of life, as ijp said. Of course, that means that a 10yo in Syria will have much less innocence than a child the same age in a middle-class American family, but the former definition remains.]

²⁷[In any case, I personally don't find innocence to be any more or less attractive than precociousness. I think both are sexy in their own right.]

Title: Re: Positive Experiences & Child Innocence

Post by: **once** on **28 March, 2021, 07:50:50**

²⁸[I have not had a sexual experience with an adult as a child but I did have ones with kids my age and older kids. One of my earliest sexual experiences has to be a 12 year old boy getting me to suck his dick. I had to be preschool age but I don't know how that affected me I just know that I don't regret it happening.]

Title: Re: Positive Experiences & Child Innocence

Post by: **ShlomoHashoter** on **30 March, 2021, 17:39:49**

²⁹[I really, really, REALLY hate that word and how it needlessly imposes an image of children and adolescents that's completely unwarranted and holds our progress back. It's just an idealized way to say "ignorance". Kids are naturally curious and are supposed to learn.] ³⁰[No, we absolutely shouldn't hurt them, but we can't sugarcoat reality and that includes sexuality and all its quirks.]

³¹[Most of us can agree that if our childhood sexualities were cultivated instead of suppressed in the name of "in*****ce", we wouldn't have half the

hangups about sexuality as we do today. And some of our members are living proof that "in*****ce" is overrated and growing up with good sexual knowledge is actually a good thing!

Please, let's not perpetuate societal illusions. Especially those that harm us as pedos, MAPs, etc.]

Title: Re: Positive Experiences & Child Innocence

Post by: on the rocks on 30 March, 2021, 23:39:40

³²[I think some adults out there have this mistaken idea that if a child knows something then that somehow squashes their imagination; as if their minds will wilt if they know unicorns aren't real or cars can't jump over things and remain driveable. In my experience, knowing things just makes a child's imagination more clever.]

13. Meeting a Pedomom 28 Replies 8,713 Views (2021)

Post by: Rodger69 on 06 January, 2021, 01:21:17

<http://supportvojao2z6taveolgpvgcz5k4v7smwgjcuzz5ahs5ctnscuejyd.onion/index.php?topic=17646.0>

¹[Hello Everyone.

I really want to be with a Pedomom. I don't desire fostering a relationship with a child without the mother being an active and present partner. I want a family where sex is connected with true love, trust and togetherness. For me this is my ultimate goal as I don't have much desire for sex without love. Also I might note that I am equally attracted to adults so it wouldn't be solely about children. For me its the family aspect that turns me on the most. I don't want to meet a lady with children who I'm unsure of, the thought sickens me. I want a Pedomom who either has children already or wants them and knows about her own sexual desires already.] ²[I've tried already to have normal relationships but I cannot hide who I am, and I don't want to end up having children that I desire without her by my side. I am already 43 and I'm not sure if I will get to experience this in my lifetime, but its a fun thing to fantasize about. Does anyone else feel the same way that I do?]

Title: Re: Meeting a Pedomom

Post by: intellectspiritual on 06 January, 2021, 12:18:34

³[Believe me bro, it would be a dream to be able to be with a pedomom.

But to search for one without putting your security at risk is very unlikely. I'm sure you could find lots online... but the risk of meeting up, even you are fully

sure about her and trust her, is too high. It would honestly be so great to have a partner that is accepting of my attraction to children and willing to be involved with my sexual endeavours regarding children. The chances of meeting one in real life are quite low, although it would be so incredible.]

⁴[Perhaps a solution to your dilemma is to just be with someone who you love and care about - better if you meet in real life - it is unlikely she will be accepting of the notion of pedophilia, but if you show your love to her and be an affectionate partner, you could hold a steady and fun relationship together. I know many people here at PSC who have had functional relationships with their partners for long periods of time while concealing their pedophilia and relationship(s) with kids.

I understand your attachment to the idea of your potential wife being accepting and willing to have fun with you and your children sexually. I feel the chances of that are so low, though. As long as you accept yourself, I'm sure your potential relationship with a partner can be fun and fulfilling, even without her being accepting towards pedophilia.]

Title: Re: Meeting a Pedomom

Post by: girlsmom on 06 January, 2021, 13:39:39

⁵[Rodgers69, I think there is a lot of men that would love to have a pedowife. That seems to come up in this community a lot. I just don't think you can go out and search for that.] ⁶[And to be honest, it is a giant leap to have a sexual relationship with your own children. I am sure there are many pedo women out there but only a very small percentage would consider their own child. And the same goes for you if you ever father a child with a woman.] ⁷[After the birth, you just aren't wired to look at your own baby as a sexual object. I just don't think that is something that you can plan for. It does happen over time for various reasons, but typically it is not something that is planned.]

Title: Re: Meeting a Pedomom

Post by: Yearling on 06 January, 2021, 18:52:25

⁸[I'm with you. I would love to have an incestuous family bond with my future children, as well as some members of my current immediate family. What you say about love rings true. It's not the sex itself, it's the love behind it that makes it so erotic, and being able to share that with a willing and understanding husband would be a dream.]

⁹[There are just so many ifs along the way. Meeting him, having him be okay with my sexual attraction to my own father. Having him be okay with having sex with a child. Or more, sex with his own child (if we even have a girl in the first place, in our case). It's a lot to ask, and you have to have the cards line up just right. I don't think it's something you can plan for, I hope it happens for you.]

Title: Re: Meeting a Pedomom

Post by: OneLove on 06 January, 2021, 22:38:41

¹⁰[It's possible, it has happened many times, but there are many many obstacles to overcome. There has to be an extreme element of luck attached also. And many ways for this to go sour. But yeah, we all want a pedo wife.]

Title: Re: Meeting a Pedomom

Post by: polyloli on 06 January, 2021, 23:32:52

¹¹[I was looking for a pedogirl for years, im not even that old but damn does it make you feel hopeless. They do exist, i found one. Your odds of finding one depend on your expectations, where you are emotionally. Manage your expectations, alot of girls are very sensitive but also very malleable. Alot of guys are insensitive and stupid, ive been like this before and it almost cost me my relationship with her.]

¹²[I suggest you start first by understanding females in general, lookup mens advice forums, they have a ton of info about how women work, alot of it has a negative bent to it, look past that though and try to see it from a girls perspective, what they desire, and what men desire and how those two things complement eachother. Its a cruel world in the way the sexual marketplace works, but always be bettering yourself, because the first step in finding a pedowife is finding a wife.]

Title: Re: Meeting a Pedomom

Post by: ProudPedoPapa on 07 January, 2021, 15:33:23

¹³[In my case I wasn't looking for a pedo wife because I didn't have pedo impulses back then, as I've explained in other posts. I was just looking for a woman who shared my interests in swinging and hedonism in general. It turns out I really hit the lottery with Jane, not that she was pedo per se but that she was willing to experiment with our daughter based on her favorable memories of sexual encounters with her stepdad and his friends as a young girl. It's only since joining communities like this one that I've realized how truly lucky I am.]

¹⁴[I'm no expert since, like I said, I never deliberately set out to find a pedo wife. But it seems to me you can't follow any specific plan to find and marry one.] ¹⁵[Like others who posted above I think there's a lot of luck involved. My only suggestion is to look for someone who is sexually free-spirited, open to experimentation, and not inhibited by the usual societal prohibitions.]

Title: Re: Meeting a Pedomom

Post by: Rodger69 on 07 January, 2021, 17:18:47

¹⁶[These are all really great responses and good advice. I don't think I could ever manipulate anyone into that lifestyle but finding one who already is that way would be incredible. If it doesn't happen that's perfectly fine as well. I am already in my early forties but I think age is just another barrier as well I need to overcome.]

Title: **Re: Meeting a Pedomom**

Post by: **InThisTogether** on **07 January, 2021, 19:15:46**

Quote from: ProudPedoPapa on 07 January, 2021, 15:33:23

In my case I wasn't looking for a pedo wife because I didn't have pedo impulses back then, as I've explained in other posts. I was just looking for a woman who shared my interests in swinging and hedonism in general. It turns out I really hit the lottery with Jane, not that she was pedo per se but that she was willing to experiment with our daughter based on her favorable memories of sexual encounters with her stepdad and his friends as a young girl. It's only since joining communities like this one that I've realized how truly lucky I am.

I'm no expert since, like I said, I never deliberately set out to find a pedo wife. But it seems to me you can't follow any specific plan to find and marry one. Like others who posted above I think there's a lot of luck involved. My only suggestion is to look for someone who is sexually free-spirited, open to experimentation, and not inhibited by the usual societal prohibitions.

¹⁷[We totally agree with ProudPedoPapa. There is no way to search for that specifically.] ¹⁸[You need to find a woman you connect with DEEPLY, to include on things that have nothing to do with sex. If you want to explore her feelings on sex with kids, then not only do you need to find one who is generally open to unconventional sexual experience, but you have to have the mutual TRUST established to communicate it without fear of reprisal or judgement.]

Title: **Re: Meeting a Pedomom**

Post by: **polyloli** on **09 January, 2021, 06:36:34**

Quote from: ProudPedoPapa on 07 January, 2021, 15:33:23

In my case I wasn't looking for a pedo wife because I didn't have pedo impulses back then, as I've explained in other posts. I was just looking for a woman who shared my interests in swinging and hedonism in general. It turns out I really hit the lottery with Jane, not that she was pedo per se but that she was willing to experiment with our daughter based on her favorable memories of sexual encounters with her stepdad and his friends as a young girl. It's only since joining communities like this one that I've realized how truly lucky I am.

I'm no expert since, like I said, I never deliberately set out to find a pedo wife. But it seems to me you can't follow any specific plan to find and marry one. Like others who posted above I think there's a lot of luck involved. My only suggestion is to look for someone who is sexually free-spirited, open to experimentation, and not inhibited by the usual societal prohibitions.

¹⁹[i can 2nd this. I cultivated an environment of hedonism with my partner, sex is freedom, all is allowed and encouraged (to a point, we all have boundaries). Kids are a touchy subject, they aren't always into it and are easily manipulated, no loving person will go into that thinking it's going to turn out like a porno. If your date is not into being slutty, experimenting and being with other people then there is 0 chance she will be into playing with kids.]

²⁰[Also keep in mind a pedo-woman is different than a permissive woman, having two full blown pedo parents is like having two drug addicts with a bag of heroin, they can enable each other to go too far. It's better to have a partner who will limit you, who isn't 100% into fulfilling all your fantasies. IMO there's a lot more pedo-friendly women than straight up pedo-women.]

Title: Re: Meeting a Pedomom

Post by: JackD on 15 January, 2021, 16:32:38

Quote from: polylooli on 09 January, 2021, 06:36:34

Quote from: ProudPedoPapa on 07 January, 2021, 15:33:23

In my case I wasn't looking for a pedo wife because I didn't have pedo impulses back then, as I've explained in other posts. I was just looking for a woman who shared my interests in swinging and hedonism in general. It turns out I really hit the lottery with Jane, not that she was pedo per se but that she was willing to experiment with our daughter based on her favorable memories of sexual encounters with her stepdad and his friends as a young girl. It's only since joining communities like this one that I've realized how truly lucky I am.

I'm no expert since, like I said, I never deliberately set out to find a pedo wife. But it seems to me you can't follow any specific plan to find and marry one. Like others who posted above I think there's a lot of luck involved. My only suggestion is to look for someone who is sexually free-spirited, open to experimentation, and not inhibited by the usual societal prohibitions.

i can 2nd this. I cultivated an environment of hedonism with my partner, sex is freedom, all is allowed and encouraged (to a point, we all have boundaries). Kids are a touchy subject, they aren't always into it and are easily manipulated, no loving person will go into that thinking it's going to turn out like a porno. If your date is not into being slutty, experimenting and being with other people

then there is 0 chance she will be into playing with kids. Also keep in mind a pedo-woman is different than a permissive woman, having two full blown pedo parents is like having two drug addicts with a bag of heroin, they can enable eachother to go too far. Its better to have a partner who will limit you, who isnt 100% into fulling all your fantasies. IMO theres alot more pedo-friendly women than straight up pedo-women.

²¹[What's "too far"? What's too far for you is normal for someone else, depends on the family culture what works.]

Title: **Re: Meeting a Pedomom**

Post by: **maribelmunoz221** on **23 January, 2021, 01:24:02**

²²[I'm also really attracted to and drawn to women accepting of pedophilia - I'm happy to hear the suggestions here about looking for someone basically permissive in their sexual attitudes. Much more likely then that they would be accepting of a certain kind of attraction, if it weren't exclusive. This also seems to me like as good of a "signal" as one could get in this community that pedophilia is on the table, and can be approached pretty safely in conversation, approaching by degrees. I once heard from someone that they looked for tattoos as a good sign they were the right kind of person. Any other suggestions on social or nonverbal cues that someone is pedo-accepting?]

Title: **Re: Meeting a Pedomom**

Post by: **Midamoto** on **23 January, 2021, 01:43:49**

²³[It would be great if we could agree on a handshake or something, like free masons and shit. The only problem is that everyone would immediately know about it and there'd be a bunch of articles titled, "Shocking: The secret codes pedophiles use to lure your children out!"]

Title: **Re: Meeting a Pedomom**

Post by: **Enchantress** on **23 January, 2021, 07:17:47**

Quote from: **Midamoto** on 23 January, 2021, 01:43:49

It would be great if we could agree on a handshake or something, like free masons and shit. The only problem is that everyone would immediately know about it and there'd be a bunch of articles titled, "Shocking: The secret codes pedophiles use to lure your children out!"

²⁴[The media already does that, usually it's just fearmongering about something nobody uses though. lol]

Title: **Re: Meeting a Pedomom**

Post by: **A.S.Turnip** on **23 January, 2021, 23:46:25**

²⁵[I've had a few girlfriends that were okay with me being a pedo, since there was no opportunity for me to act on it with them or anyone they knew. Those that do tend to shy away when they learn where my perversions take me. Very few ever learned I was into cp, and only one was okay with it, but didn't want to get involved. The others were only interested on a psychological level, how I came to be that way, how I even found it, that sort of thing.] ²⁶[I think never having molested anyone myself is the only reason they put up with me as long as they have.]

²⁷[Given my age group, unless I find a pedowoman who wants someone old enough to be her daddy, I think pedomoms are all I could hope to find. Not that I've been looking for the past year, of course...]

Title: **Re: Meeting a Pedomom**

Post by: **Rodger69** on **25 January, 2021, 20:15:04**

Quote from: Enchantress on 23 January, 2021, 07:17:47

Quote from: Midamoto on 23 January, 2021, 01:43:49

It would be great if we could agree on a handshake or something, like free masons and shit. The only problem is that everyone would immediately know about it and there'd be a bunch of articles titled, "Shocking: The secret codes pedophiles use to lure your children out!"

The media already does that, usually it's just fearmongering about something nobody uses though. lol

²⁸[We should totally come up with some secret codes.. it would help things greatly.]

Title: **Re: Meeting a Pedomom**

Post by: **polyloli** on **27 January, 2021, 14:57:51**

Quote from: maribelmunoz221 on 23 January, 2021, 01:24:02

I'm also really attracted to and drawn to women accepting of pedophilia - I'm happy to hear the suggestions here about looking for someone basically permissive in their sexual attitudes. Much more likely than that they would be accepting of a certain kind of attraction, if it weren't exclusive. This also seems to me like as good of a "signal" as one could get in this community that pedophilia is on the table, and can be approached pretty safely in conversation, approaching by degrees. I once heard from someone that they looked for tattoos as a good sign they were the right kind of person. Any other suggestions on social or nonverbal cues that someone is pedo-accepting?

²⁹[Get into the kink scene. While most of those people are normals with slight interests in other forms of stimulation they do try to keep a air of openmindedness to all the weird shit people get into. Approach the topic as a victim (because they all are) of neglect and state your wanting to cultivate a hedonistic environment in your family so your kids arent also raised in shame and neglect.]

Title: **Re: Meeting a Pedomom**

Post by: **ProudPedoPapa** on **27 January, 2021, 15:47:37**

Quote from: polyloli on 27 January, 2021, 14:57:51

Quote from: maribelmunoz221 on 23 January, 2021, 01:24:02

I'm also really attracted to and drawn to women accepting of pedophilia - I'm happy to hear the suggestions here about looking for someone basically permissive in their sexual attitudes. Much more likely then that they would be accepting of a certain kind of attraction, if it weren't exclusive. This also seems to me like as good of a "signal" as one could get in this community that pedophilia is on the table, and can be approached pretty safely in conversation, approaching by degrees. I once heard from someone that they looked for tattoos as a good sign they were the right kind of person. Any other suggestions on social or nonverbal cues that someone is pedo-accepting?

Get into the kink scene. While most of those people are normals with slight interests in other forms of stimulation they do try to keep a air of openmindedness to all the weird shit people get into. Approach the topic as a victim (because they all are) of neglect and state your wanting to cultivate a hedonistic environment in your family so your kids arent also raised in shame and neglect.

³⁰[As the male half of a hedonist couple I can confirm that being involved in kink increases the chances you'll find a woman who shares your pedo interests. It's no guarantee but it will increase the odds in your favor. My wife and I were introduced to the only other pedo family we've met so far by mutual friends who are very much into the kink world. I just mentioned this in a post about sharing kids.]

Title: **Re: Meeting a Pedomom**

Post by: **Shatterhand** on **30 January, 2021, 21:21:19**

³¹[I have also dreamed of this for many a year. But alas it's a hard sell unless you know where to look and other then forums like these it is extremely hard to find a pedomom or a woman who is a pedo.] ³²[But you could always use

the SOR. I actually looked into that once and sadly most of the women were too old, seemingly messed up in the head, or just down right ugly.] ³³[While there are probably many pedomoms out there i doubt many of them would be okay with incest though.]

Title: **Re: Meeting a Pedomom**

Post by: **Enchantress** on **31 January, 2021, 05:30:45**

Quote from: Shatterhand on 30 January, 2021, 21:21:19

But you could always use the SOR. I actually looked into that once and sadly most of the women were too old, seemingly messed up in the head, or just down right ugly. While there are probably many pedomoms out there i doubt many of them would be okay with incest though.

³⁴[This is not a good idea. Showing up to a sex offender's door after finding them there is not only an invasion of privacy but it's also creepy for the person. They will either think you're an undercover cop trying to get them to re-offend or someone trying to stalk them.]

³⁵[A lot of sex offenders are visible on the registry for a reason. Most of the people who you would probably want to date likely are not visible because their crime wasn't deemed bad enough. It's also worth being aware of the fact that a lot of sex offenders can get off the registry after a certain period of time. That time period depends on who convicted you and where you were convicted, but it is possible for a lot of people to get off. If a sex offender is older, it's a lot more likely that they did something very bad and were in prison a lot longer. A lot of the younger and more mentally stable people either haven't gotten caught, got off the sex offender registry already, or didn't commit a crime deemed bad enough to be publicly visible on the registry.]

Title: **Re: Meeting a Pedomom**

Post by: **girlsmom** on **31 January, 2021, 14:22:09**

³⁶[I think there are a lot of good ideas here but all of them are dangerous. Stalking a sex offender would be the worst of the ideas. You can't be that desperate to do something awful like that.]

³⁷[Joining some sort of fetish or kink group might be the best way of possibly meeting others with similar attractions. Let's face it, you have to be very open minded to talk about pedophilia to another person. If they are open minded about sexual fun then you might have a chance.]

Title: **Re: Meeting a Pedomom**

Post by: **Midamoto** on **01 February, 2021, 17:35:55**

³⁸[It's funny. This may just be a *déjà vu* but I could swear I've seen this “stalking someone on the SOR” idea pop up somewhere else. This is likely not a good idea, I'll agree with Echantress, however let e tell you that there are places where there is no getting out of the SOR: you're in it for life, even if you committed a relatively minor crime. Best to get informed about the specific laws that apply in your country/state.]

Title: **Re: Meeting a Pedomom**

Post by: **Rodger69** on **02 February, 2021, 21:16:44**

Quote from: Midamoto on 01 February, 2021, 17:35:55

It's funny. This may just be a *déjà vu* but I could swear I've seen this “stalking someone on the SOR” idea pop up somewhere else. This is likely not a good idea, I'll agree with Echantress, however let e tell you that there are places where there is no getting out of the SOR: you're in it for life, even if you committed a relatively minor crime. Best to get informed about the specific laws that apply in your country/state.

³⁹[I agree I found that one particularly chilling!]

Title: **Re: Meeting a Pedomom**

Post by: **RockingTheCasbah** on **27 February, 2021, 01:06:18**

⁴⁰[I'm going to chime in and agree with others that have suggested finding people in your local kink scene. I have been involved with DDlg for many years - naturally, everyone I've met through it (male or female) has at least been open to on-topic discussion, if not being a full-blown pedo themselves. When you become intimately close with someone with whom you share such taboo fantasies, it's so easy to take that extra step and ask.... "But would you ever do it in real life?"]

Title: **Re: Meeting a Pedomom**

Post by: **InThisTogether** on **27 February, 2021, 17:22:33**

⁴¹[WOW. That is something we had not previously considered for some reason. We have somewhat recently added a profile to a kinkster site, and we will have to SERIOUSLY consider adding something about being interested in ageplay. If that is a good method to potentially meet other couples like us who are into on-topic activities, we definitely would like to explore that. We'd be very interested in hearing more about your thoughts and experiences on that.]

Don and Jane

Title: **Re: Meeting a Pedomom**

Post by: **RockingTheCasbah** on **27 February, 2021, 21:24:34**

Quote from: InThisTogether on 27 February, 2021, 17:22:33

WOW. That is something we had not previously considered for some reason. We have somewhat recently added a profile to a kinkster site, and we will have to SERIOUSLY consider adding something about being interested in ageplay. If that is a good method to potentially meet other couples like us who are into on-topic activities, we definitely would like to explore that. We'd be very interested in hearing more about your thoughts and experiences on that.

Don and Jane

⁴²[There is a dedicated DDlg thread here somewhere, I plan on writing some of my thoughts in there soon! But if there is anything in particular you would like to know, feel free to ask away :) Obligatory reminder to be careful when meeting people IRL who share your interest. Make sure everything you say has plausible deniability in case you get called out.]

Title: **Re: Meeting a Pedomom**

Post by: **InThisTogether** on **28 February, 2021, 14:36:14**

Quote from: RockingTheCasbah on 27 February, 2021, 21:24:34

Quote from: InThisTogether on 27 February, 2021, 17:22:33

WOW. That is something we had not previously considered for some reason. We have somewhat recently added a profile to a kinkster site, and we will have to SERIOUSLY consider adding something about being interested in ageplay. If that is a good method to potentially meet other couples like us who are into on-topic activities, we definitely would like to explore that. We'd be very interested in hearing more about your thoughts and experiences on that.

Don and Jane

There is a dedicated DDlg thread here somewhere, I plan on writing some of my thoughts in there soon! But if there is anything in particular you would like to know, feel free to ask away :) Obligatory reminder to be careful when meeting people IRL who share your interest. Make sure everything you say has plausible deniability in case you get called out.

⁴³[Well we will be VERY interested to read more about your experiences in that thread! As well as your novel, whenever you get to post it.

We don't want to hijack this thread however, so probably best to continue this conversation elsewhere. When you hit 25 posts, please feel free to PM us, or, start/show us that DDIg thread (cant find it for some reason?) and we can continue there (:]

Don and Jane

14. Who have you told? 27 Replies 1,658 Views (2021)

Post by: **lonely90sboy** on **30 March, 2021, 15:47:07**

<http://supportvojao2z6taveolgpvzcz5k4v7smwgjcuazz5ahs5ctnscuejyd.onion/index.php?topic=17917.0>

¹[Who have you told about your attraction to children and what was their reaction? Did you ever tell a therapist?]

²[I've only told one person and he was a friend who was in prison at the time for trying to have sex with a minor. I knew him well before he went to prison, had no idea of his attraction, but I suspected it. Never brought it up though. When he went to prison I reconnected and told him about myself.] ³[It was so good to have someone to talk to who understood. We never talked about children, or sex, or any of that, but it was just really, really good to be open with someone.] ⁴[I went to visit him in prison a number of times. He met another pedophile there who was from a foreign country, and would be going back when he was released.]

⁵[At our last visit my friend told me they can't wait to get out and go back to that country together, so they could adopt children for sexual purposes. I was horrified by this. I implored him that he has to stop and cut lose of this affliction, get away from it before it's too late. He refused. That was the last time I saw him and it absolutely terrified me. Here he was in prison for what would be a 12 year sentence, and it broke my heart that he couldn't break this affliction.]

⁶[Now I miss him. I yearn to have someone I can open up to about my attraction to boys, just to have that person who *know* the secret and accepts me. I've given up on having a sexual relationship with an adult, but I hope one day I can meet someone to have a loving relationship with who knows and accepts me, with all of my faults and afflictions.]

⁷[Anyways long post, sorry for that, just wanted to get that out and ask if anyone else has found someone they could tell, how it went, and advice. I have a therapist, jeez had one since I was a kid, but I am absolutely terrified to bring this up. I cannot bear the judgement, and ultimately I am afraid once it's

out there to a professional, ethics and confidentially be damned, they would turn me in.]

Title: Re: Who have you told?

Post by: Matthew1914 on 30 March, 2021, 20:13:07

⁸[Outside of this forum, I have never told anyone explicitly. Furthermore, every time I hear a story about someone coming out of the "toybox", it always ends badly for them. It does not matter if the confessor is a therapist, family member, best friend, whatever. So, just be cautious.]

⁹[I totally identify with your desire to have a friend with whom you can be totally honest. I and others have mentioned it many times on this forum. Just to have someone to sit down and have a beer, knowing that they understand you. And, if you accidentally say something, or your eyes linger too long on a young person, they will not judge or hate you. I envy that you had someone like that, even for a short time. And I am sorry that the dark side took hold of him. It is a loss.]

¹⁰[I have had friends in the past with whom I shared certain attractions. We never discussed it openly or deeply. But, in the early days of dial-up internet, a buddy of mine and I explored some early CP. It was very time consuming back then, a dozen images an hour, but we both enjoyed the images. In fact, he was dating a high school sophomore while in his 20s. So, I am pretty sure we were both on the same frequency. We have not seen each other in years. But, we connect on the socials every now and then. I often consider meeting up with him and having an open discussion about it, but I doubt it will ever happen. He has kids of his own now. Plus, he is in Law Enforcement. How is that for irony.?)

¹¹[Baring some unlikely event, where I learn unequivocally that a friend is attracted to minors, this forum will be my one and only outlet where I can communicate openly.]

Title: Re: Who have you told?

Post by: InThisTogether on 30 March, 2021, 20:21:42

¹²[So I know we are a rare exception to Matthew's rule of never. We confided to each other, but as we have posted about previously, it was only because we had a SOLID, multi-year foundational relationship where sexual exploration and talk was and is a very normal thing. In that rare circumstance, it was not a ridiculous stretch to admit our attractions to each other. As always, your experience may vary.]

¹³[But other than with all you fine folks on this board, we have never admitted it to anyone. And certainly do not plan to.]

Don and Jane

Title: **Re: Who have you told?**

Post by: **Interloper** on **30 March, 2021, 20:29:56**

¹⁴[I told a whole host of people in my day. Too many to list. I have made mention of a few of these times in other posts. I will relate to you the one that sticks out the most in my memory.

When I was perhaps eighteen years old, I moved out on my own. I had a difficult relationship with my father, but at the time he was trying to mend fences. One day, he picked me up and we went for a drive. He told me that he had heard a rumor that I was gay and he wanted me to know that he would love me and accept me no matter what. I told him that I was not gay but that I was a pedophile and attracted to very young girls. He abruptly stopped the car and told me to get the fuck out!

:rolll

It turns out that the rumor he heard had come from a friend of my sister. I had been taking night classes and on one night I happened to be outside having a smoke at breacktime and a couple of older women walked by, dressed to the nines in long heels, short skirts and lots of make-up. My sister's friend had made a comment to the effect of, "Damn, I'd like to get me some of that," and I had responded, "That's disgusting. I have no interest in that sort of thing." Apparently, he had taken that to mean I was gay when in fact, I meant that I did not find trashy girls to be attractive.]

Interloper

Title: **Re: Who have you told?**

Post by: **oldgit50** on **30 March, 2021, 20:40:00**

¹⁵[I've only told the dog, does that count?]

Title: **Re: Who have you told?**

Post by: **Matthew1914** on **30 March, 2021, 20:44:25**

Quote from: Interloper on 30 March, 2021, 20:29:56

I told him that I was not gay but that I was a pedophile and attracted to very young girls. He abruptly stopped the car and told me to get the fuck out!

:rolll

¹⁶[Christ, that sucks. :(I am sure my parents would react the same way. I could probably tell them I was a serial killer and they would pray for me. But, being a pedophile is worse than being the Devil himself :mob YOU GO TO HELL! YOU GO TO HELL AND DIE!]

Title: **Re: Who have you told?**

Post by: **Midamoto** on **30 March, 2021, 22:26:42**

Quote from: Matthew1914 on 30 March, 2021, 20:13:07

coming out of the "toybox"

¹⁷[:lol It's been a while since I've seen this expression, it always amuses me. I like this and also the "child's bedroom eyes."

But to the main point, I have two very close friends who know about it. One from high school, and the other from my childhood. I don't recommend anyone to – well – come out of the toybox, and for me it happened essentially by mistake.

The first one I told her while I was pissed drunk and feeling down. She reacted well because she's a reasonable person, contrary to most people. But I know she's not the most open to the idea, although I'm grateful that she understands and respects it – a very good friend.]

¹⁸[The other one is this guy I've known for a long time. He just guessed it. Let me tell you, this guy is so open to childlove that he could easily be a member here. But he's not a pedo himself, that I'm sure of.]

Title: **Re: Who have you told?**

Post by: **ijp** on **30 March, 2021, 22:51:09**

Quote from: Matthew1914 on 30 March, 2021, 20:44:25

But, being a pedophile is worse than being the Devil himself :mob YOU GO TO HELL! YOU GO TO HELL AND DIE!

¹⁹[Ironic, since AFAIK there's more biblical pedophilia acceptance than most other crimes these days, certainly more acceptable than anything in the LGBTQ+ range. Provided you marry the little one first of course.]

²⁰[I've told a couple people, one I'm still very close with and can talk about it pretty openly. Both of them are people who have watched CP with me while we were in school, so they didn't have much of a leg to stand on morally. It's interesting though, at the time they were both into it (mostly girls only a couple years younger than us, in the hebe range), but they grew out of it, and my AoA went down instead of up. They both get it to some extent, they don't see me as awful. Like I said I still talk with the one, and he jokes about it with me and everything. I did all my risky business years ago which lead to these people knowing, and I wouldn't ever consider telling another soul.]

Title: **Re: Who have you told?**

Post by: **on the rocks** on **30 March, 2021, 23:46:36**

²¹[I once told a baby. Does that count?

I had a few moments alone with him and I told the little guy that I'll do my best, but I hope he never meets this part of me.]

Title: **Re: Who have you told?**

Post by: **Pat975** on **31 March, 2021, 01:52:12**

²²[One of my cousins knows but mainly because he and I used to play together as kids and have shared a lot. This post is a reminder to give him a call. it's been a while. :)]

Lampiran 2. Tabel Segmentasi dan Parafrasa Percakapan Forum *Pedo Chat* Januari – Maret 2021

Tabel Segmentasi 1
 “*Beyond cp*” 4 Replies, 2.081 Views (2021)

No	Parafrase	Kode
1.1	Pada mulanya tidak tertarik secara seksual pada anak, menjadi pedofilia karena terpapar foto model anak-anak telanjang	Perkembangan Seksual (2.3)
1.2	Awalnya mengumpulkan foto anak telanjang dari internet, kemudian beralih ke video pornografi anak	Rangsangan Seksual (1.1)
1.3	Kebiasaan mengonsumsi pornografi anak timbul dan tenggelam dari waktu ke waktu	Rangsangan Seksual (1.1)
1.4	Bosan dengan varian pornografi anak yang ada sekarang	Rangsangan Seksual (1.1)
1.5	Menyimpan koleksi pornografi anak di tempat yang mustahil ditemukan	Rangsangan Seksual (1.1)
1.6	Masih tertarik dengan anak-anak, namun tidak ada anak-anak di sekitarnya	Rangsangan Seksual (1.1)
1.7	Tidak berniat menculik anak walaupun ada kesempatan	Disinhibisi (1.2)
1.8	Melepas nafsu seksual dengan berfantasi tentang anak dan menggunakan obat-obatan	Rangsangan Seksual (1.1)
1.9	Tidak akan berhenti menjadi pedofilia hingga akhir hidup	Sikap dan Kepercayaan Terkait Seks Dengan Anak-Anak (1.4)
1.10	Telah mengoleksi pornografi anak bertahun-tahun, terkadang kembali muncul konten yang menarik	Rangsangan Seksual (1.1)
1.11	Tidak lagi merasa aman untuk secara rutin mengakses dan menyimpan konten pornografi anak	Disinhibisi (1.2)
1.12	Menyarankan, bergabung dalam kerja sosial terkait anak untuk berinteraksi dan dipercaya anak	Sikap dan Kepercayaan Terkait Seks Dengan Anak-Anak (1.4)
1.13	Pedofil menghindari kontak dengan anak adalah saran buruk, malah mengubah anak-anak	Sikap dan Kepercayaan Terkait Seks Dengan Anak-Anak (1.4)

	menjadi objek semata	
1.14	Melepas hasrat seksual dengan pergi dan mengamati anak-anak di toko-toko	Rangsangan Seksual (1.1)
1.15	Saat ini menggunakan media sosial untuk berfantasi seksual terhadap anak	Rangsangan Seksual (1.1)
1.16	Menyarankan, bergabung ke perguruan beladiri/pusat kebugaran, untuk menjaga kesehatan dan memiliki kontak dengan anak-anak	Sikap dan Kepercayaan Terkait Seks Dengan Anak-Anak (1.4)
1.17	Konten pornografi anak berkualitas buruk, tidak menjaga kerahasiaan identitas anak	Rangsangan Seksual (1.1)
1.18	Berpendapat konten pornografi anak yang bagus harus diproduksi sendiri	Rangsangan Seksual (1.1)
1.19	Lebih memilih berelasi langsung dengan anak-anak tanpa pengawasan orang tua	Sikap dan Kepercayaan Terkait Seks Dengan Anak-Anak (1.4)
1.20	Ketertarikan pedofilia terhadap anak apabila tanpa dominasi kekerasan adalah seperti kasih orang tua dan anak	Sikap dan Kepercayaan Terkait Seks Dengan Anak-Anak (1.4)
1.21	Dominasi seharusnya hanya muncul di hubungan sebaya	Interaksi Sosial (1.3)
1.22	Tidak tertarik dengan rekan sebaya karena trauma hubungan masa lalu	Interaksi Sosial (1.3)
1.23	Kurang bisa bersosialisasi dan memahami wanita sebayanya	Interaksi Sosial (1.3)

Tabel Segmentasi 2

“*Changing Sexual Feelings About Young Family*” 13 Replies, 763 Views (2021)

No	Parafrase	Kode
2.1	Memiliki ketertarikan seksual dengan keponakan perempuan usia anak-anak	Rangsangan Seksual (1.1)
2.2	Mulai melakukan tindakan ekshibisionis di sekeliling anak perempuannya	Perkembangan Seksual (2.3)
2.3	Awalnya tidak tertarik dengan anak perempuannya, namun karena paparan pornografi inses dewasa dan anak kini mulai tertarik secara seksual dengan putrinya.	Perkembangan Seksual (2.3)

2.4	Lockdown pandemi COVID 19 memunculkan hasrat seksual yang meningkat dengan adik perempuan karena bertemu terus menerus	Perkembangan Seksual (2.3)
2.5	Sangat berhati-hati dalam mendekati anak-anak, terkhusus apabila ternyata hanya salah persepsi belaka	Disinhibisi (1.2)
2.6	Ada saat ketika anak-anak sendiri yang seolah tertarik secara seksual dengan orang dewasa	Sikap dan Kepercayaan Terkait Seks Dengan Anak-Anak (1.4)
2.7	Menyarankan, tiap sifat anak terhadap pedofilia tidak dapat disamakan, perlu kehati-hatian dalam mendekati anak-anak	Disinhibisi (1.2)
2.8	Memiliki kontak seksual dengan anak perempuannya berupa saling telanjang dan menyentuh	Sikap dan Kepercayaan Terkait Seks Dengan Anak-Anak (1.4)
2.9	Perlu mengamati dan mencari tahu hasrat seksual anak untuk dapat mendekati anak tersebut secara seksual, kehati-hatian, serta trial & error tetap perlu diterapkan	Disinhibisi (1.2)
2.10	Memiliki kesulitan dalam memahami perilaku anak-anak terkhusus terkait keinginan seksualnya dengan orang dewasa	Sikap dan Kepercayaan Terkait Seks Dengan Anak-Anak (1.4)
2.11	Menyarankan, menunggu ketika anak-anak yang berinisiatif mendekati	Sikap dan Kepercayaan Terkait Seks Dengan Anak-Anak (1.4)
2.12	Kesulitan dalam proses mendekati dan memahami perilaku/keinginan seksual anak-anak adalah hal yang menyenangkan	Sikap dan Kepercayaan Terkait Seks Dengan Anak-Anak (1.4)

Tabel Segmentasi 3

“What are your "getting started" fantasies” 15 Replies, 1.049 Views (2021)

No	Parafrase	Kode
3.1	Bertanya, fantasi seksual terhadap anak seperti apa yang muncul pada anggota lain	Rangsangan Seksual (1.1)
3.2	Fantasi seksual bermain <i>truth or dare</i> dengan anak-anak dengan tujuan utama berupa tindakan seksual	Rangsangan Seksual (1.1)

	(memperlihatkan ketelanjangan/alat kelamin)	
3.3	Fantasi seksual, membayangkan anak kecil yang memiliki sifat ekshibisionis	Rangsangan Seksual (1.1)
3.4	Fantasi seksual, membayangkan anak memakan es krim seolah si anak sedang memberikan oral seks	Rangsangan Seksual (1.1)
3.5	Fantasi seksual, membayangkan berhubungan seksual (penetrasi seksual) dengan teman-teman anak perempuannya serta anak-anak tetangga yang berada/berkunjung ke rumah	Rangsangan Seksual (1.1)
3.6	Fantasi seksual, membayangkan bertemu dengan wanita pedofil dan berkeluarga secara pedofilia	Rangsangan Seksual (1.1)
3.7	Fantasi seksual, bertemu dengan anak <i>hypersexual</i> yang tidak canggung dengan pria dewasa dan dapat menjaga rahasia	Rangsangan Seksual (1.1)
3.8	Fantasi seksual, menunggu pasangan melahirkan dan menarget anak sendiri secara seksual	Rangsangan Seksual (1.1)
3.9	Fantasi-fantasi seksual yang dimiliki, apabila ada kesempatan, akan dilakukan secara nyata	Rangsangan Seksual (1.1)
3.10	Fantasi seksual, memberikan pelajaran terkait seks & masturbasi dengan anak perempuan dan mempraktikkannya	Rangsangan Seksual (1.1)
3.11	Fantasi seksual, meminta anak perempuannya untuk menggoda tetangga untuk terbuka menjadi pedofilia	Rangsangan Seksual (1.1)
3.12	Fantasi seksual, bertukar anak perempuan serta menyewakannya dengan pedofil lain	Rangsangan Seksual (1.1)
3.13	Fantasi seksual, meminta istri menggoda anak-anak laki-laki di kolam renang/pantai untuk berinteraksi secara seksual dengan si istri	Rangsangan Seksual (1.1)
3.14	Fantasi seksual, membayangkan istri berinteraksi dengan istri orang lain untuk meyakinkan mereka membiarkan anak-anak mereka berinteraksi seksual dan si istri	Rangsangan Seksual (1.1)

3.15	Fantasi seksual, membayangkan istri menggoda anak-anak lelaki temannya dengan menggunakan pakaian yang terbuka	Rangsangan Seksual (1.1)
3.16	Fantasi seksual, membayangkan bermain boneka dengan teman anak perempuannya, kemudian mengarah ke tindakan seksual	Rangsangan Seksual (1.1)
3.17	Fantasi seksual, memberikan pertolongan pada anak yang terluka dan memanfaatkan kesempatan untuk melakukan tindak seksual (menyentuh alat kelamin si anak)	Rangsangan Seksual (1.1)
3.18	Fantasi seksual, menolong mengasuh anak perempuan dan memanfaatkan kesempatan untuk berhubungan seksual (penetrasi seksual)	Rangsangan Seksual (1.1)
3.19	Menjadi pengasuh anak memiliki kemungkinan dilakukan pedofilia dalam mendekati anak untuk tujuan seksual	Sikap dan Kepercayaan Terkait Seks Dengan Anak-Anak (1.4)
3.20	Fantasi seksual, menginginkan anak yang berinisiatif dalam menggoda pedofil untuk melakukan tindak seksual	Rangsangan Seksual (1.1)
3.21	Fantasi seksual, bertemu dengan anak yang bersikap tunduk terhadap tiap tindakan seksual dan hubungan seksual	Rangsangan Seksual (1.1)
3.22	Berfantasi seksual terhadap anak melalui permainan <i>role play</i> di internet (<i>AI Dungeon</i>)	Rangsangan Seksual (1.1)
3.23	Fantasi seksual, mengamati anak-anak tengah mencoba pakaian di ruang ganti pusat perbelanjaan	Rangsangan Seksual (1.1)
3.24	Menggunakan permainan <i>role play</i> (<i>AI Dungeon</i>) untuk berfantasi seksual terhadap anak	Rangsangan Seksual (1.1)
3.25	Fantasi seksual, menjadi guru les anak perempuan dan kemudian berhubungan seks dengannya	Rangsangan Seksual (1.1)
3.26	Fantasi seksual, hubungan seks inses antara orang tua dan anak dalam keluarga	Rangsangan Seksual (1.1)
3.27	Fantasi seksual, mengamati anak-anak yang berganti pakaian di pusat perbelanjaan	Rangsangan Seksual (1.1)

Tabel Segmentasi 4
 “Earliest exhibitionist memories?” 11 Replies, 676 Views (2021)

No	Parafrase	Kode
4.1	Bertanya, pengalaman ekshibisionis anggota lain dalam komunitas	Perkembangan Seksual (2.3)
4.2	Bercerita, memiliki pengalaman dorongan ekshibisionisme pada umur 7 tahun	Pengalaman Seksual Semasa Anak-Anak (2.2)
4.3	Sejak umur 7 tahun memiliki dorongan untuk tampil telanjang di muka umum	Pengalaman Seksual Semasa Anak-Anak (2.2)
4.4	Pada saat kecil memiliki dorongan ekshibisionisme karena gairah seksual	Pengalaman Seksual Semasa Anak-Anak (2.2)
4.5	Pengalaman saling menunjukkan alat kelamin semasa anak-anak dengan anak perempuan tetangganya	Pengalaman Seksual Semasa Anak-Anak (2.2)
4.6	Sejak kecil memiliki ketertarikan seksual pada tindakan buang air kecil	Pengalaman Seksual Semasa Anak-Anak (2.2)
4.7	Pada usia 8 tahun pernah berinteraksi seksual dengan melihat dan menyentuh alat kelamin anak perempuan lain di sekolah	Pengalaman Seksual Semasa Anak-Anak (2.2)
4.8	Pada umur 11 tahun berfantasi seksual dengan melakukan masturbasi di luar ruangan dan berharap diketahui orang	Pengalaman Seksual Semasa Anak-Anak (2.2)
4.9	Pada umur 8 tahunan terangsang secara seksual saat berjemur di halaman rumah sembari telanjang	Pengalaman Seksual Semasa Anak-Anak (2.2)
4.10	Pengalaman mengetahui dan mengamati keponakan perempuan usia anak-anak bermasturbasi secara terbuka	Pengalaman Seksual Semasa Anak-Anak (2.2)
4.11	Pengalaman semasa kecil menunjukkan proses buang air kecil pada anak-anak lelaki teman orang tua di kamar mandi	Pengalaman Seksual Semasa Anak-Anak (2.2)
4.12	Pengalaman berinteraksi seksual dengan rekan wanita sebaya di tempat publik dan berakhir menyakiti secara fisik satu sama lain	Perkembangan Seksual (2.3)
4.13	Merasa terhibur membaca insiden interaksi seksual di tempat publik sebelumnya	Perkembangan Seksual (2.3)
4.14	Menyarankan untuk tidak berinteraksi seksual di tempat publik	Perkembangan Seksual (2.3)

4.15	Menyarankan perlunya memilih lokasi yang cocok untuk berinteraksi seksual di tempat publik	Perkembangan Seksual (2.3)
4.16	Sering bertelanjang di rumah bersama dengan saudara perempuan tapi tidak pernah melakukan ekshibisionis di lingkungan publik	Pengalaman Seksual Semasa Anak-Anak (2.2)
4.17	Semasa remaja senang bertelanjang dan bermasturbasi di lingkungan terbuka	Pengalaman Seksual Semasa Anak-Anak (2.2)
4.18	Pengalaman berlari telanjang bersama teman sebaya di lingkungan sekitar rumah mereka saat malam	Pengalaman Seksual Semasa Anak-Anak (2.2)
4.19	Fantasi seksual, membayangkan anak kecil berlari telanjang	Rangsangan Seksual (1.1)

Tabel Segmentasi 5
 “What is pedophilia all about?” 13 Replies, 1.080 Views (2021)

No	Parafrase	Kode
5.1	Bertanya, mengapa pedofilia tertarik secara seksual pada anak-anak	Perkembangan Seksual (2.3)
5.2	Menyukai wanita dari segala umur termasuk anak-anak	Perkembangan Seksual (2.3)
5.3	Tertarik secara seksual terhadap anak karena belum memiliki karakteristik fisik wanita dewasa	Perkembangan Seksual (2.3)
5.4	Tertarik secara seksual terhadap anak karena kecenderungan anak untuk bersikap tunduk dan tidak peduli pada orang dewasa	Perkembangan Seksual (2.3)
5.5	Menyukai anak perempuan yang tidak menghiraukan ketika dikenai perlakuan seksual	Rangsangan Seksual (1.1)
5.6	Pada dasarnya semua orang tetap memiliki ketertarikan seksual pada anak baik diakui atau tidak	Sikap dan Kepercayaan Terkait Seks Dengan Anak-Anak (1.4)
5.7	Secara seksual menyukai kepolosan dan kemurnian hati serta tubuh anak-anak	Rangsangan Seksual (1.1)
5.8	Anak yang beranjak dewasa dan tidak lagi polos tidaklah menarik secara seksual	Rangsangan Seksual (1.1)

5.9	Pedofilia adalah hal biologis yang diwarisi oleh setiap manusia dan makhluk hidup	Perkembangan Seksual (2.3)
5.10	Dorongan berhubungan seksual dengan anak muncul agar manusia bisa segera melanjutkan keturunan karena masa hidup yang pendek	Sikap dan Kepercayaan Terkait Seks Dengan Anak-Anak (1.4)
5.11	Anak-anak yang telah berinteraksi seksual sejak muda akan dapat berelasi lebih baik dalam hubungan	Sikap dan Kepercayaan Terkait Seks Dengan Anak-Anak (1.4)
5.12	Pedofilia dengan target anak lelaki lebih cenderung karena kesenangan bukan karena tujuan melanjutkan keturunan	Sikap dan Kepercayaan Terkait Seks Dengan Anak-Anak (1.4)
5.13	Pedofilia bukan karena dorongan biologis karena kenyataannya anak-anak belum dapat mengandung	Perkembangan Seksual (2.3)
5.14	Dorongan pedofilia kemungkinan disebabkan karena pengalaman masa kecil	Perkembangan Seksual (2.3)
5.15	Adanya sifat-sifat bawaan dalam gen adalah penyebab munculnya sikap-sikap homoseksualitas dan pedofilia	Perkembangan Seksual (2.3)
5.16	Perkembangan janin dalam rahim serta gen memiliki pengaruh terbentuknya sifat seksualitas	Perkembangan Seksual (2.3)
5.17	Ketertarikan seksual terhadap anak-anak telah dirasakan muncul sejak anak-anak dan terbawa hingga dewasa	Perkembangan Seksual (2.3)
5.18	Faktor luar dari dunia serta pengaruh gen adalah pendorong munculnya sifat pedofilia	Perkembangan Seksual (2.3)
5.19	Lingkungan sosial memberikan pengaruh pada pembentukan emosi, fisik, dan seksualitas seseorang	Perkembangan Seksual (2.3)
5.20	Adanya lingkungan atau suku yang mendukung fleksibilitas tindak seksual kemungkinan menjadi penyebab munculnya sifat pedofilia	Perkembangan Seksual (2.3)
5.21	Pedofilia muncul karena gairah menunjukkan pada anak bahwa	Perkembangan Seksual (2.3)

	seks adalah hal yang menyenangkan	
5.22	Pedofilia muncul karena perbedaan persepsi terhadap tubuh anak-anak perempuan semasa anak-anak	Perkembangan Seksual (2.3)
5.23	Lebih menyukai anak yang telah mengetahui seks daripada anak yang polos dan bersikap tunduk	Rangsangan Seksual (1.1)
5.24	Pedofilia bukanlah hal biologis dan tidak ada kaitannya dengan proses evolusi	Perkembangan Seksual (2.3)
5.25	Pedofilia cenderung adalah anomali dalam kondisi seseorang	Perkembangan Seksual (2.3)
5.26	Seks inses dan pedofilia dapat pula muncul karena faktor lingkungan sosial budaya yang mendukungnya	Perkembangan Seksual (2.3)
5.27	Mengubah tatanan sosial saat ini tentang seks dan pedofilia belum tentu akan memunculkan hasil yang baik	Perkembangan Seksual (2.3)
5.28	Pedofilia dapat diinterpretasi dari berbagai perspektif mulai dari secara biologis hingga faktor lingkungan	Perkembangan Seksual (2.3)
5.29	Penelitian saintifik terkait otak pedofilia dapat berguna menjawab asal usul munculnya pedofilia	Perkembangan Seksual (2.3)
5.30	Pembandingan genetik pedofil dengan nonpedofil dapat pula dilakukan untuk melihat perbedaan yang ada	Perkembangan Seksual (2.3)
5.31	Permasalahan dalam penelitian lebih lanjut terkait pedofilia adalah stigma masyarakat dan aturan yang ada mengenai pedofilia	Perkembangan Seksual (2.3)
5.32	Perspektif negatif khalayak akan pedofilia perlu diubah apabila ingin mengetahui penyebab adanya pedofilia	Perkembangan Seksual (2.3)
5.33	Manusia dan sifat-sifatnya pada dasarnya adalah hal yang kompleks dan sulit dipahami keseluruhan	Perkembangan Seksual (2.3)
5.34	Meyakini bahwa pedofilia adalah warisan gen turun menurun	Perkembangan Seksual (2.3)

5.35	Hampir mustahil menentukan karakteristik umum yang pasti ada di setiap pedofilia	Perkembangan Seksual (2.3)
5.36	Pedofilia bukan karakter manusia namun adalah perbedaan preferensi seksual dibanding khalayak <i>mainstream</i>	Perkembangan Seksual (2.3)
5.37	Menjadi seharusnya diperhatikan adalah apa yang dilakukan pedofilia dengan hasrat seksualitas mereka daripada alasan munculnya hasrat tersebut	Perkembangan Seksual (2.3)
5.38	Pedofil yang pada dasarnya baik akan menjadi pedofil yang baik sedangkan pedofil yang pada dasarnya jahat akan menjadi pedofil yang jahat	Sikap dan Kepercayaan Terkait Seks Dengan Anak-Anak (1.4)

Tabel Segmentasi 6
"If i had a daughter" 15 Replies, 1.829 Views (2021)

No	Parafrase	Kode
6.1	Apabila kelak memiliki anak perempuan akan sangat menyayangi dan memanjakannya	Sikap dan Kepercayaan Terkait Seks Dengan Anak-Anak (1.4)
6.2	Akan menyayangi dan berinteraksi secara seksual dengan anak perempuannya sejak kecil	Sikap dan Kepercayaan Terkait Seks Dengan Anak-Anak (1.4)
6.3	Interaksi seksual dengan anak haruslah utamanya menyenangkan bagi anak dan karena keinginan anak	Sikap dan Kepercayaan Terkait Seks Dengan Anak-Anak (1.4)
6.4	Ketika anak perempuannya beranjak dewasa akan mulai membiarkannya berelasi dengan orang lain yang disukainya	Sikap dan Kepercayaan Terkait Seks Dengan Anak-Anak (1.4)
6.5	Berharap apabila kelak memiliki anak perempuan dapat menerapkan fantasi yang dimiliki saat ini	Rangsangan Seksual (1.1)
6.6	Memiliki pengalaman berinteraksi seksual dengan orang tua saat anak-anak	Pengalaman seksual semasa anak-anak (2.2)
6.7	Apabila memiliki anak perempuan kelak berencana untuk meminjamkan anaknya ke pedofil lain	Rangsangan Seksual (1.1)

6.8	Bertukar dan meminjamkan anak di dunia nyata adalah hal yang sulit dan berisiko dilakukan	Disinhibisi (1.2)
6.9	Berinteraksi seksual secara fisik dengan anak-anaknya adalah wujud cinta	Sikap dan Kepercayaan Terkait Seks Dengan Anak-Anak (1.4)
6.10	Hanya akan berinteraksi secara seksual dengan anak apabila memiliki pasangan pedofil pula	Disinhibisi (1.2)
6.11	Akan berinteraksi seksual dengan anak sejak bayi dan membesarkan anak di keluarga pedofilia yang terbuka secara seksual	Sikap dan Kepercayaan Terkait Seks Dengan Anak-Anak (1.4)
6.12	Memiliki tendensi inses dan ketertarikan seksual dengan anak perempuannya	Perkembangan Seksual (2.3)
6.13	Kelak akan mengenalkan anaknya terhadap seks sejak dini	Sikap dan Kepercayaan Terkait Seks Dengan Anak-Anak (1.4)
6.14	Ke depannya ingin agar pendidikan seks pedofilia secara positif dapat diajarkan	Sikap dan Kepercayaan Terkait Seks Dengan Anak-Anak (1.4)
6.15	Tidak seharusnya merencanakan sejak bayi lahir menjadikannya objek seksual	Disinhibisi (1.2)
6.16	Memiliki pengalaman dibesarkan di keluarga yang terbuka secara seksual sejak usia anak-anak	Pengalaman Seksual Semasa Anak-Anak (2.2)
6.17	Anak kecil sudah siap untuk hubungan seks walaupun hasrat seksnya belum setinggi saat usia remaja	Sikap dan Kepercayaan Terkait Seks Dengan Anak-Anak (1.4)
6.18	Dalam berinteraksi seksual dengan anak kandung perlu memerhatikan dan mengutamakan kesediaan anak tersebut	Sikap dan Kepercayaan Terkait Seks Dengan Anak-Anak (1.4)
6.19	Pada dasarnya pedofil memandang anak sebagai karunia dalam hidup dan bukan utamanya partner seks	Sikap dan Kepercayaan Terkait Seks Dengan Anak-Anak (1.4)
6.20	Tidak seharusnya menjadikan anak partner seks secara sepihak dan memaksa	Sikap dan Kepercayaan Terkait Seks Dengan Anak-Anak (1.4)
6.21	Anak-anak cenderung tidak tertarik dengan orang tuanya dan menjalin relasi seksual dengan orang tua	Sikap dan Kepercayaan Terkait Seks Dengan Anak-Anak (1.4)

	hanya karena rasa hormat dan bukan kemauan sendiri	
6.22	Baru memandang anak secara seksual saat anak mulai tumbuh dan tidak saat lahir	Sikap dan Kepercayaan Terkait Seks Dengan Anak-Anak (1.4)
6.23	Setuju, memiliki anak adalah karunia dalam hidup bukan sekadar partner seks	Sikap dan Kepercayaan Terkait Seks Dengan Anak-Anak (1.4)
6.24	Sejak kecil memiliki ketertarikan seksual dengan ibunya	Perkembangan Seksual (2.3)
6.25	Dalam menjalin relasi seksual dengan anak kandung perlu mengetahui kapan melanjutkan dan kapan berhenti	Sikap dan Kepercayaan Terkait Seks Dengan Anak-Anak (1.4)
6.26	Dasar dari relasi orang tua dan anak haruslah kasih tanpa pamrih	Sikap dan Kepercayaan Terkait Seks Dengan Anak-Anak (1.4)
6.27	Menjalin relasi pedofilia dalam keluarga apabila dilakukan dengan tepat dan seimbang tanpa memaksa akan memberikan hasil positif bagi perkembangan seksual anak	Sikap dan Kepercayaan Terkait Seks Dengan Anak-Anak (1.4)
6.28	Fantasi dan realitas perlu dibedakan karena sejatinya anak adalah manusia yang memiliki kehendaknya sendiri pula	Rangsangan Seksual (1.1)
6.29	Membesarkan anak seharusnya didasari dengan kasih untuk memberikan dan mengajarkan hal yang orang tua dahulu tidak tahu atau miliki	Sikap dan Kepercayaan Terkait Seks Dengan Anak-Anak (1.4)
6.30	Relasi seksual anak dan orang tua dapat muncul secara alami tanpa paksaan apabila orang tua tulus menyayangi anaknya	Sikap dan Kepercayaan Terkait Seks Dengan Anak-Anak (1.4)
6.31	Memiliki anak adalah hal yang misterius dan dapat memunculkan berbagai hal	Sikap dan Kepercayaan Terkait Seks Dengan Anak-Anak (1.4)

Tabel Segmentasi 7
 “Muted Desire” 11 Replies, 932 Views (2021)

No	Parafrase	Kode
7.1	Ketertarikan seksual pada anak masih dibatasi oleh faktor situasi dan kondisi	Disinhibisi (1.2)

7.2	Pernah hanya berdua dengan anak yang diasuhnya namun tidak berlanjut melakukan tindakan seksual karena halangan situasi dan kondisi	Disinhibisi (1.2)
7.3	Pengalaman saat berenang bersama dengan anak-anak namun tidak merasakan rangsangan seksual karena pengaruh keadaan yang tidak mendukung	Disinhibisi (1.2)
7.4	Merasa bahwa rangsangan seksual pada anak tidak sebatas nafsu namun dipengaruhi pula oleh kesempatan	Disinhibisi (1.2)
7.5	Konteks waktu dan keadaan menjadi pembeda antara terjadinya kegiatan seksual dengan anak atau tidak	Disinhibisi (1.2)
7.6	Merasa kurang memiliki kendali atas hasrat seksual pada anak meskipun pada keadaan yang berisiko	Disinhibisi (1.2)
7.7	Cenderung tidak terlalu terangsang secara seksual terhadap anak ketika sedang dalam lingkungan kerja	Disinhibisi (1.2)
7.8	Sangat berupaya untuk tampak normal dan tidak menunjukkan ketertarikan pada anak di lingkungan sosial	Disinhibisi (1.2)
7.9	Meskipun sering berinteraksi dan bersama dengan anak-anak namun tidak setiap saat terangsang secara seksual	Disinhibisi (1.2)
7.10	Terangsang pada anak ketika tengah tidak ada orang lain atau ketika hasrat seksual tidak tersampaikan	Disinhibisi (1.2)
7.11	Kesadaran akan situasi dan kondisi adalah hal alamiah dalam tindakan seksual manusia	Disinhibisi (1.2)
7.12	Sadar keadaan tidak mendukung sama sekali tidak terangsang secara seksual pada anak-anak dalam kondisi apa pun	Disinhibisi (1.2)
7.13	Tidak terlalu merasakan rangsangan seksual pada anak ketika dalam kondisi bekerja	Disinhibisi (1.2)
7.14	Menyarankan untuk menikmati tiap kesempatan berinteraksi secara seksual dengan anak-anak	Sikap dan Kepercayaan Terkait Seks Dengan Anak-Anak (1.4)

7.15	Ketertarikan seksual pada anak berbeda dengan keinginan tidak lazim akan hal nonseksual (<i>fetish</i>)	Sikap dan Kepercayaan Terkait Seks Dengan Anak-Anak (1.4)
7.16	Menyetujui bahwa pedofilia bukanlah ketertarikan tidak lazim hal nonseksual (<i>fetish</i>)	Sikap dan Kepercayaan Terkait Seks Dengan Anak-Anak (1.4)
7.17	Perlu mengingat bahwa fantasi seksual pedofilia berbeda dari kenyataan di dunia dan jangan sampai terjadi salah persepsi	Disinhibisi (1.2)

Tabel Segmentasi 8

“*Pedophilia with other mental "abnormalities"*” 10 Replies, 987 Views (2021)

No	Parafrase	Kode
8.1	Memiliki abnormalitas berupa PTSD, OCD, dan autisme selain pedofilia yang berupaya ditutupi sejak kecil untuk dapat berbaur	Gangguan Emosional (2.1)
8.2	Menyarankan lebih baik menyebut sifat pedofilia sebagai “variasi pengalaman”, “evolusi”, atau “terbangunkan” daripada mengatakan “menderita abnormalitas”	Perkembangan seksual (2.3)
8.3	Menjadi pedofilia selalu lekat dengan rasa tertekan dan rasa terkucilkan yang berkepanjangan	Gangguan Emosional (2.1)
8.4	Ketika beranjak dewasa sudah tidak lagi memperhatikan pendapat orang lain akan diri namun tetap menjaga kerahasiaan sebagai pedofilia	Disinhibisi (1.2)
8.5	Selain adalah pedofilia juga mengidap ADHD (<i>attention-deficit hyperactivity disorder</i>)	Gangguan Emosional (2.1)
8.6	Mengidap pedofilia dan juga ADHD	Gangguan Emosional (2.1)
8.7	Merasa bahwa orang dan para ahli menghakimi pedofilia sebagai keliru karena mereka menggunakan ukuran-ukuran yang mereka tentukan sendiri berdasarkan pandangan pribadi mereka	Gangguan Emosional (2.1)
8.8	Standar-standar yang ada untuk menjustifikasi pedofilia tidak	Gangguan Emosional (2.1)

	memiliki dasar yang konkret selain hanya keyakinan mayoritas	
8.9	Mengubah kondisi mental seseorang secara permanen justru kemungkinan menimbulkan dampak yang diragukan	Gangguan Emosional (2.1)
8.10	Merasa tenteram karena mengetahui ada orang-orang lain yang dalam kondisi serupa sebagai pedofilia dan juga mengidap penyakit mental	Gangguan Emosional (2.1)
8.11	Tekanan mental sebagai pedofilia muncul bukan karena diri adalah pedofil namun karena lingkungan yang selalu memiliki stigma pada pedofilia	Gangguan Emosional (2.1)
8.12	Masalah sebagai pedofilia muncul karena adanya perbedaan perspektif oleh khalayak	Gangguan Emosional (2.1)
8.13	Pedofilia bukanlah penyakit atau abnormalitas namun adalah orientasi dan bukanlah penyakit	Perkembangan seksual (2.3)
8.14	Tekanan dan stres muncul karena justifikasi selalu didasarkan pada keyakinan mayoritas	Gangguan Emosional (2.1)
8.15	Menjadi pedofil tidaklah salah atau aneh, justru dunialah yang memperburuk kondisi dengan sikap dan stigma mereka	Sikap dan Kepercayaan Terkait Seks Dengan Anak-Anak (1.4)
8.16	Merasa bahwa pada akhirnya orang tetap akan memandang pedofilia sebagai salah apa pun sebutannya	Gangguan Emosional (2.1)
8.17	Bertanya, mengapa pedofilia lebih baik disebut sebagai orientasi daripada abnormalitas	Perkembangan seksual (2.3)
8.18	Meminta maaf karena frasa yang digunakan untuk menggambarkan pedofilia telah menyinggung anggota komunitas yang lain	Interaksi Sosial (1.3)
8.19	Fenomena pedofilia sekarang ini disebut sebagai penyakit mental	Gangguan Emosional (2.1)
8.20	Mengklarifikasi tidak merasa tersinggung dengan frasa terkait pedofilia yang digunakan anggota komunitas lain	Interaksi Sosial (1.3)

8.21	Pedofilia sebagai orientasi artinya seperti LGBTQ, sebuah sifat, sebuah preferensi	Perkembangan seksual (2.3)
8.22	Pedofilia bukan abnormalitas, karena abnormalitas artinya rusak atau menjadi salah, hanya karena pedofil berbeda bukan berarti dia rusak/cacat	Sikap dan Kepercayaan Terkait Seks Dengan Anak-Anak (1.4)
8.23	Pedofilia dipandang sebagai abnormalitas oleh orang yang tidak memahami pedofilia itu sendiri	Sikap dan Kepercayaan Terkait Seks Dengan Anak-Anak (1.4)
8.24	Meminta maaf, apabila perkataan sebelumnya menimbulkan salah paham	Interaksi Sosial (1.3)
8.25	Abnormalitas menurut khalayak artinya berbeda dari yang umum atau normal	Gangguan Emosional (2.1)
8.26	Berspekulasi bahwa sepertinya pedofilia sering berkaitan dengan penyakit mental yang lain	Gangguan Emosional (2.1)
8.27	Merasa bahwa dunia psikologi cenderung kurang saintifik atau konkret karena manusia pada dasarnya dinamis dan bukan benda mati	Gangguan Emosional (2.1)
8.28	Merasa bahwa penyakit mental bisa jadi ditampakkan terlalu berlebihan dan kemungkinan sejatinya bukan penyakit sama sekali	Gangguan Emosional (2.1)
8.29	Pengobatan mental justru menimbulkan lebih banyak masalah sosial dan umumnya lebih baik tidak dianggap sebagai penyakit	Gangguan Emosional (2.1)
8.30	Kemungkinan ada sejumlah penyakit mental yang perlu pengobatan medis, namun mayoritas dirasa bukanlah penyakit sungguhan dan bisa diatasi sendiri	Gangguan Emosional (2.1)
8.31	Diagnosis penyakit mental adalah sekadar sistem pelabelan untuk memberikan gambaran perilaku individu	Gangguan Emosional (2.1)

Tabel Segmentasi 9
 “Thank you all” 9 Replies, 574 Views (2021)

No	Parafrase	Kode
----	-----------	------

9.1	Merasa bersyukur bergabung dengan PSC yang memungkinkannya untuk menerima dirinya apa adanya sebagai pedofilia tanpa merasa sendirian dan bersalah karena sifat yang dimilikinya	Interaksi Sosial (1.3)
9.2	Merasa senang bahwa ada anggota yang merasa nyaman berada di PSC yang mayoritas anggotanya meskipun pedofilia memang menolak kekerasan dan pemaksaan pada anak-anak	Interaksi Sosial (1.3)
9.3	Berkeinginan untuk dapat terus aktif berinteraksi dengan anggota lain di forum-forum percakapan dalam PSC	Interaksi Sosial (1.3)
9.4	Bersedia diajak berbincang melalui fitur PM di PSC ketika anggota lain telah memenuhi syarat untuk dapat menggunakan fitur PM tersebut (mengunggah setidaknya 25 jawaban atau percakapan dalam forum)	Interaksi Sosial (1.3)
9.5	Merasa bersyukur bahwa PSC telah sangat membantu dirinya dan juga pedofil yang lain	Interaksi Sosial (1.3)
9.6	Merasa takjub bagaimana anggota dalam PSC selalu berupaya baik pada anggota yang lain	Interaksi Sosial (1.3)

...
...

Tabel Segmentasi 10

"Can social media replace child porn?" 11 Replies, 1.801 Views (2021)

No	Parafrase	Kode
10.1	Merasa ketakutan seolah diawasi sejak pernah tertangkap polisi karena kepemilikan pornografi anak	Disinhibisi (1.2)
10.2	Tidak lagi melihat pornografi anak namun menggantikannya dengan menggunakan media sosial untuk melihat interaksi anak	Rangsangan Seksual (1.1)
10.3	Merasa kualitas pornografi anak selalu rendah dan tidak profesional	Rangsangan Seksual (1.1)
10.4	Menyukai menggunakan media sosial untuk berimajinasi seksual pada anak	Rangsangan Seksual (1.1)

	karena kualitas konten , yang walaupun bukan pornografi, tapi lebih baik dan tidak amatir	
10.5	Tidak pernah berinteraksi secara langsung pada anak di media sosial dan selalu menggunakan identitas samaran	Disinhibisi (1.2)
10.6	Berfantasi seksual untuk suatu saat berinteraksi seksual dengan anak dari sosial media walaupun tidak akan benar-benar melakukannya karena risiko yang terlalu tinggi	Disinhibisi (1.2)
10.7	Sosial media dapat digunakan sebagai substitusi fantasi seksual pada anak-anak selama tetap digunakan dengan waspada	Disinhibisi (1.2)
10.8	Menyetujui bahwa media sosial (<i>Youtube</i> dan <i>Tiktok</i>) dapat digunakan sebagai sarana fantasi seksual pada anak karena kualitas pornografi anak hingga kini juga masih rendah	Rangsangan Seksual (1.1)
10.9	Mengikuti banyak akun anak-anak di <i>Instagram</i> dan <i>Tiktok</i> sehingga selalu menjaga HP dalam pengawasannya	Rangsangan Seksual (1.1)
10.10	Ketika ingin konten yang lebih sensual akan menggunakan <i>Youtube</i> untuk mencari konten-konten anak	Rangsangan Seksual (1.1)
10.11	Menyarankan penggunaan <i>tails</i> bagi pedofil yang berniat mengakses baik <i>clearnet</i> maupun <i>darkweb</i>	Disinhibisi (1.2)

Tabel Segmentasi 11

“**First Post** *Boylover or Girllover?*” 18 Replies, 2.511 Views (2021)

No	Parafrase	Kode
11.1	Menanyakan preferensi anak-anak yang disukai oleh anggota lain	Rangsangan Seksual (1.1)
11.2	Sebagai pria menyukai anak lelaki dalam rentang umur 12 – 16 tahun	Rangsangan Seksual (1.1)
11.3	Sebagai pria menyukai anak lelaki rentang umur 8 – 12 tahun dan anak perempuan umur 6 tahun ke atas	Rangsangan Seksual (1.1)
11.4	Adalah pria biseksual yang menyukai anak gadis umur 4 tahun ke atas dan anak lelaki umur 4 – 13 tahun	Rangsangan Seksual (1.1)

11.5	Mayoritas anggota PSC adalah lelaki yang menyukai anak perempuan namun ada pula sejumlah anggota wanita	Rangsangan Seksual (1.1)
11.6	Bersyukur bergabung dalam PSC sehingga memiliki teman yang serupa dan yakin pandangan negatif media terhadap pedofil adalah keliru	Interaksi Sosial (1.3)
11.7	Menyukai anak lelaki umur 7 – 12 tahun dan anak perempuan usia 8 tahun ke atas	Rangsangan Seksual (1.1)
11.8	Awalnya hanya menyukai anak perempuan namun karena pengaruh konten seksual kemudian menyukai semua gender anak	Perkembangan seksual (2.3)
11.9	Adalah pria yang murni menyukai anak perempuan praremaja dengan umur 4 – 12 tahun	Rangsangan Seksual (1.1)
11.10	90% anggota PSC adalah pria namun anggota aktifnya justru adalah perempuan meskipun jenis kelamin akun bukan data kredibel	Perkembangan seksual (2.3)
11.11	Pada tahun 2019 – 2020 anggota PSC lebih banyak menyukai anak lelaki namun kini mayoritas adalah biseksual	Perkembangan seksual (2.3)
11.12	Hanya menyukai anak perempuan dengan umur 4 – 12 tahun	Rangsangan Seksual (1.1)
11.13	Karakteristik anak perempuan yang disukai adalah yang belum memiliki perkembangan fisik remaja seperti rambut tubuh dan payudara serta memiliki kemampuan bersosialisasi yang baik	Rangsangan Seksual (1.1)
11.14	Sebagai pria menyukai anak perempuan umur 5 – 12 tahun dan sudah tidak lagi tertarik pada perempuan sebaya	Rangsangan Seksual (1.1)
11.15	Memiliki preferensi anak perempuan usia remaja hingga dewasa yang dapat memberikan persetujuan dalam hubungan seksual	Rangsangan Seksual (1.1)
11.16	Adalah seorang biseksual namun cenderung lebih memilih anak perempuan umur 6 – 12 tahun	Rangsangan Seksual (1.1)
11.17	Menyukai anak lelaki dan perempuan umur 3 tahun ke atas, memiliki ketertarikan dalam mengajarkan perilaku seksual pada anak-anak	Rangsangan Seksual (1.1)

11.18	Memiliki ketertarikan pada anak perempuan umur 7 – 13 tahun yang mengalami gangguan mental	Rangsangan Seksual (1.1)
11.19	Sebagai lelaki menyukai anak perempuan yang sangat muda	Rangsangan Seksual (1.1)
11.20	Memiliki preferensi anak perempuan yang belum memiliki perkembangan fisik remaja seperti rambut tubuh dan payudara serta memiliki kemampuan bersosialisasi yang baik	Rangsangan Seksual (1.1)
11.21	Menyukai anak perempuan umur 7 – 14 tahun yang mulai memasuki masa remaja	Rangsangan Seksual (1.1)
11.22	Menyukai anak lelaki umur 10 – 13 tahun yang mulai memasuki masa remaja dan anak perempuan usia 6 – 12 tahun atau yang belum memasuki masa remaja	Rangsangan Seksual (1.1)
11.23	Menyukai anak lelaki umur 6 – 8 tahun dan perempuan baik dewasa atau di bawah 12 tahun	Rangsangan Seksual (1.1)
11.24	Menyukai perempuan baik dari usia bayi hingga dewasa tetapi hanya berhubungan seksual dengan perempuan umur 6 tahun ke atas	Rangsangan Seksual (1.1)
11.25	Memiliki pengalaman seksual dengan banyak wanita dewasa namun merasa paling tertarik pada anak perempuan umur 5 – 11 tahun	Rangsangan Seksual (1.1)

Tabel Segmentasi 12
 “Positive Experiences & Child Innocence” 13 Replies, 2.125 Views (2021)

No.	Parafrase	Kode
12.1	Data terbaru menunjukkan bahwa sejumlah anak justru menikmati relasi seksual dengan pedofilia	Sikap dan Kepercayaan Terkait Seks Dengan Anak-Anak (1.4)
12.2	Keluguan anak adalah salah satu faktor utama bagi pedofilia yang memunculkan rasa cinta dan ketertarikan pada anak-anak	Rangsangan Seksual (1.1)
12.3	Bertanya, apakah relasi seksual, walaupun secara positif, pada anak menyebabkan hilangnya kepolosan anak dan menjadikan anak berbeda	Sikap dan Kepercayaan Terkait Seks Dengan Anak-Anak (1.4)

12.4	Rekan-rekan pedofilia yang memiliki interaksi seksual semasa kecil, sekitar 2/3nya, merasa pengalaman tersebut adalah positif	Pengalaman seksual semasa anak-anak (2.2)
12.5	Hanya pernah satu kali merasa tidak nyaman berinteraksi seksual ketika didekati oleh saudara yang jauh lebih tua	Pengalaman seksual semasa anak-anak (2.2)
12.6	Mayoritas pengalaman seksualnya semasa anak-anak dengan anggota keluarga yang lebih tua terasa menyenangkan	Pengalaman seksual semasa anak-anak (2.2)
12.7	Menganggap khalayak yang memandang buruk relasi seksual dengan anak adalah karena pengaruh kepercayaan publik belaka	Sikap dan Kepercayaan Terkait Seks Dengan Anak-Anak (1.4)
12.8	Dibesarkan di keluarga yang terbuka secara seksual dan telah berinteraksi seksual dengan orang tua sejak anak-anak sehingga menganggapnya sebagai hal normal	Pengalaman seksual semasa anak-anak (2.2)
12.9	Mayoritas interaksi seksualnya semasa anak-anak menyenangkan walaupun juga sempat timbul rasa iri kepada ibunya sebagai pasangan asli si ayah ketika si anak beranjak remaja	Pengalaman seksual semasa anak-anak (2.2)
12.10	Rasa bersalah dan mempertanyakan pengalamannya muncul ketika masa remaja karena pengaruh pendapat khalayak dan lingkungan	Pengalaman seksual semasa anak-anak (2.2)
12.11	Mempertanyakan apa arti normal itu sendiri dalam relasi keluarga, hingga saat ini masih berinteraksi secara seksual dengan keluarganya walaupun kerap muncul pemikiran yang sifatnya bipolar (menyalahkan, tapi juga merasa bersalah)	Pengalaman seksual semasa anak-anak (2.2)
12.12	Kini memiliki perspektif yang jauh lebih terbuka pada seks serta tidak peduli dengan pendapat khalayak terhadap pedofilia karena menganggap bahwa justru khalayaklah yang pola pikirnya sakit	Sikap dan Kepercayaan Terkait Seks Dengan Anak-Anak (1.4)
12.13	Berterima kasih pada kisah anggota PSC lain yang dapat dijadikan	Rangsangan Seksual (1.1)

	sebagai arahan dan referensi ketika berinteraksi secara seksual pada anak-anak	
12.14	Kebingungan dengan konsep akan kepolosan anak dan perbedaannya dengan ketidaktahuan	Sikap dan Kepercayaan Terkait Seks Dengan Anak-Anak (1.4)
12.15	Mengajarkan seks pada anak-anak tidak menghilangkan kepolosan mereka	Sikap dan Kepercayaan Terkait Seks Dengan Anak-Anak (1.4)
12.16	Kepolosan anak adalah perspektif yang digunakan anak memandang dunia secara positif	Sikap dan Kepercayaan Terkait Seks Dengan Anak-Anak (1.4)
12.17	Anak kehilangan kepolosannya bukan karena relasi seksual tapi karena mengalami kekerasan seksual	Sikap dan Kepercayaan Terkait Seks Dengan Anak-Anak (1.4)
12.18	Menganggap kepolosan anak adalah pandangan anak yang sederhana akan dunia dan optimisme mereka	Sikap dan Kepercayaan Terkait Seks Dengan Anak-Anak (1.4)
12.19	Anak perlu pengalaman positif dari seks agar pandangan positif mereka akan dunia tetap terjaga	Sikap dan Kepercayaan Terkait Seks Dengan Anak-Anak (1.4)
12.20	Hilangnya kepolosan dari anak adalah produk konstruksi sosial bahwa hubungan seks adalah amoral yang menyebabkan rasa bersalah pada anak	Sikap dan Kepercayaan Terkait Seks Dengan Anak-Anak (1.4)
12.21	Konstruksi sosial bahwa hubungan seks saat anak-anak adalah amoral justru memberikan dampak negatif pada anak	Sikap dan Kepercayaan Terkait Seks Dengan Anak-Anak (1.4)
12.22	Anak dapat memiliki pengalaman positif saat berhubungan seks semasa anak-anak namun konstruksi sosial menyebabkan mereka menjadi merasa bersalah akan hal itu	Sikap dan Kepercayaan Terkait Seks Dengan Anak-Anak (1.4)
12.23	Menyetujui bahwa hilangnya kepolosan anak adalah produk konstruksi sosial itu sendiri dan bukan kesalahan paparan terhadap seks	Sikap dan Kepercayaan Terkait Seks Dengan Anak-Anak (1.4)
12.24	Memberikan pengalaman seks yang positif pada anak adalah krusial agar pandangan anak akan seks tetaplah positif ketika mereka beranjak dewasa	Sikap dan Kepercayaan Terkait Seks Dengan Anak-Anak (1.4)

12.25	Memandang kepolosan anak adalah sifat keingintahuan dan ketidakpedulian mereka pada hal-hal yang terjadi	Sikap dan Kepercayaan Terkait Seks Dengan Anak-Anak (1.4)
12.26	Kepolosan anak akan berbeda tergantung dari lokasi anak tersebut dibesarkan	Sikap dan Kepercayaan Terkait Seks Dengan Anak-Anak (1.4)
12.27	Memandang kepolosan anak adalah menarik secara seksual	Rangsangan Seksual (1.1)
12.28	Memiliki pengalaman melakukan seks oral pada anak lain semasa kanak-kanak dan tidak merasa menyesal melakukannya	Pengalaman seksual semasa anak-anak (2.2)
12.29	Konsep kepolosan anak bukanlah hal positif karena justru memunculkan pandangan ideal yang mengekang anak	Sikap dan Kepercayaan Terkait Seks Dengan Anak-Anak (1.4)
12.30	Anak tidak boleh disakiti namun perlu memiliki pengalaman seksual	Sikap dan Kepercayaan Terkait Seks Dengan Anak-Anak (1.4)
12.31	Pengasingan anak dari paparan pengalaman seksual justru adalah penyebab dari banyak permasalahan seksual saat ini	Sikap dan Kepercayaan Terkait Seks Dengan Anak-Anak (1.4)
12.32	Pandangan kepolosan anak hilang saat anak terpapar kenyataan tidaklah berdasar dan justru kenyataannya mengambangkan imajinasi anak	Sikap dan Kepercayaan Terkait Seks Dengan Anak-Anak (1.4)

Tabel Segmentasi 13
 “Meeting a Pedomom” 28 Replies, 8.713 Views (2021)

No	Parafrese	Kode
13.1	Ingin menjalin relasi dengan wanita pedofilia sehingga dapat berhubungan seks dalam satu keluarga	Interaksi Sosial (1.3)
13.2	Sudah mencoba tapi sama sekali tidak tertarik memiliki relasi dengan rekan sebayanya	Interaksi Sosial (1.3)
13.3	Kemungkinan bertemu dengan pasangan wanita pedofilia sangat kecil dan berisiko dalam mencarinya	Disinhibisi (1.2)
13.4	Menyarankan apabila mungkin untuk menjalin relasi dengan rekan sebaya	Disinhibisi (1.2)

	namun tetap merahasiakan sifat pedofilianya	
13.5	Kemungkinannya kecil untuk dapat bertemu dengan wanita pedofilia dengan aman	Disinhibisi (1.2)
13.6	Hanya sedikit pedofil wanita yang berniat menjalin relasi seksual dengan anaknya sendiri	Disinhibisi (1.2)
13.7	Tidak seharusnya memandang anak kandung hanya sebagai objek seksual saja	Sikap dan Kepercayaan Terkait Seks Dengan Anak-Anak (1.4)
13.8	Dasar dari hubungan inses maupun pedofilia harusnya adalah rasa cinta dan bukan sekadar nafsu	Sikap dan Kepercayaan Terkait Seks Dengan Anak-Anak (1.4)
13.9	Memiliki keluarga pedofilia dipengaruhi banyak faktor dan sulit direncanakan	Interaksi Sosial (1.3)
13.10	Menjalinkan relasi dengan wanita pedofilia mungkin dilakukan walaupun memiliki banyak halangan	Disinhibisi (1.2)
13.11	Untuk dapat menjalin relasi dengan pasangan pedofil diperlukan fleksibilitas dan pengaturan ekspektasi	Interaksi Sosial (1.3)
13.12	Untuk dapat menemukan wanita pedofilia terlebih dulu harus mampu memahami wanita secara umum	Interaksi Sosial (1.3)
13.13	Pada awalnya tidak mencari istri pedofil namun beruntung karena menemukan pasangan yang fleksibel dengan pedofilia	Interaksi Sosial (1.3)
13.14	Kemungkinannya sangat kecil untuk dapat berelasi dengan wanita pedofil	Interaksi Sosial (1.3)
13.15	Menyarankan mencari wanita yang terbuka terkait hal seksual, fleksibel, dan tidak kaku terhadap norma sosial	Interaksi Sosial (1.3)
13.16	Merasa tidak masalah jika pun tidak dapat menemukan pasangan yang sesama pedofilia	Interaksi Sosial (1.3)
13.17	Sulit untuk secara spesifik mencari wanita pedofilia	Interaksi Sosial (1.3)
13.18	Menyarankan mencari pasangan wanita yang benar-benar dapat dipercaya dan memiliki fleksibilitas terkait hal seksual	Interaksi Sosial (1.3)

13.19	Pasangan wanita yang kaku dalam hal seksual hampir pasti tidak menerima pedofilia	Disinhibisi (1.2)
13.20	Menjalin relasi dengan sesama pedofilia dapat berbahaya karena potensi hilangnya batasan perihal seks	Disinhibisi (1.2)
13.21	Merasa tidak ada istilah melampau batas dalam relasi seksual karena batasannya berbeda bagi setiap orang	Disinhibisi (1.2)
13.22	Dapat menggunakan keterbukaan terkait hal seksual wanita sebagai indikator kemungkinan menjalin hubungan pedofilia	Interaksi Sosial (1.3)
13.23	Berharap ada jabatan tangan rahasia yang dapat digunakan antarpedofilia namun terlalu berisiko	Disinhibisi (1.2)
13.24	Media sudah pernah mengeluarkan informasi bohong tentang gestur rahasia pedofil untuk merusak citra pedofilia	Disinhibisi (1.2)
13.25	Sulit untuk menemukan pasangan yang benar-benar menerima sifat pedofilia	Interaksi Sosial (1.3)
13.26	Dapat memiliki pasangan hanya karena si pedofil belum pernah berelasi dengan anak	Interaksi Sosial (1.3)
13.27	Kesulitan menemukan pasangan sesama pedofilia di rentang umur yang sama	Interaksi Sosial (1.3)
13.28	Penggunaan bahasa kode rahasia dapat memberikan manfaat bagi pedofil	Disinhibisi (1.2)
13.29	Setuju bahwa individu yang fleksibel dalam hal seksual lebih mungkin dapat memahami sifat pedofilia	Interaksi Sosial (1.3)
13.30	Berbaur dalam komunitas yang bebas dalam hal seksual lebih memungkinkan seseorang bertemu dengan pasangan sesama pedofilia	Interaksi Sosial (1.3)
13.31	Sangat sulit untuk dapat menemukan wanita pedofil terlebih yang seumur	Interaksi Sosial (1.3)
13.32	Menyarankan mencari di daftar pelaku kejahatan seksual untuk menemukan wanita pedofil	Interaksi Sosial (1.3)

13.33	Wanita pedofil belum tentu menyetujui hubungan inses dalam keluarga	Disinhibisi (1.2)
13.34	Mencari wanita pedofil melalui daftar pelaku kejahatan seksual adalah hal yang tidak etis	Disinhibisi (1.2)
13.35	Menjalin relasi dengan wanita dari daftar pelaku kejahatan seksual justru berisiko karena sikap si wanita yang cenderung tidak stabil	Disinhibisi (1.2)
13.36	Berupaya menjalin relasi dengan pelaku kejahatan seksual sangat berbahaya dan harus dihindari	Disinhibisi (1.2)
13.37	Bergabung dalam komunitas yang terbuka terkait hal seksual adalah cara paling masuk akal mencari wanita pedofilia	Interaksi Sosial (1.3)
13.38	Menjalin relasi dengan seseorang yang memiliki catatan kejahatan seksual jelas bukan hal bagus	Disinhibisi
13.39	Setuju bahwa menjalin relasi dengan wanita pelaku kejahatan seksual perlu dihindari	Disinhibisi (1.2)
13.40	Memiliki pengalaman bergabung dalam komunitas yang terbuka dalam hal seks dan merasa diterima di dalamnya sebagai pedofilia	Interaksi Sosial (1.3)
13.41	Setuju bahwa bergabung dalam komunitas yang terbuka dalam hal seks adalah langkah tepat mencari sesama pedofilia	Interaksi Sosial (1.3)
13.42	Ketika hendak bertemu dengan seseorang yang dikenal dari dunia maya, kewaspadaan dan keamanan harus diutamakan	Disinhibisi (1.2)
13.43	Akan mencari tahu lebih lanjut terkait komunitas <i>dark web</i> yang terbuka terkait hal seksualitas	Interaksi Sosial (1.3)

Tabel Segmentasi 14
 “Who have you told?” 27 Replies, 1.658 Views (2021)

No	Parafrase	Kode
14.1	Bertanya apa ada anggota yang mengungkapkan sifat pedofilianya	Disinhibisi (1.2)

14.2	Mengungkapkan sifat pedofilianya pada teman yang ternyata juga pedofilia	Disinhibisi (1.2)
14.3	Pembicaraan antar pedofil tidak melulu tentang anak-anak dan seks	Perkembangan seksual (2.3)
14.4	Merasa lega bisa terbuka pada seseorang	Interaksi Sosial (1.3)
14.5	Tidak setuju dengan pedofil yang bertendensi melakukan kejahatan seksual pada anak	Sikap dan Kepercayaan Terkait Seks Dengan Anak-Anak (1.4)
14.6	Ingin memiliki relasi dengan seseorang yang dapat menerima pedofil apa adanya	Interaksi Sosial (1.3)
14.7	Tidak percaya pada terapis karena cenderung menghakimi dan tidak aman	Disinhibisi (1.2)
14.8	Hanya terbuka akan sifat pedofilianya di PSC karena faktor keamanan	Interaksi Sosial (1.3)
14.9	Setuju bahwa pedofil ingin memiliki teman yang dapat memahami dan menerima dirinya apa adanya	Interaksi Sosial (1.3)
14.10	Pernah memiliki teman yang sepertinya bersifat pedofilia juga namun kini sudah tidak saling bertemu lagi	Interaksi Sosial (1.3)
14.11	PSC adalah sarana utama berkomunikasi dengan terbuka antarpedofil	Interaksi Sosial (1.3)
14.12	Hanya akan membuka sifat pedofilianya pada seseorang yang benar-benar dekat dan dipercaya	Interaksi Sosial (1.3)
14.13	Hanya pernah terbuka mengaku sebagai pedofilia di forum PSC	Interaksi Sosial (1.3)
14.14	Pernah mencoba terbuka pada ayahnya terkait sifat pedofilianya namun tidak berakhir baik	Gangguan emosional (2.1)
14.15	Tidak pernah terbuka pada orang lain terkait sifat pedofilianya	Disinhibisi (1.2)
14.16	Meyakini bahwa keluarga memandang pedofil jauh lebih buruk daripada seorang pembunuh berantai	Disinhibisi (1.2)
14.17	Mengungkapkan sifat pedofilianya pada temannya karena ketidaksengajaan	Interaksi Sosial (1.3)

14.18	Memiliki teman yang sangat tertarik pada anak-anak tapi tidak merasa termasuk pedofilia	Sikap dan Kepercayaan Terkait Seks Dengan Anak-Anak (1.4)
14.19	Merasa bahwa justru pedofilia dipandang lebih lumrah daripada LGBTQ+ di kitab suci	Sikap dan Kepercayaan Terkait Seks Dengan Anak-Anak (1.4)
14.20	Pernah menceritakan sifat pedofilianya pada dua orang teman yang memiliki ketertarikan pada pornografi anak pula	Interaksi Sosial (1.3)
14.21	Tidak pernah benar-benar menceritakan sifat pedofilianya pada rekan sebaya	Interaksi Sosial (1.3)
14.22	Salah satu keponakan mengetahui bahwa dirinya adalah pedofilia	Interaksi Sosial (1.3)

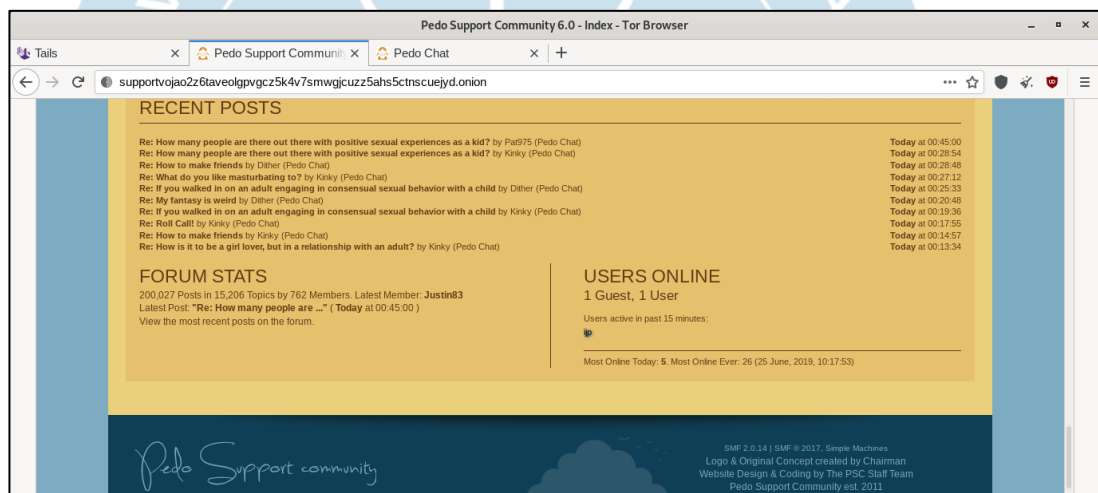


Lampiran 3. Dokumentasi Situs Pedo Support Community





Gambar 1. Halaman depan situs *Pedo Support Community* (PSC)



Gambar 2. Footer situs PSC, berisi jumlah pengguna *online* dan aktivitas terbaru



Gambar 3. Forum-forum yang terdapat dalam situs PSC

DISCUSSION, PERSONAL EXPERIENCE, AND ADVICE		UNREAD POSTS	
	PEDO CHAT A general on-topic board for chatting, good-natured banter, general links, and sharing in fellowship together. Child Boards: Pedo Debate NEW	48,164 Posts 2,583 Topics	Last post by ip in Re: Good Ideas / Fakes on Today at 08:56:31
	PERSONAL SUPPORT Support and advice for personal issues and emotional well being.	12,910 Posts 765 Topics	Last post by Enchantress in Re: Quitting cp vs outR... on Today at 01:27:40
	CHILD LOVE SUPPORT Help and Support for anything relating to your relationships with the children in your life.	10,876 Posts 526 Topics	Last post by Sands in Re: New here, like to se... on 20 February, 2021, 01:53:58
	PEDO LITERATURE Share true or fictional stories about paedophilia. Child Boards: Fictional Stories NEW	3,067 Posts 154 Topics	Last post by yeot in Re: Little tiger on 12 February, 2021, 08:36:13
	CONSERVATIVE PAEDOPHILIA A dedicated board for paedophiles who have chosen not to practice child sex for moral and/or ethical reasons.	2,155 Posts 85 Topics	Last post by Fascine in Re: Conservative in name... on 19 February, 2021, 03:51:02
	OFF TOPIC For any off-topic subjects	19,770 Posts 870 Topics	Last post by ip in Re: The 1,000,000 count... on 20 February, 2021, 04:27:23

Gambar 4. Daftar topik percakapan dalam forum *Pedo Chat* PSC

SUBJECT / STARTED BY	REPLIES / VIEWS	LAST POST
Meeting a Pedomom Started by Rodger69 + 1 2 >	28 Replies 10,008 Views	01 March, 2021, 00:53:16 by RockingTheCasbah
Waterpark incidents/experiences Started by inrowawaytohelp + 1 2 >	25 Replies 8,919 Views	27 February, 2021, 14:22:36 by InTheTogether
COVID and stranger-danger Started by Matthew1914	8 Replies 1,471 Views	26 February, 2021, 23:14:24 by jip
Thank you all Started by thewanderingoutlaw	9 Replies 1,366 Views	22 February, 2021, 22:15:29 by gwenry
how to start and maintain intrafamily sex play Started by TheWhiteWolf	5 Replies 1,533 Views	22 February, 2021, 19:05:54 by BriarPatchPrince
horror movie kid relationships Started by BriarPatchPrince	9 Replies 1,374 Views	22 February, 2021, 18:12:35 by TahBu
Earliest exhibitionist memories? Started by Yearling	11 Replies 1,493 Views	22 February, 2021, 17:18:20 by TahBu
Deep Nude / Fakes Started by ketter	14 Replies 2,267 Views	21 February, 2021, 16:53:01 by BriarPatchPrince

Gambar 5. Interaksi anggota PSC dalam topik percakapan forum *Pedo Chat*

Dada
Addicted Member
Posts: 67
Karma: 3
Age Preference: 8-13
Gender Preference: Girls
Want new friends: Yes

on the rocks
Staff Team+
PSC Knight
Posts: 8,066
Karma: 59
I've heard worse reasons to start drinking.
Age Preference: 4-14
Gender Preference: Boys & Girls

Re: What do you wish you saw more of in CP?
= Reply #13 on: 01 February, 2021, 23:31:21 >

Quote from: Yearling on 01 February, 2021, 23:16:14

Quote from: kaylee on 31 January, 2021, 05:29:41

For me it's girls dressing slutty, especially in public. I like the old pro softcore shoots, but I really love it when a little girl is wearing something sexy and skimpy in public. Also little skirts and dresses with no panties.

I saw a gf of a woman in a skimpy costume next to her probably seven year old daughter and both of them were twerking their asses at traffic. It was surreal. It looked like it was part of a store promotion or something like that. Like those sign spinners you see on the street sometimes. I stared at it for a long time wondering how (or if) the mom got away with it. But yeah, it would be cool to see more of that kind of thing. Little girls out in public showing off for passersby.

I had a ~12 year old girl "walking sexy" in front of my car leading her horse. Summer times. Skimpy short denims.

Another note: haven't most of you horse girls had an orgasm riding, grinding that horse. Most shout'ive. The way the body grinds back and forth. Maybe my imagination.

= Last Edit: 01 February, 2021, 23:45:53 by Dada >

Tell me my faults.

Re: What do you wish you saw more of in CP?
= Reply #14 on: 02 February, 2021, 01:18:27 >

Quote from: Interloper on 01 February, 2021, 01:34:09

Oh, I also want to see a naked sushi video! I don't know if any of you are aware of these videos, but in Japan they have some restaurants where you can go and eat sushi off of naked women. So of course, some porn has been made about these kind of restaurants and what goes on there. I would love to see a similar video with a young girl, perhaps with sushi, perhaps a different assortment of fruit and whipped cream. That would be fantastic!

Does the sushi come with Cream of Sumiyunguy?

It's never so bad that it can't get worse.

Gambar 6. Halaman persyaratan pengajuan keanggotaan dan aturan dalam PSC

Registration Agreement, Rules and Guidelines: (MUST READ BEFORE POSTING) - Tor Browser

supportvoja0226taveolpvgcz5k4v7smwgjczuz5ahs5ctnsuejyd.onion/index.php?topic=1230.msg17724#msg17724

AUTHOR

mystique
Staff Team+
PSC Knight
Posts: 5,920
Karma: 46
Age Preference: Beauty is not defined by solar orbits
Gender Preference: Girls

TOPIC: REGISTRATION AGREEMENT, RULES AND GUIDELINES: (MUST READ BEFORE POSTING)
= on: 26 July, 2012, 22:05:32 >

Registration Agreement:

A warm welcome to the Pedo Support Community. 🤗

Please be sure to carefully read this Registration agreement in its entirety, as failure to understand our Registration process, could result in your Membership Application being rejected!

We are a paedophile community that places a big emphasis on our culture of mutual respect and friendship, and most importantly, sharing in the love that we feel for the children we are blessed to have in our lives. A lot of time and effort has gone into establishing PSC as a warm and friendly environment, to share our journeys together, as we do the best we can, to deal with being loving and caring paedophiles, in a world that does not understand who we really are.

There are certain pedo message boards around with much more of an "anything goes" attitude to the nature of the content that is welcomed to be posted, but PSC is not one of them. This community is designed and actively managed, to provide a special place that caters for those of us who love children, and would never knowingly do anything to hurt them. As such, discussions focused on causing harm to the children we love, are not welcome here. PSC is a community for all manner of discussions relating to paedophilia, but please be aware that we are a community geared toward loving, caring, consensual relationships with the ones that we love, rather than just the sexual aspect of our attractions.

If that sounds like you, then please be assured of a very warm welcome here. We are looking forward to meeting and getting to know you! 🤗